



# **KAMUS BAHASA KARO – INDONESIA**

13

**PUSAT BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

 **Balai Pustaka**

**Kamus Bahasa  
Karo-Indonesia**

# Kamus Bahasa Karo-Indonesia

oleh

**Ahmad Samin Siregar**  
**Peraturen Sukapiring**  
**Sentosa Tarigan**  
**Matus Cikappen Sembiring**  
**Zulkifly**

PERPUSTAKAAN  
PUSAT BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

**PUSAT BAHASA**  
**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**



**Balai Pustaka**  
**Jakarta, 2001**

00043656

PERPUSTAKAAN PUSAT BALAI	
Klasifikasi	No. Induk : 0033
R	Tgl. 7/2002
499.222.13	Ttd. : _____

KAM  
k

PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan  
BALAI PUSTAKA

BP No. 5308

Hak pengarang dilindungi undang-undang

Cetakan pertama - 2001

419.03

Kam **Kamus bahasa Karo-Indonesia / Ahmad Samin**  
Siregar. dkk. - cet. 1. - Jakarta : Balai Pustaka, 2001.  
xii, 248 hlm. ; 21 cm. - (Seri BP no. 5308)

1. Bahasa Karo - Kamus - Indonesia.

I. Siregar, Ahmad Samin. II. Seri.

ISBN 979-666-642-1

**Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987  
tentang Hak Cipta**

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

CBP

Desain sampul: **Afdison**

## **Kata Pengantar**

Menyusun sebuah kamus yang dapat menjadi acuan bagi masyarakat pengguna bahasa tentu suatu hal yang tidak mudah. Ketelitian dan keuletan untuk menyusun, mengkaji, menelaah, dan menyempurnakan kata dan makna kata yang terdapat dalam sebuah kamus merupakan suatu keharusan.

Balai Pustaka sesuai dengan misinya mengembangkan dan melestarikan budaya bangsa, bekerja sama dengan Pusat Bahasa menyusun dan menerbitkan kamus-kamus daerah di Indonesia. Hal ini tentu saja diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti dan pengguna bahasa daerah yang bersangkutan serta para pemerhati bahasa lainnya.

*Kamus Bahasa Karo-Indonesia* ini adalah salah satu dari beberapa kamus daerah yang diterbitkan oleh Balai Pustaka bekerja sama dengan Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Semoga kamus ini dapat menjadi wahana yang efektif dalam memahami dan mengenal kekayaan budaya Nusantara, yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan sebagai unsur perekat persatuan nasional.

Balai Pustaka

## **Kata Pengantar** **Kepala Pusat Bahasa**

Masalah kebahasaan di Indonesia tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat pendukungnya. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan baik sebagai akibat tatanan kehidupan dunia yang baru, seperti pemberlakuan pasar bebas dalam rangka globalisasi, akibat perkembangan teknologi informasi yang amat pesat maupun pemberlakuan otonomi daerah. Kondisi itu telah mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia dalam bertindak dan berbahasa. Oleh karena itu, masalah bahasa dan sastra perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana supaya tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam rangka peningkatan pelayanan kebahasaan di Indonesia dapat dicapai. Tujuan akhir pembinaan dan pengembangan itu, antara lain, adalah meningkatkan mutu penggunaan bahasa dan peningkatan sikap positif masyarakat terhadap bahasa serta peningkatan mutu daya ungkap bahasa.

Untuk mencapai tujuan itu, dilakukan kegiatan kebahasaan seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan istilah, (2) penyusunan berbagai kamus bahasa Indonesia dan kamus bahasa daerah serta kamus istilah dalam berbagai bidang ilmu, (3) penyusunan buku-buku pedoman, (4) penerjemahan karya kebahasaan dan buku acuan ke dalam bahasa Indonesia, (5) pasyarakatatan bahasa melalui berbagai media, antara lain televisi dan radio, (6) pengembangan pusat informasi kebahasaan melalui inventarisasi, penelitian, dokumentasi, dan pembinaan jaringan informasi kebahasaan; serta (7) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian penghargaan.

Untuk keperluan itu, Pusat Bahasa dan Balai Pustaka sebagai unit pelaksana teknis di tingkat provinsi memiliki tugas pokok melaksanakan berbagai kegiatan kebahasaan dan kesastraan yang bertujuan meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia serta mendorong pertumbuhan dan peningkatan apresiasi masyarakat terhadap sastra Indonesia dan daerah.

Salah satu putusan Kongres Bahasa Indonesia VII Tahun 1998 mengamanatkan perlunya diterbitkan berbagai naskah yang berkaitan dengan bahasa dan sastra. Penerbitan berbagai hasil penelitian dan penyusunan bahasa merupakan upaya peningkatan pelayanan kebahasaan untuk masyarakat luas. Untuk itu, Pusat Bahasa bekerja sama dengan Balai Pustaka menerbitkan buku kebahasaan yang salah satu di antaranya adalah buku *Kamus Bahasa Karo-Indonesia*. Penerbitan buku ini tidak terlepas dari kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, terutama para penyusun, yaitu Ahmad Samin Siregar, Peraturen Sukapiring, Sentosa Tarigan, Matius Cikappen Sembiring, dan Zulkifly. Untuk itu, kepada para penyusun buku *Kamus Bahasa Karo-Indonesia*, saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus. Demikian juga kepada Pemimpin beserta staf Proyek Kebahasaan dan Kesastraan di Pusat Bahasa saya ucapkan terima kasih. Penghargaan dan ucapan terima kasih saya sampaikan juga kepada Balai Pustaka yang telah menerbitkan buku ini. Akhirnya, kepada Drs. Abdul Gaffar Ruskhan, M.Hum. yang telah mempersiapkan penerbitan ini, saya ucapkan terima kasih.

Buku ini mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi peminat bahasa khususnya dalam penyediaan sarana pembinaan dan pengembangan bahasa daerah.

Jakarta, 8 Oktober 2001

Dendy Sugono

## Kata Pengantar

*Kamus Karo-Indonesia* ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang kami laksanakan dengan mencatat ± 6.500 kartu selama 10 bulan, mulai bulan Januari 1981 s.d. Oktober 1981. Perencatatan teks korpus dan wawancara untuk menyusun kamus ini kami laksanakan selama + 5 bulan, sejak bulan Januari 1981 s.d. Mei 1981. Kemudian, data itu kami olah selama 4 bulan, sejak Juni 1981 s.d. September 1981. Dalam waktu yang demikian singkat, lahirlah kamus ini. Oleh karena itu, sudah tentu masih banyak kekurangan dan kelemahan kamus ini.

*Kamus Karo-Indonesia* ini tersusun berkat kepercayaan yang diberikan kepada kami oleh Pemimpin Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Atas kepercayaan dan kerja sama yang beliau berikan kepada kami sampai kamus ini tersusun, kami ucapkan terima kasih.

Pada kesempatan ini kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, baik perseorangan maupun kelompok dan instansi, yang telah banyak membantu kami sehingga kamus ini terwujud. Tanpa bantuan mereka sudah tentu kamus ini tidak akan dapat tersusun. Ucapan terima kasih ini terutama kami tujukan kepada para informan kami yang begitu tekun, lapang hati, dan tidak jemu-jemu melayani semua pertanyaan kami.

Akhirnya, semua kekeliruan dan kesalahan yang terdapat dalam kamus ini sudah tentu akan menjadi tanggung jawab kami. Oleh sebab itu, tegur sapa, kritik, dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi kesempurnaan kamus ini.

Medan, 21 Desember 1981

*Penyusun*



## Beberapa Petunjuk Pemakaian

Kamus ini disusun berdasarkan pengetahuan umum mengenai morfologi bahasa Karo yang kami susun sendiri sebagai pegangan.

- I. Kata turunan sedapat mungkin dibuat di bawah kata dasarnya, termasuk, misalnya, kata turunan dengan awalan *se* dan *si* (*senotas* berada di bawah *notas*; *sinasa* berada di bawah *nasa*), sedangkan kata turunan sedapat mungkin dibuat dalam urutan yang tetap, yaitu kata bentukan, kata ulang dan kata majemuk, kelompok kata, serta idiom.
- II. Ejaan yang dipergunakan dalam penyusunan kamus ini adalah sebagai berikut.

### 1. *Vokal*

Huruf	Fonem	Contoh	Arti
a	/a/	<i>angkip</i>	pangku
e	/e/	<i>ena</i>	itu
i	/i/	<i>ikur</i>	ekor
o	/o/	<i>ota</i>	ayo
u	/u/	<i>ula</i>	jangan

## 2. Konsonan

Huruf	Fonem	Contoh	Arti
b	/b/	<i>belgek</i>	telan
c	/c/	<i>cormin</i>	cermin
d	/d/	<i>dakep</i>	peluk
g	/g/	<i>gurba</i>	usir
h	/h/	<i>herga</i>	harga
j	/j/	<i>ja</i>	mana
k	/k/	<i>kateper</i>	menggelepar
l	/l/	<i>lawit</i>	laut
m	/m/	<i>mulih</i>	kembali
n	/n/	<i>namo</i>	lubuk
ng	/n/	<i>nahang</i>	ringan
p	/p/	<i>piuh</i>	peot
r	/r/	<i>rencim</i>	rata
s	/s/	<i>sikel</i>	perlu
t	/t/	<i>teldan</i>	kerongkongan
w	/w/	<i>wari</i>	hari
y	/y/	<i>payo</i>	benar

- III. kata majemuk/kelompok kata selalu dimuat di bawah unsur pertamanya, sedangkan di bawah unsur kedua dan unsur-unsur lain, hanya diberikan rujuk silang (*si beru dayang kumoler* dimuat di bawah *si*, dan rujuk silang pada *beru*, *dayang*, dan *kumoler*). Begitu juga dengan bentuk/kata ulang seperti, *upala-pala* dan *muntur-untur*, dimuat di bawah *upala* dan *muntur*, serta rujuk silang pada *pala* dan *untur*.
- IV. Definisi atau keterangan sebuah kata biasanya ditunjukkan dengan tanda kurung walaupun dalam praktiknya ternyata bahwa batas antara definisi dan sinonim tidak selalu tegas.

- V. Kutipan yang berupa kalimat/klausa/frase dicetak dengan huruf miring untuk membedakannya dari terjemahannya dalam bahasa Indonesia.
- VI. Tanda pisah ( – ) dipakai untuk menggantikan kata kepala (entri pokok) dan tilde ( ~ ) dipakai untuk menggantikan subentri yang berupa kata berimbuhan, kata ulang, kata majemuk, idiom atau kelompok kata.
- VII. Angka Arab yang dipergunakan pada makna kata-kata tertentu menunjukkan adanya beberapa arti kata-kata itu.
- VIII. Angka Arab sebelum kata kepala menunjukkan kata yang homonim.
- IX. Pada terjemahan dan penjelasan dipakai beberapa kependekan walaupun tidak selalu sistematis. Daftar kependekan itu sebagai berikut.

dgn	:	dengan
dll	:	dan lain lain
dlm	:	dalam
dpt	:	dapat
dr	:	dari
jd	:	jadi
kpd	:	kepada
krn	:	karena
kt	:	kata
lih	:	lihat
mis	:	misalnya
org	:	orang
pd	:	pada
sej	:	sejenis
spt	:	seperti
thdp	:	terhadap
ump	:	umpama
utk	:	untuk
yg	:	yang

# A

- a a (kata seru): — *nggo reh ia*, a, sudah datang dia
- <sup>1</sup>abad waktu: *piga* — *dekahna?*, berapa lama waktunya?
- <sup>2</sup>abad sebab: *kai* — *na maka kam la reh*, apa sebabnya (maka) anda tidak datang?
- abal, abal-abal tempat garam dari bambu
- abam orang yang terbang
- abang, abang-abang nama pohon
- abat berhalangan
- abek, abekken buangkan: ~ *sampah ena*, buangkan sampah itu
- abin menggendong sambil membujuk bayi supaya tidur
- abit sarung: *lalit* — *ku*, saya tidak mempunyai sarung
- abu debu: *mbuikel* — *na*, banyak sekali debunya
- abuk lemparkan: *ula* — , jangan lemparkan
- abul membayar lebih mahal (ump; jagung di ladang yang dimakan lembu dan yang punya lembu itu disuruh membayar jagung yang dimakan lembu itu lebih dari yang semestinya).
- acem asam: *tama* — *na gulen ena*, bubuhkan asam ke gulai itu
- <sup>1</sup>aci as: *penggel* — *gereta lembuna*, patah as kereta lembunya.
- <sup>2</sup>aci, ngaci memikat burung: ~ *saja rusur dahinna*, kerjanya hanya memikat burung saja!
- <sup>3</sup>aci, aciken cocokkan: ~ *lebe ula kari lapas*, cocokkan dulu, nanti tidak cocok
- acih licik: — *kal engko*, licik; sekali engkau.
- <sup>1</sup>acik, ngacik mengganggu
- <sup>2</sup>acik, ngacik-ngaciki membusukkan sesuatu untuk dijadikan pupuk: *la* ~ *jaung man taneh*, ia membusukkan pohon jagung untuk pupuk
- acin, acin-acin duplikat (tiruan terhadap benda yang sebenarnya)
- acip, acip-acip bermain cari-carian; alip-alip: ~ *kita ota*, alip-alip kita ayah
- acok sanggama (perkataan kasar umumnya ditujukan terhadap wanita);
- acuk, ngacukken cocokkan: ~ *lebe*, cocokkan dulu.

adah

- adah itu: — *me kap ia enggo reh*, Itu dia sudah datang
- adang, ngadang menanggung
- adap, ngadap menghadap
- adat adat
- ade kalau: — *bage ia mehuli*, kalau begitu, tidak baik
- adep, adepan hadapan: *ibas ~ di-bata*, di hadapan Allah
- <sup>1</sup>adi kalau: — *pande kin atendu tutu-si lako erlajar*, kalau Anda ingin pandai, rajinlah belajar
- <sup>2</sup>adi, ngadi berhenti: ~ *kita lebe*, berhenti dulu kita
- <sup>3</sup>adi, adin lebih baik: ~ *bage asang-ken bagi sadah*, lebih baik begini daripada begitu
- <sup>4</sup>adi, adi-adi andai: *cakapmu pe — lalan*, perkataanmu pun sering berupa pengandaian
- aditia salah satu nama hari-hari Karo: — *lit ibas wari-wari Karo*, aditia ada dalam kalender Karo
- adon gila: *nderbi, aku iyak-ayak —*, semalam aku dikejar orang gila
- <sup>1</sup>adu lagu
- <sup>2</sup>adu disuruh berkelahi: — *du kau ia ras seninana*, kau suruh dia berkelahi dengan saudaranya
- <sup>3</sup>adu mengadu: *Ku — ken kau kari man polisi ah*, kuadukan kau nanti kepada polisi
- aduk, ngaduk mencampur

ah

- adum, adum 1 campur: *kai — na?*, apa campurannya?; 2 teman; bumbu: *kai — na gulenta?*, apa bumbu sayur kita?
- agah, ngagah minum langsung dari ceret
- agak ukur: — *lebe ula kari mbuesa*, ukur dulu, jangan-jangan nanti terlalu banyak
- agam kabur (spt keadaan kaca yang kena air)
- <sup>1</sup>agas, ngagas mengamuk
- <sup>2</sup>agas, agas-agas agas (sejenis serangga kecil yang selalu hinggap di kepala kerbau/lembu)
- agat, agat-agati main-main: *ula ~ kalak mehado ena*, jangan permainkan orang gila itu
- agat, ragat-ragat lih ragat
- ageng arang kayu api: **benterken — ena ndai**, buangkan arang itu
- <sup>1</sup>agi adik: — *ise kin ia?*, adik siapakah dia?
- <sup>2</sup>agi jadi: — *ugua dage sibahan, ja-di*, bagaimana kita membuatnya?
- ago lekang
- agui ambil: — *kitabmu ena!*, ambil bukumu itu!
- aguni nama mata angin
- agur, ngagur mencampur
- <sup>1</sup>ah kata seru menyatakan rasa malas disuruh
- <sup>2</sup>ah itu: — *ia enggo reh*, itu dia sudah datang
- <sup>3</sup>ah, iya ah lih iya.

ahan, ngahani disisakan.

ahar, ngahar padi yang ditumbuk di lesung kemudian dikeluarkan dan setelah dibersihkan lalu ditumbuk kembali: *gundari paksa ~ ia*, sekarang dia sedang menumbuk padi

aile, maik aile lih maik

ajak, ngajak ajak: — *na aku lawes*, ajaklah saya pergi

<sup>1</sup>ajang milik: *enda — ku*, ini milik saya

<sup>2</sup>ajang kemaluan: *burihi — mu ena*, cucilah kemaluanmu itu

<sup>1</sup>ajar ajar: — *ri aku*, ajari saya

<sup>2</sup>ajar hukum: *aguapape ku — ia*, walau bagaimanapun, saya hukum dia

ajek, ajek-ajek tempat merambat tumbuh-tumbuhan yang menjalar (sengaja dibuat)

<sup>1</sup>aji nama untuk mengejek seseorang: *la tek kal kau Padokah ni —*; seperti *Padokah ni Aji* saja kamu

<sup>2</sup>aji, patah aji lih patah ajimat tangkal

ajinta mertua lelaki dari perempuan

ajuk adu domba

aka, teraka sejenis rumputan yang apabila termakan oleh lembu akan menyebabkannya batuk: *ula ikut*

*~ na man nakan lembu ena*, Jangan ikut tercampur rumputan itu pada makanan lembu.

akal pikiran

akap rasa; pendapat: *uga — ndu*, bagaimana pendapatmu?

akar, gantung akar lih gantung

<sup>1</sup>akin ambil kembali; simpan: — *baju ndu sebab udan nandangi reh*, ambil bajumu (dari jemuran) karena hujan akan turun

<sup>1</sup>aku saya: — *'enggo melike*, saya sudah lapar

<sup>2</sup>aku, teraku-aku mengaku-aku

ala hadap: — *ku jenda*, menghadaplah kemari

<sup>1</sup>alah kalah

<sup>2</sup>alah, ralah-ralah lih ralah

alamat alamat

alang makan: — *saja krina*, makan saja semua

alap ukuran panjang untuk benda yang sama bentuknya (misalnya bambu yang dibelah untuk tonggak dan dibuat menjadi ukuran)

alar, ngalar membuat lembu menjadi tak dapat berbuat apa-apa sebab dipendekkan tali pengikatnya, *ise ~ ken lembungku ah?*, siapa yang membuat lembu saya ini menjadi tak dapat bergerak?

**alas**

- alas**, taneh alas lih taneh  
**alat**, ngalat melakukan: *la kuteh*  
 ~ *sa*,  
**alat**, ngalat melakukan: *la kuteh*  
 ~ *sa*, 'tidak tahu melakukannya  
**albak** luka: *enggo* — *naheku kena*  
*kaca*, sudah luka kaki saya ter-  
 kena kaca  
**ale** pakai: *ula* — *krina bajumu e*,  
 jangan pakai semua bajumu itu  
**aleban** mata kayu (bahagian pohon  
 kayu yang keras).  
<sup>1</sup>**alemi** maafkan: — *min dosaku*  
*Tuhan*, maafkanlah dosaku, Tu-  
 han.  
<sup>2</sup>**alemi** hibur: — *kal pusuhku turang*,  
 hiburanlah hatiku, sayang  
<sup>1</sup>**aleng**, peraleng ani-ani  
<sup>2</sup>**aleng**, aleng-aleng alat pembagi  
 sayur dalam pesta; tempat sayur:  
*baba* ~ *ena ku jenda*, bawa tem-  
 pat sayur itu kemari  
**alep** bersorak (untuk melampiaskan  
 perasaan kegembiraan)  
**aler**, ngalerken dituangkan secara pe-  
 lan-pelan  
**alih**, alihkan geserkan: *ula* ~, jangan  
 geserkan  
**aliling** gema; pantulan bunyi  
**alim** alim  
**alimantek** pacat  
**aling** cantik (dalam hal perbuatan)  
<sup>1</sup>**alinggungi** gema  
<sup>2</sup>**alinggungi** pusaran air sungai yang

**alus**

- berbentuk seperti lesung: *nen*  
*min* — *ah*, coba perhatikan ber-  
 putar itu  
**alingkupa** burung hantu  
**alinturu** ketombe; kelemumur: *Mbue*  
*kal* — *mu*, banyak sekali ketom-  
 bemu  
**alis**, ngalis kikis halus  
**alkap**, ngalapkan ditelan langsung  
 dan tanpa dikunyah  
**alo**, aloi sahut; sambut; jawab (lisan);  
 balas: ~ *rananna ah*, jawab per-  
 kataannya itu;  
**alo-alo** sambut; *kerehendu i* —  
*kamu alu mercah ukur*, kedata-  
 nganmu kami sambut dengan se-  
 nang hati  
**aloken** terima: ~ *sen ena ndai*, te-  
 rimalah uang itu  
**aloling** pantulan suara  
<sup>1</sup>**alu** dengan: *kupindoken* — *mema-*  
*hat*, saya minta dengan hormat  
<sup>2</sup>**alu**, teralu terlawan: *la* ~ *sa*, ti-  
 dad terlawan olehnya  
**alua** sejenis panganan berupa dodol  
 yang terbuat dari durian  
**alum**, **alum-alum** penyakit sejenis  
 bisul  
**alun**, ngaluni mengurut  
**aluning** gema.  
<sup>1</sup>**alur**, ialur ikuti: ~ *na cakapna*, ikuti  
 bicaranya  
<sup>2</sup>**alur**, aluren parit kecil di persawa-  
 an  
**alus** halus: — *ban tongkat ena!*, ha-  
 lus buatan tongkat itu!

**amak**

amak tikar: *kinibangkan — ena*, bentangkan tikar itu

amal sumbangan; pemberian sukarela: *ku bereken — ku*, saya berikan sumbangan saya

amba sejenis kacang panjang yang disayur dan rasanya enak

ambah tambah: — *tehku*, tambah tehku

<sup>1</sup> ambal, ambal-ambal ibu iari

<sup>2</sup> ambal gagal

<sup>3</sup> ambal terkatung-katung

ambang, nagmbangi menghalangi dengan tangan

ambar, ambar tuah nama pohon yang dipuja-puja

ambat, ambati halangi: *ula ~ kalak erdalan*, jangan halangi orang berjalan

ambe, ngambe-ngambe tidak membawa apa-apa.

ambeng, ngambengken melemparkan.

ambi, ambi-ambina teras; serambi pondok

ambih, ngambih menumbangkan beban untuk dibonceng

ambir, ambir-ambir pinggir kain yang robek

ambo, mambo-ambo lih mambo.

ambuk, mabuk-ambuk lih mambuk

<sup>1</sup> ambung lempar ke atas: — *ken bola itu gelah ku tangkap*, lemparkan bola itu ke atas biar ku tangkap

**ampen**

<sup>2</sup> ambung buang: *ula — !*, jangan buang!

<sup>3</sup> ambung, ambung namo putaran air. ambur, ngamburken dituangkan.

amburidi nama sebuah desa di Tanah Karo

<sup>1</sup> ame panggilan untuk anak perempuan: *mari — !*, mari, nak!

<sup>2</sup> ame, ame lemo wanita pendusta; wanita yang tak dapat dipercaya

ameh, ameh-ameh kata yang berupa bujukan untuk mengurangi duka cita seseorang

<sup>1</sup> amin walaupun: — *ndabuh kita turang ukur ta tetaplah ersada*, walaupun kita berjauhan, hati kita tetap bersatu

<sup>2</sup> amin penutup doa

ampam kue: *lutabeh kel — enda ndai*, enak sekali kue ini.

ampam popok: *melala kel — na*, banyak sekali popoknya.

ampang, ampang-ampang perisai

<sup>1</sup> ampar, amparken letakkan: — *datas meja ena*, letakkan di atas meja itu.

<sup>2</sup> ampar serakkan: — *kerina buku ndai*, serahkan semua buku itu.

ampeken jerangkan: — *kudin ena nak ku*, jerangkan periuk kita, anakku

ampen umpan: *kertas ena ban — na*, kertas itu buat umpannya.



amper, ngamper air yang dituangkan untuk mencuci tangan/kaki  
ampik, ampik-ampik kulit kambing yang sudah kering

ampis saring (waktu orang membersihkan air nira)

amplop amplop: *ija idahndu — ndai*, di mana kaulihat amplop tadi

ampu pangku: — *anakmu ena*, pangku anakmu itu

ampuh luar biasa khasiatnya: *obat ta enda —*, obat kita ini luar biasa khasiatnya

ampuk nam. burung

<sup>1</sup>ampul, ampul-ampul kupu-kupu

<sup>2</sup>ampul muatan tambahan.

ampung, ngampung jaga: ~ *arah*, jaga sebelah sana

anah sambil: — *ipekpek*, — *itikpak*, sambil dipukul, sambil disepak

<sup>1</sup>anak anak: — *ndu ena gutul kel*, anakmu itu nakal sekali;

anak perana anak muda: *enggo*

*telu anakna* ~, sudah tiga anaknya anak muda;

anak rambah anak haram: *anakna ah* ~, anaknya itu anak haram

<sup>2</sup>anak, anak dara jari manis: *tamen sitik cincin e ku ~ ku!*, tolong masukkan cincin ini ke jari manisku!

<sup>3</sup>anak, anak jahe-jahe orang Karo yang tinggal di daerah Deli Serdang dan Langkat: *ia sereh man* —, dia kawin kepada orang Karo dari Deli/Langkat

anang, anang-anang kata yang dipergunakan untuk menimbulkan unsur keindahan bahasa dalam permulaan pantun muda: ~ *si unung-unung turang, ratah-ratah si tangke taruk*, anang-anang *si unung-unung* kasih, kehijau-hijauan batang labu

enceng usil: *kalak ah — kel ngerana*, orang itu usil sekali dalam berbicara

ancir, nganciri sikap lasak yang diperlihatkan dengan berlebih-lebihan

ancit sejenis kumbang yang kalau berhadapan seperti berkelahi, dan bila bersetubuh berbelakang-belakangan.

ancuh mengambil air; mengisi: — *lau ta ku pancur*, ambil air kita di pancuran.

<sup>1</sup>ancuk, ancuk-ancuk pucuk; yang paling atas: *terus ku ~ na*, terus ke pucuknya.

<sup>2</sup>ancuk, perancuk dadang suka menyampai-nyampaikan cakap orang: *kai pe ola cakapken ndu man bana ia* ~, apa pun jangan kaukatakan kepadanya, ia suka me-

nyampai-nyampaikan cakap orang  
**ancur**, **ancuren** angsur: *banci ~ utang kami*, dapatlah diangsur utang kami itu  
**andap** air yang meluap sehingga tidak sebuah pematang pun kelihatan lagi di sawah  
<sup>1</sup>**andar** sejenis kelelawar  
<sup>2</sup>**andar**, **andaren** kayu yang dibuat melintang (tempat menyandarkan kayu api yang akan dikeringkan)  
<sup>1</sup>**ande** seruan karena terkejut  
<sup>2</sup>**ande**, **ande-ande** tempat sandaran; **ngande-ande** bersandar untuk melepaskan lelah: *anta ~ iteruh kayu ah*, mari kita bersandar di bawah pohon kayu itu  
**andih** aduh: " — !" *nina Ali sebab ini palu temanna*, "aduh!" kata Ali karena dia dipukul kawannya  
**andiko** aduhai: — *jilena rupana*, aduhai, cantiknya wajahnya  
**anding**, **anding-andingen** teka-teki; perumpamaan: ~ *si Ali la terjawab*, teka-teki si Ali tidak terjawab  
**andok** handuk: *sabun — ta ena*, cucilah handuk kita itu  
<sup>1</sup>**anduh** rela menanggung malu untuk kebajikan sosial  
<sup>2</sup>**anduh**, **nganduh** pekerjaan merawat anak orang lain (dan anak itu dianggapnya sebagai anaknya sendiri)

**andung**, **ngandung** menangis: *ula ko ~ bas dalam e*, jangan 'kau menangis di jalan itu.  
**andur**, **ngandurken** berikan; ajukan: ~ *permohonanmu ah*, ajukan permohonanmu itu  
<sup>1</sup>**ane**, **ngane** menguji (kemurnian logam oleh ahlinya)  
<sup>2</sup>**ane**, **ane-ane** anai-anai  
**anem** seandainya: — *bage mindas*, seandainya begitu tadi  
**aneng**, **aneng-aneng** dibujuk: *ula kam man ~ en usur*, jangan kau minta dibujuk selalu  
**anggap**, **anggap-anggapen** anggap: ~ *lah bage*, anggaplah begitu  
**anggar**, **anggaran** biaya  
**anggeh** cium: *cuba — gulenta*, coba cium sayur kita  
**angguh**, **ngangguh** cium (mengetahui bau tidaknya suatu makanan): ~ *lebe*, cium dulu.  
**anggir**, **anggir-anggir** hiasan pada pintu gerbang.  
**anggit**, **ngangit** mengikat suatu benda dengan tali: *ia sangana ~ bubu gundari*, ia sedang mengikat (dengan tali) bubunya  
**anggo** sudah: *aku — man*, saya sudah makan  
**anggu** tampung  
**anggu** mengiakan dengan menundukkan kepala  
**anggun**, **anggunken** gantungan: ~

*baju ena*, gantungkan baju itu  
**anggur**, teranggur anggur  
**angin** angin: *rebus - medate*,  
 angin berhembus perlahan. **angin**  
**kaba-kaba** angin puting beliung:  
*reh kenca ~ sauntar banna kerina*  
*rumah*, kalau datang angin puting  
 beliung, hancur semua rumah  
 dibuatnya;  
**angin piuh-piuh** angin puyuh:  
*bulan piga biasana reh — ?*, bu-  
 lan berapa biasanya datang angin  
 puyuh?  
**angka**, **ngangka** mengerti: *ia ngenca*  
*~ sa*, cuma dia yang mengerti  
**angkar**, **angkar-angkar** batasi: *~ sitik*  
*ngerana*, batasilah berbicara  
**angkat** angkat: — *raga ena ku dapur*,  
 angkat keranjang itu ke dapur  
**angki**, **angki-angki** desahan yang  
 nadanya menunjukkan kesedihan  
**angkip** pangku: — *agindu ena*, pang-  
 kulah adikmu itu  
**angko** sunyi; senyap: *tengah bermgi*,  
*si —*, tengah malam yang sunyi  
**angkup** alat pencabut jenggot atau  
 kumis yang terbuat dari bambu.  
**angkut** diangkut  
**ani**, **perani** dituai: *enggo ~ na page*  
*ndai*, sudah dituainya padi itu  
**anjak**, **nganjak** lari tunggang-lang-  
 gang: *~ ia erbahan biarna*, lari  
 tunggang langgang dia karena  
 takutnya.  
**anjang**, **manjang-anjang** lih majang

**anjap**, **nganjapken** meja tempat mem-  
 beri sajian kepada roh  
**anjar-anjar** pelan-pelan: — *erdalan i*  
*galangi sabah ena*, pelan-pelan ber-  
 jalan di atas pematang sawah itu  
**anje** pelan: — *saja ban*, pelan saja  
 membuatnya.  
**anjem** tolak: *ula — aku*, jangan tolak  
 saya.  
**anjing** anjing  
**anju**, **nganju** memukul tapi tidak  
 sampai.  
**anjung**, **nganjungken** disanjungken:  
*anak ah la banci ~*, anak itu tak  
 bisa disanjungken.  
**anjur**, **penganjur** pembimbing.  
**anta** mengukur berat benda dengan  
 cara menaksir  
**antan** diangkat (untuk diterka berat-  
 nya): — *dage barange ngarukai*  
*ngendia beratna?*, coba angkat  
 barang itu, berapa kira-kira berat-  
 nya?  
**antar** antar  
**anti** anti.  
**antik** hantam (biasanya permainan)  
**antil**, **antil-antil** anting-anting (nama  
 perhiasan emas yang dipakai pada  
 bagian bawah telinga, bentuknya  
 bulat seperti cincin, biasanya di-  
 pakainya kepada anak yang baru  
 dilahirkan).  
**anting** anting anting; perhiasan pada  
 telinga wanita: *mejile kal — anak*  
*ah*, cantik sekali perhiasan pada

telinga anak itu  
**anto**, **nganto** melawan (biasa dikatakan pada kambing): ~ *kambing ah*, melawan benar kambing itu;  
**nganto-nganto** sering berhenti (biasanya anak-anak)  
**antu** hantu: *jenda melala* —, di sini banyak hantu.  
**antuk** tabrak: *ceda motorna sebab — na batang kayu*, mobilnya rusak sebab ditabrak olehnya pohon kayu  
**antung**, **antung-antung** gantung  
**antusi** artikan: *laku — uga sura-surana*, saya tidak mengerti apa maksudnya  
**anu** anu.  
**anuk**, **anuk-anuk** aru (tumbuh-tumbuhan); pohon aru.  
**anus** serat yang terdapat pada pelepah pisang  
**apa** mana: — *kin ia*, mana rupanya dia.  
**apade** di mana: — *ia anak*, di mana dia, kawan.  
<sup>1</sup>**apah** apa: — *na mesui*, apanya yang sakit  
<sup>2</sup>**apah** anu  
**apai** yang mana: — *rumahndu bapa?*, yang mana rumahnya, Pak?  
**apar**, **apar-apar** tikar yang sudah robek-robek  
**ape** tidak (sering dipergunakan dalam folklor)

**api** api: *jumpeti — ena*, padamkan api itu;  
**api-api** 1. kunang-kunang; 2 seperti api, tampaknya.  
**apih**, **ngapihi** berutang: *enggo ~ aku gara-gara engko*, sudah berutang aku gara-gara engkau.  
**apil**, **ngapil** membanding perkara: *Kade-kadena ~ sa perkara jumna ah ndai*, familinya yang membanding perkara ladangnya itu  
**apim** mana: — *nin cuba*, mana, coba lihat  
**apin**, **ngapin** perkataan pada orang yang kita anggap bodoh  
**apit**, **iapit** dikelilingi; diawasi; disertai: *sangana bupati ngerana ia ~ dua pengawal*, ketika bupati berpidato ia diawasi oleh dua pengawal.  
**apul**, **terapul** dibujuk: *lanai ~ ilah tangisna*, tak mungkin dibujuk tangisnya  
**apung**, **ngapung-ngapung** terapung-apung  
**apus** hapus: — *i dage iluh ndu*, hapuslah air matamu  
**ara** dari mana: — *kita lawes*, dari mana kita pergi  
**arah** sebelah: — *apai ku tiga?*, sebelah mana arah ke pasar?  
**arah** ena sebelah sana: ~ *kujah*, sebelah sana saudara pergi;  
**arah** enda sebelah kiri: ~ *ku bas*, sebelah sini saudara masuk

<sup>1</sup> **arak** arak: *pecah — na*, pecah arak-nya

<sup>2</sup> **arak** temani: *≡ ken agi ndu ena*, temani adikmu itu

**arang** arang,

**arap** harapan: *ula — kendu kerehenku*, jangan harap kedatangan saya

**aras** istilah dalam permainan catur

**arbab** sisa/bekas menggergaji kayu

**arcis** arcis: — *la pernah meherga*, arcis tak pernah mahal.

**are**, **are-are** dalam keadaan terkulai.

**areh**, **ngarehi** membuang air tajin: *~ nakanta ena*, buang air nasi kita itu.

**argut**, **margut-argut** lih **margut**

**argut**, **margut-argut** lih *margut*

<sup>1</sup> **ari** mari: — *ko!*, mari ke sini!

<sup>2</sup> **ari** ya: *dekah nari —*, lama sekali ya.

<sup>3</sup> **ari** kan: *ma bage —*, kan begitu

<sup>4</sup> **ari**, **ngari-ari** pesta kecil untuk memberi semangat kepada seseorang yang baru keluar dari penjara: *sanga wari Minggu e ibahan ~ ia*, hari Minggu nanti diadakan pesta kecil untuk memberi semangatnya

<sup>1</sup> **arih** janji: *uga kerma — ta?*, bagai mana tentang janji kita?

<sup>2</sup> **arih**, **arifi** bujuk; rayu: *~ sitik ia jadi temanku*, bujuklah ia menjadi temanku

**arik**, **jungkar** arik lih **jungkar**

**arima**, **arima** sagi empat segi (bentuk atau bangunan suatu benda).

**arimasmas** pakaian Karo yang mempunyai benang seperti emas

**arimo** harimau

**arimo** **tultul** macan tutul

**aring**, **ngaring** menyabit balam dengan jerat/jaring

**aringgeneng** tawon; lebah: *bagi — nandangi tongkap*, seperti tawon mendatangi bambu tempat nira

**arinteneng** sejenis kain tenunan Karo yang warnanya hitam berbintik-bintik putih

**arintotah** sejenis kain yang dipakai sebagai pesalin waktu menghadapi roh.

**arintubung** sejenis tumbuh-tumbuhan yang batangnya lunak dan warnanya seperti corak ular sawah

**arip** sejenis kelelawar yang kecil: *lit — ibas batang galoh ta*, ada kelelawar di pohon pisang kita

**arkar**, **ngarkari** melepaskan sesuatu dari ikatannya: *~ nipi gulut*, melepaskan mimpi jahat

**arok**, **aroken** masukkan: *~ kunci e ku bas lubang buluh ena*, masukkanlah kunci itu ke dalam lubang bambu itu

<sup>1</sup> **aron** 1 teman bekerja sama: *ise — mu?*, siapa temanmu bekerja sama?; 2 pacar: *aku la lit —*, saya tidak punya pacar

<sup>2</sup>aron subak; pengairan sawah  
 aru subak; pengairan sawah.  
 aru terharu: — *ate maka la jadi*, terharu hati maka tak jadi  
 aruk, arukkan sorongan: ~ *ku bagus*, sorongan ke dalam.  
 arum bayam duri.  
 arun nama sejenis penyakit yang mirip dengan malaria.  
 arunggis batu apung.  
 arus pantas; wajar.

<sup>1</sup>asa sepanjang; selama: — *geluhku banci kam ku sampati*, selama hidupku boleh saya tolong kamu

<sup>2</sup>asa kekuatan; kemampuan: *idek-dekna — gegehna*, ditariknya sekuat tenaganya.

<sup>3</sup>asa, ngasaken bermodalkan kudu-  
 dukan

asak, ngasak gencet: *ula ~ ku jenda*, jangan menggencet ke mari

asakai berapa: — *ergana?*, berapa harganya?

<sup>1</sup>asal tempat asal.

<sup>2</sup>asal kalau: — *bage ulanai aku perkuanken*, kalau begitu jangan tegur lagi aku

asam modal: *melala baba — ta ku perjudi*, banyak kita bawa modal ke meja judi;

asam judi modal untuk main judi.

asangkan menyatakan tingkat perbandingan; daripada: — *mate pa-*

*ngen aku nggeluh*, daripada mati lebih baik aku hidup

<sup>1</sup>asap asap: *melala — na*, banyak asapnya

<sup>2</sup>asap hapus: — *gelarku ena*, hapus nama saya itu

asar sarang burung

asat, perasat perbuatan; tingkah laku: *enggo lain saja ~ mu*, lain-lain saja tingkah lakumu

ase sekian: — *ngenca kubere*, sekian saja kuberi

asen begitu: — *ngenca buena*, begitu saja banyaknya

asenda sebegini: *adi — galangna serebu ergana*, jika sebegini besarnya, harganya seribu rupiah.

asi tidak dilarang (diperbolehkan) walaupun bersalah.

asuh, asuhi pelihara: ~ *lembu ta ena gi*, peliharalah lembu kita, dik

asum 1 saat; waktu: — *e mekuli kel ia*, waktu itu, baik sekali dia; 2 ketika: — *aku tunduh, reh ia*, ketika saya tidur, dia datang

asup, iasup memukul tapi tidak sampai.

<sup>1</sup>atah menakut-nakuti

<sup>2</sup>atah dimakan mentah-mentah

atan ikut: *banci aku — kutiga?*, boleh aku ikut ke pekan?

atap atap yang dibuat dari daun nipah

<sup>1</sup>ate hati: — *manok sehkal tabeh na*, hati ayam sangat enak rasanya

<sup>2</sup>ate kehendak: *kai — ndu?*, apakah kehendak saudara?;

ateku sukaku; mauku: ~ *e ula sada pe ngerana!*, mauku jangan satu pun berbicara ;

ate jadi kekasih: *enggo reh ~ du*, sudah datang kekasihmu ;

hiri ate lih hiri

atek sangka; kira; pikir: — *na banci ia kutiga*, sangkanya ia boleh ke pekan

atip, atip-ati, perangkap tikus.

atup cepat: — *ota*, cepat, ayo.

atur mengatur ;

aturen aturan: — *e terpaksa situruti*, aturan itu terpaksa kita turuti

awak pinggang

awal, awal-awal bergoyang-goyang

awan, awan-awan embun

awang, ngawang cakrawala: *adi bintang ah idah ibas ~*, kalau bintang itu, tampak di cakrawala;

awang-awang di udara

awar mengusir (dengan berjalan ke sana ke mari untuk menghalau sesuatu): — *sitik perik ah*, usir sebentar burung itu

awas mengancam ;

ngawasken dipiting

awat, ngawatken digerak-gerakkan

awer, ngawer-awer menyia-nyiakkan

awet mengancang-ancang waktu akan melempar sesuatu

awih bayangan: *la teridah — na, tak tampak bayangannya*

awil, awil-awil batang kayu yang kadang-kadang lenyap dari permukaan air, kadang-kadang timbul di permukaan air.

awin menimbun; menysisihkan.

ayah, pengayahken mendukuni orang yang mencuri agar menjadi sakit

ayak kejar: — *manok sipulah ndai!*, kejar ayam yang terlepas tadi!

ayam menguap

ayan kaleng ;

ngayan silat; pencak: *brlajar ~ kau lebe makana lawes erlajang*, belajar silat dululah kamu sebelum pergi merantau

ayap mengusir burung ;

ngayep hanyut: *ula kam ridi ibas lau si meter ah kari kam*, jangan kamu mandi di sungai yang deras, hanyut kamu nanti

ayer, ayer menit sejenis limun yang rasanya seperti sarsaparila

ayo muka: *kotor — ndu*, kotor mukamu ;

rayo-ayo lih rayo

ayun, ayunken ayun-ayunkan

# B

- <sup>1</sup>ba huruf ketiga pada tulisan Karo
- <sup>2</sup>ba pada; kepada: — *na lah*, kepa-danyalah
- baba, babai bawa; dituntun: ~ *ke-rina kai siperlu*, bawa semua apa-apa yang perlu
- babah mulut: *galang kal — nurung emas*, besar sekali mulut ikan emas
- babi babi: — *pantangen kalak Islam*, babi adalah pantangan bagi orang Islam
- babo di atas: *melala galuh — meja*, banyak pisang di atas meja
- bacer bambu yang ditajami lalu di-letakkan di tanah (maksudnya untuk melukai kaki orang yang tidak disenangi)
- bacih bersih
- bacir benda tajam yang dipasang pada jalan tikus secara sembunyi-sembunyi: *mbue kal — bas dalam-ah*, banyak sekali benda tajam di jalan itu
- badak badak (nama sejenis binatang).
- badam penyakit kusta
- badan badan; tubuh; daging
- badeh tidur yang nyenyak: — *kal perpedemmu*, nyenyak sekali tidurmu
- badia suci ;  
pustaka si badia lih pustaka
- bado ikan gabus.
- bagadah, sibagadah seperti itu
- bagah begitu: — *nge adi anak seko-lah*, begitulah seorang pelajar.
- bagai mengiakkan.
- bagan kakus.
- bagas dalam: *ise — kamar ah?*, Siapa dalam kamar itu?
- <sup>1</sup>bage begitu: *ula —*, jangan begitu
- <sup>2</sup>bage, *erbage* bermacam-macam
- <sup>3</sup>bage, kembang bage lih kembang
- bagem begitulah: — *asal na maka jadi manusia*, begitulah asal terjadinya manusia
- bagenda begini: — *pendalunku teptep wari*, beginilah kerjaku sehari-hari
- <sup>1</sup>bagi seperti: — *lau bas kaca*, Seperti air dalam botol
- <sup>2</sup>bagi bagi: — *jumantra gelah sedaya-ken setengah*, bagi dua saja sawah kita, agar setengahnya kita jual
- bagidi kebiasaan.



## bagidih

bagidih seperti ini.

bahan buat: *mehuli sitik — lagumu*,  
baik buat tingkah lakumu.

<sup>1</sup> *bahbah* menghilang (pengaruh roh  
seseorang terhadap dimasukinya)

<sup>2</sup> *bahbah*, *perbahbah* seperti parang

*bahing*, *perbahing* jahe yang rasanya  
seperti lalang berguna misalnya  
untuk obat tetanus

*baho*, *udan baho* lih *udan*

*bahuk* rambut perempuan pada peli-  
pis yang lewat telinga.

*bahuta* nama dewa yang memberi  
kemakmuran: *nahi kambing man  
pemere —*, maka cawir tahun,  
kaki kambing diberikan kepada  
(dewa) *bahuta* agar cuaca akan  
baik sepanjang tahun

<sup>1</sup> *bai*, *bai-bai* anak-anak

<sup>2</sup> *bai* kaum ibu

<sup>1</sup> *baja* baja

<sup>2</sup> *baja* minyak yang diambil dari kayu  
yang dibakar.

*bajar*, *bajarna* kambing jantan

*baji*, *perbaji* nama kampung.

*baju* kemeja: — *ku gedang tanna*,  
kemeja saya bertangan panjang.

*baju* kerut sejenis baju yang ber-  
kerut-kerut: *nai musim kalak ma-  
ke —*, dahulu orang suka me-  
makai baju yang berkerut-kerut

<sup>1</sup> *bak bak*: *ban — na kamar mandinta  
ah*, buatlah bak kamar mandi kita  
itu

<sup>2</sup> *bak*, *ibaki* dicangkul dalam-dalam

## balembang

<sup>1</sup> *bakal* panggilan untuk kerbau

<sup>2</sup> *bakal*, *bakal-bakal* jalan yang sudah  
berbukit-bukit akibat kerbau yang  
sering lewat

*bakbak*, *ibakbaki* dikuliti

*bakkang* canggung: — *kal perdalina*,  
canggung sekali jalannya

*bakta* nama kurun waktu

*bakul*, *bakul-bakul* pematang kolam

*bakut*, *sibakut* ikan lele

<sup>1</sup> *bala* malapetaka

<sup>2</sup> *bala*, *bala* gering orang yang sangat  
bandel.

*balagading* sejenis ulat yang me-  
makan batang padi.

*balagais* bandel

*balagade* cengeng.

*balak*, *balak-balak* kotoran yang  
terdapat pada ujung senjata

*balambing*, *balambingen* sejenis per-  
mainan yang terbuat dari pelepah  
enau.

<sup>1</sup> *balang* batas: *ban — na jumanta  
ah*, buatlah batas sawah kita itu

<sup>2</sup> *balang*, *ulu balang* lih *ulu*

*balas*, *erbalas* berbalasan

*balbal* dipukul: *ula — kerbo ena*,  
jangan dipukul kerbau itu.

*baldung* sejenis keong yang dapat  
digulai

*bale* tempat tidur: *medemken bas —  
ah ente*, tidurlah di tempat tidur  
itu

*balembang* tali yang dibuat dari  
bambu (untuk menghalau burung)

**baleng**

**baleng** batas; watas: *lanai terindah — juma kami*, 'tidak tampak lagi batas sawah kami

**bali sama**: *rupana — ras Alain Delon*, wajahnya serupa dengan Alain Delon

**balida sama ya**: *ena ras enda —*, yang itu dengan yang ini sama ya

**balik, baliken** balikkan: *~ naruh manuk ena gelah lampas tasak*, balikkan telur ayam itu supaya cepat masak

**baling, baling-baling** baling-baling

**balo** sejenis perekat untuk melengketkan parang ke tangkainya

**balok balok**: — *banci jadi papan*, balok bisa dijadikan papan.

**baltuk** meletus (bagi buah-buahan yang hancur)

**balu** sejenis penyakit bisul yang tak bisa pecah lagi.

**baluat** alat tiup dari bambu

**balu-balududa**: *perban ia — lanai lit singkelengisa*, karena ia seorang duda, tiada lagi yang mengasihinya.

**balun, baluni** gulungi: *~ si awak ena*, gulungi tikar itu

**baluren** lembah: *melala - bas deleng ah*, banyak lembah di gunung itu.

**bahuat** bungkus: *kai — cimpa ena?*, apa bungkus kue itu?

**bam** untukmu

**ban** buat: — *sada layang-layang ku*

**banggam**

*ka*, buatlah layang-layangku, bang;

**bandu** untukmu: *lit surat man ~*, ada surat untukmu;

**banta** untuk kita: *enggo ~ kerina lembu Ali*, sudah untuk kita semua lembu Ali

**bana** untuk dia

**banak, page banak** lih page

**banban** sejenis tumbuh-tumbuhan.

**banci** boleh: — *aku ku rumah*, boleh aku ke rumah.

**basa banci** lih basa;

**la banci** lih la

**bandar bandar**

**bandat** malas bergerak (khusus sifat hewan)

**bandel bandel**

**bandera** bendera.

**bang, bangku** untukmu: *~ sada pulpenmu?* untukku satu pulpenmu?

**bangga** mara bahaya: *nderbi menam terjadi — i rumahku*, semalam hampir terjadi mara bahaya di rumahku

**bange** bahagian yang berwarna merah akibat kerusakan pada tebu

**bangen** tebu yang berpenyakit: *dat tebu si —*, kudapat tebu yang berpenyakit.

**banggal, kerbo banggal** lih kerbo

**banggam** tanggung: *perdahinmu pe — lalap*, pekerjaanmu pun tanggung selalu

**bangger**

- bangger** sakit (dalam waktu yang lama); tidak enak badan: *temanku enggo sada tahun* —, teman saya sudah satu tahun sakit
- banggo**, **terbanggo-banggo** termangu-mangu: *~ kam lalap perbahan kai situhuna*, termangu-mangu kau selalu, sebab apa sebenarnya?
- banggur** daun untuk obat tradisional: *pepulung bulung si — man tambarna*, kumpulkan daun banggur untuk campuran obatnya
- bangkar** bambu yang sudah pecah dan dipotong pendek untuk kayu bakar: *baba — man rantingta*, bawa bambu itu untuk ranting (kayu bakar) kita
- bangkas** orang yang sering membawa penyakit terhadap orang lain
- bangke** mayat: *enggo reh bauna — na*, sangat busuk bau mayatnya
- bangkel** lewat dari yang telah dijanjikan
- bangkik** turun naik: *adi dalam ku kuta anak ah ndai* —, jalan ke kampung anak itu turun naik
- bangkir** terbongkar; tercabut dengan uratnya
- bangkit** bergerak; datang: *ndiganai engko* —? bila engkau datang?
- bango**, **terbango-bango** termangu-mangu: *ola kam ~*, janganlah anda termangu-mangu

**barang**

- bangsa** bangsa: — *Indonesia*, bangsa Indonesia
- bangsal** bangsal: *adi kerja ngeranaken ah ndai i — ibahan*, pesta perkawinan itu diselenggarakan di bangsal
- bangsat** bangsat; julukan kepada orang yang dibenci: — *kal kau*, bangsat kau
- bangun** nama marga (cabang marga perangin-angin)
- baning** bintilan (sebesar kacang hijau berwarna hitam yang tumbuh pada kulit): *mbue kal — na*, banyak sekali bintilannya
- banjar** kambing jantan: *piga ~ na kambingmu e?*, berapa jumlah kambing jantanmu?
- bante** bagian (untuk makan-makan): *lembu saja buat — nta*, Ambil lembu saja sebagai bagian kita
- banto**, **ibanto** dijaring
- banua** benua
- bapa** bapak; ayah
- <sup>1</sup>**bara** bahu: *mesiu — ku perbahan mersan buluh galang*, bahuku sakit karena memikul bambu yang besar
- <sup>2</sup>**bara**, **bara jenggi** daun tumbuh-tumbuhan yang enak disayur: *ota kita ngelegi ~*, ayo kita mengambil daun *bara jenggi*
- <sup>1</sup>**barang** mungkin: *bage — kam*, begini mungkin maksudmu

**barang**

- <sup>2</sup>barang, barang-barang harta benda. barat barat; nama salah satu mata angin.
- barbar, barbarna diperkecil (dengan mengupas)
- barbir bertaburan: — *emas bas baju-na*, emas bertaburan pada pakaiannya
- bareh bisul: *pecah — na*, pecah bisulnya.
- baris lajur.
- baro penyakit pada padi; wereng.
- baron tumbuhan yang sakit.
- barong kebun: *ota buat mangga bas — badu*, mari mengambil mangga di kebun badu.
- baru baru
- baruk, baruken telur busuk (yang tidak bisa menetas)
- barung ladang yang dekat dengan kampung
- <sup>1</sup>barus nama marga (cabang Karo-karo)
- <sup>2</sup>barus, kapur barus lih kapur
- <sup>3</sup>barus, iau barus lih lau
- barut gondok: *galang — na*, besar gondoknya
- bas di dalam: *dua-dua ia — kamar*, hanya berdua mereka di dalam kamar.
- başa, basa banci kira-kira
- başah, basahen pakaian kerja petani.
- basbas dimanterai;  
perbasbas melengkapi sesuatu

**batara**

- pengobatan secara tradisional oleh dukun
- basi, basi-basi alat yang memudahkan menggergaji pokok kayu: *ban ~ na gelah murah retap*, buat alat gergaji kayu biar cepat putus.
- baso, sibaso nama dukun wanita: *sungkun wari si telupuiuh man guru ~*, tanyakan hari baik kepada dukun wanita itu.
- basuh, erbasuh mencuci; membersihkan.
- basung, ibasungen pasungan: *diberu ibas ~*, wanita dalam pasungan.
- <sup>1</sup>bata, bata-bata susah payah
- <sup>2</sup>bata, erbata-bata dorong-dorongan
- batak suku Batak
- <sup>1</sup>batang tempat menyimpan padi: *dung kenca peranin lasiat — kami*, ketika panen usai, tempat menyimpan padi kami tidak mencukupi.
- <sup>2</sup>batang pohon: — *tualahku seh kal ganjangna*, pohon kelapaku sangat tinggi;
- batang mayam kayu tempat mayat yang diawetkan
- batar-batar sejenis pondok yang agak tinggi di sawah tempat menghalau burung: — *nari kamu nggera perik*, dari pondok itulah kami menghalau burung
- batara mahluk yang asalnya dari roh keluarga.

**bataruang**

**bataruang** serambi yang terdapat' di tengah-tengah rumah.

**batas batas**

<sup>1</sup>**batil** tempat mencuci tangan yang bentuknya seperti piala yang panjang lehernya dan terbuat dari perunggu

<sup>2</sup>**batil** tidak sah piutangnya: -- *perbahan maberenda lalit suratna*, tidak sah piutangnya karena dulu tidak ada suratnya

**batir, batiren** hak pusaka; bagian pusaka: -- *nini nai melata ibas kami*, hak pusaka nenek dulu banyak pada kami

<sup>1</sup>**batu batu**: *erge* - Rp 3.000,00 *sada meter*, harga batu Rp 3.000,00 satu meter;

**batu jala** batu jala: *jala ah la lit ~ na*, jala itu tidak ada batu jalanya;

**batu kumpi** batu koral: *perlu ~ man tiang rumah*, diperlukan batu koral untuk tiang rumah ;

**batu rintik** batu kecil-kecil *melala ~ bas berasta*, banyak batu kecil-kecil di beras kita

<sup>2</sup>**batu, batu berinding** uang yang dibungkus pada kain

<sup>3</sup>**batu, batu mamak** nama sebuah kampung di Karo

<sup>4</sup>**batu, pa batu** lih pa

**batuk** batuk

**batur** alur (pada tanah)

**bau busuk**

**beban**

**baung** suara anjing meraung-raung: *engkai maka er* -- *biang ah*, mengapa anjing itu meraung-raung?

<sup>1</sup>**bawang** nama kampung

<sup>2</sup>**bawang** bawang

<sup>3</sup>**bawang, ibawangken** melontarkan batu dengan alat tali untuk menghalau burung.

**bawar** tangkai kail; joran: *ban* -- *kawil ena*, buat kan jorannya untuk kail itu

<sup>1</sup>**bawer** nama suatu alat untuk menjerat tikus

<sup>2</sup>**bawer** joran: *buluh bahan* -- *na gelah enteguh*, bambu untuk joran hendaknya kuat

**bawis, ibawisken** habiskan: -- *gulen ena ndai*, habiskan sayur itu

**bayak** kaya: *ade kalak* -- *melala perdegil*, orang kaya banyak yang kikir

**bayam** bayam: *aku lat pet* -- , aku tak suka makan bayam.

**bayang, bayang-bayang** sejenis tumbuh-tumbuhan; *buat ~ ah ndai nakan babi*, ambil tumbuh-tumbuhan itu untuk makan *babi*

<sup>1</sup>**bayu, bayu-bayu** tepas

<sup>2</sup>**bayu, erdemu bayu** lih *demu*

**bebal** bandel: *adi ijenda melala* -- *maka hati-hati kam*, di sini banyak orang bandel maka berhati-hatilah kamu

**beban** beban

**bebas bebas**

**bebe, erbebe** bergulat

**bebeken** dijatuhkan kawan berkelahi:

— *na aku maka aku talu*, dijatuhkannya saya sehingga saya kalah.

**beber** terharu: — *aku ngenca pergeluhna*, terharu saya melihat penghidupannya

**bebere** marga dari ibu (untuk anak).

**becih 1** bunga enau yang sudah kembang; **2** perubahan bentuk (mis. jagung yang timbul dari biji akibat panas)

**becik** sejenis lembing yang dipergunakan sebagai alat untuk menangkap babi hutan

**bedak** bangun dari tidur

**bedar** kambing hutan

<sup>1</sup>**bedeh** tidak enak perasaan.

<sup>2</sup>**bedeh** bodoh; dungu, — *kal ko*, bodoh sekali kamu

**bediken** sembunyikan: *ise ndai — sa sepatungku e*, siapa tadi yang menyembunyikan sepatuku ini?

**bedil** tembak

**beganding** nama kampung

**begi** dengar: *la ku — kai nina nande*, tak kudengar apa yang dikatakan ibu

**begu** hantu: *lenga pernah aku ngidah —*, saya belum pernah melihat hantu ;

**begu juman** kemasukan hantu ladang: — *ia, ola deheri*, kemasukan

hantu ladang dia, jangan dekati

**beheng, kebehengan** sembelit.

**beja** mual dengan perasaan tidak senang: *tiap berngi wari nge aku*.

—, tiap malam saya mual dengan perasaan tak senang.

**bela bela**: *uta — ia adi ia sisalah*, jangan bela dia kalau dia yang bersalah

**bek, erbek** suara kambing yang takut akan guruh: *erkata kencana lenggur — kambing ah*, bila datang suara guruh mengembik kambing itu ketakutan

**beka** pecah.

**bekal** bekal

**bekas** bekas.

<sup>1</sup>**bekbek** denyut jantung

<sup>2</sup>**bekbek** seumur: anak *kena ah si — ras anakku ah*, anak kalian itu seumur dengan anakku itu

**bekem, bekem-bekem** diletakkan di tempat hangat

**bekil, erbekil** mengerjakan suatu pekerjaan yang berat sekali

**beku** membeku

<sup>1</sup>**bela** dibela

<sup>2</sup>**bela, sidang bela** lih dang.

**belacan** belacan; terasi

**belacu** kain belacu

**belagan** sejenis tumbuh-tumbuhan.

**belah** belah

**belan** terjepit

## Belanda

**Belanda** Belanda.

**belanga** kualì: — *besi mesera pultak-na*, kualì besih susah bocor

**belanjang** tempat keramat; tempat roh

**belat** dibatasi: — *jabumu ah*, batasilah lantaimu itu.

**belas** kata: — *ken ukurndu*, katakan maksudmu;

**belas-belas** kata-kata; kamus: *enggo kerì ~ ku ngundangì cakapna*, saya kehabisan kamus menghadapi bicaranya

**belasih** cakapnya: *ula — si la mehuli a*, jangan percakapkan hal yang tidak baik itu

**belawah** nama pohon.

**belbel** 1 tersumbat: — *nakan ndai bas kerohong nah*, tersumbat nasi tadi di kerongkongannya; 2 menghalangi: *ula — bas labah e*, jangan menghalangi di pintu itu; 3 sangkut: — *motorma ba kubang*, tersangkut motornya di lumpur

**baembang** tali yang terbuat dari bambu (untuk menghalau burung)

**balen** menahan air supaya tergenang (biasa di dalam parit kecil)

**belencuk** ujung jari kaki yang terantuk sehingga terkikis.

**belgah** besar.

**belcang** masak (tanpa bambu, hanya

## belobo

dengan air): — *kari gulenta*, masak nanti sayur kita

**belgek** telan: — *kebu-kebul simegersingna telor ena*, telan bulat-bulat kuning telur itu

**belibes** belibis.

**belidak** sejenis ular pemakan tikus

dan katak: *nipe* —, ular yang memakan tikus dan katak

**beliden** lebih besar: — *jangnah*, lebih besar kepunyaannya

**beliga, beligai** hitung: *~ dage bejundu*, hitunglah bajumu

**belikur, menci belikur** lih menci.

**belimbing** belimbing

**belit** 1 dililit; 2 piting: *u'lat — aku*, jangan piting saya

<sup>1</sup>beliung sejenis martil.

<sup>1</sup>beliung, puting beliung lih puting

**belkam** luka yang agak parah akibat kena parang/kaca: — *nahena kina sekin*, luka kakinya terkena parang

**belkas** tembus

**belkih** rusa: *mejile kal tanduk* —, sangat bagus tanduk rusa itu

**belo** sirih: *kabereken ~ man nini*, kuberikan sirih untuk nenek;

**belo salungsung** sirih sungsang

**belobat** salah satu nama alat musik tiup Karo

**belobo** alat penghalau burung.

## beltang

beltang sejenis tupai

<sup>1</sup>beltek padi yang sedang bunting: *enggo* — *pagenta*, sudah bunting padi kita.

<sup>2</sup>beltek perut: *galang* — *perban besur*, perutnya besar karena terlalu kenyang;

beltek si kuda perut kuda (diumpamakan kepada orang yang tak kenyang-kenyang makan, apa saja pun habis dimakannya)

beltu-beltu kulit binatang (telah dipotong-potong) yang sudah dikerinkan dan masih bisa digulai dan dimakan kembali: *adi ase-tanggule* — *terpaksa ireme lebe sada berngi bas lau*, jika kita mau menggulai kulit binatang kita harus meredam kulit itu satu malam dalam air

beltuk laga (permainan anak-anak).

belugu, belugui dibungkus: ~ *cimpa ena gelah itangger*, bungkus kue itu agar dimasak

beluh pandai; cerdas: — *kal ia ngerana*, sangat pandai ia berbicara.

belun belum

beluntung lelatu api yang masih hidup lalu diterbangkan angin

belur telan (tanpa digigit): — *pegu manok ena gelah ula pagit*, telan empedu ayam itu agar tidak terasa pahitnya

## bencut

belut belut: *nantikap* — *payah kal*, menangkap belut sangat sukar

bembem pipi yang kegemukan karena kurang sehehat: — *kal ayona ah*, pipinya sangat gemuk (karena penyakit)

ben sore: *wari pe enggo* — , hari pun sudah sore

bena-bena pertama kali; awal mula: *ngiganai* — *na kena jumpa?*, bilakah pertama kalinya kalian berjumpa?

benalu benalu

benang benang: *lit kang* — *na mesin ena*, masih adakah benang mesin jahit itu?

benar benar

<sup>1</sup>benben sejenis lebah.

<sup>2</sup>benben banyak: — *nari rehen jelma*, banyak sekali orang datang.

bencah basah

benci benci

<sup>1</sup>bencit pusat: *idah* — *mu ena*, terlihat pusatmu itu

<sup>2</sup>bencit buang air kecil: *engko tja pe* — , di-manapun engkau buang air kecil

bencut merajuk (perasaan tidak senang yang diperlihatkan melalui air muka): *tiap wari waringe kam perbahan ia ibere sen*, tiap-tiap hari kamu merajuk kalau tidak diberi uang



**benderang** nama marga (cabang marga perangin-angin)

**bendi, bendi-bendi** beroti sebelah dalam pada dinding rumah adat.

**bendil** mata melotot

**bendul 1** dicet; diukir dengan cet;  
2 membuat ukiran pada benda-benda perhiasan.

**bendut** telan: — *nakan e melala gelah malem penakitindu*, telanlah nasi itu banyak-banyak agar sembuh penyakitmu.

**bene** hilang: *enggo — sada kitapku*, sudah hilang satu bukuku.

**benem, ibenemken** dibungkus.

**benga, bengga-bengga** sejenis burung.  
**kuruk bengga** lih kuruk

**bengal** keras kepala; benar sendiri: *si Wati — kal pe*, si Wati keras kepala sekali.

**bengang 1** bengong; tercengang: *kerina jelma perban pengeranana*, tercengang semua orang karena pembicaraannya; 2 ilmu hitam (yang dapat membuat orang bingung): *kena si —*, terkena ilmu hitam (yang dapat membuat orang bingung)

**bengap, lau bengap** lih lau

**bengbeng** sesuatu yang membuat halangan (di pintu rumah): — *kau jai lalap*, menghalangi sekali kalau engkau di situ

**benggal** naik (untuk hati)

**benggas, ibenggas** didongkrak; ditopang: rumah ~, rumah ditopang

**bengis** seram

**bengkala** buruk: *adi kera gedang ikurna tapi — gendek ikurna*, kalau kera (monyet) ekornya panjang, tapi buruk ekornya pendek.

**bengkang, ibengkang** besi yang diregangkan.

**bengkas, erbengkas** terangkat tinggi dari keadaan setimbang

**bengkau** ikan: *kai — ta nande?*, apa ikan kita, bu?

**bengkayat, bengkayat-bengkayaten** keadaan orang tua yang berumur dan sudah sakit-sakitan: *begu si mate ~*, hantu, si mati sudah sakit-sakitan

**bengke** merunduk karena sarat berbuah: — *kal batang gadi man ah*, merunduk pohon jambu itu

**bengker, pemengker** pendengkur: *seh kin ~ mu*, pendengkur benar engkau

**bengket** masuk; ditempati: *pagi — rumah mama*, besok rumah paman ditempati

**bengkiang** isi durian

**bengkila** paman; suami dari saudara bapak

**bengkik kalong.**

**bengkire** sejenis pohon yang buahnya menjadi makanan burung punai

**bengko** ikan daging

**bengku** burung yang kehujaan dan menjadi amat jinak: *mbue kal ijuma nah*, banyak burung yang jinak di ladangnya itu

**bengkragen** tidak bisa masak: *guluh ta* —, pisang kita tidak bisa masak

**bengkuang** sejenis daun yang dipergunakan untuk tikar

matah **bengkuang** lih matah

**bengkok** bengkok

**bengkung** bongkok

**bengkurung** sawah yang berpaya-paya

**bengung** bingung.

**bengus** bau: — *bajimu ena*, bajumu itu bau.

**beni hilang**: *pulpenku*, pulpen saya hilang

**benih benih**: — *juma kami 6 karung*, benih sawah kami 6 karung.

**bening menir**: *bereken — man anak manok*, berikan menir untuk anak ayam

**bentan**, **kebentanan** keinginan (berupa angan-angan): *kai ~ mu gelah ula engko jutjut*, apa keinginanmu, supaya jangan kamu merajuk

**bentang** bentang

**bentas**, **ipementas** dijalankan: *ukur-na saja ~ sa*, kehendaknya saja

yang dijalankannya

**benteha** pelangi.

**benter lempar**: *ula — nipe sanga medem*, jangan melempar ular yang sedang tidur

**bentik**, **erbentik** bercekcok.

**benting** ikat pinggang

**bentit** tanaman yang baru tumbuh.

**bentu**, **ibentuken** ditarik: *ula tagangi nali ne ~ na ko*, jangan kau pegang talinya itu, ditariknya nanti engkau

**bentur** hempas

**benua** benua

**bera**, **bera-bera** mudah-mudahan: ~ *seh sura-suranta*, mudah-mudahan tercapai cita-cita kita

**berahmana** nama marga (cabang marga sembinging)

<sup>1</sup>**berang**, **iberangken** dibagi: ~ *nu-rung ena ndai gelah seri*, dibagi-bagi ikan itu supaya sama

<sup>2</sup>**berang**, **berang-berang** binatang pemakan ikan: *ula kari pan ~ nu-rung ta*, jangan nanti dimakan binatang pemakan ikan kita

**berangsang** berangas (sifat yang menimbulkan keberanian).

**berani** berani

**beranti** kayu meranti

<sup>1</sup>**beras** beras: *enggo keru — ta*, sudah habis beras kita.

**beras jaung** beras jagung: *pet-kam nakan ~*, mau kau nasi beras jagung?;

- beras jongkong nama jenis beras yang rasanya enak dan baunya wangi.;
- beras pulut beras pulut: *tukur ~ telu kilo*, beli beras pulut tiga kilo;
- beras ranggun beras dari Rangun: *bulan enda ~ catuta*, bulan ini catu kita beras dari Rangun,
- <sup>2</sup>beras, njunjungi beras lih njujung.
- beraspati nama hari pada hari Karo berber membagikan daun kartu: — *joker ena ndai gelah kita main*, bagikan daun kartu joker itu supaya kita dapat bermain
- berbuk nama sejenis burung.
- <sup>1</sup>bere, beren seharusnya: ~ *gegeh*, ~ *pantas*, seharusnya kuat, seharusnya pintar
- <sup>2</sup>bere, bereken berikan: ~ *surat enda man rondongku*, berikan surat ini untuk pacarku.
- berebe landai.
- berembing belimbing.
- bereng nama tumbuh-tumbuhan.
- beret berat: — *kal batu e me*, berat sekali batu ini, ya
- bergeh dingin: — *kuakap*, dingin kurasa.
- bergeng buah kuldi
- berguh kerbau jantan
- berhala nama desa dekat kabanjahe.
- beri, beri-beri biri-biri (sejenis penyakit)
- beridak robek
- berinding, batu berinding lih batu
- beringen parau
- berimbing pial ayam
- berita khabar; berita: *kai* — , apa khabar?
- berjeng nama untuk burung
- berjut muka masam
- <sup>1</sup>berkat berangkat: *pagi* — *aku kukuta*, besok aku berangkat ke kampung
- <sup>2</sup>berkat dicabut dari sarung (parang/pisau): *ula* — *rawitnda sebab nipe enggo lawes*, jangan cabut pisau-mu sebab ular itu sudah pergi
- berkis dikumpul kemudian diikat: *ranting ena gelah baba ku rumah*, Ikat ranting itu agar dapat dibawa ke rumah.
- berku tempurung: — *tualah melala gunana*, tempurung kelapa banyak gunanya.
- bernak basah: — *bajuku perban udan*, basah bajuku karena hujan.
- bernawet sejenis musang.
- berneh lembar: *melala jelma* — *ah*, banyak orang di lembah itu
- bernga ulat pada benda yang sudah busuk: *melala* — *bas tomat macik-macik*, banyak ulat pada tomat yang telah busuk itu
- berngi malam: *lalit bintangna*, malam tiada berbintang
- bernong sejenis penyakit ayam: *manok ah kena* — , ayam itu kena penyakit.

**bernung****bernung** penyakit ayam**bero** sejenis sirih**beronding** sejenis senjata seperti pistol.**berri beri**.**bersih** bersih: — *ukur*, bersih hati.**bersuing** yang kotor-kotor; yang menjijikan: — *na ibelaskenna*, yang kotor-kotor diucapkannya.**bertah** nama desa.**berteng** melintang: *lit kayu—i tengah dalam*, ada kayu melintang di tengah jalan<sup>1</sup>**bertik** pepaya: *asa kai ergana—enda?*, berapa harga pepaya ini?<sup>2</sup>**bertik**, **bertik-bertik** percekocokan.**bertin** kandungan**bertuk** daun enau yang masih muda: *bulung —*, daun enau yang masih muda**bertus**, **bertus-bertusen** lekas marah: *anak ah minter ~ lenga kai-kai pe*, belum apa-apa anak itu terus marah<sup>1</sup>**beru**, **beru-beru** betina: *man kai manok ~ ?*, untuk apa ayam betina?;**beru** dayang panggilan terhadap padi: *~ sangana beltek*, padi sedang bunting**beru** jalang lonte: *ola ko ertemen ras ~ ah*, jangan engkau berkawan dengan lonte itu<sup>2</sup>**beru**, **beru patimar** nama cerita rakyat Karo: *tehndu kang turi-***bestang***turin — ?*, tahukah kau cerita **beru patimar**.<sup>3</sup>**beru**, **beru** puhn anak paman: *adi empo atendu ~ buat*, kalau kau mau kawin, ambilah anak paman<sup>4</sup>**beru**, si **beru** milo-milo lih si<sup>5</sup>**beru**, si **beru** dayang kumoler lih si<sup>6</sup>**beru**, si **beru** rengga kuning lih si**beruang** **beruang****berumbung** angka yang masih kecil.**berundung** sejenis daun tumbuh-tumbuhan**berunjung**, **erberunjung** menggunung (mengisi jagung/beras ke dalam goni/sumpit sehingga berlebih muatannya): *ula ban ~ gelah ula mambur*, jangan dibuat menggunung agar tidak tumpah**besan** buah hati: *turang — ku*, kekasih buah hatiku**besar** bengkak; **gembung**: *enggo — uga nahena*, sudah bengkak luka kakinya itu<sup>1</sup>**besi** **besi**: — *perlu kal ibas pembangunan*, besi sangat perlu untuk pembangunan; **pande** **besi** lih **pande**<sup>2</sup>**besi**, **besi** melela sejenis mantera: *~ ersam tasak*, mantera itu pakis masak**besik** suara: *minter kuteh — ise ibas kamar ah*, cepat kuketahui suara siapa di dalam kamar itu**beski** sejenis jagung**bestang** ganteng

**bestik**

- <sup>1</sup>bestik campak: — *aku banna*, tercampak aku dibuatnya
- <sup>2</sup>bestik tangkai yang menghubungkan keempat sudut sulangat (sejenis jala) yang menyebabkan jaringnya tegang.
- besar kenyang: *aku enggo* — , saya sudah kenyang.
- bet tas: *banci ipinjam* — *mu ah*, bisa dipinjam tasmu itu
- betah antah: *melala na berasta*, banyak sekali antahnya beras kita itu.
- betat gagu: *lit sada temanku ngerana*, ada teman saya yang gagu.
- betbet sering: — *kami pinakiten*, kami sering sakit
- beteh, betehen guna-guna.
- betek, beteken kayu yang melingkar pada tangguk.
- beti, beti-betin tidak tetap pendirian.
- beting kenyang: *enggo* — *beltehna*, sudah kenyang perutnya.
- betonding nama tempat: *bagi singuda-nguda* — *erjanji mulih*, seperti gadis dari *betonding*, bila bosan bisa diceritakan.
- betu bau (kencing): — *kal ciahmu ena*, bau sekali kencingmu itu.
- betul, betul-betul betul-betul; sesungguhnya.
- betun terlalu banyak makan kapur yang dimakan dengan sirih: *ula*

**bicik**

- kokari* — , jangan, nanti terlalu banyak kau makan kapur
- <sup>1</sup>betung nyanyian pantun berbalas-balasan yang isinya sepele.
- <sup>2</sup>betung, betung-betung permainan anak-anak.
- bewan talas.
- beya cukai.
- biak layak: *kataken si* — *man kataken ku kerjanta*, undanglah dengan layak untuk turut ke pesta kita.
- biang anjing: *karat* — *nahengku*, kakiku digigit anjing.
- biangsa, sibiangsa rakus; loba: ~ *ndai kin ko tuhu*, rakus sekali engkau.
- biangtang, binatang kurang ajar.
- bias cukup: *enggo* — *ateku mesni*, sudah cukup sakit hati ini
- bibi bibi: — *ngku seh kal rawana*, bibiku sangat kejam.
- bibit bibit.
- biber bibir: *megara* — *singuda-nguda*, bibir gadis itu merah.
- bicara andai; jika: — *lit motorku*, *enggo banci aku supirna*, jika aku punya mobil sudah dapat aku mengemudikannya.
- bicik, erbicik sejenis permainan dengan alat kemiri: ~ *kita nake! nina temanna*, "main kemari, kita!" kata kawannya.

## bicing

**bicing** hitam karena jelaga

**bidak** pion

**bidan** bidan: *diberu abangku* —, istri abangku bidan

**bidang** bambu panjang yang dibelah dua,

**bide** pagar: — *jumamu ah*, pagari ladangmu itu.

**biding** pinggiran (tumbuhan pandan).

**bidung**, **bidung-bidung** nyanyi yang pantunnya berupa nasihat.

**bijak** bijak.

**bijing** sangat hitam; hitam pekat: *perban laridi-ridi* — dagingna, karena tak pernah mandi tubuhnya hitam.

**bik** sejenis binatang di sawah.

**bila** kapan.

**bilah** bambu yang sudah dibelah-belah.

**bilalang** empedal.

**bilang** hitung ;

**erbilang-bilang** berbilang-bilang (pada sejenis pantun anak): *sada, dua, telu ~, sekali ia kutiga nukur anak biang*, satu, dua, tiga berbilang-bilang sekali ia ke kota membeli anak anjing.

**bilangi** jumlah: *piga — na kerina*, berapa jumlah semuanya?

<sup>1</sup>**bilbil** dikuliti dengan tangan (untuk padi)

<sup>2</sup>**bilbil**, **bilbilen** bintilan.

**bilik** kamar

**binaga** barang dagangan.

## bingun

**binagah** jualan: *la kena — sekalenda*, tidak berjualan kalian hari ini?

**binanga**, tiga binanga lih tiga.

**binangun** tiang (rumah): *galang kal — rumah ta*, besar sekali tiang rumah kita.

**binar** berpijar (pada bunga api)

**binara** nama tumbuh-tumbuhan.

**binasa** binasa.

**binawar** nama serangga (sejenis tawon)

**binbin**, **binbinen** anyaman yang terdapat pada sisir.

**bindang**, **ipebindangkan** bermusyawarah dengan terbuka untuk meminta pendapat.

**bindawar** sejenis tawon.

**bindawas** tanda-tanda turunnya hujan lebat: *uga pe meder naringe udan sebab lit — na*, sudah tentu hujan deras akan turun, ada tandatandanya.

**binderen** tawon: *cit — anak ah*, disengat tawon anak itu.

**bindoran** bunglon.

**bindu** pasal.

**binge** daerah Langkat: *ota ndekah gendang —*, ayo menonton ronggeng Langkat

**bingkas** kena dengan tepat

**bingkawan** nama kampung

**bingke** pinggir

**bingkes** permainan kelereng.

**bingun** bingung: *engkai engko*

**binjara**

mengapa engkau bingung?  
 binjara sebuah persawahan di Barus  
 jahe yang banyak terdapat ikan  
 besar

binje nama batu

bintang bintang

bintih, erbintih sejenis mainan yang  
 alatnya terbuat dari biji buah-  
 buahan yang terdapat di hutan-  
 hutan

bintur berhantam

binuang silsilah; marga ibu daripada  
 nenek

binurung ikan: *melala* — *i tambak-*  
*ta*, banyak ikan di kolam kita

bio, terbio-bio meratap: *tangis* ~  
 menangis dengan meratap

birah sejenis talas.

birawan sangat terkejut

bire lebar suatu kain

<sup>1</sup>biri, erbiri sejenis permainan dengan  
 alat kemiri dari pecahan piring

<sup>2</sup>biri, biri-biri kambing biri-biri

birih mencret: — *aku*, mencret  
 saya.

biring, biringen lebih hitam: *rupa*  
*na* ~ *ngara kalak keling*, kulitnya  
 lebih hitam daripada orang keling.

biring, kirik biring lih kirik

<sup>1</sup>biruk sejenis burung.

<sup>2</sup>biruk, biruk-biruk badan gagah te-  
 tapi sikap lemah.

biruru kantong makanan ayam; tem-  
 bolok.

bisa racun; bisa: *kena* — *sehkal*

**bombang**

*serana man tambaren*, kena racun  
 sangat payah untuk diobati;  
 bisa-bisa guna-guna (biasanya ra-  
 cun).

bisbis tahi mata: *melala* — *na perban*  
*mban medak*, banyak tahi mata-  
 nya karena ia baru saja bangun  
 tidur

bites betis

bituka usus

biuh, sabiuh peot

biwak usus.

bloti broti: — *banci man bide*, broti  
 bisa untuk pagar

boah suatu isyarat untuk minta izin  
 lewat di depan orang lain.

<sup>1</sup>boang suara lolongan anjing: *nder-*  
*binai er* — *kal biang*, tadi malam  
 terdengar suara lolongan anjing

<sup>2</sup>boang, pincala boang lih pincala

bobo di atas: — *lemari ena ndai*  
*binurung emas si enggo tasak*, di  
 atas lemari itu ikan mas yang telah  
 masak

bohan, kakhah bohan lih kakhah.;  
 taka bohan lih taka

bola bola: *ise kin la enggo main* — ,  
 siapa kiranya yang tak pernah  
 bermain bola

bolat gemuk sehat: *Wati gundari* —  
*kal*, Wati sekarang gemuk dan  
 sehat sekali

bombang terapung: *lalap* — *ban si*  
*kubenterken ku lau ndube*, masih  
 terapung ban yang kulemparkan

**bondat**

ke air tadi

**bondat** terhuyung-huyung; oleng-oleng (cara berjalan seseorang yang merasa seperti ketika ia masih di atas sampan/perahu): *kenca engko reh ibas danau ndai engko silalap - terus kuderat*, sesudah kau datang dari danau itu kau selalu oleng-oleng sampai di darat

**bondeng** bodoh karena kurang bernafsu: *Wati gundari enda - kal*, Wati selama ini bodoh karena kurang bernafsu.

**bonggum** keadaan yang tiba-tiba terjadi; tidak disangka-sangka: - *enggo ka ko reh*, tidak disangka-sangka engkau sudah datang.

**bongkak** perjalanan naik turun dalam gua batu.

**bongkal** tidak seimbang (yang naik di sebelah kanan, sedangkan tambahan beban di sebelah kiri)

**bonta**, bonta-bonta permainan anak-anak berupa turun naik di atas papan

**bontang** 1 buang air besar: *angin-ku - i kesain*, adik saya buang air besar di halaman; 2 kotoran; tinja

**bontis** buncis: *gulen kami -*, sayur kami buncis.

**borong**, kerja borong lih kerja

**buah**: buah: - *kai akap ndu sienta-behna*, buah apa yang kau rasa

**bugis**

paling enak?

**bual** bohong: - *kerina sebelaskenna*, bohong semua pembicaraannya.

**buat** ambil: - *sada pulpen i lemari*, ambil satu pulpen di lemari.

**buba** bingung (seperti orang yang bisu tuli bila ditimpa suatu keadaan).

**bubuh** tambahan: - *kesah*, tambahan dalam permainan anak-anak.

**bubul** memperbaiki; menyirat (jala): - *jala*, memperbaiki jala (yang telah bolong)

**bubung**, pemubung alat mistik untuk menghidupkan orang menunggu famili datang

**bubus** mistik yang menurunkan hujan dan angin

**bubut** cabut: - *sitik dukut jumanta ah ndai gelehna mesui*, cabut rumput di ladang kita itu supaya bersih.

**budal** pacat yang telah kenyang.

**buen** lebih banyak: - *baju Ali ngasa bajungku*, lebih banyak baju Ali daripada bajuku

**bugak** alat untuk merokok tembakau: *galang ka pe - rnu ena*, besar sekali alat rokokmu itu

**bungana** ayam jantan: *ipotongna sada manok -*, disembelihnya satu ayam jantan.

**bugis** sehat dan gemuk; segar bugar: *si Wati pe gundari - kal*, Si Wati sekarang segar bugar sekali.



## buham

**buham, lau buham lih lau**

**buis, erbuis bergulat:** ~ *ka ko ndai ije*, bergulatkah engkau tadi di sini?

<sup>1</sup>**bujang** pemuda; anak lajang.

<sup>2</sup>**bujang, bujang seri** nama makhluk nalus

**bujera** sejenis perdu yang daging buahnya berwarna kuning

**bujuk** memihak pada yang tidak baik (di dalam seseorang menghadapi persoalan).

**bujur** terima kasih: *kukataken — man kerina gurungku*, kuucapkan terima kasih bagi semua guruku.

**buk** rambut: — *na keriting*, rambutnya keriting;

**buk-buk** dicabuti bulunya: ~ *manak ta ena ndai*, cabuti bulu ayam tadi itu

**bukbak** dikuliti (binatang): —, *saja biang ena lapedah* tulang, Kuliti saja anjing itu, tak usah dibakar

**buku buku**; ruas

<sup>1</sup>**bulang** topi: *la lit ~ ku*, aku tak mempunyai topi

<sup>2</sup>**bulang** kakek: — *enggo mate*, kakek sudah meninggal

**bulat, perbulat** bulatkan: ~ *atendu*, bulatkan hatimu

<sup>1</sup>**bulayat** mesiu

<sup>2</sup>**bulayat** bau kentut: — *kal pe ijeeh*, bau kentut sekali di sini

**bulbul, bulbuli** sesuatu yang diisap-isap di dalam mulut: *ula nususa*

## bulung

~ *gula-gula*, jangan sering diisap-isap di dalam mulut, bonbon itu **bulele** belalai gajah; belalai kupu-kupu; belalai nyamuk

**buli, buli-buli** potongan-potongan bambu yang menyerupai kotak, tempat menyimpan obat

**buliga** menjemur dan menaruh ramuan obat

**bulisah** 1 resah: — *aku gundari*, resah aku sekarang; 2 gelisah akibat kekenyangan.

**bulngam** seperti mengulum gula-gula: — *engko ije*, engkau seperti mengulum gula-gula di situ.

**buluh** bambu: *man kadendu — ena?*, untuk apa bambu itu?;

**buluh** kerapat sejenis bambu yang kecil dan tebal biasanya dipakai sebagai alat menjolok buah: ~ *ah ban man perjukjuk mbertik*, bambu kerapat itu untuk menjolok pepaya;

**buluh** simbulo bambu sembilu.

**bulung** daun: *perbahan musim perle-go, melala — kayu ndabuh*, karena musim kemarau, banyak daun kayu yang rontok; **bulung galuh** daun pisang; **bulung galuhen** penyakit kulit yang berwarna hitam pada muka: ~ *ayongku teh ndu kai tambar-na?*, tahukah kamu apa obatnya untuk hitam mukaku?

**bumbun**

**bumbun** kumpulan sajian untuk mahluk halus yang jahat

**bunbun, bunbunen** tanah yang diangkat untuk menimbuni sekeliling pohon, tumbuhan atau ongokan sampah

**buncis buncis:** — *mesera nuansa*, buncis sukar ditanamnya

**bundung** sejenis tumbuh-tumbuhan yang dijadikan tikar

<sup>1</sup>**bunga, bunga jarum-jarum** sejenis bunga yang bunganya kecil-kecil seperti jarum: *ngena kal ateku* ~, aku sangat senang akan bunga jarum-jarum ;

**bunga katemba** sejenis bunga berwarna putih dan baunya sangat harum: ~ *seh kal rimna*, bunga *katemba* itu bukan main wanginya

<sup>2</sup>**bunga, bunga lawang** perhiasan emas yang diletakkan pada anting-anting yang terbuat dari perak ;  
**bunga sapa** tumbuh-tumbuhan yang berbunga kemerah-merahan

<sup>1</sup>**bungbung** tempat yang tertinggi di puncak rumah.

<sup>2</sup>**bungbung** lubang panjang yang terbuka ujung dan pangkalnya.

**bungir, bungir-bungiren** baru bangun tidur

**bungkal** takaran atau ukuran emas sebesar biji pinang.

**bungkas** 1 suatu penyakit atau roh

**buraga**

yang dibongkar dari tempatnya, mis. dengan menyanderanya secara mistik; 2 tercabut dengan hebat yang tak dapat dikerjakan oleh tenaga manusia

**bungke** rimbang: *pagi nanamna buah* —, pahit rasanya buah rimbang itu.

**bungkus, bungkusen** bungkusian: *ise punana ~ uis e?*, punya siapa bungkusian kain itu?

**buni, buniken** sembunyikan: ~ *sendu ula kari copet kalak*, sembunyikan uangmu, jangan sampai dicopet orang

**buntata** pertumbuhan badan yang tidak sama seluruhnya

**buntu, buntu-buntu** pertemuan dua atau tiga buah sungai: *adi kuta kami mbarenda mekala kal ~ maka nurungna pe mbue*, di kampung kami dulu banyak pertemuan dua atau tiga buah sungai dan ikannya pun banyak

<sup>1</sup>**bunuh, ibunuh** dihilangkan; dibunuh: ~ *ukur si jahat*, hilangkan hati yang dengki

<sup>2</sup>**bunuh, sangga bunuh** lih sangga.

**bur** gemuk: *dua gundari lembungku* —, sekarang ada dua lembu saya yang gemuk

**buraga, buraga-buragan** berbuat sesuatu tanpa sadar: *nipi* ~, mimpi yang diiringi dengan suatu perbuatan

**burak**

burak bersihkan.

burbar bubar: *enggo - jelma si pulung ndai*, sudah bubar orang yang berkumpul-kumpul tadi

buren lebih gemuk - *ali ngasa aku*, lebih gemuk Ali daripada aku, burge kepingan-kepingan tanah.

burih, burih dicuci: *~nhe ope lenga medem*, cuci kaki sebelum kita tidur

burjing buncit.

burman sejenis burung (besarnya seperti merpati).

bersih bersih: *~ukur*, hati yang bersih.

but, menci but lih menci

**buyur**

buta, buta-butata pantat.

butara makhluk halus yang baik ;

empung butara lih empung

butet anak perempuan kecil yang belum punya nama: *ngandong lalap - perbahan nandana lawes kutiga*, anak perempuan kecil itu terus menangis karena ibunya pergi ke pekan

butung putus asa karena penyakit yang datang perlahan-lahan

buyak usas: *galang kal - mu pe*, besar sekali ususmu

buyur buah kayu yang berguna sebagai sabun (alat untuk pencuci emas)

# C

<sup>1</sup>ca huruf dalam abjad bahasa Karo

<sup>2</sup>ca nya (akhiran ganti orang III tunggal yang menunjukkan milik):  
*ngataken* —, perkataannya

cabang cabang

caben selimut; kain penutup tubuh:  
*bereken e* — *man anakta*, berikan selimut untuk anak kita

cabul cabul

cabur bertabur: — *bintang rupa manokna*, bintang bertabur warna ayamnya

<sup>1</sup>cacar penyakit kolera: *sanga perudan melala kalak kena penakit* —, bila musim penghujan banyak orang terkena penyakit kolera.

<sup>2</sup>cacar alas (dari daun pisang) yang digunakan ketika menyembelih dan membelah-belah badan lembu: *legi bulung pisang ah nte man* —, ambilkan daun pisang untuk alas daging sembelihan ini

cacing cacing: *la atendu ciga ndadap* —?, apa kau tak jijik memegang cacing?

caduk gigi sebelah bawah ke luar

cager pecah berkeping-keping: *enggo* — *gelas ta kerina*, telah pecah semua gelas kita

cahar bercahaya (untuk matahari); bersinar terang: — *matawari sekalenda*, matahari bersinar hari ini

cahcah, cahcahkan daun yang digiling lalu dilengket-lengketkan ke tempat luka: ~ *bulung sibentar bunga ena gelah ena ngadi dareh-si kena sekin e*, tempelkan daun yang digiling pada lukamu itu biar berhenti darahnya ke luar.

caing, caing-caing koyak-koyak: *ula* ~ *kertas ena*, jangan koyak-koyak kertas itu.

cak menyuruh berdiri anak-anak yang masih kecil: — *anakku ia*, berdirilah anakku.

cakap bicara: — *mu pe seh kotorna*, bicaramu pun kasar sekali; menjungghah cakapna lih jungghah

<sup>1</sup>cakcak cecak: *bagi* — *babo bungke*, bagai cecak di atas rimbang

<sup>2</sup>cakcak, cakcaken sejenis burung kecil yang selalu hinggap di pokok kayu yang rendah.

**cal**, **mecal** sebutan untuk perempuan yang jalannya agak cepat seakan-akan dibuat-buat.

**cala**, **cala cayak** baskom kecil tempat mencuci tangan.

<sup>1</sup>**calat** berputar cepat seperti putaran mesin mobil: — *kal gasingna e*, cepat sekali putaran gasingku ini.

<sup>2</sup>**calat**, **ercalat** bercacat: *anak ah ~ tang-tang tubuh nari*, anak itu bercacat sejak lahir.

**calbit** petik: — *ken bulung gadung ena man gulen*, petik daun ubi itu untuk disayur.

**caldik** nama burung.

**calinggayo** sejenis tumbuh-tumbuhan yang rasanya seperti daun kulit manis.

**calung** sendok yang dibuat dari bambu (dipakai sementara waktu saja misalnya pada pesta-pesta): *ban-ken — gulen ena*, buatlah sendok bambu untuk sayur itu

**cahus** curang: *adi main ula —*, kalau main jangan curang

**cambang** madu lebah: *adi muat — aringgeneng, simejilena sanga ber-angi*, kalau mau mengambil madu, lakukan pada malam hari

**cambik**, **mecambik** bolong pada kain.

**camet** dicangkul: *ngidam — juman-du?* kapan sawahmu akan dicangkul?

**campah** alas tempat makan dari daun pisang: *darami — gelah kita*

*man*, cari alas daun pisang supaya kita dapat mulai makan.

**campang**, **campang-campang** **campang-camping**: *uisna —*, pakaiannya campang-camping

**campul** memotong bagian atas

**campur** campur

**cangang** alat kentongan yang dipergunakan untuk memberitahukan sesuatu kepada masyarakat di suatu desa

**cancan** habis: — *page ah pan perik*, habis padi itu dimakan burung.

**cande** candu

**candu** candu; madat: *ngisap —*, menghisap candu;

**ngisap** candu lih isap.

**cane** aliran yang menjalar akhirnya menjadi sisa.

**cancang**, **mecanggung** bau yang merangsang

**canggih**, **dicanggih-canggih** menengadah.

<sup>1</sup>**cangge** ukuran khas yang terdapat pada benda antik

<sup>2</sup>**cangge** jambang

**canggung** canggung (sikap yang kurang memuaskan)

**cangkir** gelas: *inem lau sitare — ena*, minumlah air yang di gelas itu

**cangkul** cangkul: *baba — kujuma*, bawalah cangkul ke sawah

**cangkur** sangkar

**cap** cap; stempel; merk.

capah piring: *la bias* — *perban melala si man*, tidak cukup piring itu karena banyak orang yang makan

capah, capah tamutih piring tempat makan dukun (guru sibasa).

eapcap 1 cap; merk; stempel; 2 tanda: *ban* — *na gelah tandai kari*, pikin tandanya biar dikenali nanti

capet, mecapet kelat: ~ *kal buah mayang ende*, kelat sekali rasa biji pinang ini

capi, minak capi lih minak

capir, copar-capir lih lopar

caram kata-kata yang tabu diucapkan: *adi ras orang tua ula min cakap* — , bila bersama orang tua janganlah berbicara yang dipantangkan.

carok gores (menyebabkan luka/ko-yak): — *bide ndai bajungku*, bajuku tergores pagar tadi.

cas terang akibat kekuatan baterai

cat cat: *mejile sitik ban* — *na rumah-ta ena*, buatlah agak baik cat rumah kita

cawer panjang umur

cawi sejenis burung

<sup>1</sup>cawir orang yang sangat tua: — *kam pagi kerina metua*, semoga Anda semua mencapai umur panjang

<sup>2</sup>cawir belahan yang lurus: — *kal taka ranting enda*, lurus sekali

belahan kayu api ini.

<sup>1</sup>cayak mangkuk

<sup>2</sup>cayak, cala cayak lih cala

ce bentuk yang menyatakan menidakkan

cebah, ercebah kerbau yang mandi di lumpur (kubangan): *ndekah kal* ~ *kerbo ah*, lama sekali kerbau itu mandi di kubangan

cebuk, cebuken memasukkan tangan ke dalam ember yang berisi air: ~ *tan mu kubas ember ena*, masukkan (cuci) tanganmu di ember itu.

cebuni bersembunyi: — *ia i keper kayu ah*, dia bersembunyi di balik pohon kayu itu

<sup>1</sup>cebur terjun: — *ken mis gelah ula mbergeh*, terjunlah terus agar jangan merasa dingin

<sup>2</sup>cebur sejenis binatang.

cecar alas tempat membagikan daging (dari daun)

ceda rusak: *enggo* — *radio ah*, radio itu sudah rusak.

ceguh, meceguh rasa tembakau yang keras.

cekak cekik: — *kalak ia ngayak mate*, ia dicekik sampai mati

cekala sejenis (rasa) asam untuk memasak ikan sawah: *tama* — *gelah ntabeh tangas-tangas ena*, masukkan asam supaya enak rasa ikan itu.

**cekang**

**cekang** orang yang makan sekenyang-kenyangnya  
**ceke** orang yang malas bergerak karena kekenyangan makan  
**cekel** genggam: — *tanku, ula pulahi*, Genggam tanganku, jangan lepaskan.  
**cekem** kata yang dipergunakan sebagai penguat kata benda  
**ceki** sejenis permainan judi (kartu) di Karo  
**cekili** nama sejenis binatang  
**cekiri** tupai  
**cecoh** rogo: *ula — gajut kalak*, jangan rogo kantong orang  
**cekuh** tangan dimasukkan ke dalam suatu benda lalu mengambil sesuatu dari dalam: — *sitik busan ena*, ambil sesuatu dengan tangan dari tempat beras itu  
**cekuk** tangan yang sakit dan tidak bisa memegang apa-apa  
**cekung** cekung (pipi yang kurus dan menonjol)  
**cengkurak** suka mempercakapkan orang lain: *me — kal kal kau*, suka sekali kau mempercakapkan orang lain  
**celamban** rambut perempuan yang kusut dan tidak disisir  
**celar** terbuka secara alamiah: *enggo — korina durian ah ndai*, semua durian itu telah terbuka  
**celat**, mencelat habis: — *han mu kerina*, habis kau buat semua

**cembang**

**celbong** sangat dalam (lubang): — *kal lubang w.c. nta*, alangkah dalamnya lubang WC kita.  
**celcel** dipaksa masuk: *ula — nakan e ku bubahna*, jangan dipaksa nasi itu ke mulutnya  
**celem** terbenam; masuk: *enggo — selopku ikubang*, sudah terbenam (masuk) sandalku di lumpur  
**celeng**, **celeng-celeng** mainan anak yang berbentuk lingkaran ban sepeda: *er ~ ko lalap*, mainan berbentuk lingkaran itu saja yang kausukai  
**celgang** ubi kayu yang direbus sehingga dengan sendirinya pecah-pecah: — *kerina gadung kayu enda*, pecah-pecah semua ubi kayu yang direbus tadi  
**celik**, **mecelik** kulit yang terkupas karena lecet.  
**celicis** mencari sesuatu dengan pikiran penuh sehingga tingkah laku seseorang seolah-olah tidak teratur.  
**celnat** lengket di tanah: — *ken nahem ku taneh*, lengketkan kakimu di tanah  
**celodang**, **celodang-celodang** ijuk kelapa  
**celus** terjerumus: *perban pedasna maka — ia ku lau*, karena cepat ia terjerumus ke sungai  
**cembang**, **mecembang** nasi yang masakannya amat kembar<sup>~</sup> ke

**cembir**

**cembir**, **mecembir** rusak dengan keadaan yang merata di pinggir  
**cemburu**, **mecemburu** orang yang suka cemburu; iri hati: ~ *di beruna ah*, istrinya itu mudah sekali cemburu  
**cempang** pincang: *ulr ko je -*, jangan kamu di situ, Pincang  
**cencen** ikan kecil: *nurungna pe - kerina*, ikannya pun kecil semua  
**cendeh** berputar: - *kal ban motor ah*, b: 1 mobil itu berputar  
**cendung** cendong (masuk ke daerah aman dalam sej. permainan anak-anak)  
**ceng** berhenti bermain: *hidup mati paci -*, bagaimanapun aku meski berhenti  
**cengam**, **cengamen** mengigau: *rusur ia ~ sanga tundur*, ia sering mengigau ketika tidur.  
**cengeh** sebutan untuk orang yang selalu malas apabila disuruh bekerja  
**cengep** seperti orang yang takut: - *ko lalap pe*, kamu pun seperti orang yang takut saja  
**cengga**, **cinengga** 1 aib: *enggo lit - na*, sudah ada aibnya; 2 bekas luka lama: *jelas kal idah ~ ngah mu mbarenda*, jelas sekali kelihatannya bekas lukamu dulu  
**cengging** menungging  
**cengil** tertawa: - *ko lalap*, engkau selalu tertawa saja  
**cengkah**, **cengkah-cengkah** permainan

**cepcep**

anak-anak (alatnya dari pecahan pinggan): ~ *ko lalap Butet*, bermain pecahan pinggan itu saja kerjamu  
**cengkal** kecewa: - *kal ndai kuakap*, kecewa sekali aku tadi  
**cengke**, **mecengke** merunduk seperti padi berisi (pada tumbuh-tumbuhan): ~ *batang rimo ah perbahan buena buahna*, merunduk pohon jeruk itu karena sarat buahnya.  
**cengkeh** cengkeh: *kita enggo melala batang - ta*, sudah banyak pohon cengkeh kita  
**cengkik**, **ercengkik** tidak merata besarnya: *buluh enda ~ kerina*, bambu ini tidak merata besarnya  
**cengko** duduk dengan membuat lingkaran seperti meja bundar  
**cengkung** melengkung, tak lurus: *enggo - besi enda*, Sudah tak lurus lagi besi ini  
**ceniluh** bayang-bayang: *ade enggo ben nggedang - ta*, jika hari sudah sore bayang-bayang tubuh kita menjadi panjang  
**cepah** piring: *buat - ena gelah kita man*, ambil piring itu, boleh kita makan  
**cepat** cepat: - *engko reh ya*, cepat kau datang, ya  
**cepcep** isap: - *isapndu ena ula kari nimpet*, isap rokok anda itu, jangan sampai mati apinya



**cepik**, **cepikken** potongan; patahan: ~ *dage sitik roti ena gelah kupan*, coba potongan (patahan) sedikit roti itu agar kumakan

**cerama** ceramah: *manat kita kerina megiken ~ ah*, tekun kita semua mendengar ceramah itu

**cerdik** pintar: — *kal kau*, pintar sekali kamu.

**cere** pandai: anak *ah — kal sekolah*, anak itu pandai sekali di sekolah

**cerek** cerek; tempat air minum

**ceret** air mani laki-laki.

**cerkep** bubu (alat perangkap ikan yang dibuat dari belahan bambu): *auta — ku sabah*, mari kita mengambil bubu ke sawah

**cerlak** mekar: *enggo — bunga*, bunga itu telah mekar

**cerlup** sejenis racun yang dapat membuat orang munta-muntah: — *en kap ia ah ndai*, kena racun dia itu

**cerme** sejenis tumbuh-tumbuhan.

**cermin** kaca; cermin: *enggo pecih — ta*, sudah pecah cermin kita.

**cernem** lenyap ke bawah; terbenam: *matawari pe enggo —*, matahari pun sudah terbenam

**ci** mencari; sedang

**ciah** kencing: *ula kam — iduru rumah*, jangan kamu kencing di dekat rumah

<sup>1</sup>**ciak** nama panggilan untuk laki-

laki menurut marga, seperti marga Ginting Suka

<sup>2</sup>**ciak**, **ciak-ciak** suara anak ayam yang biasa diucapkan untuk permainan anak-anak

**cian** rii hati: *ula — atendu barang kalak melale*, jangan iri hati terhadap kekayaan orang lain

**ciat** menempati tempat yang telah ditempati orang lain

<sup>1</sup>**cibal** letak: *ija — meja simbaru anda?*, di mana letak meja yang baru ini?

<sup>2</sup>**cibal**, **cibal-cibalen** sesajen (untuk roh): ~ *rusur ban guru sibaso*, sesajen sering dibuat dukun kampung

**cibelah** mode sisir kepala: — *tengah ban na buk na ah*, rambutnya itu dibelah tengah

<sup>1</sup>**cibet** binatang kecil yang terdapat di sawah: *mbue kal — ibas sabah nah*, banyak sekali binatang kecil di sawahnya itu

<sup>2</sup>**cibet** cubit: *mesui kal — anak ah*, Sakit sekali cubitan anak itu.

**cibung** berlubang: — *kal batang kayu ah*, pohon kayu itu berlubang

<sup>1</sup>**cibur** zakar yang belum dikhitan; kulup: *ajangmu pe — lalap*, Kemaluanmu pun masih kulup

<sup>2</sup>**cibur** tanah gemuk bekas tahi lembu

**cicet** sejenis burung

**cidak**

**cidak**, **mecidak** tunjukkan; tampakkan: ~ *paha ndu e man bangku*, tunjukkan pahammu itu pada saya

**ciduk** meminta dengan susah sekali.

**cidur**, **ercidur** meludah: *ula ~ ia lante*, jangan meludah di lantai

**ciga** jijik: — *ateku natap ayona*, jijik kurasa melihat mukanya

**cigarawak** sejenis lebah (lebih besar dari lebah) merah yang pinggangnya merah dan sakit sekali sengatannya: *adalah* —, lihat lebah itu

**cigat** koyak: *engaki* — *kilap ndu*, mengapa bukumu koyak?

**cigem** senyum (dengan menutup mulut): — *naripe ngko reh*, engkau datang sambil tersenyum

**ciger** tengah hari: *adi enggo banci kita man*, kalau sudah siang (waktu makan) sudah boleh kita makan;

**pantek ciger** lih pantek.

**cigul** benjol: — *takalna kena batu*, kepala nya benjol kena batu

**cih** sejenis keong (siput)

**ciher** lubang yang dalam

**ciho** jernih; bening: *sehkal* — *na lauta*, alangkah jernihnya air kita

**cihur** jauh: — *kal lubangna*, jauh sekali lubangnya.

**cikah** sejenis tikus.

**cikat**, **cikat-cikat** sisir pisang: *melata*

**cilan**

*kal ijah ~ pisang*, di situ banyak sisir pisang

**cikcak** cecak: *kuidah* — *terkicat ia jendela*, aku melihat cecak terjepit di jendela

**cikcik** penakut; pengecut: *adi ula erdalan arah karangen*, kalau penakut jangan berjalan lewat hutan.

**cike** tumbuhan untuk dianyam (menjadi tikar): — *lambang bungana*, tumbuhan yang untuk dianyam menjadi tikar itu tak pernah menjadi buah

**ciken** tongkat: *nini bulang enggo make* —, kakek telah memakai tongkat

**cikep** pegang: — *tanku ade mbiar kam*, pegang tanganku kalau kamu takut

**ciker** alat untuk menghalau burung (dari pinggir ladang): *bahan ken — juma ah nadi*, buatlah alat penghalau burung

**cikeram** uang muka; persekot

**cikuru** sejenis semut yang telurnya sangat enak untuk dijadikan campuran kue

**cilaka** celaka: — *nake, enggo bene senku*, wah celaka, hilang uangku

**cilan**, **cilani** menggesekkan lubang dubur ke sesuatu sehabis membuang hajat: *ula ~ ia buluh ena*, jangan gesekkan lubang dubur di

bambu itu  
**cilas** berdiang panas matahari: *ula ndekah sa —*, jangan terlalu lama berdiang panas matahari  
**cilcil** zakar yang sudah dikhitankan: *enggo — ajangmu?* sudahkan engkau disunat?  
**cilik** bakar: — *sampah ena gelah ula mbau!* bakar sampah supaya tidak busuk!  
**cimalem** berteduh (berteduh di bawah pohon untuk berlindung dari panas dan mendapatkan angin)  
**cimba** timba: *aku la beluh erbahan e — lau*, aku tidak pandai membuat timba air  
**cimbalang** jatuh jungkir balik  
**cimbang** madu (istri kedua): *nembek kal ateku ngenehen — ngku ah*, benci sekali aku melihat maduku itu  
**cimber** asap: *lit — lit apina*, ada asap, ada apinya  
**cimberang** berkarat karena asap: *besi ah ndai enggo — kerina*, besi itu sudah berkarat karena asap  
**cimcim** dipotong rata: — *ban motongna*, ratakan lah memotongnya  
**cimen** mentimun: — *molah-olah bas batangna*, mentimun bergantung-an di pohonnya;  
**cimen jere** sejenis mentimun: *kami isuruh nande nuan ~*, kami

disuruh ibu menanam mentimun  
*jere*  
**cimet** mengutip dengan seksama betul  
**cimpa** kue; lepat: *melata gulana — ena*, banyak gulanya kue itu  
**cimpul** memotong terlalu pendek  
<sup>1</sup>**cina** cabai: — *cur sehkal serna*, cabai yang kecil sangat pedas rasanya  
<sup>2</sup>**cina** orang Cina; orang Tionghoa  
**cinah** kulit yang hitam dan berbelah-belah karena bekerja di sawah: *mbue kal — naheku*, di kakiku banyak sekali dan berbelah-belah.  
**cinambur** timbunan tanah yang dihasilkkan oleh korekan tikus waktu membuat lubang.  
**cincin** cincin: *mejile kal — mu ena*, bagus sekali cincinmu itu  
**cincu** cindu: — *motor sutra la morbit*, cindu motor sutra tak baik  
**cinder** berdiri: — *aku i tepi lawit*, berdiri aku di tepi laut  
**cinembu** pakaian adat pengantin Karo  
**cinap** hinggap: *perik-perik — dahan kayu*, burung-burung hinggap di dahan kayu  
**cing** panggilan untuk kucing; memanggil kucing.  
**cingcang** sayur-sayuran (terdiri dari pohon pisang muda, daun ubi kayu, dll) diiris halus, dicampur dan direbus: *buen — na, asang*

## cingcing

*dagingna*, kebanyakan sayur-sayuran yang direbus bahannya dari daging

**cingcing** binatang kecil yang bersuara pada tengah hari: *mari kita man enggo erkata* — , ayo makan, sudah berbunyi binatang *cingcing*.

**cingem** bibir terkatup: — *pe ia mejile*, walau bibirnya terkatup ia tetap cantik

**cinggalung** kepalanya ke bawah: *erdalan — pe aku nggit, gelah min kam pagi man bangku*, berjalan dengan kepala di bawah pun aku mau, asalkan kau mau menjadi istriku.

**cingkabek** sejenis kutu yang terdapat pada lembu; kutu lembu

**cingkal** berjalan berjingkat: — *ken nahem gelah ula begi kalak*, berjalan berjingkat agar tidak dide-ngar orang

**cingkam** sejenis asam yang dapat membuat daging mentah menjadi setengah masak: *tama — bas daging ena*, bubuhkan asam pada daging itu

**cingke** kalah: *enggo — sekale*, sudah kalah sekali ini

**cingkedek** batuk atau pernapasan yang tersendat-sendat

**cingkeldek** tersedak

**cingkelduk** belakang lutut

**cingkero** jali; sorgum

## ciradek

**cingkeru** sejenis tumbuh-tumbuhan yang bijinya melekat pada tangkai, seperti padi (bila dipukulkan ke benda copot semua): *bagi — i rambasken*, seperti cingkeru dipukulkan ke benda keras

**cingkes** nama desa di Karo: *beltu-beltu — ngiat*, zakar yang sebentar-sebentar membesar

**cingki**, **cingki-cingki** alat tambahan pada jerat burung: *buat ~ ah*, ambil alat tambahan pada jerat burung itu

**cingkuk** sejenis rotan

**cinging** bekas luka: *malala ~ na*, banyak bekas lukanya

**cinta**, **cininta** sejenis pekong yang gatal

**cinur** isi pohon asam (menyerupai pohon jahe): *buati — cekala ena ndai*, ambil isi pohon asam itu

**cio** berteduh (karena hujan): *ota kita — kusapo juma ah*, ayo kita berteduh di pondok sawah itu

**cipa**, **cipa-cipa** makan-makan: *ota kita ~ kuneba, ijelit tebu*, ayo kita makan-makan ke kebun, di sana ada tebu.

**cicip** burung kecil

**cipera** tepung jagung: — *adum manok seh kal tebehna*, tepung jagung dicampur dengan ayam sangatlah enak rasanya

**ciradek**, **ciradep** menggendong anak di pinggang

**cirak** koyakkan: — *ampoh ena man nali*, koyakkan sarung itu untuk tali

**circir** tabur: — *benih ena*, taburkan benih itu

**cirem** senyum gembira: — *kal ko*, senyum kau

**cires** bocor: *enggo* — *atap rumahta*, sudah bocor atap rumah kita

**ciret** 1 buang air besar: — *aku lebe*, buang air besar dulu aku; 2 kotor-an; tahi: — *ise ibas dalam ah?* tahi siapa di jalan itu?

**cirum** tersenyum: *adi* — *kenca kena*, *andioko seh kal jilena*, ketika kau tersenyum, aduhai alangkah cantiknya

<sup>1</sup>**cit** sengat; gigit: *nderbi ia* — *wani*, semalam ia disengat (digigit) lebah

<sup>2</sup>**cit** bakar: — *na aku salu isap*, dibakarnya saya dengan rokok.

<sup>1</sup>**cita** kain cita

<sup>2</sup>**cita** pilih

<sup>1</sup>**ciuk** hirup (seperti menghisap air)

<sup>2</sup>**ciuk** air yang berputar di sungai

**coci**, **dadu coci** lih **dadu**

**cocing** upah: *apai* — *nande?* mana upah ibu?

**cocok** sesuai; cocok; tepat: — *ras bakatna*, sesuai dengan bakatnya

**cokong** tongkat: *ban* — *na batang galuh ena gelah ula penggel*, buat tongkat untuk batang pisang itu, agar jangan patah

**cole** nama kembang (yang tak dihargai walaupun harum baunya): *Uga ibahan bunga* —, apa boleh buat, gadis cantik tapi tak disukai orang

<sup>1</sup>**colia** nama marga, cabang dari marga sembiring

<sup>2</sup>**colia** nama desa: *tadingna i kubu* —, tinggalnya di desa Colia

**colok** korek api: *aku la er* —, saya tak punya korek api

**compar**, **mecompar** rusak sekali

**congcing** kebingungan: — *sibayak sanga lit kerjana perban teremna kalak si reh kuje*, kebingungan Sibayak (nama orang) itu, karena banyak sekali tamu mendatangi pestanya

**congkir** korek: *anjar-anjar* — *cuping-ndu*, hati-hati mengorek telinga-mu

**copar** rusak (dikatakan untuk daun pisang);

**copar-capir** compang-camping: *seluarna enggo* ~, celananya sudah compang-camping

**cuah** menurun: ~ *kal dalanna*, menurun sekali jalannya

**cuak** secuil

**cuan** cangkul: *murah kena nahe adi make* — *gendek*, sangat mudah mengenai kaki, jikalau kita memakai cangkul yang pendek

**cuba**

**cuba** coba: — *dage kam rende*, cobalah kau bernyanyi

**cubik** membuka isi; melihat isi

**cubuk**, **percubuken** air cuci tangan waktu makan: *ban ~ adi man ate*, cuci tangan kalau mau makan

**cucu** cucu.

**cucuk** disuntik: *anak-anak mbiar ~*, anak-anak takut disuntik

**codu** berdiang: *dingen ~ tasak nakan*, sambil berdiang masak nasi

**cuit** bisul yang telah berlubang

**cuka** cuka.

**cukandit** kutu lembu: *mbue kal — na lembu ah*, banyak sekali kutu lembu itu

**cuke** cukai: *apai — na barang mu e*, mana cukai barangmu itu?

**cukera** nama hari Karo: — *enam berngi*, hari dukun berlangir

**cukup** cukup

**culap** bekas tergores: *lit — na motorna perban entam kalak*, ada bekas tergores pada mobilnya karena dilanggar orang

**culas** botak kepala (sebelah depan).

**culiki** bagian yang agak keras dan tajam pada ijuk pohon aren: — *mejik man bubu*, baik sekali ijuk pohon aren dijadikan bubu

**culu**, **meculu** keinginan merusak kepunyaan orang lain

**cuping**

**cumak**, **percumak** sisa yang tak dapat dipergunakan

**cuman**, **cuman-cumani** meniru; menyerupai

**cumba** bintik-bintik putih pada badan burung yang sudah hampir busuk

**cumbu**, **mecumbu** mencumbu

**cuncun** menggagalkan; mengatakan tidak jadi: — *si erdahin kujumanta ndai sebab lit kade-kade simate*, gagalkan yang bekerja di sawah kita sebab ada keluarga yang meninggal

**cungak**, **cungaken** buah-buahan yang sudah ada busuknya: *~ kerina mangga enda ndai*, ada yang sudah busuk mangga ini

<sup>1</sup>**cungik** busuk; berulat: — *kap rimo enda*, jeruk itu berulat

<sup>2</sup>**cungik** aib; cela: *enggo lit — na pe*, ada celanya

**cunuk** duduk diam: — *ko lalap*, duduk diam saja kerjama

**cupageti** menghaluskan makanan (biasa dikatakan pada lembu).

<sup>1</sup>**cupak**, **sincupak** sesuap

<sup>2</sup>**cupak**, **cupak-cupak** sejenis genjer di sawah: *mbue kal ~ na sabah ah ndai*, banyak genjer di sawah itu

**cupan**, **mecupan** ras kekeluargaan yang mendalam

**cuping** telinga: *tiap jelma dua — na*, setiap manusia mempunyai

**cur**

dua telinga :

**cuping-cuping** dibuat menyerupai kuping

<sup>1</sup>**cur** kecil (tumbuh-tumbuhan): *lacina* — , cabai kecil

<sup>2</sup>**cur** jenis padi yang disukai: *page* — padi yang disukai

**curah** panggilan kepada seorang gadis tanggung

**curak** rupa; warna: *megara -bajuna*, merah warna bajunya

**curakis** mengais-ngais sesuatu karena jauh dari kaki

**curcur** bercucuran; mandi keringat:

**cut**

— *panasku perban erdalan ndauh*, bercucuran keringatku karena berjalan jauh

**curik, mecurik** berbintik-bintik (untuk warna): *rupana* ~ , warnanya berbintik-bintik

**curu, curu-curu** alat penangkap burung di sarang; alat penangkap ikan lele pada saluran air di sawah: *buhan ~ na*, buatkan alat penangkap burungnya

**cut** mendongkol; sebal; kecewa: — *kal akap na*, kecewa sekali dia

# D

**da ya:** *ola melawen mulih* — , jangan lama pulangnya, ya!

**dadur, kedauren berdeburan:** *terbagi sora tembaken* ~ , terdengar suara tembakan berdeburan

**dadu, dadaken julurkan:** ~ *tandu maka kunin retakna*, julurkan tanganmu agar kulihat retaknya

**dadang, perancuk dadang lih ancuk**

**dadap sentuh:** — *cuba takal aginndu e ma labo melas*, coba sentuh kepala adikmu ini, tidak panas kan;

**cidadap meraba-raba:** ~ *ia kenca itayap guru*, ia meraba-raba setelah ditampar guru

**dadih susu:** *pet kam nginem* ~ *lembu?* mau engkau meminum susu lembu?

**dadu dadu:** *tama lebe taruh kena maka kukocok* — *enda*, letakkan dulu taruhanmu agar kukocok dadu ini

<sup>1</sup>**dadu coci dadu** yang boleh diatur menurut maksud bandar judi

<sup>2</sup>**dadu coci sepasang** yang serupa

**dagang, dagangen kain putih:** *adi ku tiga kam tukur kari* ~ *sada meter*,

kalaupun engkau ke pekan belikan nanti kain putih satu meter

**dage kah:** *kai* ← *tanahndu bangku turang?* apakah pesanmu padaku, dik?

**dagi jadi:** — *la kita surung berkat?* jadi, kita tidak jadi berangkat?

<sup>1</sup>**daging badan:** — *ngenca enggo mbelih ukur bagi anak-anak denga*, hanya badannya yang sudah besar, pikirannya masih seperti anak-anak

<sup>2</sup>**daging, mehuli dagingna lih huli**

<sup>3</sup>**daging, ngerance daging lih rance**

<sup>1</sup>**dah tahu:** — *kam labo bage*, tahu kau, bukan begitu?

<sup>2</sup>**dah kan:** — *kam la ia pet*, kan tak mau dia

<sup>3</sup>**dah, taneh dah lih taneh**

**dahan dahan:** *olah dede* — *na enggo lapuk*, jangan pijak dahannya, sudah lapuk;

**melantar dahanna lih lantaran**

<sup>1</sup>**dahi kerjakan:** — *dahinndu*, kerjakan pekerjaanmu

<sup>2</sup>**dahi datang:** — *ninindu ku kita sakit ia*, datangilah nenekmu ke kampung, dia sakit



## dahup

**dahup** memasukkan nasi ke mulut dengan tangan; menyuap: —  
*nakan ndu ena anakku*, suap nasi-mu itu, anakku

**dakan** tanak: *piga gantang — nakanta nande?* berapa gantang untuk menanak nasi kita, ibu?

**dakdak** bubur: — *ban nakan bapan-du*, bubur itu buat ayahmu;  
**medakdak** lunak: *ise ndai erdakan maka u ~ naken e?* siapa tadi yang menanak nasi sehingga selembut ini?

**dakep** peluk: — *agindu maka ola ia bergehen*, peluk adikmu supaya ia tidak kedinginan

**daksina** selatan: *lawes ia ku — ndarami atena jadi*, ia pergi ke selatan mencari kekasihnya

**dalan** jalan: *tehndu kang — ku kuta buluh mama?* tahukah engkau jalan ke kampung buluh, paman?

<sup>1</sup>**dalang** balbal: *adi kataken ko bana ku — ko*, kalau kamu ceritakan kepadanya, kubalbal kamu.

<sup>2</sup>**dalang**, **dalang-dalang** kerongkong-an: *kerah ~ ku ngajar kenca tapi la ibegi kenna*, kering kerongkonganku mengajarkannya, tapi tidak didengarnya

<sup>3</sup>**dalang**, **dalang-dalangen** tak wajar: *anakna mate ~*, anaknya mati tak wajar

**daldil**, **pedaldil** bertentangan: *enggo ~ enkap kena*, sudah bertentang-

## dampes

an cakup kamu

**dalit**, **mendalit** licin: *anjar-anjar ola kam kari guling ~ jalan*, pelan-pelan, jangan nanti kau jatuh karena jalan itu licin

<sup>1</sup>**dalih** salah: *urusenmu nge la beres kalak akap ko —*, urusanmu yang tidak beres orang lain kau rasa salah

<sup>2</sup>**dalih**, **sidalih** yang kurang: *kai nari akapndu ~ ?* apa lagi kau rasa yang kurang?

<sup>3</sup>**dalih**, **perdalih** alasan: *engko lit nge usur ~ mu gelah olah erdahin*, Ada saja alasanmu supaya kamu tidak bekerja

**dalikan** tungku dapur: *enggo pecah — ta*, tungku dapur kita sudah pecah

**dal** jantan (khusus untuk babi): *tukur kari anak babi — na buat*, beli nanti anak babi, ambil yang jantan.

**dame**, **erdame** berdamai: *la padan teruskan ku pengadilen ~ saja kena*, tak usah diteruskan ke pengadilan, berdamai saja kamu

**dampel** tempel: — *kudin si ceret ena ndai gelah banci denga perdakani*, tempel periuk yang bocor itu tadi supaya bisa dipakai lagi sebagai tempat menanak

**dampes**, **dampesken** tercampak: *bagi si ~ e pergulingna*, seperti tercampak, cara ia jatuh.

**danak, medanak** seperti kanak-kanak: ~ *denga ukurna*, masih seperti kanak-kanak pikirannya

**danci** boleh; bisa: *la - ku bas*, dilarang masuk.

<sup>1</sup>**dandan, kepangi cocang**: ~ *buk agindu e gelah lawes is sekolah*, cocang rambut adikmu ini supaya ia dapat pergi ke sekolah

<sup>2</sup>**dandan, erdandanken** oleh karena: *rutang aku ~ nekolahken engko e gia laboh dalih gelah tutus atem sekolah*, beruntung aku karena dapat menyekolahkan engkau; itupun tak mengapa, asal engkau rajin bersekolah.

**dang, sidang** bela puntianak: *nina kunuken kalak mate ranak jadi ~*, kata yang empunya cerita, orang mati beranak menjadi puntianak

**dang-dang, dangdangi** ganti: ~ *gelas sipecahken ko ah ndai*, ganti gelas yang kau pecahkan tadi itu

**danggul, danggulen** tangga rumah adat: *ola kundul bas ~*, jangan duduk di tangga

**danggur** pukul: — *saja takal na e adi itakohina kam*, pukul saja kepalamu kalau engkau ditipunya

**dangir, dangiren** penyakit kulit yang sudah parah sehingga mengeluarkan air: *enggo ~ ugha na ndai, seh kal banna*, sudah berair kudisnya itu dan bukan main baunya

**dango** cabang yang sudah kering dan lapuk pada pohon, tetapi belum jatuh: *ndabuh - guntar perkis*, jatuh *dango* berkeliaran semut

<sup>1</sup>**dapet, dapeten** yang dijumpai: *ia nari ngenca tading ~ orang tuana*, hanya dia yang dijumpai orang tuanya

<sup>2</sup>**dapet, dapet dunga** apa yang terjadi, terjadilah: *lanai boman ukuren e ma ~ ia*, hal itu tak perlu dipikirkan lagi; apa yang terjadi, terjadilah

**dapur** dapur: *enggo dung - ndai banndu anakku*, sudah selesai dapur itu kau buat, anakku?

**dara, anak dara** lih anak

**daram, darami** cari: ~ *aginndu seh dat*, cari adikmu sampai dapat.

**darang, darangen** menderita penyakit kulit: *ise ka ngengggit nukur biang ~ ?*, siapa pula yang mau membeli anjing yang berpenyakit kulit ini?

**darat luar**: *ise denga -*, siapa itu di luar?

**dardar, dardaren** menderita penyakit kulit: ~ *nahengku*, kakiku menderita penyakit kulit

**dareh darah**: *sada -*kami, kami satu darah

**darih, nipe darih** lih nipe

**daring** nasi yang sudah mendidih dan setelah airnya kering diletakkan di atas bara api sampai masak: *na-*

- kanta sangana — adi enggo kari tasak angkat ya!*, nasi kita sedang di atas bara api, kalau sudah masak nanti kau angkat ya!
- das** atas: *nin cuba ku — tah lit bintang i langit*, coba lihat ke atas, entahkah ada bintang di langit
- dasdas**, medasdas habis: *enggo — kerrina rupet judi*, habis-habisan gara-gara judi
- dat** dapat: *enggo — kam jawabna?* sudah kau dapat jawabnya?
- datas**, datasi naiki: *motor kai ndai ~ ndu mo: a leben kam seh asangkan aku?* motor apa yang tadi kaunaiki sehingga engkau lebih dahulu sampai dari aku?
- date**, medate lembek: *enggo — dak-dak ena ndai?*, sudah lembek bubur itu tadi?
- <sup>1</sup>**dawa** bijen: *pet kam cimpa — ?* maukah kamu kue yang terbuat dari tepung bijen?
- <sup>2</sup>**dawa**, nis pendawen lih nis
- <sup>1</sup>**dawan** cendawan: *gulen kami —*, sayur kami sayur cendawan; **dawan** mirmir jamur atau cendawan yang dapat disayur: *~ entabeh kal man gulen*, jamur itu enak disayur.
- <sup>2</sup>**dawan**, pendawenen kuburan: *katawan kari berkat simate-mate ah ndai ku ~ ?* kapan mayat itu diberangkatkan ke kuburan?
- dawa** lengah: *ola — adi udalan*, jangan lengah kalau berjalan
- daya**, **dayaken** jualkan: *~ sitik tomat ta e tiga anakku*, tolong jualkan tomat kita ini ke pekan, anakku
- dayang**, **beru dayang** lih beru; **si beru dayang** kumoler lih si
- <sup>1</sup>**deba** sebahagian: *bangku — buah pagenduh ndai*, untuk aku sebahagian padimu itu
- <sup>2</sup>**deba** saja: *si Lias kadena — lit?* ada apanya saja si Lias?
- <sup>3</sup>**deba**, **sideban** yang lain: *aku la pet ena — buat man bangku*, aku tak mau itu, yang lain saja untukku
- dede**, **medede** lambat: *erkai pe ia ~ la beluh pedas*, berbuat apa pun ia lambat; tak dapat cepat
- dedeh**, **terdedeh** terpijak: *enggo mate anak manukta ~ biang*, sudah mati anak ayam kita terpijak anjing
- degil** pelit: *seh kal — na ia*, bukan main pelitnya dia
- deh**, **dehken** tekan: *ola ~ beltek agindu e na mate kari*, jangan tekan perut adikmu itu, mati ia nanti
- déhara** istri: *enggo matè — si Lias*, sudah meninggal istri si Lias.
- dehirep**, **pedehirep** anggap: *~ saja ia la lit*, anggap saja ia tak ada.
- dejeng**, **erdejeng** bersuara dejeng berderum (seperti suara mesin motor yang dihidupkan orang): *~ sorana*

*bagi sora kalak pegeluh motor, berderum suaranya seperti suara mesin motor yang dihidupkan orang.*

**dejep, terdejep** 1 seperti tertusuk: *~ pusuhku megí be sita e*, seperti tertusuk ulu hatiku mendengar berita itu; 2 berdetak: *~ pusuhku, berdetak jantungku.*

**dekat, dekatna** lembeknya: *seh kal ~ nakan tu ah ndai*, bukan main lembeknya nasi kita itu tadi

**dekdek** cabut: — *sada ertol ena man bangku!*, cabut satu wortel itu untukku!

**delak, medelak** luka: *~ naheku kena kaca*, luka kakiku kena kaca.

**delang, delangken** gulingkan: *~ das nari geluh kutangteruh*, gulingkan dari atas agar kutangkap di bawah

**deleng gunung**: *tehndu kang asakai ganjangna — sibayak?* tahukah engkau berapa tingginya gunung sibayak?

**deleng si piso-piso** nama gunung; gunung si Piso-piso: *tehndu asakai ganjang na ~ ?* tahukah kau berapa tingginya gunung si Piso-piso?

**delges, delgesne** disenggolnya: *~ aku, tangkona atena duitku*, disenggolnya aku, mau dicurinya uangku

**delus, medelus** sombong

**dem penuh**

**demak, erdemak** berceceran: *~ gedang-gedang mu dalin ngengekna*, tahinya berceceran sepanjang jalan

<sup>1</sup>**dempak, pedempak** berhadap-hadapan: *sanga kena ~ e min k taken!* katakanlah pada waktu kamu berhadap-hadapan itu

<sup>2</sup>**dempak, perdempakken** kening: *ngkai maka besar ~ ndu e?* mengapa keningmu itu bengkak?

**dempar** jalan yang salah; *ku — ah nge kita bebaim*, engkau membawaku ke jalan yang salah

<sup>1</sup>**demu, erdemu** bertemu: *adi enggo kita ~ ola nai miu kita sirang*, kalau sudah kita bertemu, jangan lagi kita berpisah

<sup>2</sup>**demu, erdemu** bayu pesta kawin: *tiga sih reh ~ anakta ndai reh kena!* pekan yang akan datang pesta kawin anak kami itu

**denden, idenden** ditimpa: *~ pina-kut kita gedang-gedang mu tahun*, kita ditimpa penyakit sepanjang tahun

<sup>1</sup>**denga** lagi: *lit — nakanta?* ada lagi nasi kita?

<sup>2</sup>**denga** baru: *e — kal ia lawes*, baru saja dia pergi

**denge, denge-denge** merengek: *ngkai maka ~ agindu e?* mengapa adikmu itu merengek?

**denggal, perdenggal** 1 genit: *diberu ah seh kal ~*, perempuan itu

**denggo**

- sangat genit; 2 nakal: *diberu ah seh kal — na*, perempuan itu sangat nakal
- denggo** kelak: — *reh ka kami*, kelak, datang lagi kami
- dengkeh** dengar: *la — ndu kai si-kukataken e?* tak kau dengar apa yang kukatakan ini?
- dengut, dengut-dengut** mendenyut: ~ *kal bareh ku e ndai*, sangat mendenyut bisulku ini tadi
- depa** depa: *buat nali pitu — gedang-na*, ambil tali tujuh depa panjangnya
- depak, erdepak** berdepak: ~ *sorana ndabuh*, berdepak suara jatuhnya.
- deper, erdeper** bercucuran: ~ *darah-na*, bercucuran darahnya.
- depuk, erdepuk** berdepuk: ~ *kari takalmu e kupekpek*, berdepuk nanti kepalamu kupukul
- depur, erdepur** berdepur: *enggo ter-begi sora ~*, sudah terdengar suara berdepur
- der, derna** derasnya: *erbinai seh kal ~ udan*, bukan main derasnya hujan tadi malam
- <sup>1</sup>**derak, erderak** berderak: ~ *ipen-ku ban gilana ateku ngenehen ia*, berderak gigiku karena bencinya aku melihat dia
- <sup>2</sup>**derak, derakken** sebarkan: ~ *gelas pedas kerah*, sebarkan supaya cepat kering
- deram** nama kampung: *reh kam*

**diat**

- ku — kita ijah tading*, datanglah kau ke deram, di sana kami tinggal
- deran, erderan** berbaris: ~ *kalak si reh ku kerja ah ndai*, berbaris orang yang datang ke pesta itu
- derang, erderang** berderang: ~ *sorana*, berderang suaranya
- derep, erderep** berderap: ~ *sora sepatuna*, berderap suara sepatunya.
- derik, erderik** berderak: ~ *ipenna ban rawana*, berderak giginya karena marah
- deris** kontan: *nggalar — aku man bana*, membayar kontan aku kepadanya
- derpa, derpana** ditangkapnya: ~ *aku tapi la datsa*, ditangkapnya aku tapi tak kena
- derup, erderup** berderap: ~ *sorana*, berderap suaranya
- des** rata: *bagi — maka aku nggit*, bagi rata, baru aku mau
- di** kalau: — *aku gua pe banci nge*, kalau aku, bagaimana pun dapat
- dian, madian** lebih baik: ~ *mate asangkan erjaba ras ia*, lebih baik mati daripada kawin dengan dia
- diang** diang: ~ *bajuku e ku api ena golah pedas kerah*, tolong diangkan bajuku ini ke api itu supaya cepat kering.
- diat, pedit** biarkan: ~ *ia lawes labo man tahanen e*, biarkan ia pergi, tidak perlu ditahan

**diate**, perdiateken perhatikan: ~ *kai ningkalak ola sia-sia engko ercuping*, perhatikan apa kata orang, jangan sia-sia engkau bertelinga

**dibata** Tuhan: — *kap sinjadiken domi enda*, Tuhanlah yang menjadikan dunia ini;

**dibata** kacih-kacih Tuhan bawah: ~ *ringan i teruh doni*, Tuhan Bawah bertempat tinggal di bawah dunia

**dihdih**, **erdihdih** tidak teratur: ~ *kin perpan e maka asa kai per tangger nakan la bias*, makan pun tidak teratur, itu sebabnya berapa pun nasi dimasak tidak akan mencukupi

<sup>1</sup> **diker**, **mediker** pelit: *kaka ah ~ kal kadena pe la terpindo*, abang itu sangat pelit, apa pun tak diterima

<sup>2</sup> **diker**, **diker-diker** upah mata; hadiah: *bereken ~ mata kalak siudat barang ndu ah ndai*, berikan hadiah kepada orang yang menemukan barangmu itu tadi

**dilah** lidah: ~ *lembu seh kal tabehna*, bukan main enaknya lidah lembu

**dilam** penyakit lidah: *tehndu kai tambar ~ ?*, 'tahukah engkau apa obat penyakit lidah?

**dilat** jilat: ~ *cuba tah uga kin nanamna*, coba jilat, entah bagaimana rasanya

**dilo** panggil: — *bapandu ku dede gelah kita man*, panggil ayahmu ke kedai supaya segera kita makan

**dingding** dinding: — *rumah kami enggo ceda*, dinding rumah kami sudah rusak

**dingen** dan: *kalak si muas ~ melihe pagi ibesuri*, 'orang yang haus dan lapar akan dipuaskan nanti

**dinggel**, **medinggel** rasa sakit di kepala karena menjunjung sesuatu tanpa alas kepala: ~ *erjunjung adi la ertanam*, terasa sakit menjunjung kalau kita tidak beralas kepala

**dipul**, **erdipul** menyala: *enggo ~ api ola kari meseng rumah enda*, sudah menyala api, jangan sampai terbakar rumah ini

**dire**, **erdire-dire** bercucuran: *mambur iluhku ~ ban gogona ateku megi sorana tangis*, bercucuran air mataku karena sedihnya mendengar suaranya menangis

**dogol** mata (untuk kartu judi): *dam piga ~ na?*, dam itu (kartu untuk judi) berapa matanya?

**doh** lain: ~ *sisuruh ~ dahiko*, lain yang disuruh, lain pula yang dikerjakannya

**dokan** nama kampung: *manuk ~ seh kal tabehna*, ayam dokan enak sekali

**doktor** dokter: *enggo reh ~ ?*, su-

**dombat**

- dah datangkah dokter?  
**dombat** panggilan terhadap marga Karo-karo: *enggo reh sih* —, 'sudah datang si Dombat?'  
**dompot** dompet: *copet kalak — ku silih!*, dicopet orang dompet-ku, ipar!  
**doni** dunia: — *enda ingan singgah ngenca*, dunia ini hanya tempat singgah.  
**dongal** berhenti bekerja: *erkai maka kam* — ?, mengapa engkau berhenti bekerja?  
**dongkel** menghalangi: *ola kam* — je, jangan kau menghalangi di situ.  
**dor** terus-menerus: — *rulih sidingna*, jeratnya terus-menerus berhasil.  
**dorek** dapat: — *kam reh ku kuta kedun?*, dapat kaudatang ke kampung, lusa?  
**dosa** dosa: — *nta enggo ialemi dibata*, dosa kita sudah dimaafkan Tuhan.  
**dosen** dosen: — *kami sangana penataran*, dosen kami sedang mengikuti penataran.  
**dot** dot: *tukur kari — agindu ya!*, beli nanti dot untuk adikmu ya!  
**dua** dua: *anakna — ngenca*, anaknya hanya dua  
**dudur, duduri** sodorkan: ~ *sada-sala man bana*, sodorkan satu-satu kepadanya

**dumut**

- duhap, erduhap** mencuci muka: *enca aku ~ mis aku man*, setelah aku mencuci muka, aku terus makan  
<sup>1</sup>**duhum, erduhum** memakan beras mentah-mentah: *ola ~ mesui kari beltek ndu*, jangan memakan beras mentah-mentah, nanti sakit perutmu  
<sup>2</sup>**duhum, erduhum** bersumpah: *isu-ruhna aku ~*, disuruhnya aku bersumpah  
**duit** uang: *adi lit — kai pe banci kутukur*, kalau ada uang, apapun dapat dibeli  
**dukut** rumput: *enggo turahen — ba, jumanta ah ndai*, sudah pertumbuhan rumput di ladang  
**dumpang** timpa: *anakna mate — merkas*, anaknya mati ditimpa petir  
**dumpur** tubruk: — *motor agindu*, adikku ditubruk motor  
<sup>1</sup>**dung** selesai: *enggo — dahinndu?*, sudah selesai pekerjaanmu?  
<sup>2</sup>**dung, dapet dungna** lih dapet  
**dungdung, dungdungen** kedinginan: — *ia kenca ridi*, ia kedinginan setelah mandi  
**dungil** gigi yang bercabang: *piga — ndu?*, berapa gigimu yang bercabang?  
**dunut** daki: *la banci ndabuh — baju ndu e ndai*, tak bisa jatuh daki bajumu ini tadi

**duri**

**duri duri:** *terdidih aku ndai* —  
terpijak olehku duri tadi

**duru dekat:** — *meja ena amaparken*  
*tasndu ena!*, letakkan tasmu itu  
di dekat meja.

**durung**

**duruh getah:** — *kai sibas bajungku e?*,  
getah apa yang dibajuku ini?

**durung tangguk:** *t'o tukur* — *ku tiga!*,  
pergilah membeli tangguk ke  
pasar!



# E

eda panggilan terhadap istri abang: *enggo reh — ndu?*, sudah datang *edamu?*

edi itulah: *enda didarami ndu e? me*, —!, inikah yang kaucari itu? ya, itulah!

edik, medik-edik lih medik

egah, ngegah ingkar: *diberu sibe-rekenndu man bangku ndai enggo* ~, perempuan yang kauberikan

kepadaku sudah ingkar

egas tanduk: *penggel — lembu nta*, tanduk lembu kita patah

ei hai (kata seru): —, *tundakais ko*, hai, kurang ajar engkau

ekem peram: — *galuh ena maka pedas tasak*, peram pisang itu supaya cepat matang

ela, elakem bagikan: ~ *bengan e ku tengah*, bagikan daging itu ke tengah

elah selesai makan: *enggo kam —?*, sudah selesai kau makan?

elak kupas: — *kulit kayu ah!*, kupas kulit kayu itu!

elang, elang-elang kesayangan: *anak si ~ la simbaken*, anak kesayangan tak bisa dibantah.

elar periksa: *cuba ~ sidingta ndai tah ruluh kin!*, coba periksa jerat kita itu, entah berhasil.

elbuh, elbukken panggilan: ~ *sitik agindu ena!*, tolong panggilkan adikmu itu!

elduk, eldukken goncang: *cuba ~ kembiri ena ndai*, coba goncang kemiri itu tadi

elem, elem-elem dendam: ~ *atena tare aku*, ia dendam kepadaku

elis; ielisna dikejanya: ~ *pinangko ah ndai seh dat*, dikejanya pencuri itu sampai dapat

eltep sumpitan: *ban — agingku pa!*, buat sumpitan adikku pa!

<sup>1</sup>eluk, pengeluk pembohong: *ola te-kindu rananna ia kalak*, jangan kau percayai cakupnya, dia pembohong

<sup>2</sup>eluk, elukken elakkan: *adi banci ~ adi lang timai*, Kalau dapat elak-

kan, kalau tak dapat hadapi.  
 eluk, meluk-eluk lih meluk  
 elus, ngelus mencuri: *ise ~ senku ndai?*, siapa yang mencuri uangku tadi?  
 ema cium: *ola — babah mulut adikmu!*, jangan cium mulut adikmu!  
 emas emas: *bapangku mbue — na!*, ayahku banyak emasnya!  
 emat kalah: *enggo — rajana*, rajanya sudah kalah  
 embah, ngembah 1 menggendong: *ise ~ agindu?*, siapa yang menggendong adikmu?; 2 membawa: *la kam ~ nakan?*, tak membawa nasi kamu?  
 embahkan antarkan: *mulih sekolah kari akan bapandu ya*, pulang sekolah nanti antarkan nasi ayahmu ya!  
 embak tanah yang dicangkul lalu dibalikkan;  
 ngembak membajak: *anta kita ~ ku sabah*, mari kita membajak ke sawah  
 embako sejenis tembakau yang rasanya terkenal enak *mbue idayaken — i tiga*, banyak dijual tembakau yang enak di pekan  
 embang jurang: — *pasiung isi pe la dem-dem*, jurang pasiung diisipun takkan penuh  
 embar ilmu mistik yang dapat membuat orang menghilang

2embar tersiar: *enggo — beritana*, sudah tersiar beritanya  
 embas, ngembas-embas melenggang-lenggok: *kaidah ia erdalan ~*, kulihat dia berjalan melenggang-lenggok  
 ember ember: — *plastik mesera pe-cahna*, ember plastik susah pe-cahnya  
 embun embun: *enggo nusur —*, sudah turun embun.  
 embur gemuk: — *kal ia*, dia sangat gemuk.  
 embus embus: — *api ena gelah gara*, embus api itu supaya hidup  
 embut, embut-embut ubun-ubun: *ola jemah — agindu ya!*, jangan pegang ubun-ubun adikmu ya!  
 emo, ngemo memburuh: *upah ~ gundari Rp 900,00 sada nari*, upah memburuh sekarang Rp 900,00 sehari  
 empak kepada: — *ise bereken nis enda?*, kepada siapa kain ini diberikan;  
 ngempaksa terlalu keras: *ola ~ ngerana man orang tua*, jangan terlalu keras berbicara kepada orang tua  
 empas, iepaskan dihempaskan: *~ na babanna jenari kundul ia*, dihempaskannya bebannya kemudian ia pun duduk

empat empat: — *nari ~ berugi aku la tunduh*, empat hari empat malam aku tak tidur.

empet keras: *ola — pekpek pecah kari!*, jangan keras dipukulinya nanti pecah!

empi, empi-empi tiupan: *ban ~ ku pa!*, buat tiupanku pak!

empo kawin (dipakai untuk pria): *enggo — anakndu si Lias?*, sudah kawin anakmu si Lias?

empu milik: *ise — na juma enda?*, Milik siapa ladang ini?

empung nenek dari nenek; moyang: *tehndu ise — ta?*, tahukah engkau siapa nenek dari nenek kita?

empung butara bayi yang telah mati dalam kandungan

<sup>1</sup>ena awas: — *ola kam je*, awas, jangan kau di situ

<sup>2</sup>ena itu: — *deher nahendu!*, Itu dekat kakimu! *arah ena* lih arah

enah, enahken cecerkn: ~ *page ena!* cecerkn padi itu!

enek, ienekken dibangkitkan kembali: ~ *na mulihi kai si enggo berekenna*, ldibangkitkannya kembali apa yang sudah pernah diberikannya

enceng membuat orang benci: *bas babahna-na*, mulutnya yang membuat orang benci

enda ini: — *duit si pindondu ndai!*, ini uang yang kauminta itu!; arah enda lih arah

endam beginilah: — *nanamma la er-nande!*, beginilah rasanya kalau tidak beribu!

ende, ngendeken menyanayakan: *beluh kam ~ lagu Pisosurit?*, dapatkah kaunyanyikan lagu Pisosurit?

endek, endekken langkahkan: ~ *endekndu!*, langkahkan langkahkanmu!

endem tidak panas: — *kuakap nari enda*, tidak panas tampaknya hari ini

endeng tahi lalat: *lit — bas ayona*, ada tahi lalat di mukanya

endes, endesken serahkan: ~ *geluhndu man dibata*, serahkan hidupmu kepada Tuhan

endi, enak: — *bereken hari e man bana*, enak berikan nanti ini kepadanya

endik, endik-endik bujuk: ~ *agindu a gelah ia sitik*, bujuk adikmu itu supaya diam

endo minta: — *colokmu!*, minta korekmu!

enduh, menduh-enduh lih menduh

enek, menek-enek lih menek

enem enam: — *kalak ngenca reh*, hanya enam orang yang datang

engem, iengemna dikulumnya

enggo sudah: — *kam man?*, sudah makan kau?

engkah, mengkah-engkah lih mengkah

**engkal**, **ngengkal** alat pertanian yang menyerupai cangkul terbuat dari pohon enau: *ota kita ~ ku juma*, mari kita mencangkul ke ladang.

**engkap**, **mengkap-engkap** lih **mengkap**

**engkat**, **terengkatken** terangkatkan: *lanai ~ aku naheku e pe*, kaki-pun tak terangkat olehku lagi

**engkat**, **mengkat-engkat** lih **mengkat**.

**engkek**, **mengkek-engkek** lih **mengkek**

**engko engkau**: — *nadi muat senku?*, Engkau tadi yang mengambil uangku?

**engkut**, **mengkut-engkut** lih **mengkut**

**enta minta**: — *sendu sepuluh pa!*, minta uangmu sepuluh, pak!

**entah entah**: — *reh ia ~ lang la kue-teh*, entah datang dia entah tidak, tak tahu aku

**entam ngentamken** diantukkan: ~ *bana ia*, diantukannya dirinya.

<sup>1</sup>**ente pergi**: — *tukur isap ku lude!*, pergi beli rokok ke

<sup>2</sup>**ente cucu** dari cucu: *enggo piga — ndu?*, sudah berapa cucu dari cucumu?

**entek hantam**: *ku — ko kari mate*, kuhantam kau nanti mati;

**ngentek** bersenggama; menyetur-buhi: *ise ~ sa maka ia enggo sandangen?*, siapa yang menyetur-buhinya maka dia sudah hamil?

**entul**, **mentul-entul** lih **mentul**

**entur**, **ngenturken** dipukulkan: ~ *bana ia ban aruna ate na*, dipukulkannya dirinya karena sedihnya.

**epar**, **ngepar** menyeberang: *anta kita ~ mari kita* menyeberang.

**erap**, **erapken** sebarikan: ~ *page ena* maka pedas kerah, sebarikan padi itu supaya cepat kering.

**erdan tangga**: *enggo ceda — rumah-ta*, sudah rusak tangga kita

**erem**, **tererem** tertahan: *lanai ~ sa rawana*, tak tertahan marahnya.

**ereng**, **ngereng** menggonggong: *adi la ~ biang e tandana la ngarat*, kalau anjing tidak menggonggong, berarti tidak menggigit

**erga harga**: *asakai — gula sada kilo gundari?*, berapa harga gula sekilo sekarang?

**erik**, **ngerik** mengirik: ~ *page kita kari*, Kita mengirik padi nanti.

**erlap**, **merlap-erlap** lih **merlap**.

**erlep**, **merlep-erlep** lih **merlep**

**ersak**, **ngersak** menunggang: *beluh kam ~ kuda?*, pandai engkau menunggang kuda?

**ersam** pakis hutan: *anta kita muat — !*, mari kita mengambil pakis hutan!

**erta harta**: *ola darami — doni enda!*, jangan cari harta dunia saja!

**ertak retak**: *enta kunin — tandu!*, mari kulihat retak tanganmu!

**erti**

**erti** mengerti: — *ndu kang cakapna ah ndai?*, mengertikah kau perka-  
taannya itu tadi?

**eru** pohon eru: *tandia<sup>a</sup>ndu kang kayu — ?*, kau kenal pohon eru?

**eruk** kunci: *enggo — ndu pintunta?*,  
sudah kau kunci pintu kita?

**eteh**

**esah** sah: *la — ia menang*, tidak sah.  
ia menang.

**esta** hasta: *piga — gendang na?*, be-  
rapa hasta panjangnya?

**eta** ayo: — *kita ku tiga*, ayo kita ke  
pekan.

**eteh** tahu: — *ndu tambar tabu?*,  
tahukah kamu obat sawan?

# G

**gaba, gaba-gaba** gaba-gaba: *isuruh guru kami erban* ~ kami disuruh guru membuat gaba-gaba.

**gabu, pegabuken** mengadu domba.

**gada-gada-gada** milik: *aku kai pe la lit* ~ *ku man dayanken*, tak ada apapun milikku untuk dijual

**gadam kusta**: *nai ise pe la beluh erba tambar* —, ldahulu, siapapun tak tahu membuat obat kusta.

**gade, tergade tergadai**: *enggo* ~ *kerina sabahna ban judi*, sudah terga dai semua sawahnya karena judi

**gadiman jambu kelutuk**: *pet kam* — ? mau kamu jambu kelutuk?

**gading gading**: *pernah idah kam* — *gajah?*, pernah kaulihat gading gajah?

**gadung ubi**: — *pe lanai terkukur gundari e*, ubi pun tak terbeli lagi sekarang;

**gadung kayu ubi kayu**: *pet kam* ~ ?, mau kamu ubi kayu?

**gadung kembili kacang tanah**: *enggo rani* ~ *kami*, kami sudah panen kacang tanah

**gagak tengadah**: — *kam*, tengadah engkau.

**gagang, gagangen** menderita penyakit gagang: ~ *babahku*, mulutku sakit gagang.

**gagap gugup**: — *kita ban ko pe*, gugup kami kaubuat.

**gagat, gagaten** makanan ternak: *enggo buatndu* ~ *lembunta?*, sudah kauambil makanan lembu kita?

**gajah gajah**: *pet kam man daging* — ?, mau kamu makan daging gajah?

<sup>1</sup>**gaji gergaji**: *banci kupinjam* — *kena?*, boleh kupinjam gergajimu?

<sup>2</sup>**gaji, gajin gajian**: *enggo kam* — ?, sudah gajian engkau?

**gajut, gajutken** kantongkan: ~ *sen ena pa!*, kantongkan uang itu, pak!

<sup>1</sup>**gakgak tengadah**: — *kam maka kutambari matandu enandai*, tengadahlah kamu supaya ku-obati matamu itu tadi.

<sup>2</sup>gakgak terbuka: — *denga lubang ah ndai*, masih terbuka lubang itu tadi.

<sup>3</sup>gakgak, gerakgak gertak: *bagi ~ nipe lan dilompat tayakna di-rayak*, seperti gertak ular sawah, kalau lompat dikejanya kalau dikejar dia lompat.

<sup>1</sup>gala, nggala batang padi yang sudah kering: *cit ~ si bas sabahta ah ndai man pupuk*, bakar batang padi yang di sawah kita itu untuk pupuk

<sup>2</sup>gala, gala-gala darah menstruasi: *taptapi ~ ndu ena bibi!*, cuci darah menstruasimu itu bibi!

<sup>1</sup>galah galah: *buat tan maka si-jujuk jambu ah*, pergi ambil galah supaya kita jolok jambu itu

<sup>2</sup>galah, erpanjang galah lih panjang

<sup>1</sup>galang besar: *enggo — page si suan ndu ndai?*, sudah besar padi yang kau tanam itu?

<sup>2</sup>galang, galangken tidur: *adi munduh-unduk kam tan ~*, kalau mengantuk pergilah tidur

galar, galari bayari: *ndigan ~ kau utangmu ndai?*, kapan kau bayar utangmu itu?

galiman jambu biji: *i juma kami lit batang —*, Di ladang kami ada batang jambu biji

galuh pisang: *baba kari — man bangku nande!* bawa nanti pisang untukku, mak!

galuh raja pisang raja: ~ *seh kal tabehna*, pisang raja bukan main enaknyanya,

galuh si tabar pisang kepok,  
bulung galuh lih bulung;  
bulung galuhen lih bulung,  
jantung galuh lih jantung

galumbang gelombang: *angin meter — pe seh galangna*, angin deras, gelombangpun, bukan main besarnya.

galungi pematang sawah: *piga ban — na sabah tah ah ndai?*, berapa buat pematangnya sawah kita itu?

gamang, megamang geli: *ola kuit hikikku — kuakap*, jangan pegang ketiakku, geli kurasa

gambar gambar: *adi berkat kam tadingken sada — ndu*, kalau kau berangkat, tinggalkan satu gambarmu.

gamber gambar: *adi ku tiga kam tukur kari —*, kalau engkau ke pekan belilah nanti gambir  
gemgem, nggemgem menjaga; melindungi

<sup>1</sup>gana, nggana biang keladi: *Ise ~ sa e kenna?*, siapa biang keladinya ini semua?

<sup>2</sup>gana, gana-gana boneka: *benua ~ seri kal ras jelma*, dibuatnya boneka persis seperti manusia.

gancih, pegancih gantian: ~ *kena reh*, gantian kamu datang

**ganda 1 ganda:** — *kita nggalari*, ganda kita membayar; **2 lipat:** dua *kali* — *kita kena banna*, dua kali lipat kita kena dibuatnya  
**gandil ganjil:** beligai *cuba genep teh* — ?, coba hitung, genap atau ganjil?

**gang, megang keras:** ~ *kal sorana adi ngerana ia*, sangat keras suaranya kalau dia berbicara

**gani, megani manja:** — *kal ia man perbulangenna*, dia sangat manja kepada suaminya

**ganjang tinggi:** *asakai — na deleng Sibayak?*, berapa tinggi gunung Sibayak?

<sup>1</sup>**gantang muk (ukuran untuk beras):** *piga — tangger nakanta?*, berapa muk masak nasi kita?

<sup>2</sup>**gantang, gantang-gantang kaleng kosong:** *buat ~ man percidurenku*, ambil kaleng kosong untuk tempat ludahku.

**gantung, gantung akar pohon beringin**

<sup>1</sup>**gara hidup:** *enggo — api*, api sudah hidup

<sup>2</sup>**gara, megara merah:** ~ *bajuna*, merah bajunya

<sup>3</sup>**gara, gara-gara bayi:** ~ *denga anak-na*, masih bayi anaknya

<sup>4</sup>**gara, erjambu gara lih jambu**

<sup>5</sup>**gara, jaung gara lih jaung**

**garagar, gar-gar periksa:** ~ *adi pang*

*kam*, periksalah kalau engkau berani.

**garang, nggarang merangkak:** ~ *lebe maka tedis*, merangkak dahulu baru berdiri

**gareta kereta: piga — lembu lit buah ada buah pagendu ndai?**, berapa kereta lembu banyaknya padimu itu?

**gargar, cigargar menggeledah:** *ise ~ ku lemariku?*, siapa yang menggeledah lemariku?

**gari, igari digari:** *enggo ~ polisi tan pinangko ah ndai*, tangan pencuri itu tadi sudah digari polisi

**garis, nggarisi menggarisi:** *ise ndai ~ kitap ku e?*, siapa tadi yang menggarisi kitabku ini?

**garut asah:** — *piso ndu maka sigeleh manuk ah ndai*, asah pisaumu supaya kita potong ayam itu tadi  
**gasgas, gasgasi ganggu:** *ola ~ kena ia*, jangan kau ganggu dia

**gasing, gasing:** — *si Aji Bonar beluh ngerana*, gasing si Aji Bonar bisa berbicara.

<sup>1</sup>**gatap tempat rokok/sirih:** *buat sitik — ku enta!* tolong ambilkan tempat rokokku

<sup>2</sup>**gatap, gatap-gatap sirih hutan:** *lit kari idah ndu ~ buat sitik ya!*, kalau ada nanti tampak kau sirih hutan ambil sedikit ya!



**gatel**

**gatel, megatel gatal:** ~ *gurungku gergo sitik!*, gatal punggungku tolong garuk!

**gatgat, gatgati** potong-potong: ~ *bengkau ena pa?*, potong-potong daging itu, pak!

**gati, megati** sering: ~ *kang reh nendudu ku jenda?*, sering datang ibumu kemari?

**gatip** nama kain adat: *tukur kari* → *sada lambar!*, beli nanti *gat ip* selembat!

<sup>1</sup>**gawah** mencret: *mesui beltekku* — *aku, sakit* perutku, mencret aku

<sup>2</sup>**gawah, gawah-gawah** berjalan-jalan: *minggu sih reh* ~ *kami ku Parapat*, minggu depan berjalan-jalan kami ke Parapat

**gawang, nggawang** merangkak: *enggo beluh agingku* ~ , adikku sudah bisa merangkak

**gawer** kacau

<sup>1</sup>**gaya** cacing: *buat* — *tan maka kita ngkawil*, pergi ambil cacing supaya kita dapat memancing

<sup>2</sup>**gaya, penggaya-gaya** karena: ~ *judi maka ia bene*, karena judi maka ia hancur

**gayang** cantik: *seh kal kam* — *na me pa*, bukan main cantiknya kau, nak.

**gayo** kepiting: *i sabah kamu mbue* — , di bawah kami banyak kepiting

**gegeh**

**geba, geba-geba** gerimis: *nari* ~ *gua ninta lawes?*, hari pun gerimis bagaimana mungkin kita pergi?

**gebah** kusut: — *ukurku banna*, kusut pikiranku dibuatnya.

**gebuk** asap: *mataken* — *api ena maka ola* — , matikan api itu supaya tidak ada asap

**gedal** bandel: *seh kal* — *na anak nah*, bukan main bandelnya anaknya itu

**gedang** panjang: — *kal bukna*, bukan main panjang rambutnya

**gedap** terbenam: *mate* — , mati terbenam

**gedial** melalak: *kuja nge ko deba* → , ke mana saja kau melalak?

**gediwer** melirik: — *usur matana*, matanya selalu melirik

<sup>1</sup>**geduk** aduk: — *kerina maka ersada*, aduk semua biar bersatu.

<sup>2</sup>**geduk, nggeduk** bengkok: ~ *kap kayu sibuat ko ena ndai*, kayu yang kau ambil itu tadi bengkok.

**gedung** gedung: *ia enggo telu* — , sudah tiga gedungnya

**gagah, pergegah** tukang melalak: *anak si Pagit ah ndai* ~ *kal*, anak si Pagit itu tukang melalak betul

**gege** ganggu: *ola* — , jangan ganggu.

**gegeh** tenaga: *asa* — *si lit bas aku ku dahi dahin e*, sekuat tenaga ku-kerjakan pekerjaan itu;

**megegeh** kuat: anak *na ah ndai* — *kal terbahasa beras 100 kg*, anak-

**gejap**

nya itu sangat kuat, ia sanggup membawa beras 100 kg.

**gejap**, tergejap terasa: *la ~ man bangku*, tak terasa kepadaku

**gejek** ribut: *ola - medak kari agindu*, jangan ribut, nanti adikmu bangun

**gekgek**, megekgek keras hati: *~ kal ia adi mindo*, dia sangat keras hati kalau meminta

**gelah** agar; supaya: *lawes aku ~ ola kena rubat*, aku pergi agar kamu tidak berkelahi

**gelang gelang**: *Tukur - ku pa*, beli kan aku gelang, Pak;

**gelang-gelang** guling-guling: *~ ban maba ban motor ah ndai*, guling-gulingkanlah membawa ban motor itu tadi;

**gelang jangkar** sejenis gelang yang dipakaikan pada kaki bayi: *ibereken mama ~ man agingku*, diberikan paman gelang kaki kepada adikku;

**kacip gelang** lih kacip

**gelap gelap**: *uga maka - kal rumah ta e?*, mengapa gelap sekali rumah kita ini?

**kara gelang** lih kara

**gelar** nama: *ise ~ ndu?*, siapa nama-mu?

**gelat**, gelati potong: *~ gulenta maka kita nggulai*, potong sayur kita supaya dapat kita menyayur.

**geleh** potong: *tangkap manuk ah to*

**gempang**

*gelah si -*, pergi tangkap ayam itu supaya dapat kita potong

**gelem** pegang: *- manuk e ola sempat pulah*, pegang ayam ini jangan sempit lepas

**gelgel** biasa: *melawen nge ia - malih*, lama dia biasa pulang

**gelidak** mulas: *- beltekku*, mulas perutku

**geling** berpindah; bergeser: *enggo - matawari*, sudah bergeser matahari

**geltem** tidak panas: *- kal nari e sekali enda*, hari ini tidak panas

**gelugur** asam gelugur: *gersing-gersing - macem nanamna*, sekuning-kuning gelugur, asam rasanya

**geluh**, nggeluh hidup: *~ upala-pala mate terbiar-biar*, hidup susah, mati takut

**gelut**, megelut sakit hati: *~ aku megirananna ah ndai*, sakit hati aku mendengar cakapnya itu tadi

**gembur**, megembur tidak jernih: *~ lanna i kuta na ah ndai*, air di kampung itu tidak jernih

**gembura** gerimis: *udan - mabu pinakit*, hujan gerimis membawa penyakit.

**gemgem**, nggemgem mencipta: *di-bata kap ~ kita*, tuhan yang menciptakan kita.

**gempang**, nggempang menghadang. *kami lawes ~ musuh*, kami pergi menghadang musuh.

**gendang**

- gendang gendang:** *palu — ena kita landek*, palu gendang itu supaya kita-kita menari.
- gendek pendek:** *dagingna ngenca — ukurna seh kal gedang na*, hanya badannya yang pendek, pikirannya bukan main panjangnya
- gendit tali pinggang:** *tangkona — ku*, dicurinya tali pinggangku.
- gendowari sekarang:** — *musim perudan*, sekarang musim penghujan
- genep genap:** *enggo — setahun ia erjaba*, sudah genap setahun ia kawin
- geng, gengken** tahanakan; *mesui sitik ~*, sakit sedikit tahanakanlah
- genggang, megenggang** tabah: — *ibas kinisuan merih abas pengasupen*, tabah dalam kesusahan bergembira dalam pengharapan
- gening, ergening** berputar: ~ *kuidaha dunia*, pemandanganaku berputar semua
- genjeng** buruk; jelek: *seh kal — na tulisenna*, bukan main buruk tulisannya
- gentar** takut: — *kal kau erdalan ras ia*, sangat takut aku berjalan bersamanya
- gera** usir: — *manuk ena!*, usir ayam itu!
- gerak, nggerak** ramai: ~ *kal kuakap banna*, ramai sekali kurasa dibuatnya

**germet**

- gerakgak** gertak: *bagi — nipe lan dilompat iayakna diayak lompat ia*, seperti gertak ular sawah, kalau lompat dikejamnya kalau dikejar dia melompat
- gerantang, nggerantangi** meributi: — *saja dahinna je kena*, mereka hanya meributi saja di situ
- gerantung** gantung.
- gerat** mangga hutan: *auta kita ndarami — ku kerangen*, mari kita mencari mangga hutan ke hutan
- gerawak** pinggang: *mesui — ku*, sakit pinggangku
- gerdem** mendung
- gerek, ergerek** bergerak: ~ *mataku tahndu kai ertina*, bergerak mataku; tahu kau apa artinya?
- gerem** jembut; rambut kemaluan.
- gerger, nggergeri** merebus: ~ *tulan-tulan seh dekahna*, merebus tulang sangat lama
- gergo** garuk: — *sitik gurungku seh kal gatelna*, tolong garuk punggungku, bukan main gatalnya.
- gering, bala gering** lih bala
- gerit, geriten** tempat tulang-tulang orang yang telah meninggal: *siras-rasken erbahan ~ nininta*, kita gotong-royongkan membuat tempat tulang-tulang nenek kita
- germet; megermet** teliti: *ia ~ kal erdahin*, dia sangat teliti dalam bekerja

gerneng cabang marga Tarigan: *mergangku Tarigan* — , margaku Tarigan Gerneng

germing, megerning nyaring: ~ *kal sorana*, suaranya sangat nyaring.

gersang cabang marga Tarigan: *ia Tarigan* ~ *mergana*, dia Tarigan Gersang marganya

gersing, megersing kuning: ~ *rupa bajuna*, kuning warna bajunya; kuning gersing lih kuning

gertak, igertakna digertaknya: ~ *aku*, digertaknya aku

gertep genap: *sepuluh tahun* — *ia enggo mate*, sudah genap sepuluh tahun ia mati

geruduk mulas: — *beltekku*, mulas perutku

geser, nggeser menggeser: *ise ndai* ~ *lemari e?*, siapa tadi yang menggeser lemari ini?

gesteng, pegesteng luruskan: ~ *nali e gelah siukur*, luruskan tali ini supaya dapat kita ukur

gestung, nggestungkan memarakan: *i suruh nande aku* ~ *api*, aku di-suruh ibu memarakan api

gesuh, nggesuh ribut: *erkai ko* ~ *kerina i je?*, mengapa kalian ribut di situ?

getah getah: — *rambung gundari meherga kal*, sekarang getah karet sangat mahal.

getap, getapken putuskan: ~ *sitik nali ena*, tolong putuskan tali itu

getem hancur: — *kal beras situkur ndu e ndai*, beras yang kau beli ini tadi sangat hancur

getget, megetget hancur: *enggo* ~ *banna uis ah ndai*, sudah hancur kain itu dibuatnya

getuk, igetukna dicubitnya: ~ *pa-hangku*, dicubitnya pahaku

<sup>1</sup>gia lah: *enda saja banndu*, ini sajalah untukmu

<sup>2</sup>gia pun: *udan* — *reh*, hujan pun datang.

giah, ergiah-giah tergerak: *la* ~ *ukuran ndahisa*, tak tergerak pikiran-ku mengerjakannya

gidik gelitik: *ola* — *aku pergamang*, jangan gelitik, aku penggeli.

gila benci: *seh kal abeku* — *na ngenehen ia*, aku sangat benci melihatnya

giling, igiling digiling: ~ *motor biangta*, anjing kita digiling motor

gim gim (selesai dalam suatu permainan): *enggo* — *aku*, sudah gim aku.

gintar susu ibu yang ke luar dari mulut bayi dengan tak sengaja karena kekenyangan

ginting salah satu marga Karo: *aku* — *mergangku*, margaku Ginting

girgir, nggirgir menggigil: ~ *aku ban bergehna kuakap*, aku menggigil karena merasa dingin

girik panggilan terhadap perempuan yang bermarga bangun: *enggo reh*

*si* ~?, sudah datang si Girik?  
**giring, giring-giring tua:** *motor si ~ ngenca lit jendi*, Hanya motor tua yang ada di sini.

**gisgiskan gesekkan:** ~ *sitik e ndi*, Tolong gesekkan ini.

**git, nggit mau:** *la ia ~ erdahin*, dia tidak mau bekerja

**gobar selimut:** *perlu — adi mbergeh*, kita perlu selimut kalau dingin.

**gobang, ergobang beruang:** *aku la ~*, aku tak beruang

**goda, kain goda lih kain**

<sup>1</sup>**gogo, megogo gatal:** *bewan adi la acem ~*, talas, kalau tidak diasami, gatal.

<sup>2</sup>**gogo sedih:** *ola atendu —*, jangan kau sedih

**gombang, megombang sombong:** ~ *kal ia encu ia biyak*, 'sangat sombong dia setelah dia kaya

**gonje sarung:** ~ *e pe lanai tugonjen*, memakai sarung pun tak sempat lagi.

**gotong, ergotong royong bergotong-royong:** *kami ~ erbahan titi*, kami bergotong-royong membuat jembatan

**guak, erguak berbohong:** *ola kam ~ man bangku*, jangan kau berbohong kepadaku

**gual, penggual penabuh:** *ulin ~ asangkan perbual*, lebih baik pe-

nabuh daripada pembohong  
**guas, iguasna dihantamnya:** ~ *ko kari mate*, dihantamnya kau nanti mati.

**guci guci:** *sada — lit emasna*, ada emasnya satu guci

**gudang gudang:** *taruhi kol e ndai ku —*, antari kol ini tadi ke gudang

**guduk, geruduk mulas:** ~ *beltekku*, mulas perutku.

**gugung atas:** *arah — kena kundul*, di sebelah ataslah kamu duduk

**gugup gugup:** *lanai aku beluh neruskenca erkiteken —*, tak bisa aku meneruskannya karena gugup.

**gugur, keguguren keguguran:** ~ *ia*, keguguran dia

**guha gua:** *cebuni kami bas —*, kami bersembunyi di dalam gua

**gujuh, nggjuhi meributi:** ~ *saja ngenca dahinna reh*, hanya meributi saja dia datang.

**gula gula:** *beluh kam erbahan — tebu?*, dapat kau membuat gula tebu?

**gula pasir gula pasir:** *tukur kari ~ lima kilo*, beli nanti gula pasir lima kilo

**gulame** nama makanan yang terbuat dari tepung beras: *seh kal kuakap tabehna—*, bukan main enaknnya gulame

**gulamit sibuk:** *lanai kueteh —*, aku sangat sibuk

**gulang**, megulang terjerumus; *anak na mate* ~ , anaknya mati terjerumus  
**gulat**, senggulat seulas: ~ *rimo pe la terpan*, seulas jeruk pun tak termakan  
**gulbak**, ergulbak-gulbak berbongkah-bongkah: ~ *denga tanehna langa rata*, masih berbongkah-bongkah tanahnya, belum rata.  
**guldih**, ngguldih benjol: ~ *takalku benterna*, benjol kepalaku dilemparnya.  
**gule**, nggule menyayur: ~ *kai kita sekali enda?*, menyayur apa kita hari ini?  
**guli guli**: *tukur kari - ya pa!*, beli guli nanti ya, pak!  
**guling jatuh**: *manjar-anjar ola kam kari -*, pelan-pelan, jangan sampai jatuh kamu  
**guluk**, ~~es~~guluk bermain-main: *ola kena* ~ *bas ingan medem*, jangan kamu bermain-main di tempat tidur  
**gulung gulung**: *adi enggo medak mir - amak ndu*, kalau sudah bangun terus gulung tikarmu  
**gulut susah**: - *adi la ersen*, susah kalau tak beruang  
**gambar tempat garam**: *enggo pecah* - *ta*, sudah pecah tempat garam kita  
**gumis**, ergumis berkumis: *lit kang dilaki la* ~ ?, adakah pria yang

tak berkumis?  
**guna**, *guna: kai - nanggehuh adi la erpermeteh?*, apa gunanya hidup kalau tidak berpengetahuan  
**gundala**, gundala-gundala topeng: ~ *seberaya termurmur kal*, topeng seberaya sangat terkenal  
**gundam**, igudamna dipalunya: ~ *ta-kalku*, dipalunya kepalaku,  
**gundera daun perai**: *ismari - turah dukut*, ditanam daun perai tumbuh rumput  
**gundik**, ipegundik-gundik diganggu: *ula* ~ *agindu e*, jangan ganggu adikmu itu  
**gundur labu putih**: *enggo macik - sibunikenndu ndai*, sudah busuk labu yang kau simpan itu  
**gung gong**: *pahu - ena*, pahu gong itu  
**gungun**, ergungun bertimbun: ~ *pa-gena tahun enda*, bertimbun padinya tahun ini  
**guntar gempar**: - *banna sada kuta*, satu kampung gempar dibuatnya  
**gunting**, nggunting menggunting: *beluh kam* ~ *bajuku?*, dapatkan kamu menggunting bajuku?  
**guradang jatuh terbalik-balik**: - *lembuku embang*, jatuh terbalik-balik lembu itu ke jurang  
**gurapas**, nggurapas menggelepar-gelepar: ~ *manuk kena siding*, ayam itu menggelepar-gelepar kena jerat.

## gurba

**gurba** usir: -- *manuk ena*, usir ayam itu

**gurgar**, **nggurgari** memecah belah *beluh kal ia ~ jabu kalak*, sangat pandai dia memecah belah rumah tangga orang

**gurisa**, **nggurisa** **enggang**: *ola ajari ~ kabang*, jangan mengajari enggang terbang

**gurjih**, **igurjihna** dihantamnya: ~ *taneh*, dihantamnya tanah

**gurlah** menyala; *enggo — api*, api sudah menyala

**guro**, **guro-guro** bermain-main: *ola ~ rubat kena kari*, jangan bermain-main, nanti kamu berkelahi

**gurpas**, **nggurpas** meronta-ronta: *kalak adon ah ndai ~ baba ku ru-*

## gutul

*mah sakit*, orang gila itu meronta-ronta dibawa ke rumah sakit

**guru** datu: *bapana —*, ayahnya; datu: **gguru** berguru: *si ~ ku beltekna moutu*, yang berguru ke perutnya bodoh

**gurung** punggung: *mesui tulau — ku*, sakit tulang punggungku

**gussus**, **nggusgus** menggosok: *adi ridi kam ola lupa ~ ipen*, kalau kau mandi, jangan lupa menggosok gigi

**gusi**, **nggusi** gusi: *mesui ~ ku*, sakit gusiku

**gutgut**, **megutgut** bandel: *ia ~ man kataken*, dia bandel untuk dinasehati

**gutul** nakal: *ola — ya nakku!*, jangan nakal ya, anakku!

# H

- hado, mehado** gila; senu; kurang waras: *kalak ~ kap ah*, orang gila itu
- haga, mehaga** besar; dihormati; agung; meriah: ~ *kal kerja erde-mu-bayu ah ndai*, sangat (besar) meriah pesta perkawinan itu
- halep halep** (seruan yang dipergunakan dalam adat Karo kalau ada yang meninggal dalam usia sangat lanjut, setelah dikubur ada acara membawa kepala kerbau sambil berjalan-jalan)
- hamat, mehamat** sopan; hormat terhadap semua orang: ~ *kal anakna ah*, sopan sekali anaknya itu
- hangat, mehangat** berat (dikatakan kepada bayi yang sedang ditimbang): ~ *kal si Butet enda*, agak berat badan si ini
- hangke, mehangke** segan (hormat) terhadap orang tua/mertua: *meteh ~ ko min adi enggo mbelin*, kamu mestilah tahu menghormat orang tua sebab kamu telah dewasa
- hantu, mehantu** arah; pemarah: ~ *kal kau*, pemarah sekali kau.
- harhar** cahaya matahari: — *kal terang matawari ku rumah arah jendela enda*, cahaya matahari masuk ke rumah melalui jendela ini
- hasil, hasil taneh** pendapatan hasil tanah yang dibagi
- hawa cocok**: *emde — kemberahen ah*, cantik, cocok dengan pakaiannya.
- hayam, hayamen** menguap: ~ *ko kuidah e, uga enggo munduk-unduk?*, engkau menguap, apa sudah mengantuk?
- hekto hekto** (kata seruan yang dipergunakan ketika daun nangka yang dibuat seperti ayam yang tertutup dan diberi umpan di dalam kemudian ayam-ayaman itu seperti mematuknya)
- helhel, mehelhel** lampu minyak yang kelap-kelip: ~ *terangna lampu enda*, kelap-kelip (tidak terang) cahaya lampu ini
- henteng ringan**: — *saja mbabasa*, ringan saja membawanya



## herga

**harga 1** harga: *asakai* — *ikan enda sada kilo?*, berapa harga ikan ini sekilo?; 2 mahal: *me* — *kal ikan enda sada kilo*, mahal sekali ikan sekilo

**hermuk, mehermuk** hancur: ~ *kal perjakna ndai?*, hancurkan diinjaknya tadi?

**hijo** hijau

**hile, ngehile-hile** bersorak: ~ *kalak kerina ndekah gendang guro-guro aron ibas kerja tahun e ndai*, semua orang bersorak menonton hiburan pada saat pesta tahunan itu.

**himat, mehimat** sopan; hormat: *aruslah ~ nandangi orang tua*, haruslah kita hormat kepada orang tua

**hino, mehino** kelihatan samar-samar: ~ *idah kapal terbang oh*, samar-samar kelihatannya kapal terbang itu

**hio hio** (kata seruan yang menyatakan kegembiraan pada nyanyian)

**hiri, hiri ate** iri hati: ~ *na ngenehen kinibayaken kalak*, ia merasa iri hati melihat kekayaan orang lain.

**hole** ditarik bersama (kayu yang besar untuk dijadikan rumah): *bagi peng* — *Batu Nanggar, singote*

## huyak

*e ka man den*, seperti orang penarik kayu dari Batu Nanggar, dia yang menarik dia pula yang mesti ditarik

**honteng** menghalangi: ~ *kerina ije maka mesera siakap erdalan*, semua yang di sini menghalangi sehingga susah kita berjalan

**huli, mehuli dagingna** hamil: *enggo* — *diberu si Tongat ah*, sudah hamil istri si Tongat itu

**huma** ladang: *'tuhu-tuhu kal nge ia per* — , betul-betullah ia seorang peladang

**humba, mehumba** menyebut sampai pada windu ular (salah satu perhitungan hari dalam perdukunan).

**humur** subur: gembur: *me* — *kal taneh enda*, 'gembur sekali tanah ini

**hunda, erhunda** berbondong-bondong: *kuja kalak ah* ~ , kemana orang itu berbondong-bondong?

**hung hung** (kata seru pada permulaan mantra)

**huntak, ihuntakken** diganggu: *ise ka kin* ~ *aringgeneng ah*, siapa pula yang mengganggu kumpulan lebah itu?

**huyak** banyak: — *naring*, pasti banyak

# I

i di: — *ja kam tading*, di mana kau tinggal?

ia dia: *la ←reh*, tidak datang dia.

iah ayoh: — *lawes kita*, ayo kita pergi.

ian, iani jaga: ~ *agindu*, jaga adikmu.

iang singkatan dari ia nge 'dialah': — *muatsa*, dialah yang mengambilnya.

<sup>1</sup>iap, iapi kipasi: ~ *ia mokup akapna*, kipasi dia, panas rasanya

<sup>2</sup>iap, iapken tampi: ~ *beras ah*, tampi beras itu.

iba sisa: *nakanta sekali enda*, bersisa nasi kita sekali ini

iban, ibanna dibuatnya: ~ *maka ateku mesui*, dijadikannya susah aku

ibas, ibas rawisen menanti kelahiran bayi: *bagi pemanden* ~ , seperti ibu yang sedang menanti kelahiran bayinya.

icah suatu seruan untuk mengusir anjing:— *biang, nyah*, anjing.

idah tampak: *lanai →na kai pe*, sesuatu pun tak tampak lagi

idas di atas: *la lit →jelma*, tidak ada orang di atas.

ido piutang: *melala denga →ku bas ia*, masih banyak piutangku padanya.

<sup>1</sup>idur di dekat: — *rumah kami lit jelma mate*, di dekat rumah kami ada orang meninggal

<sup>2</sup>idur dari: *kesah sibadia rehna →dibata nari*, roh kudus datangnya dari Tuhan

igung hidung: *pingguren →ku*, hidungku mengeluarkan darah.

her sambil: *reh ia →na tangis*, dia datang sambil menangis

ikan ikan: *lanai lit →ta*, tidak ada lagi ikan kita;

ikan pari ikan pari: *mulih-ulih bagi anak* ~ , bolak-balik seperti anak ikan pari

iket ikat: — *ia*, ikat dia

ikur ekor: *retap →biang ta*, putus ekor anjing kita.

<sup>1</sup>ikut ikut: *kam la banci →ku tiga*, kamu tidak boleh ikut ke pekan.

<sup>2</sup>ikut sejenis pohon yang tumbuh di hutan, daunnya sangat lebat dan pohonnya besar-besar  
 ilang tidak lagi: — *terkarat aku nakan*, nasi tak tergigit olehku lagi  
 ilap muncul sebentar dan kemudian tidak memperlihatkan dirinya lagi: — *na ngenca kuidah*, hanya sebentar kulihat dia muncul;  
 milap-ilap lih milap  
 ilar, milar-ilar lih milar  
 ilat jahat: ~ *ukurna man bangku*, dia bermaksud jahat kepadaku  
 iling, ilingen tuangkan: ~ *titik lau ena!*, tolong tuangkan air itu!;  
 miling-iling lih miling  
 ilip, milip-ilip lih milip  
 iluh air ma'a: *muri-nuri ia ihu nakta-ken* — *na*, bercerita dia sambil berjatuhan air matanya  
 imbang lawan musuh: *aku ija pe lalit* — *ku*, di mana pun tidak ada musuhku  
 imbo siamang: *terbegi sora* — *bas kerangen nari*, terdengar suara siamang dari hutan  
 imbul pantat ayam: *manuk* — *na kuakap sientabehna*, pantat ayam yang paling enak kurasa.  
 impal panggilan terhadap anak paman kita: *aku la lit* — *ku*, tak ada *impalku*  
 jmen ingus: *ndaraten* — *perbau tangis*, meleleh ingusnya karena menangis.

impul pantat: *mesui* — *ku*, sakit pantatku  
 inai dahulu: *jelma si* — *la man nakan*, dahulu manusia tidak makan nasi  
 inang, rinang-inang lih rinang  
 incep isap  
 incet, rincet-incet lih rincet  
 incuk, incuken menderita penyakit  
 incuk: *ban tudana ia maka ia* ~ , karena sombong dia menderita penyakit *incuk*  
 incum moncong; muncung: *mesui* — *ku*, sakit muncungku  
 ine ini: — *ningku, mis buatna*, Ini kataku, terus diambilnya  
 indih, rindih-indih lih rindih  
 indung induk: *mate* — *manukta*, induk ayam kita mati  
 inem minum: *ola* — *tehku ena*, jangan minum tehku itu  
 ingan tempat: *kai bau* — *teh e?*, untuk tempat teh ini apa?  
 inget ingat: — *kam kang mabasa?*, engkau ingat membawanya?  
 injam pinjam: *banci* — *kami senndu?*, boleh kami pinjam uangmu?  
 injet, rinjet-injet lih rinjet.  
 insinyur insinyur: *abangku enggo* — , abang saya sudah insinyur  
 intar muntah bayi  
 intip intip: *cuba* ~ *je denga ia?*, coba intip, masih disitukah dia?  
 io tidak: *ningku*, tidak, kataku  
 ipa, ipa-ipa mengintai: ~ *ningen gia lalit musuh*, di disuruh mengintai

ipen

tapi tak ada musuh.

ipen gigi: *penggel* — *ku sada*, patah gigiku satu

ipes kecoak: *seh kal buena* — *bas lemari*, bukan main banyaknya kecoak di lemari;

ipes kerangan kecoak hutan: *tandaindi kang* ~ ?, tahukah kamu kecoak hutan?

ira, ngira menghitung: — *kai kam e?*, menghitung apa kamu?

ires, ngires mengiris: *aku isuruh nande* ~ *nakan babi*, aku disuruh ibu mengiris nasi babi

irik, irik-irikna diamat-amatinya: ~ *kita*, diamat-amatinya kita

<sup>1</sup>iring bawa: — *agindu e gawah-gawah*, bawa adikmu ini berjalan-jalan

<sup>2</sup>iring, iring-iring kira-kira; agak-agak: ~ *merekenca man banna*, agak-agak memberinya kepadanya

irisen timur laut: *lawes ia ku* — , dia pergi ke timur laut

iya

isak, isakken dicaci-maki: ~ *na aku*, dicaci makinya aku

isang dagu: *la mehuli ertungkat* — , tidak baik bertopang dagu

isap rokok: *lit* — *ndu silih!*, ada rokokmu, bang? ;

ngisap candu mengisap candu: *seh kal gegehna ia* ~ , bukan main kuatnya dia mengisap candu.

ise siapa: — *ia?*, dia siapa?

iser, miser-iser lih miser

isi isi: *kai* — *na tas ndu ena?*, Apa isi tasmu itu?

ita kita: *kuja* — *lawes?*, ke mana kita pergi?

<sup>1</sup>itik sejenis ikan lele: \**nande la pet* ~ , ibu tidak mau ikan lele

<sup>2</sup>itik, manuk itik lih manuk

iung, miung-iung lih miung

iup, iup-iup usus ikan yang seperti balon: *enggo pecah* ~ *na*, sudah pecah *iup-iupnya*.

iya, iya ah yah (kata seru)

# J

ja mana: *ku — kam lawes pa?*, ke mana engkau pergi, Pak?

<sup>1</sup>jaba jawawut: *suruh nande aku nuan —*, aku disuruh ibu menanam jawawut

<sup>2</sup>jaba, jaba-jaban kena penyakit campak:— *anakna*, kena penyakit campak anaknya

jawab jawab: *la tehna — penung kunenku*, tidak tahu dia jawab pertanyaanku

jabat, jabatan jabatan: *kai gundari ~ ndu silih?*, apa sekarang jabatanmu, Bang?

<sup>1</sup>jabi, jabi-jabi sebangsa ficus: ~ *pe-lin-pelin turah bas jumanta*, *Ficus* melulu tumbuh di ladang kita

<sup>2</sup>jabi, lau jabi lih lau

jabir, mejabir koyak: ~ *uisku icaruk duri*, koyak kainku tersangkut duri.

<sup>1</sup>jabu rumah: *i ja — ndu gundari?*, di mana rumahmu sekarang?

<sup>2</sup>jabu, erjabu kawin: *enggo kam ~ ?*, sudah kawin kamu?

<sup>3</sup>jabu, kepuh jabuna lih kepuh.

<sup>4</sup>jabu, manteki perjabun lih mantek.

jabut, mejabut berambut: — *daging na*, berambut badannya.

jada, jadan ke sana: — *kam sitik mentas ateku*, ke sana sedikit kau, aku mau lewat

jadah, terjadahen lebih ke sana: ~ *kam kundul!*, lebih baik ke sana lah dudukmu!

<sup>1</sup>jadi, ate jadi lih ate

<sup>2</sup>jadi, sakit mula jadi lih sakit.

jaga, erjaga menjaga: *ise — berngi enda?*, siapa yang menjaga malam ini?

jagar, jagar-jagar main-main: ~ *nge ia lebe dungna rubat*, pada mulanya main-main akhirnya mereka berkelahi

jabat, kerbo jagat lih kerbo

jagul jagung: *mari situtung —*, mari kita membakar jagung.

jagur, manuk jagur lih manuk

jagus, ijagus dicakar: *rubat kami — na ayongku*, kami berkelahi dan dicakarnya mukaku

jagut, mejagut berambut: — *kal kulit na*, berambut kulitnya

jah sana: *i ~ kita tading?*, di sana kita tinggal?

jahat jahat: *ia kalak —*, dia orang jahat

<sup>1</sup>jahe, anak jahe-jahe lih anak

<sup>2</sup>jahe, karo jahe lih karo ;  
rumah jahe lih rumah.

jai, erjai kawin: enggo kam —?, sudah kawinkah engkau?

jaja, perjaja penjaja: *enggo reh ~ gule-gulen?*, sudah datang penjaja sayur-sayuran?

<sup>1</sup>jajar, mejajar sembrono: ~ *kal ia erdahin*, sembrono sekali kerjanya.

<sup>2</sup>jajar, jajarken berdirikan; tegakkan: ~ *ranting ena arah pudi rumah*, tegakkan kayu api itu di belakang rumah.

<sup>1</sup>jajat gila: *ola agati kalak —*, jangan dilawani orang gila

<sup>2</sup>jajat merambat: *ola kari — api ena*, jangan, nanti merambat api itu

<sup>1</sup>jaka kalau: — *surung kam lawes ola kam lupa manbangku*, kalau jadi kau berangkat, jangan kaulupa kepadaku

<sup>2</sup>jaka menjangkau: *ise ngasup — langit?*, siapa sanggup menjangkau langit?

jaksa jaksa: *ota sidahi —*, ayo kita datang jaksa

jaku, terjaku-jaku mengaku-ngaku: *ola kin ~ adi la ngasup ndahisa*, jangan mengaku-aku kalau kau tak sanggup mengerjakannya

jala jala: *isuruh bapa aku nukur —*, aku disuruh ayah membeli jala; jala kerap jala yang dilemparkan menggunakannya, setelah dilemparkan lalu ditarik: *bapa lawes muat nurung ah ~*, bapak pergi mengambil ikan dengan *jala kerap*. jala rambung jala berbentuk tangkuk: *beluh kam njalaken ~*, pandai engkau menggunakan jala rambung;

jala selam jala yang dibawa menyelam bila mau menangkap ikan: *tau tukur ~ maka kita njala*, pergi beli jala selam supaya kita dapat menjala;

batu jala lih batu.

jalan jalan: — *ja kam tading*, di jalan mana engkau tinggal

jalang, jalangkan lepaskan: ~ *kerbon-ta*, lepaskan kerbau kita ;

beru jalang lih beru ;

sakit jalang lih sakit

jaljal, mejaljal sembrono berbicara: *cakap ~ la man belasenken*, tidak baik sembrono dalam berbicara.

jaljil ganjil: — *sisada ia*, ganjil sendiri dia

jalu, jalu-jalu diborgol: ~ *na kami*, diborgolnya kami.

jaluk kidal

**jam**

**jam jam:** *lit telu* — *kami erdalan maka seh*, ada tiga jam kami berjalan, barulah sampai

**jambak jambul:** *ola karet* — *na*, jangan potong jambulnya

**jambang jambang:** — *ku ola cukur*, jambangku jangan dicukur

**jambar pantas; patut:** *la* — *kam erbahan bage man bangku*, tidak pantas kau berbuat begitu kepadaku

**jambe labu kuning:** — *ban gulenta nina nande*, labu kuning itu buat sayur kita kata ibu

**jambi, jambi-jambi jambul:** *la ibere agingku keret* ~ *na*, adikku tidak mau dipotong jambulnya

<sup>1</sup>**jambu jambu:** *isuruh nande aku muat* — *ku reba*, aku disuruh ibu mengambil jambu ke kebun

<sup>2</sup>**jambu, erjambu gara berbunga:** *enggo* — *jong ta*, sudah berbunga jagung kita

**jambur tempat pertemuan:** *enca elah mau reh kam ku* — , setelah selesai makan datanglah kamu ke tempat pertemuan

**jambut, urang perjambut lih urang**

**jamjam, jela mjamen kesurupan:** *enggo sada jam ia* ~ , sudah satu jam dia kesurupan

**jampang submarga tarigan:** *tari-gan* — *merganggu*, Tarigan Jampang margaku

**jangkat**

**jampi, jampi-jampi jampi-jampi:** *ibelaskenna* ~ *na*, dibacakannya jampi-jampinya

**jampul gunting:** *banci injam kami* — *kena?*, boleh kami pinjam guntingmu?

**janah sambil:** *nuri-nuri ia* — *na tangis*, dia bercerita sambil menangis.

**jandi 1 takdir:** *enggo bage* — *ku ndube*, sudah demikian aku ditinggalkan; 2 **janji:** *lit* — *ku ras ia*, ada janjiku dengan dia.

**jangak manusia halus:** *melala kal senna* — *merekenca*, sangat banyak uangnya barangkali manusia halus yang memberikannya.

**janggut janggut:** *enggo gedang kal* — *ku*, sudah sangat panjang janggutku

**jangjang, pejangjang diperturutkan:** *ola kin ateta saja si* ~ , jangan kemauan kita saja diperturutkan

**jangka waktu; lama:** *la itehna* — *na ia nggeluh*, tidak tahu dia berapa lama dia hidup

**jangkap, mejangkap suka main-main, bergurau:** ~ *jelmana*, orangnya suka bergurau

**jangkar, erjangkar bunga durian:** *enggo* ~ *durinta*, sudah berbunga durian kita

**jangkat keranjang besar:** *la tertaba aku* — *ah ndai*, tak terbawa olehku keranjang besar itu tadi

**jantan**, perjantan suka bermain-main dengan suami orang lain: ~ *kal diberu sadah*, perempuan itu sangat suka bermain-main dengan suami orang

**jantung**, **jantungen** menderita penyakit jantung: ~ *aku banna*, jantungan aku dibuatnya;

**jantung galuh** jantung pisang: *i-suruh nande aku muat ~*, aku disuruh ibu mengambil jantung pisang

**japah** di mana: — *mu akap ko mesui?*, di manamu kaurasa sakit?

**jar** suara air yang turun dari pancuran

**jarah**, **jarah-jarah** ayam betina yang belum pernah bertelur: *isuruh nande aku nukur manuk ~*, aku disuruh ibu membeli ayam betina yang belum pernah bertelur

**jarang** jarang: — *ia reh gundari e*, dia jarang datang sekarang ini

**jarat** seutas jerat untuk binatang yang akan disembelih: *buat — maka siiket lembu ah ndai*, ambil jerat supaya dapat kita ikat lembu itu.

**jari**, **jari-jari** jari-jari: *mesui ~ ku*, sakit jari-jariku;

**jari-jari nahe** jari kaki: *sepuluh sada ~ na*, sebelas jari kakinya;

**jari-jari tan** jari tangan: *sepuluh ~ na*, sepuluh jari tangannya

**jarikjak**, **pinggan jarikjak** lih **pinggan jarum jarum**: *lanai kuidah mustus lubang* —, tak tampak lagi oleh-

ku untuk menusuk lubang jarum;

**bunga jarum-jarum** lih **bunga**;

**lacina jarum** lih **lacina**;

**jati**, **kalak jati** lih **kalak**;

**kerbo jati** lih **kerbo**;

**musuh jati** lih **musuh**;

**page jati** lih **page**;

**pustakana jati** lih **pustakana**;

**tulan jati** lih **tulan**;

**jatuh**, **kayu jatuh** lih **kayu**

**jaung jagung**: — *suan bas juma ndu ah*, tanam jagung di ladangmu itu;

**jaung gara 1** jagung merah: *gundari e menam keru ~*, sekarang hampir hilang jagung merah; **2** tingkah laku: *anak ah lain nge rusur ~ na*, anak itu selalu lain saja tingkah lakunya;

**jaung perik** jagung berwarna putih: *apai tabehen ~ asangkan jaung gara?*, mana lebih enak jagung putih daripada jagung merah?;

**jaung ulo** tanaman yang terdapat di ladang itu semuanya jagung; **beras jaung** lih **beras**

<sup>1</sup> Jawa suku Jawa: *kalak* — *diberuna*, orang Jawa istrinya

<sup>2</sup> Jawa submarga Karo-karo: *beru Karo* — *aku*, margaku Karo Jawa



**jawak** submarga Ginting: *Ginting + mergangku*, Ginting Jawak margaku;  
**jawak** kumir submarga Perangin-angin: *Perangin-angin ~ mergana*, Perangin-angin Jawak Kumir marganya  
**jawar** tidak memperhatikan jalan: *ola — adi erdalan*, jangan tidak memperhatikan jalan kalau kamu berjalan  
**jawi** Islam: *enca ia kuba — enda lanai ate nakite pe*, setelah ia masuk Islam tak mau lagi dia kepada kita  
**jayo** berdiri sendiri: *adi enggo erjabu suruh —*, kalau sudah kawin suruhlah berdiri sendiri  
<sup>1</sup>je sini: *i — nari ia reh*, dari sini dia datang.  
<sup>2</sup>je kawin: — *kai kam?*, kawin dengan siapa kamu?  
**jebab** gugup: — *ia kusungkuni*, gugup dia kutanyai  
**jebak** jebak: — *na aku*, dijebaknya aku  
**jebal**, erjebal bengkak karena gigitan serangga: ~ *kerina dagingna cit rengit*, bengkak semua badannya digigit nyamuk  
**jebang** jengkol yang dibusukkan: *apai akapndu tabehen jering asangkan — ?*, mana yang kau rasa lebih enak, jengkol atau jebang?

**jebap**, jebab gugup: ~ *ia kusungkuni*, gugup dia kutanyai  
**jedah**, jedahen lebih ke sana: ~ *amparken ranting ena*, letakkan kayu api itu lebih ke sana  
**jedi**, ijedi di situ: ~ *kangia?*, di situ kah dia?  
**jedih**, mejedihsa terlalu ke sana: ~ *ban ndu*, terlalu ke sana kau buat.  
**jegah**, mejegah kasar: ~ *nanam na beras situkur ndu e ndai*, kasar rasanya beras yang kau beli ini tadi  
**jegir** setan: — *kal ia!*, setan benar dia!  
**jeh** kan: — *kam la ia reh*, kau tak datang dia?  
**jejak** jejak: *la lit idah — na*, tak ada tampak jejaknya  
**jejal** memasukkan makanan terus-menerus ke mulut: *adi la ia nggit man nta ku —*, kalau dia tak mau makan biar kumasukkan makanan itu terus-menerus ke mulutnya  
**jekat**, mejekat 1 merekat: *lanai ~ lem e ndai*, tak merekat lagi lem itu tadi; 2 melekat (seperti beras pulut): — *kal kap nakan nta ena*, nasi kita itu melekat seperti pulut  
**jeki**, erjeki rejeki: *jumpa ~ kita sendah*, kita beroleh rejeki hari ini

**jekjek**

**jekjek** berdiri tegak: *erkai kam— je kundulken*, mengapa kau tegak di situ; duduklah.

**jelas jelas**: *enggo —kerina kuturiken man bana*, sudah jelas semua ku-ceritakan kepadanya

**jelguk, perjelgukku** cara duduk: *lanai kuete~*, tak tau lagi aku bagaimana aku harus duduk

**jelis, mejelis** bersih; habis: *enggo ~ kerina banna*, sudah habis semua dibuatnya

**jeljel, pejeljel** menghalang: *ola kena ~ bas pintun e*, jangan kamu menghalang di pintu itu

**jelma** manusia: *adi— denga ia la aku mbiar*, kalau dia masih manusia, tak takut aku

**jelpa, terjelpa-jelpa** mencari-cari: *enggo ndekah aku —*, sudah lama aku mencari-cari

**jemah pegang**: *ola — ajang kalak*, jangan pegang milik orang

**jemak pegang**: *ola — tanku*, jangan pegang tanganku

**jemat, mejemat** hormat: *~ kal ia man ise pe*, sangat hormat dia kepada siapa pun

**jemba** dorong: *ola — guling kari ia*, jangan dorong, jatuh nanti dia;

**jembaken** tolakkan: *ula ~ aku*, jangan tolakkan aku

**jemjem** tolak: *— na aku seh ndabuh*, ditolaknya aku sampai jatuh

**jenggi**

**jemolah** berayun-ayun: — *kena je*, berayun-ayunlah kamu di situ

**jemole** berayun-ayun: — *kena je*, berayun-ayunlah kamu di situ

**jemput, jemputina** dijemputnya; diketipnya: *~ sada-sada bas taneh nari*, dijemputnya satu-satu dari tanah

**jena** di situ:— *ko lawes aku*, di situ aku akan pergi

<sup>1</sup>**jenah** sambil: *ngeranai ia— na man*, dia bercerita sambil makan

<sup>2</sup>**jenah** di situ:— *ko lawes aku*, di situ aku akan pergi

**jenda** sini: *i — kam tading?*, di sini kau tinggal?

**jeneng** diam: *ndekah ia— lanai beluh ngerana* lama dia tak bisa lagi berbicara;

**mejeneng** gila: *enggo lit kuakap sitik ~ na ia gundari e*, aku rasa dia sudah ada sedikit gilanya sekarang ini

**jeng, terjeng** hanya sampai: *itaruh kenna aku ~ kuta*, diantarkannya aku hanya sampai kampung

**jengal** berkelahi

**jengang** tercengang: — *ia ngenehen aku*, tercengang dia melihat saya

**jengas** cepat:— *kam reh*, cepat kau datang

**jengat** panggilan kepada anak laki-laki yang belum punya nama

<sup>1</sup>**jenggi** lembu jantan: — *na anak*

## jenggi

*lembunta ndai*, anak lembu kita itu jantan

<sup>2</sup>jenggi, mejenggi sombong.

<sup>3</sup>jenggi, jenggi kumawar sejenis bunga berwarna merah tua, baunya harum dan biasanya tumbuh di hutan: *seh kal jilena bunga ~*, bukan main cantiknya bunga *jenggi kumawar*

<sup>4</sup>jenggi, bara jenggi lih bara

jenggil, erjengil berkelahi: *~ ia erbinai ras perbulangenna*, dia berkelahi dengan suaminya tadi malam.

jengjeng berdiri; tegak: *erkai ko — je?*, mengapa kau berdiri di situ?

jengkal, sinjengkal sejengkal: *banci man bangku ~ tebundu e?*, boleh bagi aku sejengkal tebumu itu?

jengkar, gelang jengkar lih gelang

jengkas pagi-pagi buta: — *kam me-dak*, engkau bangun pagi-pagi buta

jentik, pejentik perselisihan: *lit ~ ukur si A ras si B*, ada perselisihan pendapat antara si A dengan si B

jep tiba-tiba: — *aku reh*, tiba-tiba aku datang.

<sup>1</sup>jera tobat: — *aku*, saya tobat

<sup>2</sup>jera jintan: *isuruh nande aku nukur* — aku disuruh ibu membeli jintan.

jeram padat: — *perturahna bibit page ah ndai*, padat tumbuhnya

## jermus

bibit padi itu

jerango deringo (*acorus calamus*) \— *tangkal begu*, deringo itu tangkal hantu

jerat, jeraten gila: *~ ia*, gila dia.

jerbu kusut: — *bukna*, rambutnya kusut

jerbut kusut

jerdik, mejerdik sehat; tidak kurang sesuatu apa: *~ kal anak nah ah*, sehat sekali anaknya itu

jere, cimen jere lih cimen

jerawat, jerawat jerawat: *melala kal ~ turah bas ayona*, banyak sekali tumbuh jerawat di mukanya

jerga tegak (mengenai rambut): — *bukna*, rambutnya tegak

jergeh berdiri: — *ia das batu*, dia berdiri di atas batu

jerguk jongkok: — *kam maka ola idahna*, jongkoklah kamu supaya tak tampak olehnya

jergung, sinjergung setumpuk *asakai ~ lacina ndu e?*, berapa setumpuk cabaimu itu?

jering jengkol: *bau — kesahna*, napasnyanya bau jengkol

jerlang, lipan jerlang lih lipan

jerleng memandang terus-terusan tanpa mengedipkan mata: — *na aku*, dipandangnya saya terus-menerus

jermus, ijermusna dirampasnya: *~ bas tanku nari*, dirampasnya dari tanganku

**jergas, mejergas kasar:** ~ *rananna bangku*, ucapannya kepadaku kasar

**jerngem diterkam:** — *harimau anak babi*, anak babi itu diterkam harimau

**jerngis, mejerngis rajin:** ~ *kal ia erdahin*, rajin sekali dia bekerja

**jeruk daging buah durian yang diasamkan dalam tabung bambu:** *pet kam* — , kamu mau jeruk?

**jerungjung sudah penuh tetapi diisi terus sehingga menggunung;**

terlalu penuh: *ola ban — mambur kari*, jangan terlalu penuh nanti tumpah

**jerunuh cepat; lekas; terburu-buru:** *ku ja kam ~ e?*, ke mana kau terburu-buru begitu

**jikjak, perjikjak tingkah laku:** *la mehuli ~ na*, tingkah lakunya tidak baik

**jikjik tahi mata:** *melala — na*, oanyak tahi matanya

**jilam penyakit pada lidah:** *tehndu kai tambar* — ?, tahukah kamu apa obat penyakit lidah?

**jile, mejile cantik:** *tuhu ~ rupandu*, memang benar, kamu cantik

**jimat jimat:** *la kam mbiar ia lit*, tak takut kamu ada jimatnya?

**jimpuh, erjimpuh berlutut:** ~ *ia nembah man dibata*, berlutut dia menyembah Tuhan

**jin, mejin jelek:** ~ *kal upana*, rupa-

nya sangat jelek

**jina, jinaken mengeraskan arti tidak:** *la ~ ia nggit*, dia tidak mau

**jibanbun** nama kampung di tanah Karo: *kutanta — reh kam ku jah*, kampung kami di Jinabun, datanglah kau ke sana

**jinaka, si jinaka** lih si.

**jinai dahulu:** — *jelma la man nakan*, dahulu orang tidak makan nasi

**jine, jineken** rupanya: *kam ~ ma-bass*, kamu rupanya yang membawanya

**jingar, mejingar** menyolok: ~ *pergarana*, menyolok merahnya

**jingjing** singsing: — *bajundu ku das*, singsingkan bajumu ke atas

<sup>2</sup>**jingjing, mejingjing** pendek: ~ *bajuna*, pendek bajunya

**jingkal, terjingkali** terjengkali: *la ~ tuka nipe*, usus ular tak terjengkali.

**jingkang, jingkangkan** langkahkan: ~ *jingkangndu berkat kam*, langkahkan langkahmu dan berangkatlah kamu

**jingat, mejingat** rajin: ~ *kal ia*, dia sangat rajin

**jintera** tentara: *enterem — reh ku kuta*, banyak tentara datang ke kampung.

**jiwer, mejiwewer** kisada mau menang sendiri.

**jodu** tabiat: *seri kin — mu ras*, serupa tabiatmu dengan dia

**joh** di sana: - *ia*, di sana dia  
**jojo, jojoken** habiskan  
**jolah, jolahken** gantungkan: ~ *ia*,  
gantungkan dia  
**jole, jole-jole** ayunan: *ban ~ agindu*,  
buatkan adikmu ayunan  
**jolos** jujur  
**jolur** mengalir  
**jombal** berbungkal-bungkal: - *denga  
tanehna jumanta ah ndai*, masih  
berbungkal-bungkal tanah ladang  
kita itu  
**jombing, jombing-jombing** orang-  
orangan: *ban ~ bas jumantan ah  
maka mbiar perik*, buatlah orang-  
orangan di ladang kita itu supaya  
burung takut  
**jombo, jombon** gondrong: ~ *bukna*,  
gondrong rambutnya  
**jonggal, mejonggal** sombong: ~ *kal  
ia*, dia sangat sombong  
**jongkang** jatuh: *agindu i lau*, adik-  
mu jatuh di sungai  
**jongkong, beras jongkong** lih beras  
**jongkok, si jongkok** panggilan terhadap  
wanita yang bermarga perangan-  
angin: *rumah kang ~*, di rumah  
si Jongkok  
<sup>1</sup>**jontik, perjontik** genit. *Ia diberu ~*  
dia perempuan genit  
<sup>2</sup>**jontik, ipe jontik** dibuat berkelahi:  
~ *na aku*, dibuatnya aku berke-  
lahi dengandia  
**jore** beres: *enggo - urusen ndu  
ndai?*, sudah beres urusanmu itu?

**juah, mejuah-juah** sehat-sehat; sela-  
mat-selamat: ~ *kita kerina*, sehat  
sehat kita semua  
**juak, juak-juak** budak-budak: *enggo  
reh ~*, sudah datang budak-  
budak itu  
**jual, penjual-jualen** nama sejenis pe-  
nyakit pada kulit, warnanya  
merah rasanya gatal dan bengkak-  
bengkak: ~ *kap kam e, penjul-  
jualen* kau itu  
**juang, juang** teruan kembali modal:  
*cinana ndai tukur pupuk na  
ngenca ~*, cabainya itu hanya  
kembali modal pupuknya  
**juara** juara; ulung; cakap; mahir;  
pandai: *ise ~ bas kelas kena?*,  
siapa juara di kelas kamu?;  
**juara nangko** pandai mencuri: *adi  
~ nge pemete ta padin mate*,  
kalau pengetahuan kita pandai  
mencuri, lebih baik mati;  
**juara erjudi** mahir berjudi: *ia -*,  
dia mahir berjudi;  
**juara sisada** mau menang sendiri:  
*aula kita ~ la mehuli*, jangan kita  
mau menang sendiri, tidak baik  
**judi judi**: *ola jemak -*, jangan ber-  
judi;  
**asam judi** lih asam;  
**juara erjudi** lih juara  
**jue, mejue** sehat (pada bayi): cepat  
besar: ~ *kal anakna ah*, sehat se-  
kali bayinya itu  
**jugul, jugulkenna** ditolakkannya: ~

**juhang**

*aku ku embang*, ditolakkannya aku ke jurang

**juhang** bawa: *lau padah— anak-anak ena kerina*, tidak usah dibawa semua anak-anak itu

**juhar** nama kampung di tanah Karo: *kutanta i —*, kampung kita di Juhar;

**tahun juhar** lih tahun

**juhara** juara; pintar

**jujung jurjung**: *beras e ajang ndu —*, beras itu kau junjung

**jujur**, **jujuren** ciptaan; anugerah: ~ *Tuhan kita nge*, kita ciptaan Tuhan

**jukjuk**, **ijukjukna** dijoloknya: ~ *buah mangganta*, dijoloknya buah mangga kita

<sup>1</sup>**jukut daging**: — *kai buat bengkonta kerja tahun enda?*, daging apa untuk lauk kita pada pesta tahunan ini?

<sup>2</sup>**jukut**, **mejukut** lintah darat: *ola kam tek man bana ia ~ kal*, jangan kau percaya kepadanya, dia lintah darat

**jula**, **erjula-jula** tarik-tarikan: *ikut kam ?*, *ikut* kamu tarik-tarikan?

**julbak**, **sijulbak-julbaken** saling tolak; tolak-menolak

**julepat** pincang

**juljul**, **ijuljulkenna** didorongnya: ~ *aku ku embang*, didorongnya aku ke jurang

**julnang**, **ijulnangna** diangkatnya: ~

**jumpa**

*ku das langit*, diangkatnya ke atas langit

**julu hulu**: *ku — tapin e ndai ia lawes*, tadi dia pergi ke hulu pemandian itu

**la** terjului lih **la** rumah **julu** lih rumah; **urang julu** lih urang

**julung**, **ijulung** ditanduk: ~ *lembu anakna*, anaknya ditanduk lembu

**julus** lurus; polos; lugu; jujur

**juma** ladang: *enca mulih sekolah*

*ku — kami*, setelah pulang sekolah, kami ke ladang;

**erjuma sabah** berladang sawah: *Nukahen ~ asangken* <sup>2</sup> *uma tuhur*, lebih mudah berladang sawah daripada berladang darat;

**erjuma tiga** pedagang: *gundari kucubaken ~ tiga*, sekarang aku mencoba menjadi pedagang;

**erjuma tuhur** berladang darat: ~ *kita tahun enda*, berladang darat kita pada tahun ini;

**begu juman** lih **begu**

**jumbang bungkal**: *la terbuat — na*, tak terambil bungkalnya

<sup>1</sup>**jumpa jumpa**: — *kang kam ras daramenndu ndai?*, berjumpakah kau dengan yang kau cari itu?

<sup>2</sup>**jumpa**, **jumpa** tuah mendapat putra: *enggo telu tahun ia erjabu tapi lalap la ~*, sudah tiga tahun mereka kawin tapi belum mendapat putra

**jung** submarga Karo-karo  
**jungguh, mejungguh** cakapna tinggi  
 cakapnya: *ia susah geluhna tapi*  
 ~ , dia susah hidup tapi tinggi  
 cakapnya  
**jungjung junjung**: — *mabasa*, jun-  
 junglah membawanya  
**jungkar, jungkar arik** seri gunting  
 (sejenis burung)  
**jungkat, mejungkat** sombong: ~ *kal*  
*ia*, dia sangat sombong  
**jungut, jungut-jungut** merepet: *nga-*  
*sup ia* ~ *ngiak ben*, sanggup ia  
 merepet sampai sore  
**juntik, pejuntik** berselisih: ~ *kalak*  
*ah*, mereka itu berselisih  
**jurak** bersihkan: — *i ugahna ah*, ber-  
 sihkan kudisnya itu  
**jurbing** sumbing: — *diberuna*, istri-  
 nya sumbing  
**jurembat** pincang;  
**jurembat-jurembat** tidak teratur:  
 ~ *perdalanna*, dia berjalan tak ter-  
 atur

**jurgak** tegak: — *kam*, tegak kau  
**juringkah** jatuh: *ola kam kari* — ,  
 awas, jangan kau jatuh nanti  
**jurlah** menyala: *enggo ~ api*, api su-  
 dah menyala  
**jurngis, mejurngis** suka mengambil  
 milik orang: *ola ko* ~ , jangan  
 kau suka mengambil milik orang  
<sup>1</sup>**juru, sijuru-jurun** tuduh-menuduh:  
 ~ *ia je*, mereka tuduh-menuduh  
 di situ  
<sup>2</sup>**juru, juru** sisada mau menang sen-  
 diri  
**juruk, jurukken** sorongkan: ~ *ku bas*,  
 sorongkan ke dalam  
**jurung** nama sejenis ikan: *apai akap-*  
*ndu tebahen* — *asangkan nurung*  
*emas*, mana yang kaurasa lebih  
 enak, jurung atau ikan emas?  
**juta juta**: *piga* — *lit senndu?*, ada  
 berapa juta uangmu?  
**jutjut** merengut: *ngkai kam* — ?,  
 mengapa engkau merengut?

# K

<sup>1</sup>ka huruf ke dua dari alfabet Batak Karo: *isuruhna aku nulis* — disuruhnya aku menulis *ka*

<sup>2</sup>ka pula: *ipulahina* — *kalak ndai*, dilepaskannya pula orang itu

<sup>3</sup>ka sebagai awalan yang menyatakan sangat: — *belin*, — *gendek*, — *lummat*, besar-besar, gendek-gendek, kecil-kecil

kaba, kaba-kaba kupu-kupu: *isuruh agingku aku nangkap* ~, aku disuruh adikku menangkap kupu-kupu;

angin kaba-kaba lih angin

kaban, sinu kaban lih sinu

kabang terbang: — *perik ku das awang-awang*, terbang burung ke atas awang-awang

kabeng sayap: *uga ningku kabang adi la lit* — ku?, bagaimana aku terbang kalau tak ada sayapku?

kabu, kabu-kabu kapuk: ~ *ibahan man kalangulu*, kapuk dibuat menjadi bantal;

labang kabu lih labang

kaca kaca: *terdedeh agingku* — terpijak adikku kaca;

kaca mata kaca mata: ~ *hibi*

*enggo pecah*, kaca mata bibi sudah pecah

kacang kacang: — *suan bas jumantah ndai*, tanam kacang di ladang kita itu;

kacang-kacang itil;

kacang sekin sejenis kacang yang panjang: *gundari enggo mesera kal muat* ~, sekarang sudah susah mendapat kacang *sekin*;

pucuk kacang lih pucuk;

pucuk kacangina lih pucuk

<sup>1</sup>kacar pacar: *buat* — *tau maka kita erkacar*, pergi ambil pacar supaya kita dapat berinai

<sup>2</sup>kacar, mekacar bacar: ~ *kal ia*, dia sangat bacar

kacepe anak udang: — *tukur man ikanta*, beli anak udang untuk lauk kita

kaceput lari tunggang langgang: — *kami ban biarna*, kami lari tunggang langgang karena takut

kacibang nama sejenis binatang yang hidup di tahi; kumbang tahi: *ola ko bagi* — *lawes ku tahi atena usur*, jangan kau seperti *kacibang* selalu mau pergi ke tahi



## kacibung

**kacibung** serunai: *beluh kam ngembus* — ?, dapatkali kau menghembus serunai?

**kacih**, dibata kacih-kacih lih dibata  
**kacikelet** sejenis rumput yang mempunyai bunga yang lengket ke kain bila kita menyentuhnya: *kerina bas bajungku*, banyak *kacikelet* di bajuku

**kacimbuah** sejenis kumbang: *melaladat kami* —, kami banyak memperoleh *kacimbuah*

**kacinambun** submarga peranganin: — *mergana*, Kacinambun marganya

**kacinanamen** ketagihan: — *ia erbanca bage man banta*, ketagihan dia membuat begitu kepada kita

**kacinano** walang sangit: *keri pagentapan* —, habis padi kita dimakan walang sangit;

**kacinano** kuda walang sangit kuda: *ija biasana mbue* ~ ?, di mana biasanya banyak walang sangit kuda?;

**pacinano** page walang sangit padi: *uga rupana* — ?, bagaimana warna walang sangit padi?

**kacip** kepit:— *tasndu e*, kepit tasmu ini;

**kacip gelang** skorpio; kalajengking: *mesui kal cit* ~, sangat sakit disengat kalajengking

**kaciwer** kencur: *giling sitik* — *man kuningku*, tolong giling kencur

## kadiola

untuk paramku;  
**pangindo** si kaciwer lih **pangindo**  
**si mungkar** kaciwer lih si

**kaco**, **ngkacoi** mengacaukan: *la padah ia reh adi* ~ *saja nge dahina*, tak usah dia datang kalau hanya mengacaukan pekerjaannya

**kacunggi** siput air: *pet kam* —, mau kau siput air?

**kadang** jinjing:— *tas ena*, jinjinglah tas itu

**kadap** raun; melalak:— *dahinmu tiap wari*, hanya melalak saja pekerjaanmu sepanjang hari

<sup>1</sup>**kade** apa:— *ndu mesui?*, apamu yang sakit?

<sup>2</sup>**kade**, **kade-kade** famili; *enterem reh* ~ *na*, familinya banyak yang datang.

**kadejaja**, **erkadejaja** menyesal: ~ *aku erjabu ras ia*, menyesal aku kawin dengan dia

**kadi** apa:— *ndu mesui*, apamu yang sakit

**kadih** dipakai sebagai kata pengganti yang lazim; dipakai bila tidak diketahui nama bendanya atau pantang disebut bendanya; anu:— *na mesui*, anunya sakit

**kadiman** jambu keteluk: *mbue kal buah* — *kami*, sangat banyak jambu keteluk kami.

**kadiola**, **erkadiola** menyesal: ~ *kal aku erjabu ras ia*, aku sangat

**kahak**

- menyesal kawin dengan dia  
<sup>1</sup>**kahak dahak**: — *utahkenna*, dahak dimuntahkannya  
<sup>2</sup>**kahak** sub marga perangin-angin: *perangin-angin* — *mergangu*, perangin-angin Kahak margaku  
**kahawa** kopi (jenis minuman)  
**kahe** nama tanah Deli (Medan): *ndigan kam* — ?, kapan kau *kahe*?  
**kahkah** memukul dengan kayu: — *min ndai takalna e*, pukul kepalanya itu ;  
**kahkah** bohan belah rata: ~ *ken min ndai mbagisa ma la rubat*, kalau dibelah rata tadi membaginya tak akan ada yang berkelahi.  
**kahua** kopi: *enggo erbuah* — *nta*, sudah berbuah kopi kita  
**kahul** kaul; niat; maksud: *mehuli* — *ta man bana*, kita bermaksud baik kepadanya  
**kai** apa: — *gelarna?*, apa namanya?  
**kain** kain: — *kai bajundu e?*, kain apa bajumu itu?  
**kain goda** kain keper: *nai* — *ngenca lit uis*, dahulu hanya ada kain keper  
**kais**, **ngkais** mengais: *bagi manuk* — *maka man*, seperti ayam mengais baru makan ;  
**tunda kais** lih **tunda**  
**kait**, **ngkait** mengait: *beluh kam* ~ tahukah engkau mengait?  
**kajang**, **kertas kajang** lih **kertas**  
**kak** burung gagak: *bagi* — *nggelari*

**kalak**

- bana*, seperti burung gagak menamai dirinya  
**kaka** abang: *ku ja kam e* — ?, ke mana kau, Bang?  
**kakap**, **ikakapi** diintai: ~ *na negerina*, diintainya negerinya  
**kekembu** sejenis pohon kayu yang kulitnya berwarna merah dan kulit ini dipergunakan orang sebagai pengganti sirih: *tau buat* — *maka kita man belau*, ambil *kakembu* supaya kita dapat makan sirih  
**kaku** teguh hati; tetap hati; tabah: *si* — *nggeluh*, orang yang tabah hidup  
<sup>2</sup>**kaku**, **perkakun** upah yang diterima datu untuk perlakuan pengobatan: *asakai* ~ *na nambari kam?*, berapa upahnya mengobati kau?  
**kal** sangat; sekali: *mesui* — *beltekku*, sakit sekali perutku  
**kala** gerhana  
<sup>1</sup>**kalah** kalah: *ise* — ?, siapa yang kalah?  
<sup>2</sup>**kalah**, **kalah-kalah** kerongkongan: *kerah* ~ *ku ngajarken engko*, kering kerongkonganku mengajar engkau  
<sup>1</sup>**kalak** orang: *piga* — *kam reh?*, berapa orang kamu datang?  
<sup>2</sup>**kalak** kata ganti orang III jamak; mereka: *la reh* — *ndai*, tak datang mereka itu

<sup>3</sup>kalak, pekalak-kalak jauhkan: *ola kin — banta*, jangan jauhkan diri kita

<sup>4</sup>kalak, kalak jati penduduk asli: *ia ~ Karo nari*, dia penduduk asli dari Karo;

kalak keling orang keling: *~ seh kal biringna*, orang keling bukan main hitamnya;

kalak kerinci orang Kerinci: *iu ~ dia* orang Kerinci

kalakati suatu alat untuk membelah pinang; kacip: *buai ~ maka sitaka buang mayang*, ambil kacip supaya kita dapat membelah pinang

kalang ganjal: — *salu batu*, ganjal dengan batu

kalasen, piso kalasen lih piso

kalen perut yang gembung dan keras (biasanya disertai demam) dan ditimpakan kepada kesalahan memakan manis-manisan

kalesa, mekalesan mendapat sesuatu karena melakukan kejahatan: *ola erbahan la mehuli ~ ko pagi*, jangan berbuat tak baik nanti engkau mendapat bala

<sup>1</sup>kali gali: — *lubang maka sitanemken kucing e ndai*, gali lubang supaya dapat kita kubur kucing ini

<sup>2</sup>kali kali: *telu — sada wari ia reh*, tiga kali satu hari dia datang

kaliaga, erkaliaga berbunga (pada

durian): *paksa — durianta ndai*, sedang berbunga durian kita itu.

kalih berubah; mengalami perubahan: *la lit kuidah jelma — lain si beru Tole*, tak ada kulihat orang berubah kecuali si Beru Tole

kalimantek pacat: *kari derehku pan —*, habis darahku dimakan pacat  
kalimbawang sejenis alat pelempar: *kena — takalku*, kena *kalimbawang* kepalaku

kalimbubu panggilan terhadap seluruh keluarga istri kita yang laki-laki: *la kalak la mehange man —*, tidak baik apabila tidak hormat kepada *kalimbubu*;

puang kalimbubu lih puang

kalimpada sejenis lipas tanah: — *er-pagi-pagi maka ndarat*, *kalimpada* baru ke luar pada pagi hari

kalimpenek sejenis kumbang tanah yang dimakan: *pet kam — ?*, maukah kau *kalimpenek*?

kalimpetpet sejenis binatang yang berbunyi pada waktu menjelang malam/sore: *enggo erkata — banci me kita ku rumah*, sudah berbunyi *kalimpetpet*, sudah boleh kita pulang

kalincayo sejenis bunga yang putih warnanya dan tidak berbau: *isuruh nande aku muat —*, aku disuruh ibu mengambil *kalincayo*

kalingkupa burung hantu: *la kam*

**kalinjuhang**

- mbiar man* — ?, tak takut kau kepada burung hantu?
- kalinjuhang** sejenis kayu untuk bangunan rumah (*cordylinè fruticosà backer*): *isuruh bapa kami muat* — , kami disuruh bapak mengambil *kalinjuhang*
- kalinturtur** kalimumur: *tehndu kai tambar* — , tahukah kamu apa obat kalimumur?
- kalisio** sejenis kayu berdaun kecil-kecil yang dipakai untuk kayu api: *buat* — *ah man rantingna*, ambil kayu kalisio itu untuk kayu api
- kalisungsung** angin puyuh: *rembus kencang angin* — *banci ceda kerina sinuan-sinuan*, kalau berhembus angin puyuh, dapat rusak semua tanam-tanaman
- kalkal** kayu untuk batas tanah: *stau* — *arah balengta jumanta*, tanam kayu batas di batas ladang kita
- kaltup** gigit: — *na tanku*, digigitnya tanganku
- kalu** tidak sampai pada garis finish: *ise kari* — *e tandana ia kalah*, siapa nanti yang tidak sampai pada garis finis , berarti dia kalah
- kaluat**, terung kaluat lih terung ;  
raja kaluat lih raja
- kalunggang** tidak cocok: — *kap ban kena e*, tidak cocok kamu membuat itu
- kalut** gugup: — *ia ngerana*, 'gugup dia

**kampuh**

- berbicara
- kam** kamu; engkau: *enggo* — *man*, sudah makan kau?
- kamar** kamar: *piga* — *na rumahna ah ndai?*, berapa kamar rumahnya itu tadi?
- kambal**, kambal-kambal ibu jari: *nehen cuba* ~ *ndu*, coba lihat ibu jarimu
- kambing** kambing: *bulan si reh enda enggo banci kita erdaya* — , bulan depan sudah dapat kita menjual kambing ;  
**karang** kambing lih karang
- kami** kami: *enggo* — *reh*, kami sudah datang.
- kamis**, mekamis sembrono: ~ *kal ia erdahin*, dia bekerja sembrono sekali
- kampah**, ngkampung memetiki daun yang sudah tua: *aku isuruh nande* ~ *bulung galuh*, aku disuruh ibu memetik daun pisang yang sudah tua
- kampas**, erkampas menanduk-nanduk (mencari mangsa pada kerbau): ~ *kerbau nta*, kerbau kita menanduk-nanduk
- kampil** tempat seperangkatan sirih: *enta sekali* — *ndu ena maka aku man belau*, kemarikan tempat sirihmu itu supaya dapat aku makan sirih
- kampuh** kain sarung: *nukur* -- *nande*

**kamu**

- ku tiga*, membeli kain sarung ibu ke pekan
- kamu** kau: *enggo — man?*, sudah makan kau?
- kamuna** sejenis keladi: *nggit kam muat bulung —*, mau kamu mengambil daun *kamuna*?
- kanam**, erkanam-kanam bermain-main: *pet kal ia ~*, dia sangat senang bermain-main
- kancang** melalak: — *ngenca dahinmu teptep wari*, hanya melalak pekerjaanmu setiap hari.
- kanci** air tajin: *adi luam kari nakan ena buat — na*, kalau mendidih nanti nasi itu ambil air tajinnya.
- kancil** kancil: *teh ndu kang turin kera ras — ?*, tahukah engkau cerita kera dengan kancil?
- kancing** kancing: *enggo keru ndabuh — bajuku*, sudah habis jatuh kancing bajuku
- kancang**, mekancang sembrono: *ola kin ~ erdahin*, bekerja jangan sembrono
- kandang**, kandang kerbo tahi kerbo: *tiap wari aku muat ~ man pupuk*, *tiap* hari aku mengambil tahi kerbau untuk pupuk;  
taneh kandang lih taneh
- kandi**, kandi-kandi tempat nira untuk dibawa pulang ke rumah yang terbuat dari bambu: *sangkutken ~ e maka ola kari mambur isina*, sangkutkan kandi-kandi itu supaya

**kapal**

- jangan tumpah airnya
- kandibata** nama kampung di Karo: *kuta — mausk kecamatan Kabanjahe*, kampung Kandibata termasuk kecamatan Kabanjahe
- kandu**, **kandu-kandu** sahabat karib: *reh ndai ~ ndu*, datang tadi sahabat karibmu
- kang** kah: *reh — ia?*, datangkah dia?
- kangkang** mengangkang
- kangkung** kangkung: *isuruh nande aku muat — ku sabah*, aku disuruh ibu mengambil kangkung ke sawah
- kangsa** perunggu/kuningan (bahan untuk membuat gendang/gong): *gung iban bas — nari*, gong itu dibuat dari kuningan
- kanting** jinjing: *kam tas e ajangmu —*, kaujinjinglah tas ini.
- kantor** kantor: — *tutup wari enda*, hari ini kantor tutup.
- kap** lah: *aku — jelmana sidaramin ndu e!*, akulah orang yang kau cari itu
- kapah** apa: — *na mesui?*, *apa* yang sakit?
- kapak** kapak: *banci kupinjam — ndu?*, boleh kupinjam kapakmu?
- <sup>1</sup>**kapal** kapal: *la lit — berkat minggu enda*, tak ada kapal yang berangkat pada minggu ini
- <sup>2</sup>**kapal**, mekapal tebal: ~ *ban cabin-ku maka ola aku bergehen*, buatkan selimutku yang tebal supaya

**kapal**

aku tidak kedinginan

<sup>3</sup>**kapal, kapal-kapal** sejenis tanaman yang daunnya dapat dijadikan obat: *buat bu' . . . maka sigilingi tawar*, ambil daun *kapal-kapal* supaya dapat kita giling jadi obat

**kapang, kapang-kapangen** tebal (mengenai kaki): *enggo dunutku ndekahsa la ridi*, sudah tebal dakiku karena terlalu lama tidak mandi

**kapas kapas**: *asakai erga— sada kilo gundari?*, berapa harga kapas satu kilo sekarang?

**kaperas** nama sejenis ikan kecil yang hidup di sungai: *nande sangana ndurungi — i Lau Belin*, ibu sedang menanggung *kaperas* di Sungai Belin

**kapes, mekapes** tidak enak perasaan: *~ kuakap la mberekensa*, tidak enak perasaanku karena tak memberinya

**kapi** beras jagung: *pet kam nakan—?*, mau kamu nasi beras jagung?

**kapias** sebangsa rumput yang manis disuntingkan setelah dimasak: *tan buat bulung —*, pergi ambil daun *kapias*

**kapil** tidak enak perasaan: — *mentingken capah*, tidak enak menali pinggangan piring kayu

**kapit, kapiti** bela: *ola kin ~ si la rorat e*, jangan membela yang

**karap**

tidak baik

**kapkap** burung hantu: *tandai ndu kang — ?*, kau kenal burung hantu?

**kapur kapur**: *lit — ndu maka kita man belo?*, ada kapurmu supaya kita dapat makan sirih?

**kapur barus kapur barus**  
**kara** berapa: — *kai utang ku?*, berapa utangku?

**kara gelap** malam hari: — *ia mulih*, dia pulang malam hari.

**karaben** sore hari (antara pukul 17.00—18.00): — *kari aku reh*, sore hari nanti aku datang

**karah** di sebelah: — *ja kam kundul?*, di sebelah mana kamu duduk?

**karam karam**; kandas; terdampar: — *me kita*, karamlah kita

<sup>1</sup>**karang kandang**: *bapa sangan erbahhan — kambing*, ayah sedang membuat kandang kambing

<sup>2</sup>**karang kolong**: *teruh — susun ranting ena*, susun kayu api itu di bawah kolong

<sup>3</sup>**karang karang**: *sakit — ia*, sakit karang dia.

<sup>4</sup>**karang kotak**: *man kai — colok e?*, untuk apa kotak korek api itu?

**karap, karap-karap** sejenis tumbuhan yang buahnya menyerupai kacang dan ditanam sebagai pupuk: *suan ~ bas jumanta ah gelah mehuli sinuan-nuanna*, tanam *karap-karap* di ladang kita supaya bagus

**karat**

- tanam-tanamannya  
**karat**, **ikaratna** digigitnya: ~ *jari-jarina*, digigitnya jari-jarinya.  
**karet** **karet**: *tuhu kin adi terbelgek* — *banci mate*, memang betul, kalau tertelan akan karet dapat mematikan  
**kari** **nanti**: *reh* — *aku*, aku datang nanti  
**karih** mengaduk nasi yang dimasak: — *nakan ena maka ola kari meseng*, aduk nasi itu supaya tidak hangus  
**karo** nama salah satu subsuku Batak: *aku kalak* —, *aku* orang Karo; **karo-karo** salah satu marga suku Karo: *merganku* ~, *margaku* Karo-karo; **karo jahe** orang Karo yang tinggal di Deli Hulu dan Langkat Hulu; **karo** sekali submarga Karo-karo: *la* ~ *mergana*, dia Karo sekali marganya  
**karung** **karung** (ukuran; 1 karung = 30 tumba): *piga dat buah pagendu tahun enda*, berapa karung hasil padimu tahun ini?  
**karus**, **mekarus** **sembrono**: ~ *kal ia erdahin*, dia bekerja sembrono.  
**kasa**, **sikasa** **seberapa**: ~ *lina kubererken man bana*, seberapa adanya kuberikan kepadanya  
**kasemba** nama sejenis bunga: *bunga* — *merim kal*, bunga *kasemba* sangat wangi.

**katak**

- kasih**, **kasihkan** **cangkokkan**: ~ *jambu ena maka pedas erbuah*, cangkokkan jambu itu supaya cepat berbuah.  
**kasim**, **kasimken** **cangkokkan**: ~ *jambu ena maka pedas erbuah*, cangkokkan jambu itu supaya cepat berbuah  
**kasumba** sejenis tumbuhan yang menghasilkan cat (*carthmus tinctorium*): *bapa lawes muat* — *ku kerangen*, ayah pergi mengambil *kasumba* ke hutan; **rimo** **kasumba** **lih rimo**  
**kasumpat** nama pohon yang tinggi dan berduri dan baik sekali dipakai sebagai kayu ramuan: *isu ruh bapa aku muat ba* — aku disuruh bapak mengambil batang *kasumpat*  
**kasut**, **erkasut** **bersandal**; **berselop**: *la banci* ~ *ku bas*, tidak boleh berselop ke dalam.  
**kata** **kepada** ;  
**kataken** **katakan**: ~ *man bana pagi kita berkat*, katakan kepadanya, besok kita berangkat ;  
**kena** **kata** **lih kena** ;  
**ngeruap** **kata** **lih ruap**  
**katak** **katak**: *nande sangana muat* — *i sabah*, ibu sedang mengambil katak di sawah ;  
**katak** **puru** **katak** **puru** ;  
**katak** **tungtung** **sejenis** **kodok** (suaranya *tung-tung*).

**katan**

**katan** ikut: *banci aku — ku tiga?*, boleh aku ikut ke pekan  
**kataren** submarga Karo-karo: *Karo-karo — mergan*, Karo-karo Kataren margaku  
**katawari** kapan: — *aku reh?*, kapan aku datang?  
**katemba**, bunga katemba lih bunga  
**katep**, mekatep sering: ~ *kang reh nandendu ku jenda*, ibumu sering datang ke mari  
**kateper** menggelepar: — *ia enca inemna endrin*, dia menggelepar setelah minum endrin  
**katepul** nama kampung: *reh kam ku — ia jah kita tading*, datanglah ke *katepul*, di sana kami tinggal.  
**kateput** lari tunggang langgang: — *ia kiam*, lida lari tunggang langgang  
**kati** ukuran; timbangan: *asakai sada — kol gundari?*, berapa satu kati kol sekarang?  
<sup>1</sup>**ketika** secara kebetulan: — *na ka dat sen ah ndai*, secara kebetulan pula dapat uang itu  
<sup>2</sup>**ketika** waktu; saat; ketika: *ise tehna — na tubuh*, siapa tahu waktunya lahir  
**katikeren** nama sejenis ulat yang banyak kakinya (pada waktu malam mengeluarkan cahaya yang kehijau-hijauan serta biasanya masuk ke dalam telinga): *dat aku — bas cupingna*, kuperoleh *katikeren* di kupingnya

**kawan**

**katimumuk** sejenis ulat hitam (panjang bulunya dan bila dipegang menimbulkan rasa gatal): *ola jemak — gatelen kam kari*, jangan pegang *katimumuk*, nanti engkau kegatalan.  
**katir** sebangsa belalang: *kakangku sengana nagkap —*, abangku sedang menangkap belalang; manuk katir lih manuk  
**katola** sejenis tanaman yang bunganya bersabut: *ola kam bagi bunga — melinang i darat rabut i bas*, jangan kamu seperti bunga *katola*, licin di luar bersabut di dalam  
**katoneng**, **katoneng-katoheng** nama gendang: *palugendang ~*, pukul gendang *katoneng-katoneng*  
**katul**, **katul-katul** tidak sengaja: *kami nge e ndai ku bas*, tidak sengaja tadi kami ke dalam  
**katunggal** sejenis kayu untuk bangunan rumah yang daunnya hijau: *tandaindu kang — ?*, kau kenal katunggal?  
**kaus**, **kaus nahe kaus kaki**: *bene agingku*, hilang kaus kaki adikku  
**kawak** suara burung gagak: — *nina sora kak*, *kawak* kt. suara burung gagak  
**kawal**, **ngkawali** menjaga: *dibata kap si ~ kita*, Tuhanlah yang menjaga kita.  
**kawan** hamba; budak: — *na kap aku*, budaknya aku



## kawar

mekawan suka memperbudak;  
suka memerintah: *ia ~ kal*, dia  
sangat senang memperbudak  
orang

kawar nama danau: *enggo kam perna  
ku lawet* — , sudah pernah kau  
ke danau Kawar

<sup>1</sup>kawas melalak: *ku ja nge deba kam  
— e*, ke mana saja kau melalak itu

<sup>2</sup>kawas panggilan terhadap anak laki-  
laki yang belum punya nama:  
*ku ja kam e* — , ke mana kau itu  
Kawas

<sup>1</sup>kawat kawat: *to tukur* — , pergi  
beli kawat

<sup>2</sup>kawat, iperkawat digerakkan bolak-  
balik dengan tangan (mis; ram-  
but): *~ na bukna*, digerak-gerak-  
kannya: bolak-balik rambutnya

kawes kiri: *arah — kita erdalan*,  
dari sebelah kiri kita berjalan

kawil pancing: *to tukur — maka kita  
ngkawil*, Pergi beli pancing supaya  
dapat kita mengail

kawit, kawitken kaitkan:— *sitik ena  
ku jenda*, tolong kaitkan itu ke  
sini

kayat kumbang: *kabang — ku ru-  
mah*, kumbang itu terbang ke ru-  
mah ;

kayat pola kumbang mergat: *tan-  
daindu kang ~ ?*, kenal kumbang  
margat?;

kayat tualah kumbang kelapa: *me-  
lala cinep ~ i batang tualah*, ba-

## keben

nyak kumbang kelapa hinggap di  
pohon kelapa.

kayang, kayang-kayang nama sejenis  
buah yang berwarna merah tetapi  
tidak boleh dimakan: *tasak buah  
~* , buah *kayang-kayang* itu ma-  
tang.

kayu kayu: *ola tabah — ena*, jangan  
tebang kayu itu;

kayu jatuh dahan-dahan kayu  
yang sudah cukup kering dan ja-  
tuh sendiri karena ditiup angin:  
*to buat ~ man ranting ta*, pergi  
ambil kayu jatuh untuk kayu api  
kita ;

gadung kayu lih gadung.

kebah, erkebah berkubang: *sangana  
~ kerbonta*, kerbau kita sedang  
berkubang

kebal kebal; tidak dapat luka oleh  
senjata:— *ia*, dia kebal.

kebar terpelanting.

kebaru, ngkebarui merawat orang  
sakit: *ise ngasup ~ sabage dekah-  
na?*, siapa yang sanggup merawat  
dia begitu lama?

kebas, erkebas berkemas untuk be-  
rangkat: *~ kena maka kita berkat*,  
berkemaslah kamu supaya kita  
dapat berangkat

<sup>1</sup>keben lumbung padi: *tamakan page  
e ku* — , taruh padi ini ke lum-  
bung

<sup>2</sup>keben, sikeben nama kampung  
dekat Bandar Baru: *enggo kam*

**keladi**

**keladi keladi:** *isuruh nande aku muat bulung* —, aku disuruh ibu mengambil daun keladi

**kelam, kelam-kelam** kain putih yang dicelup sehingga berwarna hitam: *banci kuinjam ~ ndu?*, boleh kupinjam kain *kelam-kelammu?*

**kelambu, erkelambu** berkelambu: *la terban aku medem adi la ~*, tak bisa aku tidur kalau tidak berkelambu

**kelang, kelang-kelang** batas; perbatasan: *~ sada rumah kami ras ia*, kami dengan dia berbatas satu rumah.

**kelas kelas:** — *piga kam enggo*, sudah kelas berapa kamu?

**kelasi kelasi:** *ia kapal*, dia kelasi kapal.

**kelaso, kelaso-kelaso** menggeliat-geliat: *aarum ~ bage, terang menari*, sambil aku menggeliat-geliat, hari pun terang

**kelat** warna coklat; warna kecoklat-coklatan: — *rupa bajuna*, kecoklat-coklatan warna bajunya.

**kelwas** lengkuas: *isuruh kaka aku nukur* —, aku disuruh kakak membeli lengkuas

**kelbap** lekuk yang terjadi karena benda-benda berat jatuh ke lantai: — *taneh e dabuhi batu ah ndai*, tanah ini lekuk dijatuhi batu itu tadi

**kelbuk, mekelbuk** lekuk; berlekuk:

**keliat**

*~ bagi pantil botol*, berlekuk seperti pantat botol

**kelbung jurang:** — *teruh*, jurang itu di bawah

**kelcing kuat:** — *benting ken gendite*, ikatkan tali pinggang itu dengan kuat

**keldung** mengangkat sesuatu (dengan kain sarung yang kita pakai); membawa: *ku — gadungna ndai seh buena*, banyak sekali kubawa ubinya itu dengan kain sarungku

**kelek, mekelek** parah: *sangana ~ pinakitna*, penyakitnya sedang parah

**kelembang** kelewang: *kuja pe ia lawes babana — na ah*, ke mana pun dia pergi dibawanya kelewangnya itu

**kelembung, erkelembung** bergelembung: *~ ku das*, bergelembung ke atas

**keleng** sayang: — *ateku kam*, sayang aku padamu

**kelesa, mekelesa** kena kutuk: *~ i;* dia kena kutuk.

**kelewang** kelewang: — *babana Aceh nari*, kelewang itu dibawanya dari Aceh

**kelewat, ikeleweti** dikelilingi: *~ na kami pitu kali*, dikelilinginya kami tujuh kali

**keliat** submarga Perangin-angin: *Perangin-angin — mergana*, marganya Perangin-angin Keliat

- pemah ku ~?*, sudah pernah kau ke Sikeben?
- kebet**, pengkebet keaktifan: *engkau kai pe la lit ~ mu*, engkau ini apa pun tak ada keaktifanmu
- kebiri** cangkokkan: — *jambu ena gelah pedas erbuah*, cangkokkan jambu itu supaya cepat berbuah
- kecek**, kecek-kecek ditipu: *~na aku*, ditipunya aku.
- kecebca** sejenis bunga: *bunga ~merim kal*, bunga *kecebca* sangat wangi
- keci**, keci-keci nama sejenis penyengat yang menghasilkan madu: *cit* — aku, aku disengat *keci-keci*
- kecibang** kumbang tahi: *desken — e ko kuidah*, bagiku engkau sama dengan kumbang tahi
- <sup>1</sup>**kecing** kero: — *matana sembelah*, matanya kero sebelah
- <sup>2</sup>**kecing** nama sebangsa pohon yang tinggi batangnya, buahnya pahit sekali, dan oleh anak-anak dipakai sebagai main-mainan: *ota kita ndarami buah* — mari kita mencari buah *kecing*
- keciwer** kencur: *giling sitik — man kuningku*, tolong giling kencur untuk paramku
- kecur** kecil: *seh kal — na buatndu*, bukan main kecilnya yang kau ambil
- kedah**, lulang kedah lih lulang
- kedeng** tangkai daun pohon kelapa/mergat/talas/pisang: *tau buat — tualah ah man rantingta*, pergi ambil tangkai daun kelapa itu untuk kayu api kita
- kedep** dedek padi: *la padah buat — na*, tidak usah diambil dedaknya
- kediwer** meleng; lengah: *ola mata adi erdalan*, kalau berjalan mata jangan meleng
- <sup>1</sup>**keh** saja: *kai — nina deba?*, apa saja katanya?
- <sup>2</sup>**keh** panggilan kepada orang yang tak diketahui namanya: *ku ja kam e* —, ke mana kau itu, keh?
- kejab**, singkejab sekejab; sebentar: *timai ~ ia*, tunggu dia sebentar
- kejar**, rimo kejaren lih rimo
- kejer**, mekejer cerdik: *seh kal ~ na anakna ah*, bukan main cerdiknyanya anaknya itu
- kejeren** perpecahan: — *i babil*, perpecahan di Babil
- kejurun** mendapat malu: *ola sempat — kami banko*, jangan sampai kami mendapat malu kau buat
- keke** bangun; bangkit: *langa ia* —, dia belum bangun.
- kekkek** terbahak-bahak: — *tawana*, terbahak-bahak tertawanya.
- kela** panggilan pihak wanita terhadap menantu laki-lakinya: *suruh man — ena*, suruh *kela* itu makan

<sup>1</sup>kelih sibuk: — *kita kerina banna*, sibuk kita semua dibuatnya.

<sup>2</sup>kelih, singkelih segenggam: ~ *beras pe lalit kubaba buah pagena*

keliker rantai pada hidung kerbau: — *kerbau ah buat man buram*, ambil rantai kerbau itu untuk rantaimu.

kelim kelim: *langa — na*, belum dikelimnya

kelin sayang: *la atendu — aku?*, tidak sayang kau kepadaku? ;  
ngkelini menyelamatkan: *di batakap si ~ kita*, Tuhan yang akan menyelamatkan kita

<sup>1</sup>keling nama kampung: *kuttanta i* —, kampung kita di Keling ;  
kalak keling lih kalak

<sup>2</sup>keling, pijer keling lih pijer

<sup>3</sup>keling, rimo keling lih rimo

kelip lipat: -- *sumpit ena*, lipat sumpit itu

keliper mondar-mandir: — *ia ndarami kam*, dia mondar-mandir mencari kamu

kelir, sampak kelir lih sampak

keliso, mekeliso keroncongan: *enggo ~ beltekku*, sudah keroncongan perutku

keliting tidak bisa diam: *erkai kena — je lalap*, mengapa kamu tidak bisa diam?

kelneh turun; berkurang: *enggo kuida — e lalit simuatsa*, sudah berkurang kulihat ini; tidakkah ada

yang mengambilnya?

keloko submarga Sembiring: *Sembiring — mergangku*, margaku Sembiring Keloko

kelpu, mekelpu enak rasanya (mengenai ubi): ~ *nanamna*, enak rasanya

kelseh, kelseh-kelseh terengah-engah: ~ *ia reh*, ia datang terengah-engah

kelsu tertekan; tertindih

keltah sejenis ulat berwarna hijau yang merusak bulir padi: *keri pagenta pan* —, padi kita habis dimakan *keltah*

kelto buah mergat: *ola jemak — gatellen kam kari*, jangan pegang buah margat itu, nanti engkau merasa gatal

keluat, terung keluat lih terung

keluk, taki keluk lih taki

kelung, kerbo kelung lih kerbo

kelus, ngkelus mencuri: *ise ndai ~ senku je?*, siapa mencuri uangku di sini?

kem, perkem pendiam: ~ *kal ia*, 'dia sangat pendiam

kemali pantang: — *nggelari orang tua*, pantang menyebut nama orang tua

kemang orang bunian: *babaken — anakna*, anaknya dibawa orang bunian

kemangi nama sejenis tumbuhan

**kembar**

yang dijadikan rempah bumbu yang harum: — *seh kal rim na*, bukan main harumnya kemangi

<sup>1</sup>kembar, sikembar yang mengiringi pengantin: *ise ~ na?*, siapa pengiringnya?

<sup>2</sup>kembar, kembaren submarga Sembiring: *Sembiring ~ merga perbulangenku*, marga suamiku Sembiring Kembaren

kemberahen permaisuri raja

kembili, gadung kembili lih gadung.

kembiri kemiri: *suruh nande aku nukur* — , aku disuruh ibu membeli kemiri

kembung, kembang bage pantang begitu

kemeja kemeja: *nukur — bapa aku*, bapakku membeli kemeja

kemer rusuh; tidak senang: — *akap-na kita je*, rusuh rasanya kita di situ

kemit submarga Karo-Karo: *Karo-Karo — mergana*, marganya Karo-Karo Kemit

kempak kepada: *bereken sitik e — ia!*, tolong berikan ini kepadanya!

kempawa sejenis pohon palam yang berdaun lebar dan mempunyai buah seperti pinang: *bapa sangana muat bulung* — , bapak sedang mengambil daun *kempawa*.

kempis kempis

kempu cucu: *enggo piga — ndu*, sudah berapa cucumu?

**kenca**

kemuhun kanan: *arah — na aku kundul*, aku duduk di sebelah kanannya

ken akhiran -kan: *kiam — na sen kalakai*, dilarikannya uang orang

<sup>1</sup>kena kena: *la lit si la — penakit*, tak ada yang tak kena penyakit

<sup>2</sup>kena orang kedua jamak; kamu: *enggo — man?*, sudah makan kamu?

<sup>3</sup>kena sepah; ampas; sampah

<sup>4</sup>kena, pekena siapkan: ~ *nakanta maka kita man*, siapkan makanan kita supaya dapat kita makan.

<sup>5</sup>kena, terkena dapat melakukan; sanggup; mempunyai waktu membuat sesuatu: *ma aku ~ ndahisa*, tidak dapat aku melakukannya.

<sup>6</sup>kena, kenan mendapat; beroleh.

<sup>7</sup>kena, kena kata dimarahi: *ola min kita sempat kalak*, hendaknya jangan sampai kita dimarahi orang.

<sup>8</sup>kena, kena tan dipukul: ~ *kam kari kuban*, ku pukul engkau nanti

kenas nenas: — *Seribu Dolok seh kal nenas Seribu Dolok manis sekali* rasanya

<sup>1</sup>kenca hanya: *ia nge — metehsa*, hanya dia yang tahu

<sup>2</sup>kenca setelah: — *man berkat kami*, setelah makan, kami berangkat

<sup>3</sup>kenca namun demikian; walaupun; kalau: *pelawesna — kari kuja kita lawes?*, kalau diusirnya nanti, ke

**kenca**

mana kita pergi?

<sup>4</sup>kenca, pahe kenca lih pahe

<sup>5</sup>kenca, payo kenca lih payo

kencah bertaburan: — *kerina barang-na ban pinangko*, bertaburan semua barangnya dibuat oleh pencuri

kendal, kendalken ukur tetapkan pikiran: ~ *ndu*, tetapkan pikiranmu

kanden turun ke bawah kotorannya: *nin cuba, enggo — lau ena ndai?*, coba lihat, sudah turun ke bawah kotoran air itu tadi?

kendi tabu-tabu; tempat air dari labu yang sudah tua: *bapa lau ku juma tare —*, bawa air ke ladang dengan tabu-tabu

kendit rata; datar (mengenai tanah): *nin cuba enggo kang — ?*, coba lihat, sudah rata?

kenek kenek; kernet: — *motor e seh randalna*, kenek motor ini baik sekali.

keneng, erkeneng menyelam: *beluh kam ~ ?*, dapatkah engkau menyelam?

keng, mekeng bandel: ~ *kal ia man kataken*, dia sangat bandel, tidak mau dinasehati.

kentang kentang: *nuan -- la mesera*, menanam kentang tidak susah

kep genap: *tahun si reh enggo — 30 tahun umurku*, tahun yang

**kepit**

akan datang, genap tiga puluh tahun umurku

kepala, kepala kodi kualitas nomor satu: ~ *na sikubereken man bandu e*, yang kuberikan kepadamu itu kualitas nomor satu

kepar, pekepar-kepar berseberangan: ~ *jabu aku ras ia*, rumahku berseberangan dengan rumahnya

kepas, ikepasken dicampakkan: ~ *na kerina barang-barangku*, dicampakkannya semua barang-barangku

<sup>1</sup>kepe, kepeken rupanya: *kutukas enggo mate ~ lahang*, kupikir ia sudah mati, rupanya belum.

<sup>2</sup>kepe, sikepe-kepe benar-benar: ~ *kena e ma la gurau-gurau*, benar-benar kamu ini tidak main-main.

<sup>1</sup>kepeng nama sejenis pohon (buahnya masam, menyerupai rambe): *pet kam buah — ?*, maukah kamu buah kepeng?

<sup>2</sup>kepeng keping: *piga — man bandu gambir e ndai?*, berapa keping untukmu gambir ini tadi?

kepes, ikepesna dipicitnya: ~ *serakenna seh ndarat dareh*, dipicitnya sekuat-kuatnya sampai keluar darah

keping keping: *piga — bandu?*, berapa keping untukmu?

kepit, singkepit sekepit: *bangku ~ belau ndu e*, bagi aku sekepit sirihmu ini

**kepkep**, **terkepkep** terpimpin: *la ~ aku ia*, tak terpimpin dia olehku  
**kepuh**, **kepuh jabuna** retak rumah tangganya: *sangana ~ gundari*, sedang retak rumah tangganya sekarang  
**kepek** tempat pakaian (yang terbuat dari kulit kayu bentuknya bundar seperti tong): *susun kerina uista e ku* —, susun semua kain kita ini ke tempat pakaian  
**kepul**, **erkepul** mengepul: *terindah doh-doh nari asap ~*, tanapak dari kejauhan asap mengepul  
**kepong** kepong: — *musuh kami*, kami dikepong musuh  
**kera** **kera**: *pulahi bapa* —, kera dilepas bapak  
**kerabangen**, **taneh kerabangen** lih taneh  
**kerabu** **kerabu**: *tukur kaka — ku*, dibelikannya oleh kakak kerabuku ini  
**kerah** **kering**: *langga — bajuku*; bajuku belum kering  
<sup>1</sup>**kerahung** leher: *mesui — ku*, leherku sakit  
<sup>2</sup>**kerahung**, **singgedang kerahung** lih **singgedang**  
**kerajang**, **sikerajangen** bagian; milik: *ola buat ~ ku*, jangan ambil bagianku itu  
**keram**, **cikeram** jaminan: *kai ~ na banna?*, apa yang dijadikannya jaminan?

**keramat** **keramat**:  
**keranda**, **ikerandaken** dikerandakan.  
**kerandam** tempat kapur sirih: *isin denga — ndu ena?*, masih berisi tempat kapur itu?  
**kerang** **kerang**: *nande seh kal petna man* —, bukan main senangnya ibu makan kerang  
**kerangen** hutan: *lawes kami ndarami markisah ku* —, kami pergi mencari markisah ke hutan;  
**karangen** tua hutan belantara: *cebuni ia ku ~*, dia bersembunyi ke hutan belantara;  
**ipes** **kerangen** lih **ipes**;  
**nini** **si mada kerangen** lih **nini**  
**kerap**, **ikerapken** dicampakkan: *~ kerina binagangku*, dicampakkannya semua jualanku;  
**jala** **kerap** lih **jala**.  
**kerapat**, **buluh kerapat** lih **buluh**.  
<sup>1</sup>**keras** **pintar**: — *kal anakna uh*, anaknya itu sangat pintar  
<sup>2</sup>**keras**, **mekeras** **keras**: *gua maka ~ kal nakanta e?*, mengapa keras sekali nasi kita ini?;  
**si erkeras** lih **si**  
**kerbo** **kerbau**: *atai — nakan turang si beru putri hijo*, hati kerbau makanan saudara Si Beru Putri;  
**kerbo** **banggal** kerbau yang tanduknya janggal;  
**kerbo** **jagat** kerbau yang warnanya keputih-putihan dan kemerah-merahan: *embari ~ ah*, jagai ker-

*bau jagat* itu;

**kerbo jati** kerbau yang berwarna kehitam-hitaman: *melala ~ na*, banyak *kerbau jatinya*;

**kerbo kelung** kerbau yang tanduknya melengkung;

**kandang kerbo** lih kandang;

**tai kerbo** lih tai

**kerebu, mekerebu** suka memperbudak; suka memerintah: *ia ~ kal*, dia sangat suka memperbudak orang

**kerem, keremken** dierami: *bebek la ~ na naruh na*, bebek tidak mengerami telurnya

**kerep kulum**: *nahanken suina ku — biberku*, kukulum bibirku menahan sakit

**keret potong**: — *sitik silu-silu agindue*, tolong potong kuku adikmu ini

<sup>1</sup>**keri habis**: *enggo — beras*, beras sudah habis.

<sup>2</sup>**keri, kerina** semuanya: *enggo lawes ~*, semuanya sudah pergi

**kerin jaga rumah**: — *ise sekali enda?*, siapa hari ini menjaga rumah?

**kerina** semuanya: *enggo dat bagin ~*, semua sudah dapat bagian?

**kerinci, kalak kerinci** lih kalak

**keris keris**: *itarikna ~ na*, ditariknya kerisnya;

**ngkeris** melurut bulir padi, melu-

rut padi atau beras supaya penuh takarannya; memeras pada waktu mengukur beras/padi dengan sepotong kayu: *aku ~ sa*, aku memerasnya;

**kerisen** dihapus: *ngoo man — panasna*, sudah perlu dihapus keringatnya

**keristen, kekeristenan** kekeristenan: *langa enteguh ~ na*, belum kuat kekeristennanya

<sup>1</sup>**kerja pesta**: *ngidan — kena ndai*, kapan pesta kamu itu

<sup>2</sup>**kerja, kerja borong** kontrak; mata kerja lih mata

**kerjeng** sampai: — *jenda kam kutaruh ken*, sampai di sini kamu kuantarkan

**kerkek, kerkekken** matikan: *~ ia*, matikan dia

**kerling** teler: *ndaraten — na*, berkeluaran telernya

**kerna** mengenai: *uga enggo — taneh*, bagaimana mengenai tanah itu?

**kernak, lau kernak-kernak** lih lau

**kernep** habis: *enggo — kerina dayaken na*, semuanya sudah habis dijualnya

**kerno, mekerno-kerno** kekuning-kuningan: *~ rupana*, rupanya kekuning-kuningan

**keroncong** gelang yang dipasang pada kaki anak-anak: *tukur gelang — agingku ndai*, belilah gelang ke-



## kerpe

roncong untuk adikku, Bu  
**kerpe** rotan yang dianyam dan bentuknya seperti cincin untuk tempat periuk: *das — e amparken kudin ena*, letakkan periuk itu di atas *kerpe* ini

**kerpuh**, lateng **kerpuh** lih lateng

**kerput** mengundur; surut; lari: — *aku bas rumahna nari*, lari aku dari rumahnya

**kersap** sejenis keladi: *pet kena nggulai — ?*, maukah kamu mengulai keladi?

**kersik** pasir: *ia muat — dahinna*, pekerjaannya mengambil pasir

**kertah** belerang: *auta muat — ku das deleng sibayak*, mari mengambil belerang ke atas gunung sibayak

**kertang** kurus: *ngkai maka kam — ?*, mengapa engkau kurus?

**kertas** kertas: *lanai lit — i rumah*, tidak ada lagi kertas di rumah ;

**kertas** kajang kertas folio: *tukur ~ bangku sada rim*, belikan aku kertas folio satu rim

**kertut** kurus: — *kal ia gundari e*, dia kurus sekali sekarang

**kerubu**, **ikerubui** dikepung: ~ *na kami*, dikepungnya kami

<sup>1</sup>**keruh**, **mekeruh** keruh: ~ *launa*, airnya keruh

<sup>2</sup>**keruh**, **keruhen** di bawah: ~ *taneh kai?* di bawah tanah apa?

## keseng

**keruk**, **ngkeruk** menggali: *Isuruh nande kami ~ sumur*, kami disuruh ibu menggali sumur

**keruncung** gelang yang dipasang di kaki: *tukur gelang — ku ndai!*, belikan aku gelang keroncong, Bu!

**kerungas**, **mekerungas** suka mengambil milik orang lain

**kerupuk** kerupuk: *adi ku tiga kam tukur kari —*, kalau kamu ke pekan nanti belilah kerupuk

**kerus**, **kerusi** keroki: *keri ~ na nakan bas kudin*, habis nasi di periuk dikerokinya

<sup>1</sup>**karut**, **cikerut** mengunyah; memakan: ~ *lalap dahinmu*, kamu mengunyah terus-menerus

<sup>2</sup>**kerut**, **baju kerut** lih baju.

**kesah** napas: *mbau kal — na*, bau sekali napasnya

**kesain** pekarangan; halaman: *tiap er-pagi-pagi aku napui —*, tiap pagi aku menyapu pekarangan

**kesawan** nama tempat di Medan: *ikut aku —*, ikut aku ke Kesawan.

**kesaya** ramuan untuk obat: *isuruh nande aku nukur ~ ku tiga*, aku disuruh ibu membeli ramuan obat ke pekan

**keseng**, **erkeseng** buang ingus: *ola kam je ~ ateku*, jangan kau di situ, aku mau buang ingus

- <sup>1</sup>keser ke seluruh tempat: *enggo — kudarami tapi lalap la dat*, sudah ke seluruh tempat kucari tapi tidak kunjumpainya
- <sup>2</sup>keser, keser-keser sejenis capung: *nterem anak-anak nangkap ~*, anak-anak ramai menangkap capung
- kesi, kesi-kesi menangsi: *~ denga ia*, dia masih menangis
- kesilang menumpang (di rumah org.): *la ia tahan —*, tak ahan dia menumpang
- kesip kempis: — *berehna ndai la pecah*, bisulnya itu kempis tidak pecah
- keskes kuat; teguh: — ikat Ikat kuat.
- kesut, erkesut kentut: *isai ndai ~?*, siapa tadi yang kentut?
- ketadu sejenis ulat yang gemuk dan berwarna hijau: *ise pang nangkap — ?* siapa berani menangkap ketadu?
- ketam ketam: *pagi kujuma kita maka si — pagenta*, besok kita ke ladang supaya dapat kita ketam padi kita
- ketang rotan: *bapa lawes muat — ku kerangen*, ayah pergi mengambil rotan ke hutan
- ketek kecil: — *kal anakna situbuh ndai*, kecil sekali anaknya yang lahir tau.
- ketelun satu hari setelah lusa: — *berkat kami ku Jakarta*, tiga hari lagi kami berangkat ke jakarta
- keteng, ketengi kenyangi: *~ man ola kari melihe kam*, makanlah dengan kenyangi nanti lapar kau
- ketep digigit sedikit-sedikit: *ola — lacina seren kam kari*, jangan digigit cabai itu nanti engkau kepedasan
- keter, kumeter bergetar: *~ ia angkat kami*, bergetar dia kami angkat.
- ketes, terketes sekarat
- ketial melalak: *kuja nge kena usur — e?*, ke mana saja kamu melalak itu?
- ketik kecil: — *kal sibuatndu e ndai*, sangat kecil yang kau ambil ini tadi
- ketokat berkotek
- ketu, ketu nanamna sudah sempurna rasanya; serasi bumbunya; *enggo ~ cimpa e ndai*, sudah sempurna rasanya kue ini tadi.
- ki adik: *iani — ndu anakku*, jaga adikmu, anakku
- kiah, erkiah-kiah berbunyi kiah-kiah: *kulikap ah ~ monyet kecil itu berbunyi kiah-kiah.*
- kiak, pekiak-kiak diganggu sehingga menangis (pada anak-anak): *engkai maka ~ agindu e?*, mengapa diganggu adikmu ini?
- <sup>1</sup>kial menjadi bengkok (karena kepanasan): *enggo — papan e ndat kena las matawari*, sudah bengkok papan ini kena panas matahari

- <sup>2</sup>kial kalah: — *ia erjudi*, dia kalah berjudi
- kiam lari! *ola — karatna kam kari*, jangan lari, nanti engkau digigitnya
- kiap, ngkiap tendi memanggil roh: ~ *si a asum tiga e*, si A memanggil roh pada pekan ini
- kias, ngkias pandan dilentur untuk dijadikan anyaman: *ise si ~ bengkuang ah?*, siapa yang melentur pandan itu?
- <sup>1</sup>kiat taktik: *la teh ndu — na*, tak tahu engkau taktiknya
- <sup>2</sup>kiat, perkiat jontik: *man kai ndeheri diberu ~*, untuk apa mendekati perempuan jontik?
- <sup>1</sup>kibul, ngkibul butir: *dua ~ tualah utang ndu*, dua butir kelapa utangmu.
- <sup>2</sup>kibul, kibul-kibulen bulat-bulat: ~ *ku bereken man bana*, bulat-bulat kuberikan kepadanya.
- kicat terjepit: — *tanna bas pintun*, tangannya terjepit di pintu
- <sup>1</sup>kicik sogok: — *min salu sen deh kam mis kam dat*, kalau disogok dengan uang pasti engkau dapat
- <sup>2</sup>kicik menggoncang sesuatu yang ada dalam ruang tertutup sehingga memberikan bunyi kicik: — *ken cuba ersora kang?*, (coba goncang bersuara atau tidak?)
- <sup>3</sup>kicik, ngkicik tendi memanggil roh:

*ise tehndu beluh ~?*, siapa yang pandai memanggil roh?

kicuk, ngkicuki menipu: *ola kam tek man bana ia ~ ngenca dahinna*, jangan kau percaya kepadanya, dia hanya menipu kerjanya

kidekah selama: — *aku nggeluh la pernah kunamami ntubeh*, selama aku hidup belum pernah kurasakan senang

<sup>1</sup>kidel memeriksa ayam apakah sudah ada telur di dalam: — *cuba manukah to teh enggo kin lit naruhna bas*, coba periksa ayam itu, entah sudah ada telurnya di dalam

<sup>2</sup>kidel, kidel-kidel kelingking: *la la lit ~ na*, kelingkingnya tak ada.

kidep kedip: — *pe la gejp na*, dikedipi pun ia tak merasa

kiding, kiding-kiding tempat air yang terbuat dari sepotong bambu: *taw legi launta tare ~ ah*, pergi ambil air pakai kiding-kiding itu

kidu kepompong kumbang yang (dapat dimakan): *pet kam, — ?*, mau 'kau kepompong?

kihkih, kihkihi pukuli: *batu ah gia adi ~ lalap ma pecah nge dungna*, batu pun kalau dipukuli terus-menerus akan pecah

kiker memotong gigi: *nai — kerina jelma*, dahulu semua orang memotong gigi

kikik ketiak: *m bau kal — ma*, bau

sekali ketiaknya.

**kilang, pengkilang** penipu: *ola kam tek man bana ia ~*, jangan engkau percaya padanya, dia penipu.

**kilap, halilintar kilat**: *sekali-sekali teridah — bas langit* sekali-sekali tampak kilat di langit

**kilar, erkilar-kilar** bersinar-sinar: *~ m'olo*, bersinar-sinar matanya

**kilas, terkilas** pandai berbicara: anak *ah enggo ~ anak* itu sudah pandai berbicara.

**kilat, erkilat-kilat** berkilat-kilat: *~ perban biring na*, berkilat-kilat karena hitamnya.

**kilep, pengkilep** pencuri: *ia ~ ati-ati kam*, dia itu pencuri, hati-hati kau

**kiling, ngkiling** memasukkan rantai ke hidung kerbau: *ise beluh ~ kerbau?*, siapa bisa memasukkan rantai ke hidung kerbau?

**kilkil, kilkili** kunyah: *kai nge si ~ ndu e?*, apa saja yang kau kunyah itu?

**kimang** sejenis tomat yang bagus (berwarna merah tetapi tidak dapat dimakan, dan daunnya berduri): *mejile buah — tapi ia terpan*, buah *kimang* bagus tapi tak dapat dimakan

**kimbabo** di atas: *nehen — lemari*, lihat di atas lemari

**kimbang, kimbangken** bentangkan: *~ amak maka kita kundul*, bentang

kan tikar supaya dapat kita duduk **kimpal** padu; beku; tertempa (mengenai besi): *dareh —*, darah beku.

**kin kah**; yang; merangan: *ise ~ daramenndu?*, siapakah yang kaucari?

**kinahun** selama: *— kami erjabu la penah ia merawa*, selama kami kawin tidak pernah dia marah.

**kinalsal** memancar: *terang er — i babo ndu*, terang memancar di atasmu

**kinang, erkinang** berandai-andai: *ola pagi ~ ukurndu*, jangan nanti berandai-andai pikiranmu

**kinapur** dikapuri: *ban belau —*, bikin sirih dikapuri

**kinar, erkinar-kinar** bersinar-sinar: *teridah ~ ayona*, wajahnya tampak bersinar-sinar

**kine** andai: *— mate aku kai ibahan kam?*, andai aku mati, apa yang akan kauperbuat?

**kini** awalan pembentuk kata benda bersama akhiran -en: *— seran*, kerusuhan

**kinursur** keturunan: *la lit — na*, tidak ada keturunannya.

**kipan** makan: *— ia gedang-gedang nu dalam*, dia makan sepanjang jalan

<sup>1</sup>**kipas** kipas: *— aku mokup kal kuakap*, kipas aku panas kali kurasa

<sup>2</sup>**kipas, kipas ko** mampuskah kau; hancurkan kau: *ku ~ kari*, ku-

## kiping

- hancurkan kau, nanti  
**kiping** keping: *piga bandu?*, berapa keping untukmu?  
**kiput** ketakutan: — *pergiangna*, dia lari ketakutan  
**kira** hitung: — *asakai utangku*, hitung berapa hutangku  
**kirah**, **kirahkan** jemurkan: ~ *uis e*, jemurkan kain ini  
**kirang**, **kirang-kirang** gantungan: *ban ~ na maka kirangi i je*, buat gantungannya supaya digantungi di situ  
**kiras** bersiap: — *kam*, bersiaplah kamu  
**kirawa** marah: *seh kal — na bukna*, diuraikannya rambutnya  
**kire**, **kire-kire** kain yang digantung di sekeliling tempat tidur seperti tirai: *ola ~ kendu uisku ena!*, jangan kau jadikan tirai kainku itu!  
**kirep**, **ikerepna** dikedipinya: ~ *aku*, dikedipinya aku  
**kirik** jangkrik: *kami ndarami ~ ku juma*, kami mencari jangkrik ke ladang;  
**kirik biring** jangkrik berwarna hitam: ~ *melala bas lubang*, jangkrik hitam banyak di dalam lubang  
**kirkir** menggali-gali tanah: — *gadung ah man baban kena mulih*, digali ubi itu untuk kamu bawa pulang;  
**cikirkir** menggaruk-garuk: *ngkai*

## kite

- kam ~ lalap*, mengapa kau menggaruk-garuk terus?  
**kisada** sendirian: — *aku lawes*, sendirian aku pergi;  
**mejiwer kisada** lih **jiwer**  
**kisam**, **kisamken** kibaskan: ~ *cuba uis ena tah je kin jarum ndai*, coba kibaskan kain itu, barangkali di situ jarum tadi  
**kisar** bergeser; berputar: — *kam tik nari*, bergeserlah kamu sedikit lagi  
**kisat**, **mekisat** malas: ~ *aku ndahi ia*, malas aku mendatangi dia  
**kiskis kiskis**: *ola — pultak kari*, jangan kau kikis, nanti bocor  
**kita** kita: *pagi ku Medan*, besok kita ke Medan  
**kitab** kitab; buku: *ngogo — mbelin gunana*, membaca buku banyak gunanya  
**kitang** tempat menampung air nira terbuat dari bambu yang diberi bertali dari ijuk: *adi enggo i inem lau pola e ola lupa nangketken — na*, kalau sudah kamu minum air nira itu, jangan lupa menyangkutkan tempatnya  
<sup>1</sup>**kite** titi; jembatan: *enggo penggel — ku lepar*, sudah patah titi ke seberang.  
<sup>2</sup>**kite**, **erkiteken** oleh karena: ~ *kam maka aku bene*, oleh karena engkau aku hancur  
<sup>3</sup>**kite**, **kite** kucing alas atap rumah

## kite

- adat Karo: *enggo mumuk ~ atap rumah kami*, sudah lapuk alas atap rumah kami
- <sup>4</sup>kite, kite tawar ramuan obat: *kai ban ~ ah ndai?*, apa ramuan obat itu tadi?
- kitek kecil: — *kal anak biangna ndai*, kecil sekali anak anjing kita itu
- kitel sedikit: — *nari pe ibereken kam man bangku*, sedikit sekali yang kauberikan kepadaku;
- kitel-kitel kecil-kecil: — *kal buah-na kentang ta ah ndai*, kecil-kecil sekali buah kentang kita itu
- kitik kecil: — *ukurku banna*, kecil hati aku dibuatnya
- kiting, keliting tidak bisa diam: *anak-anak biasa nge ~*, anak-anak biasa tak bisa diam
- kiung burung beo: *nggo beluh ngerana ndu ndai?*, burung beomu itu sudah bisa berbicara
- kiup kuncup: *enggo kerina — kol ndai*, kol itu sudah kuncup semua.
- ko singkatan kata ganti orang II; kau: *enggo — ma?*, sudah kaumakan?
- kipas ko lih kipas;  
ripas ko lih ripas.
- kobas lasam: — *uis e ndai enca tap-tapi*, lasam kain ini setelah dicuci tadi.
- kobe cacing: *buat — tau maka kita ngkawil*, pergi ambil cacing supaya dapat kita memancing

## koma

- kocok, ngkocok mengocok: ~ *kai kam e?*, mengocok apa engkau itu?
- kode tanda; kode: *kai — na barang ndu ndai?*, apa tanda barangmu tadi?
- kodi, kepala kodi lih kepala
- kohkoh tokok: — *paku ena maka bengket ku bas*, tokok paku itu supaya masuk ke dalam
- <sup>1</sup>koko, keloko submarga sembiring: *sembiring ~ mergana*, sembiring keloko marganya.
- <sup>2</sup>koko, ikelokoi dikelilingi: ~ *embun si Musa*, Si Musa dikelilingi embun
- kokoh tokohi; ditokohi: *ola — ndu ia*, jangan kau tokohi dia.
- kokok ayam: — *bengkau kami*, ayam gulai kami
- kol kol: — *macik-macik seh bauna*, kol busuk sangat bau
- kolam kain putih yang telah dicelup dengan warna hitam
- <sup>1</sup>kole lemah: *enggo — kal aku*, sudah kembali seperti anak-anak dia.
- kolong, perkolong-kolong menari dengan diiringi nyanyi: *landek ~*, menari *perkolong-kolong*
- kolos, kolosen kurapan: ~ *kerina dagingna*, seluruh tubuhnya kurapan.
- kolu, kolu-kolu udik: *ku ~ ia lawes* dia pergi ke udik
- koma koma (tanda baca): *ia menulis*

- lalit titik* —, tulisannya mempunyai titik koma.
- koncah** bertaburan: — *kerina barang na ban pinangko*, bertaburan semua barang-barangnya dibuat pencuri
- kongsi** kongsi: *la aku sisada empuna — karri*, bukar: aku sendiri pemiliknya itu, kami berkongsi
- kopi** kopi: *sangana nuan — kami*, kami sedang menanam kopi.
- kosar** sejenis bunglon: *melala — i jumenta*, banyak bunglon di ladang kita
- kose** alat untuk menukar pakaian: *kai — ndu?*, apa pakaianmu?
- kota** kota: *enggo pernah kam ku ~ Medan?*, sudah pernah engkau ke kota Medan?
- kotak** kotak: *isuruh guru kami maba kapur sada —*, kami disuruh guru membawa kapur satu kotak
- kote** lemas: — *ia megì berita kema-ten nandena*, lemas ia mendengar kematian ibunya
- kotep** cepat: — *tading kam kari*, cepat, nanti engkau ketinggalan.
- kotes** cepat: — *dungi dahindu maka kita mulih*, cepat siapkan pekerjaanmu supaya dapat kita pulang
- kotip** cepat: — *ola kam kari tading*, cepat, jangan sampai engkau terlambat
- kotor** tahi: — *ise e?*, tahi siapa ini?
- <sup>1</sup>ku** I kata ganti milik orang I tunggal; *ku: tan — tanganku*; **2** kata ganti orang I tunggal; *ku: — tukur*, kubeli
- <sup>2</sup>ku** ke (sbg. kt. depan): — *juma kita*, kita ke ladang
- <sup>3</sup>ku** kepada: *legi bajungku ningku — kam*, ambil bajuku kataku kepadanya
- <sup>1</sup>kuah** kuah: *melala ban — na gulenta ena*, buatlah kuahnya sayur kita itu dengan banyak
- <sup>2</sup>kuah**, perkuah pengasih: ~ *kal ia*, dia sangat pengasih
- kuak**, tekuak berkokok: *enggo ~ manuk sekali*, sudah berkokok ayam sekali
- kuala** nama kampung: *kutanta — reh kam ku jah*, kampung kami di kuala, datanglah kamu ke sana; sibayak kuala lih sibayak
- kuan**, perkuanken tegur: *lanai ia nggit ku ~*, tak mau lagi aku menegurnya
- kuanak**, ipekuanak diangkat menjadi anak sendiri: ~ *na anak kalak*, diangkatnya menjadi anaknya sendiri anak orang lain itu
- kuang**, **kuang-kuang** pantat: *mesui ~ ku*, sakit pantatku.
- kuasa**, **erkuasa** berkuasa: *ise jenda si ~?*, siapa yang berkuasa di sini
- kuat**, **sikuatna** paling kuat: *ise kena ~?*, siapa kamu yang paling kuat

**kubang**

**kubang lumpur:** *engkai makana arah — ena kam erdalan?*, mengapa engkau berjalan dari lumpur itu?

**kubik kupas:** *ola — kulitna*, jangan kupas kulitnya

**kubu benteng:** ~ *nta Tuhan Dibata*, benteng kita adalah Tuhan Allah

**kubur, kuburen kuburan:** *Minggu si reh erban ~ kita*, minggu depan kita membuat kuburan

**kucapi kecapi** (alat musik berbentuk mandolin dan bertali dua): *ise behuh erban — ?*, siapa dapat membuat kecapi?

<sup>1</sup>**kucing kucing:** *enggo kerik ikanta pan —*, ikan kita sudah habis dimakan kucing

<sup>2</sup>**kucing, kite kucing** lih kite

**kucuk, ngkucukken** menggoyang-goyangkan sesuatu yang berisi sehingga berbunyi: *la kesahku ~ tong ah ndai*, tak kuat aku menggoyang-goyang tong itu tadi

**kuda kuda:** *piga lit — ndu?*, berapa kudamu?

**beltek si kuda** lih beltek ;

**kacinano kuda** lih kacinano

**kudil ludis:** *la malem-malem — na*, kudisnya tidak baik-baik

**kudin periuk:** *burihi — ta maka kita erdakan*, cuci periuk kita supaya dapat kita bertanak ;

**kudin renceng** periuk besar yang bentuknya seperti periuk tanah

**<sup>1</sup>kuit**

tapi terbuat dari tembaga: *adi enterem tangger nakan sada ~ pe kerik*, kalau banyak orang dimasak nasi satu periuk besar pun habis ;  
**kudin taneh** periuk yang terbuat dari tanah: ~ *ta enggo pultak*, periuk tanah kita sudah bolong

**kudis, kudisen kudisan:** ~ *ia*, kudisan dia

**kuduk tengkuk:** *penggel tulana — na*, tulang tengkuknya patah

<sup>1</sup>**kudung, kudung-kudung** jantung pisang: ~ *ban gulenta*, jantung pisang itu untuk sayur kita

<sup>2</sup>**kudung kerabu; subang:** *aku langa lit ~ ku*, aku belum punya kerabu

**kuga** bagaimana: — *berkat kita?*, bagaimana keberangkatan kita?

**kuh** terkumpul; terhimpun; lengkap; komplit (mis. ramuan-ramuan yang diperlukan untuk sesuatu): *enggo ~ pulungen tambar e ndai?*, sudah lengkap ramuan obat ini tadi?

**kuir** menggali; mengeluarkan dari tanah; korek: — *lubangna gelah isuan kentang ah ndai*, korek lubangnyanya supaya dapat ditanam kentang itu

**kuis, kuisken** geserkan; sisihkan dengan tangan: ~ *ku pudi*, sisihkan ke belakang

<sup>1</sup>**kuit** guit; sedikit disentuh: *ola — ajang kalak*, jangan sentuh milik



## kuit

- orang ;  
**mekuit** sifat pencuri: *jaga kam ia lit ~ na*, hati-hati kau, dia punya sifat pencuri  
<sup>2</sup>**kuit, kemuit** bergerak: *ola kam ~*, jangan engkau bergerak  
**kujuma, sikujuma-kurumah** petani: *adi bagenda murahna gule-gule e mate akap ~ e*, kalau begini murah sayur-sayuran, mati petani  
<sup>1</sup>**kuku** suara burung tekukur: *~ nina ndukur ngukui*, burung tekukur mengeluarkan bunyi *kuku*  
<sup>2</sup>**kuku, ikuku** dibawa: *~ na kerina anakna*, dibawanya semua anaknya  
**kukur** kukur: — *tualah ena ajang ndu*, kukur kelapa itu, itulah pekerjaanmu;  
**kukuren** *tualah* kukuran kelapa: *banci injam kami ~ kena?*, boleh kami pinjam kukuran kelapa kalian?  
<sup>1</sup>**kula** badan: *melas — na*, badannya panas  
<sup>2</sup>**kula, sekula** serasi  
<sup>3</sup>**kula, mehuli kulana** lih mehuli  
**kulah, pekulah-kulah** pura-pura: *reh kami ~ na tangis*, kami datang, dia pura-pura menangis  
**kulcap** decap (suara yang ke luar dari mulut pada waktu makan): *manjar-anjar man ola sempat terbegi — ndu*, pelan-pelan makan, jangan terdengar decapmu

## kulpah

- kulcapi** kecapi: *ise beluh erbahan —?*, siapa dapat membuat kecapi?  
**kulcip, kulcipen** mengeluh sambil membunyikan bunyi *cip: ngkai maka kam ~?*, mengapa engkau mengeluh?  
**kuli kuli**: *dahin ~ njagai tuanna*, pekerjaan kuli menjaga tuannya  
**kulik, erkulik-kulik** suara elang menyebut *kulik-kulik: uga maka ~ kuliki ah?*, mengapa elang itu berkulik-kulik?  
**kulikap** nama sejenis monyet kecil yang berekor panjang dan berwarna hitam: *gundari enggo menam keru —*, sekarang *kulikap* sudah hampir habis  
**kuliki** elang: *itangkap — manukta*, ayam kita ditangkap elang  
**kuling, kuling-kuling** kulit binatang yang sudah dikeringkan  
**kulit kulit**: — *galuh*, kulit pisang  
<sup>1</sup>**kulkul, kulkulen** batuk-batuk: *ola latihsa ola kam kari ~ ka berugi*, jangan terlalu lelah supaya jangan batuk-batuk pula engkau nanti malam  
<sup>2</sup>**kulkul, ngkulkuli** memuntal; mengguling: *isuruh nande aku ~ benang*, aku disuruh ibu mengguling benang  
**kulpah** pembungkus bunga kelapa/pinang/enu: *buat — tualah ah to*, pergi ambil pembungkus bunga kelapa itu

## kulur

**kulur** cempedak (sejenis buah yang menyerupai nangka): *erdaya — nande ku tiga*, Ibu menjual cempedak ke pekan

**kumangi kemangi**: *lit — i rumah?*, ada kemangi di rumah?

**kumawar, jenggi kumawar** lih jenggi

**kumeger** bergetar; getaran: — *negeri ban linur*, bergetar tanah karena gempa

**kumenen kemenyan**: *bau — ise nutung — ?*, bau kemenyan, siapa yang membakar kemenyan?

<sup>1</sup>**kumir, erkumir-kumir** mulut kotor dilengketi nasi setelah makan: ~ *kerina babahna adi man*, bernasi-nasi semua mulutnya kalau makan

<sup>2</sup>**kumir, jawak kumir** lih jawak

**kumis kumis**: — *ise akapndu simejilena?*, kumis siapa kau rasa yang paling bagus?

**kumit, mekumit** mempunyai sifat pencuri: *ia lit ~ na*, dia anak sifat pencurinya

**kumoler, si beru dayang kumoler** lih si

**kumpa, erkumpa-kumpa** bergumpal-gumpal: ~ *ndarat darehna*, bergumpal-gumpal darahnya ke luar

**kumpak** kepada

**kumpi, batu kumpi** lih batu

**kumuh kotor**: *seh kal — na ia*, bukan main kotornya dia

## kupas

**kunci kunci**: *bene — pintunta kubahan*, hilang kunci pintu kita kubuat

**kunda** singkatan dari *ku enda*; -ku ini: *rumah — enggo kudayaken*, rumahku ini sudah kujual

<sup>1</sup>**kundul** duduk: *i je kam —*, di sini-lah kaududuk

<sup>2</sup>**kundul, kundul-kundul** pantat: *mesui ~ na*, sakit pantatnya

<sup>1</sup>**kune** seandainya; andai: — *mate aku kai ibahan kam?*, seandainya aku mati, apa yang kauperbuat?

<sup>2</sup>**kune, kune-kune** penyesalan: *ta-ding ~ na sikerajangenku*, tinggal penyesalan milikku

**kungkung** mendekam: — *ia i rumah*, dia mendekam di rumah

<sup>1</sup>**kuning param**: *kari bermgi erban — kita*, nanti malam kita membuat param.

<sup>2</sup>**kuning, kuning-kuning** teka-teki: *aku lit ~ ku*, aku punya teka-teki

<sup>3</sup>**kuning, kuning** gersing kunyit

<sup>4</sup>**kuning, kuning** las temu lawak: *suruh nini aku ngelegi ~ ku juma*, aku disuruh nenek mengambil temu lawak ke ladang

<sup>5</sup>**kuning, si beru rengga kuning** lih si.

**kunu, kunuken** yang empunya cerita: *nina ~ nai jelma man buah kayu*, kata yang empunya cerita, dahulu orang makan buah kayu.

**kupas, ngkupas** mengupas: *nggit kam*

**kupir**

- ~ *sabut tualah?*, mau kamu mengupas sabut kelapa?
- kupir**, **kupirkenna** dipercikkannya: ~ *man bangku*, diperkecikkannya kepadaku
- kupis**, **kupisken** tepiskan: *ku ~ ko kari*, kutepiskan kau nanti
- kupkup** kuncup: *langa ~ kol ta ndai*, belum kuncup kol kita itu
- kura**, **kura-kura** kura-kura: *enggo pernah pan ndu daging ~?*, sudah pernah kau makan daging kura-kura?
- kurak** korek: *enggo — ndu lubang-na?*, sudah kaukorek lubangnya?
- kurang** tabung bambu yang terdiri dari dua ruas dipakai untuk tempat air: *nehem cuba isin denga — ta*, coba lihat, masih berisi kurang kita?
- kuranda** keranda: *suruh beru putri Hijau rasa Aceh erban —*, raja Aceh disuruh Putri Hijau membuat keranda
- kurang** kurang: — *sada nari*, kurang satu lagi
- kurap** kurap: *tehndu kang kai tam-bar*, tahukah kamu apa ohat kurap?
- kurba** kusut (mengenai rambut): *uga maka — buk ndu e*, mengapa rambutmu itu kusut?
- kurbakti** nama kampung: *ndigan kam ku — ?*, kapak kamu ke kurbakti?

**kuruk**

- kurdak** jolok: *ola — mangga ena langa tasak*, jangan jolok mangga itu, belum matang
- kuring**, **mekuring** berbintik-bintik: ~ *rupana*, rupanya berbintik-bintik
- kuritik** mengeluarkan bunyi tik karena terbakar: — *sorana pan api*, tik-tik suaranya dimakan api
- kurkur** korek: *tau ku juma — cuba gadung ta enggo galang buahna tah langa*, pergi kau ke ladang, coba korek ubi kayu, sudah besar buahnya apa belum
- kurle** leleh; loyo: — *kal ia gundari e*, lemah kali dia sekarang
- kurma** kurma: *nande nukur — ibu membeli kurma*
- kurmak** sejenis tanaman yang hidup di air (berwarna hijau, biasanya direbus untuk sayur): *nande sangana ncaleng ~ i sabah*, ibu sedang memetik kurmak di sawah
- kurnah** panggilan terhadap ayam yang hendak diberi makan: —, —, kurnah, kurnah
- kursi** kursi: ~ *Lina penggel sada nahena*, kursi lina patah satu kakinya
- kuru**, **sikurun** nama anak huruf u pada tulisan Karo: *Pa ~ jd, pu, Pa sikurun jd pu*
- <sup>1</sup>kuruk, ngkuruk menggali: *isuruh nande aku ~ lubang*, aku disuruh ibu menggali lubang
- <sup>2</sup>kuruk, kuruk bengal salah satu jenis

**kurum**

burung yang mengeluarkan bunyi *kruk*: *erkata perik* ~, burung itu mengeluarkan bunyi *kruk*  
 kurum pipi: *kuema* ~ *na*, kucium pipinya  
 kurumah, *sikujuma-kurumah* lih *kujuma*.  
<sup>1</sup>*kurung* kurung: *enggo* — *kena manukta?*, sudah kamu kurung ayam kita?  
<sup>2</sup>*kurung* jangkrik: *darami kena* — *man nakan perik ta*, kalian cari jangkrik untuk makan burung kita  
 kurus menceret: — *anakku*, anakku menceret  
 kuse, kuseken tuangkan: ~ *beras ena ndai*, tuangkan beras itu tadi  
 kusik, *kusik-kusik* berbisik-bisik: *kuidah ia* ~ *ras si a*, kulihat dia berbisik-bisik dengan si A  
 kuskas sibuk (dengan pekerjaan): — *nari dahinna*, dia sibuk dengan pekerjaannya  
 kuskus korak: *ola pan* — *nakan ena*, jangan makan kerak nasi itu  
 kusuk, *ngkusuk* memegang; meng-

**kutu**

ganggu: *ise ndai* ~ *sa enda maka enggo ceda?*, siapa tadi yang menggangunya sehingga jadi rusak ini?  
<sup>1</sup>*kusur* geser: *ola* — *pecah kari*, jangan geser, nanti pecah  
<sup>2</sup>*kusur* pusing; putar: — *ingandu kundul*, putar tempatmu duduk  
 kuta kampung: *ija* — *ndu silih?*, di mana kampungmu, bang?  
 pulo-pulo kutana lih pulo  
 kute rupanya: *ia* — *ngatakenca man bandu?*, dia rupanya yang mengatakannya kepadamu  
 kutera bagaimana: — *pe bahan la ia nggit*, bagaimanapun dibuat dia tidak mau  
 kutip, *ngkutip* mengutip: *isuruh nande aku* ~ *laci na ku juma*, aku disuruh ibu memetik cabai di ladang  
 kutu kutu: *aku sangana ngenehen* ~ *nini*, aku sedang mencari kutu nenek;  
 kutu mbiang kutu anjing: *leketen* ~ *bas dagingku*, berlekatan kutu anjing di badanku

# L

- <sup>1</sup> **la** tidak: — *surung ku juma*, tidak jadi ke ladang ;  
**la banci** tidak boleh: *anak-anak ~ ngisap*, anak-anak tidak boleh merokok
- <sup>2</sup> **la, la** erndobah sama: *apai pekena ~ kuidah*, siapapun kamu sama kulihat;  
**la erpandengen** sama: ~ *kena kuidah*, sama kamu lihat;  
**la erpedah** tak usah: ~ *kam reh*, tak usah kau datang;  
**la erpepah** tak teratur: ~ *perpan-na*, dia makan tak teratur;  
**la terjului** tak terkalahkan: ~ *ia*, dia tak terkalahkan
- laba** untung: *asakai — na minagam?*, berapa untungnya jualanmu?
- labah** pintu: *talangi — ena*, buka pintu (rumah) itu
- <sup>1</sup> **labang** belalang besar: *tangkap — oh!*, tangkap belalang itu!  
**labang kabu** sejenis belalang: *tandaindu kang ~*, tahukah kamu belalang kabu
- <sup>2</sup> **labang**, kelabangen nama persawahan
- labar** jagung muda (biji) dibungkus dengan daun pisang lalu direbus: *jaung — entabeh kal nanam na*, jagung (muda dibungkus) enak sekali rasanya
- labas** tak di dalam: *perik ndai — ran-jang*, burung itu tadi tidak di dalam sangkar
- labo** tidak: — *lit bukuna*, bukunya tidak ada
- labu** labu: *suanken buah — ena ndai* tanamlah biji labu itu
- <sup>1</sup> **labuh** letih: *ngelabuh ia nangkap kerbo ah ndai*, ia merasa letih karena menangkap kerbau itu tadi
- <sup>2</sup> **labuh**, melabuh penasaran: *enggo ~ ia nandangi rondongna*, dia penasaran terhadap pacarnya
- lacina** cabai: *bagi si ngketep —*, seperti menggigit cabai;  
**lacina** jarum cabai rawit: ~ *seh kal serna*, cabai rawit itu bukan main pedasnya
- lada** lada: *meserkal — ena*, pedas sekali rasa lada itu
- lading**, ladingen parang yang digunakan untuk membat rumput

**laga**, melaga mengadu, yang bisa dikatakan pada layangan  
**lagak**, ngelagak berlagak: ~ *kal ia, lebe-lebe jelma enterem*, berlagak sekali dia di depan orang banyak  
**lagam** mendehem; batuk kecil: ~ *ia aku*, dia mendehem kepadaku.  
**lagan** tempat menggiling cabai: *tama i jenda — ena!*, letakkan di sini tempat menggiling cabai itu!  
**lage** tikar yang lebarnya tanggung: *mejile kal amak — ndu ena*, bagus benar tikarmu itu  
**laga**, erlagu bertingkah laku; ~ *kal engkau*, bertingkah sekali engkau ini  
**lah lah**: *bage — , mai mejile*, begitu lah, 'kan baik?  
**lahang** tidak: *ndai — nim ka*, tadi tidak, katamu  
**lahing**, erlahing anak-anak yang lasak: ~ *i kau jai kerina*, lasak benar kalian!  
**lahlah** nama paya: *bagi singkawili itik paya —*, seperti memancing ikan paya *lahlah*  
**lain lain**: — *i sungkun — ijababua*, lain ditanya lain dijawabnya  
**lajang**, erlajang merantau: *kitik-kitik nari kin ia enggo ~*, sejak kecil dia sudah merantau.  
**lajar**, erlajar belajar: *tutus min atendu ~*, belajarlah kamu sungguh-sungguh

**lajo**, erlajo belari-lari: *keteroh kena ~*, keluarlah kalian berlari-lari  
**lak**, melak lelang: ~ *kulit kayu ah*, kulit kayu itu lelang  
**lakat**, ngelakatkan menempelkan: *ise si ~ sa?*, siapa yang menempelkannya?  
<sup>1</sup>**laki**, laki-laki kakak: *kuja kam lawes ~ ?*, ke mana kami pergi, kakak?  
<sup>2</sup>**laki-laki** pagar di kebun untuk tanam-tanaman  
**lakkak** kulit kayu: — *kayu halasia mejile man ranting*, kulit kayu akasia bagus sekali untuk kayu api.  
<sup>1</sup>**lako laku**: *la — barang dayanna ah ndai*, tak laku jualannya tadi  
<sup>2</sup>**lako**, lako man ganti tikar: ~ *kap ia man pa mbelgah ah*, dia ganti tikar kepada Pak Mbelgah  
<sup>1</sup>**laksa** milyar: *sada — ergana rumah na ah*, harga rumahnya itu satu milyar  
<sup>2</sup>**laksa** lebih dari banyak  
**lala**, melala banyak: ~ *kal rondongna*, banyak sekali pacarnya  
**lalap** sering; selalu: — *kau mindo*, sering sekali kamu minta  
**lalar** salah jalan: — *kami ibas kerangen ah*, kami salah jalan di tengah hutan itu  
**lalat** orang yang sering lupa kalau disuruh membeli sesuatu  
**lale** malas: — *kau lalap erdahin*, ma-

las sekali kau bekerja  
**laler** hilang: *ula kari — ban mu*, jangan sampai hilang kau buat  
**lali**, **lali-lali** terbodoh-bodoh: *~ kal kin aku sanga si e*, aku terbodoh-bodoh sekali ketika itu  
**laling** pekak (mendengar tapi tak mau menyahut):— *kau kuakap pe ali*, pekak benar kau, ali  
**lalir** salah: *entah — nge engko Ali*, mungkin engkau salah, Ali  
**lalis** pemandangan indah: *gawah-gawah kami ku pandang*, kami berekreasi ke tempat pemandangan yang indah  
**lalu** alat penumbuk padi; alu: *babat — ena ku rumah*, bawalah alu itu ke rumah  
**lambak** sampah jagung yang digiling: — *jaung ena la pet babi*, sampah jagung itu tak termakan oleh babi  
**lambang** batang padi yang subur tapi tak berisi: — *pagena ah ndai*, padinya itu tak berbuah  
**lambar** lembar: *enta sada — bukundu*, berilah selembarnya kertasmu  
**lambas**, **melambas** longgar: *adi telu kalak ~ dengange ibas rumah ku ah*, jika hanya tiga orang masih terasa longgar di rumahku itu  
**lambe** daun muda pohon enau: *sanga mengket rumah perlu kal —*, ketika memasuki rumah baru diperlukan daun muda pohon enau  
**lambing** dikatakan kepada orang

yang kupingnya memerah akibat kena sindiran kasar  
**lambuk** makanan lembu dari pohon pisang yang direbus: *bereken — lembu ah*, berikan makanan lembu itu  
**lambung** tidak pada waktunya: *bereken ko pe sanga — na nge*, tidak pada waktunya kau berikan  
**lameh**, **melamehi** mengurangi: *gundari ia ~ tambarna*, sekarang ia mengurangi obatnya  
**lamlam** rendam: — *ken lebe*, rendam saja dulu  
**lampang** meletakkan taruhan di seberang tempat lawan yang banyak uangnya  
**lampas** cepat: — *kal kau reh*, cepat sekali kaudatang  
**lampam** agak buruk  
**lampi** alas agar tidak panas: *ngangkat teh si itangger ena bahan — na*, cari alas untuk mengambil teh yang sedang dimasak itu.  
**lampis**, **melampis** pucat  
**lampo**, **terlampo** terlalu: *~ kap engko e*, terlalu sekali engkau itu  
**lampu** lampu: *baba — ena!*, bawalah lampu itu!  
**ngelampauai** menerangi: *ise ~ ke-sain ah?*, siapa yang menerangi halaman itu?  
**lampul**, **lampul-lampul** sejenis binatang yang terbang hanya pada malam hari saja

**lanam**

**lanam** alas di kepala untuk menjunjung sesuatu: *buhan* → *ku*, *nande*, buatlah alas kepalamu, Ibu

**lancak**, **ngelancak** lari sekuat tenaga.

**lancang**, **kelancang** melalak; bepergian: ~ *ngenca dahinmu pagi-pagi nari ngadi ben*, melalak saja kerjamu dari pagi sampai sore

**lancar** lancar: *anak ah* → *otakna*, anak itu lancar otaknya

**lance**, **melance** pelan sekali: *la pe* ~ *kal erdalan*, dia pun pelan sekali jalannya

<sup>1</sup> **lancing** pohon kayu: *tetekna batang* — *ah*, ditebangnya pohon kayu itu

<sup>2</sup> **lancing**, **ngelancing** pergi dari rumah tanpa memberi tahu kepada keluarga yang di rumah

**lancip** lancip (ump. batu yang tinggi dan ujungnya runcing): *ibas deleng ah mbue batu* —, di dalam gunung itu banyak batu yang lancip

**lancuk**, **melancuk** agak tajam: *lahu ah ndai* ~ *sa kuakap*, alu itu agak tajam kurasa

**lancung** sembrono; kurang hati-hati

**landa** menjelang remaja

**landak** sana sejenis burung

**landas** habis: *enggo* — *kerina*, sudah habis semua

**landek** tari; menari: *singuda-nguda anak perana* — *janahna tawa-tawa*,

**langgis**

muda-mudi menari sambil bergembira

**landih**, **ngelandih** hampir minta cerai: *perbahan perjudi si dilaki* ~ *sidibeu*, karena suaminya selalu main judi, si istri hampir minta cerai

**lando**, **melando** sejenis tanaman berbentuk daun sirih

**leneng**, **laneng** ratah lalat hijau: ~ *mbue kal ijah*, banyak sekali lalat hijau di sana

**lang** tidak: *Adi* → *ningku!*, kalau tidak kataku, tidak!

**langa** belum: — *ia reh*, ia belum datang

**langen**, **melangen-langen** sayup-sayup: *terbegi sora* ~ *ngelebhuku*, kedengaran sayup-sayup orang memanggilku

**langgam**, **ngelanggam** mendeheh: ~ *ia sanga ndai aku mentas*, ia mendeheh ketika aku sedang lewat

**langgar**, **ngelanggar** melanggar: *ula kau* ~ *hukum adat*, janganlah kau melanggar hukum adat

<sup>1</sup> **langge** nama pakaian adat Karo

<sup>2</sup> **langge**, **ngelangge** mengadakan pesta adat secara besar-besaran

**langgem** memandikan anak kecil dengan sejenis daun-daunan

**langgir**, **melanggir** runcing

**langgis** hukuman bagi pelanggar adat: — *ken ia perbahan jempoina turangna*, ia dihukum (adat) karena



**langgu**

kawin semarga  
**langgu** terdapat pada bagian pangkal  
 parang: *mejile ban — sekin aina*,  
 buatlah bagian pangkal parang itu  
 dengan bagus  
**langgum** nama daun-daunan yang di-  
 jadikan obat  
**langi, erlangi** berenang: *~ engkau adi*  
*ngelewati lau mbuges*, berenang-  
 lah kau bila menyeberangi sungai  
 yang dalam  
**langir, langiren** makanan yang sudah  
 berair karena busuk  
**langit** langit: — *meratah arah mata-*  
*wari ben*, hijau warna langit di  
 sebelah barat  
**langka** ampuh: — *kal tampar ena*,  
 ampuh sekali obat itu  
**langkah** langkah: *ku lebe dua — nari*,  
 ke depan dua langkah lagi.  
**langkat** timbang rasa: *lalit — mu*,  
 tak ada timbang rasamu  
**langkem** telungkup: *adi medem ula*  
*— mesui kari tentenmu*, kalau  
 tidur jangan telungkup nanti da-  
 damu terasa sakit  
**langket** berjangkit; menular: *penakit*  
*kolera murah —*, penyakit kolera  
 mudah berjangkit  
**langkup** telungkup  
**langlang** 1 menghalangi: *ula kau*  
*min*, jangan kau menghalangi  
 kami; 2 tersumbat: *lit — lubang*  
*pancur ah*, lubang pancuran itu  
 tersumbat

**lapah**

**langnga** belum: — *ia man*, Ia belum  
 makan  
**langsat** langsung (nama buah-buahan):  
*asakai rega — enda?*, berapa harga  
 langsung ini?  
**lanja, erlanja** memikul: *Ia sangat ~*  
*sira*, dia sedang memikul garam  
**lanjang, belanjang** tempat sembah-  
 sembah.  
**lanlan, melanlan** habis: *enggo ~ kal*  
*kerina*, sudah habis semua  
**lantak, ngelantak** berjalan ke sana ke-  
 mari dengan tak bertujuan: *~*  
*odakmu ai Ali*, ringan sekali ge-  
 rak tanganmu, Ali  
**lantap, ngelantap** menambahi  
<sup>1</sup> **lantar, melantar** lengah: *ula ~ngite-*  
*ngite tubis*, jangan lengah mele-  
 wati titian bambu muda  
<sup>2</sup> **lantar, lantaren** tempat jemuran:  
*puhuli kari ~buluh ena*, betulkan  
 tempat jemuran bambu itu nanti  
<sup>3</sup> **lantar, melantar dahanna** dahan  
 yang mudah patah, bukan karena  
 sudah kering  
<sup>1</sup> **lantas** cendawan  
<sup>2</sup> **lantas, ngelantas** merantau  
**lante** landasan rumah; lantai: *pande*  
*ah ndai sanga nge — gundari ai*,  
 tukang rumah sedang membuat  
 landasan rumah itu sekarang  
**lap lap**; bersihkan: — *lebe meja*, ber-  
 sihkan dulu meja itu  
**lapah, ngelapah** membelah: *ia sanga*  
*~ lembu si mbaru i geleh*, ia se-

## lapang

- dang membelah (daging) lembu yang baru saja disembelih
- lapang** tak berani: — *ia nangkap nipe*, tak berani ia menangkap ular
- lapar**, **ngelapari** membuat orang lapar
- lapat** merunduk: — *kerina page pe-resen angin ah ndai*, merunduk semua pohon padi karena diserang angin kencang
- lape**, **lape-lape** tempat berteduh: *kam kap ~ ngku ciger wari*, kau lah tempatku berteduh pada tengah hari
- lapik** alas padi yang baru dituai: *ban — page ena ndai*, buatkan alasnya padi yang baru dituai itu
- lapis** lapis: *telu ~ baju si pakena ah*, tiga lapis baju yang dipakainya itu
- laplap** dataran yang luas
- lapuk** lapuk; tak kuat: *amak ah ndai enggo — perbahan kena lau rusur*, telah lapuk (tak kuat lagi) tikar itu karena sering kena air
- lapung** biji yang kosong: *mbue kal — na page ah ndai*, banyak sekali biji padi yang kosong
- larang**, **ngelarang** melarang: *bapa kap ~ ia lawes*, bapaklah yang melarang dia pergi
- larat**, **melarat** susah; **melarat**: *anak: ah ~ pergelohna*, anak itu melarat/susah hidupnya
- larlar** kesasar
- <sup>1</sup> las panas: — *ken teh aina*, panaskan

## lau

- teh itu
- <sup>2</sup> las, kuning las lih kuning
- lasak** lasak: *enggo pe — kal medem*, kau pun lasak kali bila tidur
- lasam** tak berarti; nihil: — *kagungku si meluli*, tak berarti perbuatan (budi) baikku
- lasang**, **melasang** perbuatan yang kasar; kurang sopan
- laslas** menjemur diri waktu pagi
- cilaslasi** panaskan; hangatkan
- lasuna** bawang putih: — *mejile kal man tambar*, bawang putih bagus sekali menjadi obat
- lata**, **ngelata** tumbuhan yang melata menjalar di pohon-pohon
- lateng** pohon yang getahnya gatal sekali; jelatang: *pernen — ula ko kari gatelen*, perhatikan jelatang, bisa kulit kamu gatal;
- lateng** kerpuh jelatang kerpuh (sej tumbuh-tumbuhan jelatang)
- latih** letih: — *kuakap ndaramisa*, letih aku mencarinya
- latlat**, **melatlat** lamban: — *~ kal kau erdahin*, lamban sekali engkau bekerja
- lau** air: *ula inem kau — mbergelih*, jangan kauminum air yang belum dimasak;
- lau** baru nama sungai ;
- lau** bengap nama sungai di daerah tigabinanga ;
- lau** buham nama sebuah sungai di daerah Karo ;

- lau jabi nama sungai; sungai jabi: *tehndu i ja inganna* ~?, tahukah engkau di mana tempatnya sungai Jabi?;
- lau kenak-kenak sisa air yang tergenang di tanah, warnanya keuning-kuningan;
- lau lisang nama sebuah sungai: *ota ridi-ridi ku* ~, ayoh mandi-mandi ke sungai Lisang;
- lau nurge air yang sudah diembunkan (biasanya pada pohon, atau batang pisang yang dikerok);
- lau togel nama sungai di Karo
- lawah, lawah-lawah laba-laba: *rumah ah ndai asar* ~ *en*, di rumah itu banyak sekali sarang laba-laba
- <sup>1</sup>lawak kulit bambu yang kering: *tutung - ena Ali!*, bakar kulit bambu yang kering Ali!
- <sup>2</sup>lawak, tukang lawak lih tukang
- lawan, ngelawan melawan: *anak labanci* ~ *orang tua*, anak tak boleh melawan orang tua
- <sup>1</sup>lawang tempat yang tinggi
- <sup>2</sup>lawang, bunga lawang lih bunga
- lawan, melawan lama; terlambat: ~ *kal kan reh*, lama sekali engkau baru datang
- lawes pergi: — *ateku nande*, aku mau pergi, bu;
- melawes mengusir: *jse ndai* ~ *sa ande ah*, siapa tadi yang mengusir anak itu?
- lawet laut
- <sup>1</sup>lawir sebatang
- <sup>2</sup>lawir, ngelawir mengusuk badan dengan urutan yang tertentu sehingga keletihan (kembali seperti semula)
- lawit laut: *i kepar* -- *simbelang*, di seberang laut yang luas
- laya, laya-laya sej penyakit kolera: *legi* ~ *kal engko ia!*, ditempa penyakit koleralah aku!
- layah, melayah badan orang yang tinggi tapi agak kurus: *anak perana si ah ndai* ~ *dagingna*, pemu-da itu tadi badannya tinggi tapi agak kurus
- layam, erlayam bersanggul: *adi gandedek buk, mesera* ~, kudanya itu dapat melayang;
- layang-layang layang-layang: *retap benang* ~ *si Ali, putus tali layang-layang si Ali*;
- silayang-layang saling menerjang dengan mengangkat kaki setinggi mungkin: *si rubat ah ndai* ~, yang berkelahi itu mengangkat kaki setinggi mungkin;
- <sup>1</sup>layar layar: *ceda* — *kapal ah ndai*, layar kapal itu rusak;
- <sup>2</sup>erlayar berlayar: ~ *ia ku Jakarta*, dia berlayar ke Jakarta
- <sup>2</sup>layar, layar-layar tempat menyimpan benda-benda kecil pada rumah adat
- layas rapi: — *kal idah bukna ah*, rapi sekali tampak rambutnya itu

layo memberi minum/lembu ke sungai: *ia gundari sanga pe — kerbo*, sekarang ia sedang memberi minum kerbau ke sungai

layuk bulu ekor yang panjang pada ayam jantan: *sanga mutuk — mamukta e*, bulu ayam kita ini sedang

le kawan (khusus untuk kawan yang terdekat): *ota — lawes kita*, ayo kawan, kita pergi

lebah lebah

lebe mula-mula; pertama: *ise — seh dat upah*, siapa yang pertama sampai dapat hadiah

lebeng sej alu: *dung erdangen — kaling ate*, selesai menabur jagalah alu itu

lebih lebih: *buena — sada sini asa i perluken*, jumlahnya lebih satu dari yang diharapkan

lebo nama sej burung

<sup>1</sup>lebuh panggil: — *sitik ia, Ali*, panggil dia, Ali

<sup>2</sup>lebu padam: *ise erbanca — lampu e?*, siapa yang memadamkan lampu ini?

lebur, melebur hancur: *enggo — kerina sira ndai*, garam tadi sudah hancur semua

lecek becek  
ngelecek meleceh

lecep masuk ke dalam: — *kal duri kuba nahe na*, dalam sekali duri yang masuk di kakinya

ledang, meledang tinggi: ~ *batang mayang ah* pohon pinang itu tinggi sekali

legi, erlegi memanggil: *ia si ~ mama ndai*, dia yang memanggil paman itu

<sup>1</sup>lego, perlego kemarau: *musim ~ kai pe isuan ia turah*, pada musim kemarau semua tanaman menjadi mati

<sup>2</sup>lego, lego-lego nama sej burung: *perik ~ kabang idatas takalku*, burung lego-lego terbang di atas kepalaku

lehe, melehe lapar: *adi enggo ~ man ken*, bila lapar makanlah

lehleh tenangkan: — *i ukurna*, tenangkan pikiranmu

leja muak; bosan: — *ia manganisa*, muak dia memakannya

leka buka: — *gelah idah*, bukalah supaya tampak

leket lengket: — *ter ku bajuna*, lengket aspal ke bajunya

leku nama suatu jenis kartu poker

lela, besi malela lih besi

lelang memborong dalam membeli suatu barang: *enggo — na kerina rimonta ndai*, Sudah diborongnya semua jeruk kita tadi

lele, ngelele melawan: *ula ~ adi man orang tua*, jangan melawan terhadap orang tua

leleh meleleh

lesung lingling: *engkai maka engko —*, kenapa kau linglung?

## lemang

lemang lemang

lemari lemari: — *kami la lit isina*,  
lemari kami tak ada isinya.

lemba, melemba rumput/semak yang  
tergeletak akibat kena pijak

lembang, erlembang-lembang alat  
pengusir burung yang terbuat dari  
kayu

lembap agak basah: — *nurung*, lem-  
bing yang khusus untuk menem-  
bak ikan

lembu lembu: *melala kal — na*, ba-  
nyak sekali lembunya

lembus, terlembus terjerumus: ~ *ia*  
*bas rawang-rawang*, ia terjerumus  
ke lumpur

lemes larut: *sira — bas lau melas*,  
garam, larut dalam air panas

lemlem dendam kesumat: *kai — mu*  
*man bana?* kamu mendendam ke-  
padanya?

lemo, ame lemo lih ame

lempang, erlempang melingkar: *nipe*  
*gelang* ~ *ndai kuida*, ular besar  
melingkar di situ kulihat

lempe lurus: *bunga dawa — bulung-*  
*an*, bunga dawa lurus daunnya.

lempeng lurus: — *saja ban ku jah*, lu-  
rus saja ke sana.

lemuk, melemuk jinak: ~ *lembuna*  
*ah*, lembunya itu jinak sekali.

lencir, ngelenciri dikatakan pada ga-  
dis yang suka bepergian tanpa  
maksud dan tujuan.

<sup>1</sup>lensa belum : *ia — man*, ia belum

## lengeng

makan.

<sup>2</sup>lensa, lenga-lenga jenis tumbuh-tum-  
buhan: ~ *mentar bungana*, lenga-  
lenga itu putih bunganya.

lengah kurang waras: *adi ibas kuda*  
*enda melala kalak* di kampung  
ini banyak orang yang kurang wa-  
ras

lengang bingung.

lengas, melengas terbakar: ~ *hari tan*  
*mu ai!*, terbakar nanti tanganmu  
itu!

lengat sunyi

lengge, melengget sunyi: ~ *kal itengah*  
*berngi*, sunyi benar pada tengah  
malam.

lenggas, ngelenggasi menghabiskan: ~  
*sinata lit na*, menghabiskan segala  
apa yang ada

lenggur guruh: *terbegi sora —*, ter-  
dengar suara guruh

lengih benjol

<sup>1</sup>lengit sej pohon kayu yang keras,  
yang biasanya dijadikan alu.

<sup>2</sup>lengit, ngelingiti memilih.

lengkar lingkak: *enggo ceda — sepe-*  
*dana*, lingkak sepedanya sudah  
rusak.

lengkip lipatan.

lengkung, erlengkung berbelok-belok:  
*pintar ban, ula ban* ~, lurus saja,  
jangan berbelok-belok;

melengkung melengkung

lengleng jenas (biasanya untuk kera):  
*galang kal — na kera ah ndai*, be-  
sar sekali kera jantannya itu

**lengor**

- melenglung penuh; banjir.  
**lengor** bodoh; sangat bodoh.  
**lentik** mentel; jontik: *mbuekel singu-da-nguda singundari* —, sekarang ini banyak benar gadis yang mentel.  
**luntung** bodoh: — *kal engkau*, bodoh sekali kamu.  
<sup>1</sup> **lepah, lepa-lepa** sej binatang yang tumbuh di sawah.  
<sup>2</sup> **lepah, lepa-lepa** sej tumbuh-tumbuhan.  
**lepak** salah: — *mu nge*, salahmu itu.  
**lepar** seberang: *arah — kau entail!*, di seberang sana kau!  
**lepas** lepas: *jemak keskes, ula* —, pegang dengan kuat, jangan lepas.  
**lepat** lepat: *cimpa — ku, manuk mbulanku* kue lepatku, ayam pu-tihku.  
**lep-lep** dataran rendah.  
**lepus** lewat: *enggo — ia*, sudahkah ia lewat?  
**lesam** rasa tidak enak pada makanan (biasa dikatakan pada bubur).  
**lepas** dikatakan waktu kita memijak tanah lembut  
**lereng** sepeda. *roda — ku enggo ga-wang*, roda sepedaku sudah go-yang.  
**les les**; jam pelajaran: *piga — kena ndai erlajar?*, berapa les/jam ka-lian tadi belajar?  
**lese, melese** susah mencari uang: *adi i medan enda ~ adi lalit dahin*, kalau di Medan ini susah mencari uang kalau tidak ada pekerjaan.

**leyuh, sileyuh**

- kepadanya.  
**leset, meleset** meleset: *motor ~ ijah*, motor meleset di sana.  
**lesles** turun: *perjatikal tanah e gelah — ia*, pijaki tanah itu biar turun.  
**lestik** sej pakis yang kecil.  
**lesu** peot: *enggo — kaleng ah perba-han terantuk batu*, kaleng itu peot karena terantuk batu.  
**lesung** lesung (tempat menumbuk padi): *ota kita nutu page ku — mari kita menumbuk padi di le-sung*.  
**let** sebutan kepada pembantu camat pada zaman dulu.  
**lete, melete** lembek/lembut akibat se-ring dipijak  
**letlet** lambat: — *kal ko erkaipe*, lam-bat benar kerjamu.  
**leto** nama sej burung: *ota kita ngaci —*, mari kita menjerat *leto*.  
**letup, meletup** meledak: *ula tutung ko imah bedil ena ~ kari*, jangan bakar peluru bedil itu, nanti me-ledak.  
**lewar** orang yang melempar sesuatu dengan memakai kayu/galah.  
**lewas, melewas** sombong: *~ kal eng-ko Ali*, sombong benar kau, Ali  
**lewat** lewat: *labanci engko — aren-da*, tidak bisa engkau lewat dari sini.  
**leyuh, sileyuh** nama pisang: *galuh ~ entabeh kal nanam na*, pisang *sile-yuh* enak benar rasanya.

**liah** nasib sial: *uga ibahan adi enggo*  
— apa boleh buat, kalau nasib sial

**liam**, **meliam** terlantar: *ula ~adi bas kuta kalak*, jangan terlantar kalau di kampung orang.

**liang**, **erliang** berlobang: *enggo ~ kerina*, sudah berlubang semua.

**liar**, **meliar** liar: *~ kal lembuna ah*, liar sekali lembunya itu

**lias** kasih: *mbera - ate dibata*, semoga Tuhan mengasih.

**melias** baik hati: *~ kal ia*, dia sangat baik hati

**liat** bagus/pandai dalam memakai pakaian

**licen** licin: *~ kal dalana adi bagenda perudan*, licin sekali jalannya kalau musim hujan

**liga**, **liga-liga** upacara pemakaman keturunan raja-raja.

**ligas**, **erligas** pukul dengan galah kecil: *ula ~ ia*, jangan pukul dia.

**lige**, **melige** lurus

**ligen** terhalang (pemandangan mata):  
— *ban batang kayu si ah*, terhalang pandangannya karena pohon kayu itu

**lihak**, **lihak-lihak** nama alat tubuh manusia

**lihe**, **melihe** lapar: *muas ~bancing kutahan*, haus dan lapar bisa kuta-hankan

**lihliah** heran: — *ateku engko*, heran aku melihat engkau

**liho**, **meliho** bening (khusus kuah yang bening seperti air bersih): *~ kal kap kuah gulenta e*, bening sekali kuah sayur kita ini

**lik**, **melik** terkelupas sedikit: *nahena ~ kena paku*, kakinya terkelupas sedikit kena paku

**likas**, **melikas** rapi; bersih: *~ ban banjunta e*, bersihkan rumah kita ini.

**like**, **ngelike** dibaguskan; diperbagus.

**liklik**, **ngelikliki** menguliti kayu

**likuk**, **erlikuk-likuk** berliku-liku: *dallanna pe ~*, jalannya pun berliku-liku

**like**, **ngelike** bersorak (dalam penyambutan pesta adat): *rakat sorana ~*, serentak suaranya bersorak

**lilet**, **ngelilet** mengikat: *nipe sawa nggit nge ~*, Ular sawah suka mengikat

**lilin** lilin: *sagani - e na*, Nyalakan lilin itu

**lilis** dikejar: *mbiar ia -- biang*, ia takut dikejar anjing

<sup>1</sup> **lilit** sej tumbuh-tumbuhan yang pohonnya melilit pada tumbuhan lain

<sup>2</sup> **lilit**, **pelilit** usaha untuk mengadakan sesuatu

**lima** lima: — *ia sembutjuk*, ia lima bersaudara.

**limang** nama sebuah desa.

**limantek** pacat: *i Medan mbue kal* di Medan banyak kali pacat.

**limber**

- limber**, **melimber** pusing; pening: ~ *kuakap*, saya merasa pusing.
- <sup>1</sup> **limbu** rumput yang tumbuhnya lebat
- <sup>2</sup> **limbu**, **limbu raya** tempat yang teduh karena bayangan pohon.
- limbung** lubang kancing
- limbur**, **limbur raya** batas yang sulit ditentukan untuk keadaan benda yang sejenis
- limet** memukul dengan lidi,
- limi**, **pelimi** menitipkan/menyimpankan pada orang lain.
- limpa** limpa (salah satu alat tubuh manusia)
- limpek**, **limpeken** lipatan: *kitik ban ~ na*, kecilkan lipatannya.
- limperah** sej kayu yang baik untuk alat perumahan.
- limperdah** sej tumbuh-tumbuhan yang dijadikan pagar
- limpo** kandang ayam (terbuat dari bambu dan memakai tiang dan tangga)
- limpu** sej burung yang menyerupai burung hantu
- limpun**, **erlimpun** kusut: *baju adi la igosok ~*, kalau tak digosok baju kusut
- limun** limun: *inem - ena*, minumlah limun itu
- linang**, **melinang** bersih (tanpa rumput liar): ~ *kal jumanah ndai*, bersih sekali ladangnya itu
- lindak**, **lindak-lindak** kepenuhan

**lingkaber**

- lindan**, **ngelindani** meratakan dengan kaki: *ia ~ rih gundari*, ia sekarang meratakan ilalang dengan kaki.
- linder** rata dan luas: - *kal perjumanah ah*, rata lagi luas ladangnya itu.
- lindes** bagus
- lindi**, **lindi-lindi** nama binatang yang menyerupai belut
- lindung**, **melindung** tempat yang teduh
- linep** hilang
- ling**, **meling** kena marah: ~ *kenca ia seh irumah*, ia begitu sampai di rumah, kena marah
- linge** sunyi senyap: *berngi seh - na*, malam yang sunyi senyap
- lingga** nama sebuah kampung
- linggar** menjauh (perkataan yang sering dikatakan waktu anak-anak bermain kelereng)
- linggaras** sej burung-burungan.
- linggarung** kalong; kelelawar: *bagi - berngi suarina*, seperti kelelawar, malam menjadi siang harinya
- linggem** teduh: - *kal iteruh batang jabi-jabi*, terasa teduh di bawah pohon beringin
- linggersap** sej kayu yang biasa dijadikan kerunai
- linggung**, **silinggung** riol yang besar (biasa dipergunakan untuk membuat jembatan)
- lingkaber** nama binatang yang me-



## langkah

nyerupai kelelawar.  
**lingkar, nglingkahi** menceritakan sesuatu dengan urutan yang tidak tepat.  
**lingkar, erlingkar** membulat  
**lingke, ngelingke** mengupas padi dengan kuku.  
**lingkerang, lingkerangen** nanah yang telah keras pada luka.  
**lingling** napal; tanah tandus: *kai pe suan labo hanci turah adi bas — ah*, apa pun ditanam takkan bisa tumbuh di tanah tandus itu.  
**lino** sepi; sunyi: *tengah berngi seh — na*, betapa sunyinya waktu tengah malam.  
**lintah lintah**: *mbue ijena —*, di situ banyak lintah.  
**lintang** bekas di badan akibat dipukul dengan lidi/galah.  
**linturu** sej binatang termasuk kelas tupai.  
**linuh, ngelinuh** membuat tali.  
**linur** gempa: *nderbinai lit —*, tadi malam ada gempa.  
**lipan lipan**: *mesui kal ikarat —*, sakit sekali digigit lipan;  
**lipan jerlang** lipan yang berbisa dan agak besar: *cit ~ agingku*, adikku digigit lipan *jerlang*.  
**lipas lipas**: sej binatang yang menyerupai coro.  
**lipat, ngelipat** melipat: *la mesera ~ duaken karipuh*, tak sulit melipat duakan kain sarung.

## liu

<sup>1</sup> **liplip** hantam: — *na engko kari maka tehndu*, dihantamnya kau nanti, baru tahu kau.  
<sup>2</sup> **liplip** kusut: *adi baju la igosok jadi-na —*, kalau baju tak digosok akan kusut.  
**lipo** kandang ayam: — *kami ipudi rumah*, kandang ayam kami di belakang rumah.  
**lipur**, **melipur** kurus: *melayah ~ bagi kerap teruh lingling*, tinggi dan kurus seperti keladi di bawah tebing.  
**lisa** telur kutu: *melala kal kutume*, banyak sekali telur kutumu.  
**lisang, lau lisang** lih lau.  
**lisik** sej burung yang paruhnya bagus.  
**lislis** mengikis kulit pohon sampai ke dalam (maksudnya untuk memati-kan kayu itu).  
**listrik listrik**: — *pe enggo seh i kuta kami*, listrik pun sudah sampai di kampung kami.  
**lit** ada: — *i jenda ia*, dia ada di sini.  
**litap** basah: — *ia kena udan*, ia basah kena hujan.  
**litek, melitek** air yang kotor/keruh: *engkai maka ~ lau e?*, kenapa air ini kotor?  
<sup>1</sup> **liu, ngeliu** menarik kayu besar dengan tali.  
<sup>2</sup> **liu, liuen** bingung: *aku pernah ~ ibas kerangen ah*, aku pernah bingung di hutan itu.

**liur, ngeliur** memeriksa padi waktu menjemurnya untuk mengetahui apakah sudah bisa digiling atau belum.

**liwat lewat:** *lit ndai idahndu ia?*, ada tadi engkau melihat dia lewat?

**liwer, ngeliwer** berjalan-jalan tanpa tujuan: *ula ~ usur*, jangan selalu berjalan-jalan tanpa tujuan.

**lo bukan:** tidak ~ *sadena*. bukan yang itu.

**loba, meloba** rakus.

**lobak lobak:** — *la entabeh man gulen*, lobak tak enak disayur.

**lobang lubang.**

**lobar biawak:** *datna — bas parik ah*, ia mendapat biawak di sungai itu.

**lobat, lobat-lobat** alat tiup dari bambu.

**lobi tepian** (di sungai untuk tempat mencuci kain): *lau sadah lit — na*, di sungai itu tidak ada tempat mencuci kain.

**logam logam:** *mberat kang kap— e me*, berat juga logam ini, ya.

**lokkang kaku.**

**lolah malas:** *ula — erdahin*, jangan malas bekerja.

**lolo tak siap; tak selesai:** *dahinmu — silalap*, pekerjaanmu tak pernah selesai.

**lombang longgar:** *ula ban — seluar mu e*, jangan longgarkan celanamu itu.

**lomi biji** (dipakai pada durian): *mbue — na durin ah ndai me*, banyak sekali biji durian itu tadi.

**lomok gurih** (untuk rasa daging yang masih muda).

**lompat lompat; loncati:** *ola — parik e*, jangan loncati parit itu.

**lompo** nama panggilan bagi wanita yang bermarga perangin-angin pinem

**longgar longgar; kebesaran:** *seluarna*; celananya kebesaran.

**longge longgar:** — *kal bajungku enda*, longgar sekali bajuku ini.

**longkang, cilongkangi** halangi.

**longkar, ngelongkari** membuat jadi bulat.

**longgum, ngelonggumken** mengoleskan obat ke perut.

**longor bodoh; dungu:** — *kal kau*, bodoh benar 'kau.

**loning, erloning** bergema: *la ~*, tidak bergema.

**lontar, kelontar** gulungan benang kawat: *piga ~ lit benang na?*, ada berapa gulungan benangnya.

**lottong sej** binatang yang nebterupai kera.

**lua, erlua-lua** berbuat mesum dengan istri/suami orang lain: ~ *emkap sada dahin sila terpuji*, berbuat mesum adalah salah satu pekerjaan yang tak terpuji.

<sup>3</sup> **luah** oleh-oleh; buah-tangan: — *man kade-kade*, buah tangan untuk fa-

- mili.
- <sup>2</sup>luah lepas: *perik si jemakna ndai enggo* — burung itu lepas pegangannya tadi.
- luak, meluak terkelupas: *~ tanna kena lau las*, terkelupas tangannya kena air panas.
- luam mendidih: *enggo — teh si i tangger ena ndai?*, apakah sudah mendidih teh yang dimasak itu?
- luar keluar: *pukul piga kam —?*, pukul berapa engkau keluar?
- luas bocor: *— ban lerengku*, ban sepedaku bocor.
- luat, meluat benci: *~ kal ateku nge-nehen ia*, benci sekali aku melihatnya.
- lubang lubang: *ndabuh kau kari ku — ena*, jatuh kamu nanti ke lubang itu.
- lubuk lubuk: *bagi batu ndabuh ku—*, seperti batu jatuh ke lubang.
- lucak, ngelucaki memijaki: *kerbo du ban ~ juma ah*, kerbau itu buat memijaki sawah itu.
- lucut becek: *— kal dalam e*, becek sekali jalan ini.
- luda, terluda terlanjur: *ula ~ penge-rana man kalimbubum*, jangan terlanjur (bicara) terhadap mertua.
- lue minta dengan cuma-cuma; memberi hadiah dengan cuma-cuma.
- luh, meluh mudah jatuh dari batang (seperti padi).
- lunak berkurang: *lau taubak enggo* —, air tebat itu sudah berkurang.
- luhu tingkah laku.
- luhung nama sej jembatan.
- lui, luin gundul; botak (kepala yang tidak mempunyai sehelai rambut pun): *nini bulang ah enggo ~*, nenek itu sudah botak.
- lujo ladang yang sudah bersih.
- luka luka: melalah *mekelek — na ndai*, tak parah lukanya tadi.
- lukah, melukah mudah: *~ nge ah*, mudahlah itu.
- lukat kelapa yang jatuh sebelum tua.
- lukik, lukik-lukik tingkah: *mbue naring ~ mu*, banyak benar tingkahmu.
- lukis lukis: *— cuba sekali lembu ah*, coba lukis lembu itu.
- luluk, lukluki lubang: *ula ~ taneh e*, jangan lubang tanah itu.
- luku, iluku dibajak: *ndigan ~ juma ah?*, kapan sawah itu dibajak?
- lukut, lukuten kumpulan padi yang baru dituai: *ula pekpeki ~ ena*, jangan pukuli kumpulan padi yang baru dituai itu.
- lulang jarak (tanaman): *mbue kal buah ~ ah*, banyak benar biji jarak itu;
- lulang kedah sej jarak (nama (tumbuh-tumbuhan): *inuan kami ~*, kami menanam jarak.
- lulu, ngelului mencari: *gundari ia ~ sekin na si bene erbi*, sekarang ia

**luluh**

- mencari parangnya yang hilang kemarin.
- luluh**, **ngeluluhlui** membakar: *ise ndai ~ sa pren si enggo kerah e?*, siapa tadi yang membakar rumput yang sudah kering ini?
- <sup>1</sup> **luluk** nama suatu rumput yang biasa dijadikan umpan api.
- <sup>2</sup> **luluk bulu halus** pada kulit luar p<sup>q</sup>-hon aren: *darami — nte*, pergi cari bulu halus kulit luar aren itu.
- lulun**, **melulun** teliti; cermat: *~ kal ia ngorati uga sinursurna*, ia sangat teliti dalam menyelidiki silsilahnya.
- lulur**, **melulur** suka menyelidiki secara terperinci.
- lulus** bakar di dekat api: — *sitik bulung pisang ena*, bakar daun pisang di dekat api itu.
- lumang**, **melumang** yatim piatu: *ia gundari enggo ~*, sekarang ia telah yatim piatu.
- lumat**, **melumat** hancur: *~ kal bahan ena*, hancurkan benar-benar lada itu.
- lumawang** hilang secara misterius.
- lumayan** lumayan: — *kang beuna*, lumayan juga banyaknya.
- lumba** lomba.
- lumbar**, **ngelumbar** bibit padi yang ditaruhkan berlebih-lebihan.
- lumbe**, **lumben** kelaparan: *man ken ula ko kari ~*, makanlah engkau, jangan kelaparan nanti.

**lupung**

- lumbung** tempat menyimpan padi; lumbung: *enggo kerri pagenta bas — ah*, sudah habis padi kita di dalam tempatnya itu.
- lume** kosong: *enggo — rumah ah ndai*, 'sudah kosong rumah itu.
- lumlum** bodoh: — *naring pe engko*, bodoh benar engkau.
- lumpiang** nama suatu daun untuk dijadikan obat.
- lumur** lumpur: *mbue kal — na*, banyak betul lumpurnya.
- lumut**, **lumut-lumut** humus: *mbue kal ~ na sabah ah ndai*, banyak betul humus sawah itu.
- lumat** pijaki: — *saja adi gutul*, pijaki saja kalau ia nakal.
- luncang** air yang goncang di dalam ember
- lunggum** agak.
- lungkap**, **melungkap** terbakar kena air panas: *bugang dagingna perbahan ~ lau las ah*, terkelupas kulitnya kena air panas.
- lungun**, **melungun** sunyi: *~ kal kusakap*, sunyi benar kurasa.
- lunjung** terlalu banyak (dikatakan pada nasi yang terlalu banyak/penuh ditaruh ke dalam panci).
- lupa lupa**: *ula—*, jangan lupa.
- lupi**, **erlupi** tak pernah beres dalam pekerjaan rumah tangga seperti mencuci piring/menyapu.
- lupung** lapang hati (perasaan yang biasa menerima sesuatu dengan hati terbuka).

**lusam**

**lusam, erlusam** jorok; kotor: *kai pe panmu ~ bibermu e*, apapun kau makan jorok/kotor bibirmu itu.

**luso, ngeluso** mencuci (biasa dikatakan untuk mencuci periuk, ember): *mejile ban ~ ludin e*, lebih baik cuci periuk ini.

**lutut, ngelutut** membungkus pusat

**luya**

bayi (serta merawatnya dengan sebaik-baiknya).

**lutu** tidak tahu apa yang hendak dikerjakan.

**lutung** nama binatang; iutung.

**luya, meluya** jemu; bosan (akibat banyak memakan lemak): *aku ~ man babi ena ndai*, aku bosan makan babi itu tadi.

# M

<sup>1</sup>ma huruf kedua bahasa Karo: *ia lis* —, dia menulis huruf *ma*

<sup>2</sup>ma ya (kata seru): *enggo dung* — Sudah selesai, ya

<sup>3</sup>ma singkatan dari mama (paman): *enggo dung* —, sudah selesai, Paman.

mabar tidak jadi: *aku — ku jah ndai*, saya tidak jadi ke sana tadi.

mabo bukan: — *ia kakana*, dia bukan kakaknya.

mabuk berkeinginan sekali

macal sekali pun tidak dapat giliran: *adi erdahin anak ah — ibahanmu*, kalau bekerja anak itu sekali pun engkau tidak dapat memberinya giliran

macem. asam: — *kal rimo endai*, asam sekali jeruk ini.

<sup>1</sup>macik busuk: *enggo — kerina*, sudah busuk semuanya

<sup>2</sup>macik berlubang di dalam (pada kayu): — *tangkena*, pokok kayu itu berlubang

<sup>1</sup>mada punya; memiliki: *ia nge page — sa panadingen orangtuana*, dia lah yang memiliki warisan orang tuanya

<sup>2</sup>mada, nini si mada kerangen lih nini.

<sup>3</sup>mada, si mada lih si —

madat menangkut: *ota medem enggo — matangku*, ayoh tidur, sudah mengantuk aku.

madi daripada.

maga beraneka ragam (bermacam-macam bentuk dan warna).

magak ramalan: — *ku reh kari*, ramalanku terbukti nanti.

magan kilat yang sangat tajam sinar-nya

magar memagar: *la ia nggit — peken ah ndai*, tak mau dia memagar kebun itu

magem, magem-magem kabur: ~ *pe- ngenanku*, kabur penglihatanku.

magen kabar

magin demam; diserang penyakit:  
*enggo ndekah sitik ia* —, Telah lama dia sakit  
<sup>1</sup> mago mampus  
<sup>2</sup> mago le kang  
 magun hampir serupa: — *rupangku ras rupana*, hampir serupa parasku dengan parasnya.  
 maha salah satu cabang marga sem-biring  
 mahal mahal  
 mahar bagus (padi digiling).  
 mahik bau busuk: *bau* — *kal kuakap*, bau busuk tercium olehku.  
 mahit bau busuk: — *kal ia jenda*, bau busuk sekali di sini  
 mahum belum berapa bau  
 maik, maik aile timbul tenggelam.  
 main, main seser permainan sej catur.  
 mait bangkai: *enggo mbau kal* — *kucing ena ndai*, sudah bau sekali bangkai kucing itu tadi  
 majek, majeken mendirikan: *perpulangan la ngasup* ~ *rumah pertoton*, jemaat tidak sanggup mendirikan rumah ibadah  
 maka maka  
 makan, ermakan menggembala: ~ *lembu gundari e dahinku*, pekerjanya menggembala lembu sekarang ini  
 makin kan (kata tanya): — *bage?*, 'kan begitu?  
 makkah, makkah-makkah belum lancar tapi sudah agak pandai

makmak sej batu yang keras  
 mako, makaoi menyelesaikan: *ise ngasup* ~ *perubatenna ah?*, siapa sanggup menyelesaikan perselisihannya itu?  
 mala kala (kata penyangkal):— *bage?*, kan tidak begitu?  
 malang segan: — *kalak kerina man bana*, semua orang segan kepadanya  
 malap kabur: *telisen enda enggo* —, tu lisan ini sudah kabur  
 male tidak baru; sudah lama dipakai: *enggo* — *bajungku e*, sudah tidak baru lagi bajuku ini.  
 malekat malaikat  
 malela kata-kata yang dipergunakan dalam mantera: *besi* —, *ersam*, besi malela, sej buah-buahan rannum  
<sup>1</sup> malem, sejuk; nyaman: — *ka pe i jenda*, sejuk sekali di sini  
<sup>2</sup> malem sembuh: *enggo* — *penakit beltekna e*, penyakit perutnya itu sudah sembuh  
 malem, pawang termalam lih pawang.  
<sup>1</sup> maler 1 mengalir: *bagi lau* — *perehna rejekina*, seperti air mengalir datangnya rezeki; 2 menetes: *iluhna* —, air matanya menetes  
<sup>2</sup> maler, maler-maler mengharap-harap: ~ *sitik nge kita piah kita kan ipewan kenna*, kita mengharap-harap sedikit akhirnya ditipunya pula kita

**mali basi:** *nakan ena enggo* —, nasi itu sudah basi

**maliti** dikarang-karang: *situhna katakaen ula* — *kari mungil kita*, yang benarlah katakan, jangan dikarang-karang, nanti mampus kita.

**malkal, malkal-malkali** mengeluarkan ijuk dari pelepah

**malpung lepas** (biasanya sedang memancing, lepas kail dari mulut ikan): — *lalap pe*, ah, selalu saja lepas

**malu memukul:** *ise ndai* — *sa anak ah maka besar takal ah?*, siapa tadi yang memukul anak itu sehingga kepalanya bengkok?

**malunn menggulung:** *ise ndai* — *sa amak e?*, siapa tadi yang menggulung tikar ini?

**mama panggilan** terhadap saudara ibu yang laki-laki (paman)

**mamah, emamah** memberi makan bayi (dengan mulut ibunya): *sanga* ~ *gundari ia*, dia sedang memberi makan bayi sekarang

**mamak, batu mamak** lih batu.

**mamang heran:** — *ka pe aku ernin engko*, heran aku melihatmu.

**mambang mambang** (sej roh)

**mambar hambar:** — *nanamna gulen e*, hambar rasanya sayur itu.

<sup>1</sup>**mambo** sandal Jepang: *selopna* —, ia memakai sandal Jepang

<sup>2</sup>**mambo, mambo-mambo** bergoyang-

goyang ke arah kiri kanan, muka belakang

**mambuk, mambuk-ambuk** gelombang air

**mami panggilan** terhadap istri paman.

**mamis** ukuran waktu: *kai si bahan ... erdahin?*, apa yang kita pakai ukuran waktu bekerja?

**mampa kesasar:** *aku nderbih* — *i kuta Medan erda*, semalam saya kesasar di kota Medan ini.

**mampet** kurang perhatian; kurang minat: — *aku gundari erlajar*, kurang minat belajarku sekarang

**mampul** berhenti menghasilkan buah: *enggo* — *rimanta ah ndai*, jeruk kita itu sudah berhenti menghasilkan buah

**mampus mampus:** *anak si* — *nda kin to tuhu*, anak yang mampuslah, kau betul-betul

<sup>1</sup>**man** makan: *iyah* — *ndai*, ayo makan

<sup>2</sup>**man** untuk: — *bangku deba jambu ndu ah*, untukku sebagian jambumu itu

<sup>3</sup>**man, lako man** lih lako

**mana** abang yang dijadikan kesayangan dalam bersaudara

**manang** air yang sangat lebar dan hampir tidak ada batasnya

**manat** tekun: — *kita kerina megiken cerama ah*, kami tekun mende-ngarkan ceramah itu



## manca

- <sup>1</sup>manca orang yang mengadu tenaga dengan mempergunakan dua jari
- <sup>2</sup>manca, manca-manca tempat duduk yang lebih rendah dari kursi
- mandah lumbung; tempat padi: *ba-han min — ku ndai*, buatlah tempat padi saya tadi
- mandike semangka
- mandiket suatu lalap yang rasanya sangat enak
- mane, mane-mane tempat duduk yang sangat rendah: *lalit ~ i jenda*, tak ada tempat duduk yang sangat rendah di sini
- maneh, permaneh-manehen kain adat dalam upacara kematian: *gundari paksa ngelandekken uis ~*, sekarang sedang menari dengan pakaian adat dalam upacara kematian
- mangabia barat laut: — *dung dahindu ndai?*, belum siap kerjamu itu?
- mange, ermange menimbulkan perasaan yang menyakitkan: *cakap anak ah ndai ~ man bangku*, pembicaraan anak itu menimbulkan perasaan yang tak enak bagi saya
- <sup>1</sup>mangga nama buah-buahan; mangga: ~ *nguda seh kal macamma*, mangga muda sangat asam
- <sup>2</sup>mangga, mangga-mangga penyanyi: *si Wati ah ~ kance*, si Wati itu penyanyi juga
- manggak tengadah
- manggis nama buah-buahan; manggis

## mantek

- manggus manggis: *lit — i rumah?*, adakah manggismu di rumah?
- mangir ikan yang sudah busuk
- mangkal modal (yang biasa dipakai dalam suatu permainan anak-anak)
- mangkar terlalu enteng: — *sa kuakap ngimbangi engko*, terlalu enteng kurasa mengimbangi engkau
- mangkuk mangkuk
- mangmamang seseorang yang membaca mantera untuk menggunakan-guna seseorang
- mangsi pinsil: *ise punana ~ enda?*, siapa yang punya pinsil ini?
- mangum, mangum-mangum dugaan yang samar-samar
- manik cabang dari marga Ginting
- manis, rimo manis<sup>1</sup>lih rimo
- <sup>1</sup>manjang, manjangi membiayai: *aku mbarenda ~ ia sekolah*, aku yang membiayai dia sekolah dahulu
- <sup>2</sup>manjang, manjang-anjang telanjang; tak terbalut: ~ *sekinmu ena*, pangrammu itu tak terbalut
- mantak berkurang: *enggo — udan e lawes kita*, sudah reda hujan ini, mari kita pergi
- mantek, manteki perjabun mendirikan rumah tangga: *pasu-pasu o dibata turang ras senina kami siatena ~ na*, berkati ya Tuhan, saudara kami itu yang bermaksud mendirikan rumah tangga

**mantem**

**mantem memotong** — *lembu sanga kerja na e*, orang memotong lembu pada waktu pesta perkawinannya itu

**mantri mantri perawat**: *adi sakit tambarilah ku* —, jika sakit berobatlah ke mantri perawat

**mantul tumpul**: — *kal pe sekin enda*, tumpul benar parang ini

**manuk ayam**: *asakai rega — enda?*, berapa harga ayam ini? ;

**manuk itik itik serati** ;

**manuk jagur ayam** yang khusus untuk berlaga: ~ *la banci geleh*, ayam *jagur* tak bisa disembelih ;

**manuk mekatir ayam** yang congkak: ~ *usur ndarami imbang*, ayam yang congkak selalu mencari imbang ;

**manuk nikan ayam** yang abu-abu

**manuk rimba ayam hutan**: *reh ~ ku kesain kutu*, datang ayam hutan itu ke pekarangan kampung ;

**sangka manuk lih sangka**

**manusia manusia**

**mapan, mapan satur** memasang biji catur: *bagi kalak ~*, seperti orang memasang biji catur

**mapas, mapas-mapas** lengah (peribahasa): *ula ~ ngite-ngite tubis, gia meratah tapi merampek*, jangan lengah (hati-hati) menyeberangi jembatan bambu muda, biarpun kelihatan hijau tetapi mudah patah

**masang**

**mar tersohor**: *perbuatan anak ah ndai — ku ja pe*, perbuatan anak itu tersohor ke mana-mana

**mara bahaya**; sial; celaka; rugi (biasanya untuk peribahasa): *sai —, ku rumah tendi*, tak ada bahaya, kembalilah roh

**marak, ermarak** beranak (biasanya pada hewan): *enggo ~ ayamnta ndube*, sudah beranak ayam kita tempo hari

**maran diseret** tapi tidak sampai kena tanah (mis bambu di atas kereta yang ujungnya naik turun)

**margut, margut-argut** gerakan erotik sewaktu bersanggama

**mari ayo**: — *ku jenda*, ayo, ke mari **maringgalah** penyakit ringan (boleh dibawa berjalan tapi tidak boleh bekerja)

**marinjaja** tak berujung pangkal; tak berarti: *cakapta enda si — nge kuakap e*, pembicaraan kita ini kurang tak ada artinya

**marpar kececeran**: *Enca mate nandena enggo — kerina anakna ah ndai*, setelah ibunya meninggal, kececeran semua anaknya

**maru** hampir basi

**mas emas**: *asa takal kuda galang — na*, emasnya sebesar kepala kuda

**masa waktu**: *enggo — na*, sudah waktunya

**masang memasang**: — *lau ate kami ku*

- rumah*, kami mau memasang air ke rumah
- masap** terhapus: *enggo* — *tulis enda*, sudah terhapus tulisan tadi
- masin 1** rasa angin: — *ka pe gulen enda*, asin sekali sayur ini; 2 rasa asin; diperhatikan (ungkapan): *la* — *katanta*, tidak rasa asin (akan diperhatikan) perkataan kita
- masu-masu** memberkati: ~ *kam adi igombang-gombang kalak kam*, memberkatilah engkau bila engkau dicaci orang
- mat** mati (dalam permainan catur): *enggo* — *rajana ah*, sudah mati rajanya itu
- <sup>1</sup> **mata** mata; — *aku terpiluk sada*, mata saya kelilipan satu;  
**kaca mata** lih kaca  
**seleng mata** lih seleng
- <sup>2</sup> **mata**, **mata kerja** waktu pelaksanaan pesta: *ndigan* — *kena ndai?*, kapan waktu pelaksanaan pesta kamu itu?
- <sup>1</sup> **matah** belum masak; mentah: — *denga pe enggo panmu*, masih mentah pun sudah kau makan ;  
**matah mengkat** tak bisa lagu masak (biasanya pada buah pisang)
- <sup>2</sup> **matah**, **matahi bengkuang** menghaluskan pandan: ~ *dahinna i rumah*, pekerjaannya di rumah menghalusi pandan
- matang** bantuan; sokongan: *ia nge* —

*saka jore geluh orangtuana ah*, atas bantuannyalah maka senang hidup orang tuanya itu

**matawari** matahari: — *sekali erda har-har kel*, sinar matahari sekali ini terang sekali

**mate** meninggal: *enggo* —, sudah meninggal ;

**mate telpek** mati tragis; mati tak beres: ~ *kel ko*, mati tragis saja kau ;

**puhun mate** lih pudun

**matmat** tidak putus-putus: *engko pe* — *ngisap*, kamu pun tidak putus-putus merokok

**matoguh** kuat: — *ban iketna gelah ula pulah*, diikat yang kuat biar jangan lepas

**mauk** sudah berangkat tapi tidak sampai-sampai ke tujuan

**maus** usang: *uismu ena ndai enggo* — *kal*, kainmu itu sudah usang sekali

**mawas** nama binatang; mawas

**mawen** barangkali: *mentah bage kin* —, entah, begitu barangkali

**mawes** hilang: *ia lah enggo* — *buku ndai?*, apakah sudah hilang buku itu?

<sup>1</sup> **mayam**, **ermayam-mayam** bermayam-mayam emas: ~ *buena emas-na*, bermayam-mayam banyak emasnya

<sup>2</sup> **mayam**, **batang mayam** lih **batang mayan**, **ermayan** bermain silat: *ota*

**mayang**

*ndekah kalah* ~, ayo nonton orang bermain silat;  
**mayan** silat tari pencak: *pelajari* ~, belajarlah tentang tari pencak  
**mayang** pinang  
**mayep** hilang; mati: *adi ndabuh* -- *naring kesahmu e*, kalau jatuh pasti hilang nyawamu itu  
**mbacang** embacang  
**mbacar** ramah  
**mbages** dalam (air): *ula ko ku bas* -- *launa*, jangan kau masuk, airnya dalam  
**mbahing** mata membengkok karena sesuatu penyakit  
**mbahut** kusam; muram: *engkai maka* -- *ayomu ena?*, kenapa kusam mukamu?  
**mbakat** dalam (kena benda tajam)  
**mbako** tembakau  
**mbale** tanah yang sengaja di:osongkan di tengah desa khusus untuk pertemuan masyarakat bila ada sesuatu yang perlu dibicarakan  
**mbantu** tolong; bantu: *piga si* -- *sa?*, berapa yang menolongnya?  
**mbar** sembuh  
**mbari** basi: *enggo* -- *bauna*, sudah basi baunya  
**mbarilang** rumputan menjalar yang dijadikan tali  
**mbaso** kurang enak rasanya; tidak serupa dari semula (pada nasi)  
**mbayang**, **mbayangken** dipasung: *la*

**mberko**

*enggo* ~ *perban adon*, ia sudah dipasung karena gila  
**mbayu** menganyam tikar  
**mbebe** mencibir: *ula ban* -- *bibermu e man bangku*, jangan kau mencibirkan saya  
**mbecih** letupan biji jagung yang digongseng: -- *kal jaung si sole na ah*, meletup-letup jagung yang digongseng itu  
**mbelang** lebar; luas  
<sup>1</sup>**mbelin** besar: *lau ah ndai* --, Air itu tadi besar  
<sup>2</sup>**mbelin**, **parang mbelin** lih parang  
**mbelno** rotan yang besar  
**mbeltang** nama burung  
**mbeltuk** meledak ;  
<sup>1</sup>**mbeluk** berpengkolan: ~ *dalanna*, berpengkolan jalannya ;  
<sup>2</sup>**mbeluk** nama sej binatang  
**mbenceng** perut yang dibesarkan  
**mbencil** mata keluar  
**mbencut** merajuk  
**mbentar** putih  
**mbentet** muncul (tumbuh-tumbuhan): *enggo* -- *sulina*, sudah muncul tunasnya  
**mbentuk** membentuk  
**mbera** mudah-mudahan  
**mberagi** nama burung  
**mberakbak** nama burung  
**mberang** sisa kotoran dari asap api  
**mberat** berat  
**mberko** sej kayu yang dipergunakan untuk membuat peralatan rumah

**mbering**

**mbering** sej pekong yang telah parah  
**mbercang** nama perladangan  
**mbercit** berputar  
**mberkem** nama burung  
**mberngap** dingin  
**mbernge** ulat di dalam daging yang telah busuk  
**mberno** masak  
**mbernus** mampu  
**mbeseng** hangus; gosong: *enggo — nakah ah*, sudah gosong nasi itu  
**mbesing** kuat: — *kang anak ah me*, kuat juga anak itu, ya  
**mbetak** nama tumbuh-tumbuhan  
**mbetek**, **simbetek** nama daun-daunan  
**mbetung** nama kampung  
**mbewat** meper  
**mbiang**, **kutu mbiang** lih **kutu**  
**mbiar** takut  
**mbicah** bertaburan: *ula ban —*, jangan sampai bertaburan  
**mbicing** mereng: *ula ban —*, jangan sampai miring  
**mbicung** takut  
**mbihbih** bibir monyong  
**mbincah** berserak  
**mbincar** terbit: — *matawari*, matahari terbit  
**mbirbir** membuat bibir anyaman, seperti keranjang  
**mbisa** kuat  
**mbuhil** pertumbuhannya sangat hebat: *anak si Wati — kal*, anak si Wati pertumbuhannya sangat hebat

**medik**

**mbule** mabuk oleh karena terlalu banyak minum minuman keras  
**mbulke** luka karena tusukan: *anak ah ndai — nderbinai*, anak itu luka karena tusukan tadi malam  
**mbungus** pudar  
**mbura** kalung: *mejile kap — ndu ena*, bagus juga kalungmu itu  
**mburge** dari kepingan-kepingan besar menjadi kepingan-kepingan kecil; menghancurkan  
**mburhak** longsor: *juma kami si deher nubang ah ndai enggo — nderbidi*, ladang kami yang di tepi jurang itu longsor semalam  
**mburle** sej tumbuh-tumbuhan  
**mbutbut** merumputi  
<sup>1</sup> **me kan**: — *bage kin nak*, 'kan begitu, kawan  
<sup>2</sup> **me ya** (kt seru): *beret kal batu e—*, berat sekali batu ini, ya  
**mecat** mencaci  
**mecu** netral; di tengah: *adi juma ah ndai enggo — ku bahan pembagianna*, kalau ladang itu, sudah netral saya buat pembagiannya  
<sup>1</sup> **medak** bangun: — *ko*, bangun kau  
<sup>2</sup> **medak** bedak: *mekapal — na singudanguda ah*. tebal sekali bedak gadis itu  
**medan** Kotamadya Medan  
**medik**, **medik-edik** berkedip-kedip: *engkai maka ~ lampu e?*, mengapa lampu itu berkedip-kedip?

medu

- medu muak: — *ku pe aku enggo*, aku sudah muak sekali
- <sup>1</sup> megah bangga: — *kapnu perban mbaru bajume*, bangga kau mentang-mentang bajumu itu baru
- <sup>2</sup> megah gembira
- megar penuh sesak: — *binurung ibas bubu ah*, penuh sesak ikan di dalam bubu itu
- megas menghantam: *isc ndai — engko?*, siapa tadi yang menghantam kau?
- meger bergerak; bergoyang (biasa dipakai untuk daun-daunan)
- megoh senang; gembira: — *ke akpna perban ia dat juara*, gembira hatinya karena dapat menjadi juara
- meh tak enak perasaan
- mehak, mehak-mehak suatu tempat yang ditakuti karena dianggap keramat: *ibas kerangen si ah ~ denga kal nge*, hutan yang tampak itu tempat yang ditakuti orang
- mehuli, mehuli kulana hamil: *enggo ~ anakndu ah ndai*, sudah hamil anakmu itu tadi
- mehung peot: *enggo'kap — ah*, sudah peot itu
- meja meja: *lalit — erlajarku*, tak ada meja belajarku
- mekat asyik: — *ko je mejiken cakap kami*, asyik kau mendengarkan percakapan kami
- mekkir berpikir: — *kau lalap*, berpikir saja kerjamu

melket

- mekmek, ermekmek pertumbuhan yang subur: *ah ~ kal gundari*, sayur itu tumbuh dengan subur sekali sekarang
- mekpek memukul: *kai ukumenna — nipe ibas sabah?*, apa hukumannya memukul ular di sawah?
- mel lunak: *tulanna — denga*, tulangnya masih lunak
- mela malu: *la teh na —*, tidak tahu malu
- melak terkelupas: — *silu-silu nahengku*, terkelupas kuku kakiku
- melam empuk: — *kal nanamna*, empuk sekali rasanya
- melawi panjang dan kurus
- melayu 1 biasanya dianggap sebagai bahasa Indonesia: *la aku behuh — aku tak bisa berbahasa Indonesia*;  
2 melayu
- meldep biasa dikatakan pada tanaman yang bijinya baru tumbuh
- meldus lepas: *empet jemak gelah ula —*, pegang dengan kuat biar jangan lepas
- melen, melen-melen meratalah (makan ikan tanpa nasi): *ise ~ ikan ah ndai?*, siapa meratah ikan itu tadi?
- meling menjadi buah bibir orang banyak karena kejahatan/perbuatan seseorang yang tidak baik
- melket kotor: *cuci bajumu si enggo — ah*, cuci bajumu yang sudah kotor itu

**melmel**

**melmel**, melmelen tidak dapat buang air besar

**melpel** mengumpul

**melpung** ikan yang sudah kena kail tapi jatuh kembali

**meluk**, **meluk-eluk** berbelok-belok: ~ *kal dalam ku kutana ah ndai*, jalan ke kampungnya itu sangat berbelok-belok

**melur** menelan: *pedas banmu — sa*, cepat sekali kau menelannya

**melus** layu: *enggo — bunga ah perbahan la isiram-siram*, sudah layu bunga itu karena tak disiram-siram

**membal** membal

**meme** nama sebuah pohon

**menam** hampir: ~ *aku ndabuh*, hampir aku jatuh

**menang** menang

**menci** tikus: *bagi — ndabuh ku cimpa*, seperti tikus jatuh ke makanan (yang dibuat dari tepung beras dicampur gula dan kelapa);

**menci belikur** sej tikus yang memakan segala makanan ;

**menci but** tupai: ~ *seh liarna*, tupai itu sangat cepat melompat

**mencung** mencong: — *kap ban ko e*, mencong yang kau buat ini

<sup>1</sup>**mencur** makin ujung makin kecil: — *kal buluh ah*, bambu itu makin ke ujung makin kecil

<sup>2</sup>**mencur** kecantikan jari tangan anak gadis: — *kal jari-jari tan na ah*, bagus gemilang emas yang kau pakai itu

**menggo**

**mendat** lenting: — *kal batang buluh ah ndai adi man kite-kite*, lenting sekali pohon bambu itu untuk titi

**mende** permulaan: — *nge lebe maka banci dung*, mulailah dulu supaya cepat selesai

**menduh**, **menduh-menduh** pincang: ~ *nahena*, kakinya pincang

**mendut** goncang: — *taneh ban linur*, goncang tanah karena gempa

<sup>1</sup>**menek** bersedih: *ula kin — atem adi irawai*, jangan kamu bersedih kalau dimarahi

<sup>2</sup>**menek**, **menek-menek** kecil-kecil: ~ *kal buahna jambu ah*, kecil-kecil sekali buah jambu itu

<sup>3</sup>**menek**, **menek-menek** lamban: ~ *kal kau erkaipai*, lamban benar kerjamu

**menet** lambat: — *kal kau erkaipai*, lambat benar setiap kerjamu

**menga** belum: *aku — man*, aku belum makan

**menges** bosan; **benci**: — *kal ateku ngenehen ia*, benci/bosan benar saya melihatnya

**mengga** perasaan ingin memiliki sesuatu milik orang lain

**menggak** kepala ikan yang timbul ke atas permukaan air untuk menghirup udara

**menggep** muncul: *enggo — anak ndai*, sudah muncul anak tadi

**menggo** asal-asal saja; tidak pernah beres dalam mengerjakan sesuatu

**mengir**

**mengir** mendengar suara yang sangat keras

<sup>1</sup>**mengkah, ermengkah** syukur: ~ *kuakap sampati kena*, aku merasa bersyukur karena kalian bantu

<sup>2</sup>**mengkah, mengkah-mengkah** terengah-engah: ~ *ia ban latihna akapna*, terengah-engah ia karena kelelahan

<sup>3</sup>**mengkah, mengkah-mengkah** bermain-main: *erkai kena ~ i je?*, mengapa kamu bermain-main di situ?

**mengkal** hampir masak; masih mengkal: — *denga galoh ah ndai*, masih mengkal/hampir masak pisang itu

**mengkap, mengkap-engkap** megap-megap: *nurung ah ndai enggo ~*, ikan itu sudah megap-megap

<sup>1</sup>**mengkat** pindah: — *ia ibas agama na nari ku agama Islam*, dia pindah agama dari agamanya ke agama Islam

<sup>2</sup>**mengkat** bangkit: *rempet ia .bas inganna kundul nari*, tiba-tiba ia bangkit dari tempat duduknya

<sup>3</sup>**mengkat, mengkat-engkat** melompat-lompat: ~ *ia ban riahna akapna*, melompat-lompat ia karena kegirangan

<sup>4</sup>**mengkat, matah mengkat** lih matah **mengkek, mengkek-engkek** suara engkek-engkek: ~ *sora kesah na*, engkek-engkek suara napasnya

**mengker** mendengkur: — *ia adi tunduh*, mendengkur dia kalau tidur

**merbuna**

**mengkis** kewalahan: *kerbo ah enggo — nariksa*, sudah kewalahan kerbau itu menariknya

**mengkus** sesak napas: *lit kuakap — na*, ada kurasa sesak napasnya

**mengkut, mengkut-engkut** pincang: ~ *ia erdalan*, dia berjalan pincang

**mengus** makan tebu: — *kita?*, makan tebu kita?

**meni, meni-meni** menambahi: *enda pe terbaba ~ mu ka*, Ini pun tak terbawa, engkau tambahi lagi

<sup>1</sup>menit menit

<sup>2</sup>menit, ayer menit lih ayer

**mentas** lewat: *ula engko — arah belakang rumah ku e*, jangan engkau lewat dari belakang rumahku ini

**mente I** lambat: — *perlakona sekali enda*, lambat lakunya hari ini;

<sup>2</sup>berhenti dengan tiba-tiba: *ula engko ~ min kari ku langgar*,

jangan engkau berhenti dengan tiba-tiba, nanti kutabrak

**menteri** menteri

**mentul, mentul-mentul**: jual mahal

**merah** membedah binatang

**merap** tercecer: — *bagi tahi kambing kuraben*, tercecer seperti tahi kambing sore hari

**merbo** pohon merbau: *kayu — biasa-na ibahan mahan gereta lembu*, biasanya kereta lembu dibuat dari pohon merbau

**merbuna** samar-samar: *pengenenu*



**mercek**

- gundari enggo* --- sekarang penglihatanku sudah samar-samar
- <sup>1</sup>mercek lari kabur: -- *kal penangko ah ndai*, pencuri itu lari kabur
- <sup>2</sup>mercek pencaran air: *ula ban kau* -- *lau ena*, jangan kau buat pencaran air itu
- merdang menanam padi: *tiga sih reh* -- *kita*, pekan yang akan datang kita menanam padi;
- merdang merdem pesta tahunan: -- *i kerta kami*, di desa kami ada pesta tahunan
- merdem, merdang merdem lih merdang
- merdep ruas tumbuh-tumbuhan yang rapat
- merdung kurang sehat (pd binatang): *keri kel kena* ~ *manukta*, semua ayamnya sakit
- mereng miring: *ula* -- *ban*, jangan sampai miring buat
- meret lambat: -- *kal perdalanna*, lambat sekali jalannya
- <sup>1</sup>merga mahal: -- *kape*, mahal sekali
- <sup>2</sup>merga marga: -- *Sembiring*, marga Sembiring
- merhat ingin: *aku la* -- *man*, saya tak ingin makan
- <sup>1</sup>meriah meriah: -- *kal ndekah rong-geng*, meriah betul tontonan joget itu
- <sup>2</sup>meriah, teman meriah lih teman
- merih binatang yang banyak mempunyai anak: -- *naring anak ma-*

**mertelu**

- nuk mue*, banyak sekali anak ayammu itu
- mering gila: *anak ah enggo* --, anak itu sudah gila
- merlang, merlang-merlang bersinar-sinar: ~ *matana ngindah aku reh*, bersinar-sinar matanya melihat aku datang
- merlap, merlap-erlap berkilat-kilat: ~ *kal mata cincin na*, berkilat-kilat mata cincinnya
- merlep, merlep-erlep berkedap-kedip: ~ *idah pergara api doh-doh nari*, berkedap-kedip tampak sinar api itu dari jauh
- mernik bernas lagi bercahaya: *buah tomat ah ndai* -- *kal rupana*, buah tomat itu bernas lagi bercahaya sekali warnanya
- merpeh berkurang rasanya dari yang biasa
- mersak berkurang: -- *lau ah ndai enggo*, sudah berkurang air itu
- mersap kurang gairah dari sebenarnya: -- *percakapan nderbi ku bas pusuhku*, kurang gairah pembicaraan semalam dalam hatiku
- mersik pemberani: -- *kal anak ah*, pemberani benar anak itu
- merso berdusta: *ola ko* --, jangan kamu berdusta
- mersuk terlampau sedikit: -- *kuakap asai na ngenca nakan e*, terlampau sedikit nasi bagiku itu
- mertelu membagi tiga

**merung**

**merung, merung-merung** sikap yang tidak tegak: *rumah ah enggo dekah kal ~ tapi lalap la ipehuli*, rumah itu sudah tua sekali keadaannya tidak tegak lagi tapi tidak diperbaiki

**merut** lamban: — *kal perdalammu*, lamban sekali jalanmu

**meseh** baik; teratur: — *ngerana*, baik-baik berbicara

**meseng** terbakar: *enggo — rumahna*, rumahnya sudah terbakar

**mesin mesin**: *motor bapa kitik — na*, motor bapak mesinnya kecil

**mestak** tercampak: — *bas motor nari*, tercampak dari motor

**mestik** lompat (binatang)

**meter meter**: *erga batu Rp 3.000,00 sada —*, harga batu Rp 3.000,00 satu meter

**metik** berhias: *beluh kal ia —*, sangat pandai dia berhias

**metmet** bersambungan

**metur** cepat: *engko pe — kal erdalan*, *engkau* pun cepat sekali berjalan

**mewal, mewal-mewal** mengipas-ngipas

**mewar** hilang: *ola kari — ban ko sekin ena*, jangan sampai kau hilangkan parang itu

**mi mi**

**miges** bergerak: — *pe kita lanai berena*, bergerak pun kita tak diberinya lagi

**mikan** sej warna

**mingkang**

**mikkir** memikirkan: *latih kuakap — sa, letih* kurasa memikirkannya

**mil** air segar: *malit ka nge lau — i jenda?*, kan ada air segar di sini?

**milap** timbul hilang: — *kal garana lampu ah*, timbul hilang cahaya lampu itu

**milap-milap** berkelip-kelip: *idah kami ~ api doh-doh nari*, kami lihat api berkelip-kelip dari kejauhan

**miar, miar-ilar** berkilat-kilat: ~ *cincinna*, berkilat-kilat cincinnya

**miling, miling-iling** bergoyang-goyang: ~ *lau bas bulung hewan*, bergoyang-goyang air di daun talas

**milip, milip-milip** berkelip-kelip: ~ *lampu perbau enggo keru minakna*, berkelip-kelip lampu itu karena sudah habis minyaknya

**milo, si beru milo-milo** lih si

**minak** minyak: — *lampu*, minyak lampu

**minak** capi minyak sapi

**mindan, mindan-mindani** bersaudara: *engko — lalap ku bas aku*, engkau selalu bersaudara kepadaku

**mindu** minta: *adi nggit — nggit mere*, kalau mau meminta, mau pula memberi

**minem** minum: *enggo kam — tambar?*, sudah minum obat kamu?

**mingkang** bergeser; berpindah; bergerak: *lanai kita banci — pe*

**minik**

*banna*, tidak bisa lagi kita bergerak dibuatnya  
**minik, minik-minik** anak buah: *perintahkan ~ mu ah*, aturlah anak buahmu itu  
**mintas** lewat  
**minter 1** terus: — *ia lawes*, dia terus pergi; 2 cepat: ~ *ia lawes*, ia cepat pergi  
**mintes** segera  
**mio, mioi** memanggil  
**mirah** daun pembungkus tapai: *ijah melala kal bulung* —, di sana banyak benar daun pembungkus tapai  
**miret** berceceran seperti tahi kambing: *page ena ndai enggo — sigedang dalam*, padi itu sudah berceceran seperti tahi kambing di sepanjang jalan  
**mirmir, dawan mirmir** lih dawan  
**mis** segera: — *ko reh*, segeralah engkau datang  
**miser, miser-miser** berpindah-pindah: ~ *ia usur*, dia selalu berpindah-pindah  
**mismis** kontan: — *maka banci*, kontan tentu dapat  
**mistak** tercampak: — *ia ku embang*, te rcampak dia ke jurang  
**miuh, miuhi** memutar: *beluh kam ~ tinali?*, pandai engkau memutar tali?  
**miung, miung-miung** bergoyang-goyang: ~ *kerina rumah iembus angin kaba-kaba*, bergoyang-

**mombang**

goyang semua rumah dihembus angin puting beliung  
**mode, mode-ode** pelan-pelan: ~ *kal ia erdalan*, dia berjalan pelan-pelan sekali  
**modek, modek-odek** goyang: ~ *ipen-ku*, gigiku goyang  
**moden** ketinggalan zaman: — *kal caramu*, (caramu ketinggalan zaman  
**mokup** panas: *i Medan erda — kel*, di Medan udaranya panas  
**molah, molah-olah** tergantung: ~ *takalna das kayu*, kepalanya tergantung di atas kayu  
**molas** biasa dikatakan pada binatang, seperti babi, yang anaknya mati sebelum lahir  
**mole, mole-ole** terumbai-umbai: ~ *cacingna*, terumbai-umbai cacingnya  
<sup>1</sup> **moler** kedodoran: *seluar mu epe — lalap*, celanamu pun selalu kedodoran saja  
<sup>2</sup> **moler** mengalir: *lau ah, — kering*, air itu mengalir semuanya  
**moli 1** hampir basi: *enggo — gulen ah*, sudah hampir basi sayur itu 2 basi  
**molih, molih-olih** berulang-ulang: ~ *usur cakapna*, pembicaraannya selalu berulang-ulang  
**mombak** hanyut: *anakna mate* —, anaknya mati hanyut  
**mombang** terapung: — *gadung ah adi*

*ibentarken ku lau*, ubi itu teraupung kalau dilemparkan ke air  
**momo** pengumuman: *Pak Pendeta er —nda i gereja*, Pak Pendeta memberi pengumuman di gereja tadi  
**monce**, **monce-once** pelan-pelan: ~ *kal ia erdalan*, dia berjalan pelan-pelan sekali  
**mondel** nama daerah di tanah Karo  
**moneng**, **moneng-oneng** tergenang: ~ *lau oh ndai*, tergenang air itu  
**monjal**, **monjal-onjal** goyang-goyang: ~ *kal das motor ah ndai*, goyang-goyang sekali di atas motor itu  
**monjat**, **monjat-onjat** lompat-lompat: ~ *perdalanna*, melompat-lompat caranya berjalan  
**monje**, **monje-onje** pelan-pelan: ~ *perdalanna*, dia berjalan pelan-pelan  
**monggal**, **monggal-onggal** naik turun: ~ *ia das*, naik turun dia di atas  
**morah** perasaan berat melepas kepergian seseorang  
**moran** tangkai pancing; joran: — *mu ena gedang sa*, joranmu itu terlalu panjang  
**morat** teliti: — *kal ia*, dia sangat teliti  
**morenda** terurai; tidak rapi: *uis ena lalap — bahanmu*, kainmu selalu tidak rapi  
**morenda** dulu: *kenca ia lawes — lenga reh-reh kasa gundari*, sejak dia pergi dulu belum datang-datang sampai sekarang

**mosar** terlepas: *enggo — nalina*, tali-nya sudah terlepas  
**motor** mobil: *megulang ~ i Bandar baru* mobil itu terjungkir di Bandar Baru  
**motu** bodoh: *kalak — ia kin banci sekolah*, orang bodoh memang tak bisa bersekolah  
**mounin**, **pinang mounin** lih pinang mu kau; engkau: *me enggo bereken — poto ndai?*, 'kan sudah kauberikan foto tadi  
**muah** orang yang muntah: *ise si — ah?*, siapa orang yang muntah itu?  
**muas** haus: — *aku pa!*, haus aku, pak!  
**muat**, **muatna** ketika; saat: — *lawes ndai berekenna man bangku sen*, ketika dia mau pergi tadi diberinya uang untuk saya  
**mubit**, **mubit-mubit** bergoncang (untuk menandakan kelapa yang telah tua): *enggo ~ tualah si ah ndai*, Kelapa itu sudah bergoncang  
**mudal** kurus kering; kerempeng: *kai pe ku bahan nakanna lalap ia —*, apapun kubuatkan makanannya, selalu ia kurus kering  
**mugul** menyilangkan/berpeluk tangan di dada (untuk menunjukkan bermalas-malas): — *engko lalap ije*, engkau selalu berpeluk tangan di situ  
**mugut**, **mugut-ugut** tidur waktu duduk

**muham** salah satu cabang marga sem-biring

**muir, muir-uir** goyang-goyang; tidak tetap

**mukal** buang hajat: *anak-anak ah rusur* —, anak-anak itu sering buang hajat

**mukul** bersanding: *kari berngi — anakta ah ndai reh kam!*, nanti malam anak kami bersanding datanglah kamu

<sup>1</sup>**mula** pertama: — *arijar-anjar*, pertama pelan-pelan

<sup>2</sup>**mula**, **sakit** **mula** jadi lih sakit

**mulang** bayi yang baru berhenti menyusu dari ibunya

**mulanting** menggerakkan kaki dan tangan oleh karena sakit

**mulbak** bagian kulit yang terkupas

**mulbang, mulbangi** hilang-hilang timbul

**muldik, muidik-uidik** batuk tanggung

**muldit** keluar dari gendongan: *me-nuli embah agināu ena ola kari* —; baik-baik gendong adikmu itu, jangan sampai keluar

**mulgap** muncul: — *ta:kalna i teruh karang nari*, muncul kepalanya dari kolong

**mulia** dihormati; disanjung: *ter — kal gelarna*, namanya disanjung orang

<sup>1</sup>**mulih** cerai: *enggo — ia bas dilaki na nari*, dia sudah cerai dari suaminya

<sup>2</sup>**mulih** kembali: *enggo ~ ia gunung nari?*, sudah kembali dia dari kampung?

<sup>1</sup>**mulo** melulu: *durin — bas jumana ah ndai*, durian melulu di ladangnya itu

<sup>2</sup>**mulo** sekolah pada masa Belanda: *sekolahna seh ngayak tamat* —, ia sampai tamat Mulo

**mulsak** tumpah karena terlalu penuh  
**mulsak-ulsak** air yang bergoyang-goyang dalam kaleng

**multis** keluar sebahagian: *anak kerbo ah enggo* —; anak kerbo itu sudah keluar sebahagian

**mumba** melihat ke bawah dengan membungkukkan badan di tepi jurang

**mumbang** kelapa muda: *dabuhkan sada — na*, jatuhkan satu kelapa mudanya

**mumpe** tepi jurang

<sup>1</sup>**mumpung, mumpungen** buah tumbuh-tumbuhan yang belum sampai tuanya tapi sudah berjatuhan

<sup>2</sup>**mumpung, mumpungi** bebek yang bulunya gugur sehabis bertelur

**munuk** buruk: *enggo — rumahna ah*, sudah buruk rumahnya itu

**muncak, muncak-uncak** goyang-goyang

**muncang** upacara selamatn bagi rumah adat: *i bahan — gelah mejuah si ngingani rumah e*, diadankanlah upacara selamatn bagi

**muncayang**

rumah adat agar selamat dari bahaya bagi yang menempati rumah itu

**muncayang** bersila: *adi kundul man biasaken* —, kalau duduk biasakan bersila

**munggil** mampus: *enggo — ia*, sudah mampus dia

**munggu** orang yang ingin bermusyawarah

**mungkar**, **si mungkar** kaciwer lih **si mungkir**, **mungkir-ungkir** mengelakan janji

**mungkok** tunduk: *engko pe — lalap tupung erdalan*, engkau tunduk saja waktu berjalan

**mungkur** sej tumbuh-tumbuhan bergetah yang dapat dijadikan obat gigi

**muntal** tidak punya apa-apa: — *punen isap enda pe jadi nge*, tidak punya apa-apa, puntung rokok itu pun jadilah

**muntalisi** histeris: — *mengikur berita*

*e*, mendengar kabar itu dia histeris

**munte** salah satu cabang dari marga Ginting

**muntur**, **muntur-untur** melonjak-lonjak: *perban dalam la mejile motor ndai* ~, karena jalan tak baik, motor itu melonjak-lonjak

**munuk** berdaya upaya dengan sekuat tenaga

**mupu** berjatuhan dari tangkai: *enggo — kerina perbahan tasakna*, sudah

**murle**

berjatuhan semua karena terlalu masak

**mura** kaya raya: *jarang kalak — ada i Indonesia enda*, di Indonesia ini jarang orang kaya raya

**murah** murah

**murbit** orang yang tak mau menerima bagian lebih sedikit dari kawnannya dalam pembagian makanan

**murdap** sej kelapa yang tempurungnya dibuat sebagai alat musik

**murde** tak beres: *pendahinna ndai seh kel* —, pekerjaannya sangat tak beres

**mure**, **mure-ure** kain yang dimasukkan ke dalam suatu kotak tapi masih ada yang di luar

**murge** membuat baris untuk menanam padi di perladangan dengan memakai bajak

**murik** melahirkan: *enggo — babimu ndai*, babimu sudah melahirkan tadi

**murjah**, **murjah-urjah** loncat-loncat karena gembira atau suatu hal

**murkas**, **murkas-urkas** mabuk karena keinginannya tak terpenuhi

**murkat**, **murkat-urkat** goyang-goyang

**murlah**, **murlah-urrah** berjungkit-jungkit: *ula gedang tak baba ranting e maka ula* —; jangan terlampau panjang kayu itu dibawa supaya jangan berjungkit-jungkit

**murle**, **murle-urle** tidak beres

**murmak**

**murmak** tidak sopan dalam berbicara, selalu menyinggung perasaan orang lain: *ula kin — adi ngerana*, jangan tak sopan kalau berbicara

**murmur** terkabar; tersebar: — *gelarna*, tersebar namanya

**murri** pembersih: — *kal ia*, dia sangat pembersih

**murta**, **murta-urta** marah-marah tanpa alasan

**murtas** mengeringkan air kolam

**musil** orang miskin

**musuh**, **musuh jati** musuh yang tak terkalahkan: *musuhna ah ndai ~*, musuhnya itu musuh yang tak terkalahkan

<sup>1</sup>**mutik** putik: *ola buati — jambu ena!*, jangan ambili putik jambu itu!

**muyung**

<sup>2</sup>**mutik**, **mutiki** memetiki: *isuruh nande kami ~ bulung gadung*, kami disuruh ibu memetiki daun ubi

**mutika** ciri khas badan (mis tahu lalat): *elit — ibas awakmu*, ada ciri khas pada pinggangmu

**mutuk** sangat berkeinginan: — *kal atena megiken cakap kalak*, ia sangat berkeinginan mendengarkan percakapan orang

**mutus** meninggal: *enggo — kesahna*, dia sudah meninggal;

**mutuskenca** memutuskannya: *aku la pang ~*, aku tak berani memutuskannya

**muyung**, **muyung-uyung** terhuyung-uyung (akibat mabuk minuman keras): *ia ~*, ia terhuyung-huyung

# N

na akhiran nya; ia: *lawes — la ia er-kata*, ia pergi tak memberi tahu

naba manjur: *la — tambar ah ndai*, obat itu tidak manjur

nabar sej pohon kayu

nabun mencuci: *ise si — uis ndu?*, siapa yang mencuci pakaianmu?

nacar membagi-bagi: *ise ndai — sa bon-bon man anak-anak e?*, siapa tadi yang membagi-bagi bonbon pada anak-anak ini?

<sup>1</sup>naga reruntuhan

<sup>2</sup>naga 1 ular: — *ah ndai seh galang na*, sangat besar ular itu; 2 ular naga; 3 ular besar: *linur bergi ndai perbahan rubat — ras gayo*, gempa tadi malam disebabkan ular besar berkelahi dengan kepiting

<sup>1</sup>nagur nama suatu persawahan di satu daerah (Tanah Karo)

<sup>2</sup>nagur tangkai bunga yang baru dipotong dan mengeluarkan air

nagut, naguti mencotoki: *manuk ise*

*ndai ~ bulung page ta ah?*, ayam siapa tadi yang mencotoki daun padi kita itu?

nah nah (seruan yang menyatakan memberi sesuatu kepada orang yang lebih rendah umurnya dari kita)

<sup>1</sup>nahan menahan: *aku la ngasup — sa*, aku tak sanggup menahannya

<sup>2</sup>nahan nanti: — *reh kau ku rumahku*, nanti kau datang ke rumahku

nahang ringan; enteng: *adi me — banci ku baba*, kalau ringan aku dapat membawanya

nahe kaki: — *na hena paku*, kakinya kena paku;

jari-jari nahe lih jari;

kaus nahe lih kaus

nahun sejak: — *ia lawes aku la banci tunduh*, sejak ia pergi aku tak dapat tidur

nai dulu: *sanga ku tadingken — ia kitik denga e*, waktu kutinggalkan dulu ia masih kecil



**naik****naik** naik**naka** membelah: *ia kanting*, ia membelah kayu**nakal/jahat**: *engko pe akat selama enda*, kamu pun nakal/ jahat sekali selama ini.**nakan** nasi: *ia nama — ku piring*, ia menaruh nasi ke dalam piring**nake** kt ganti orang kedua jamak**nakit**, penakit pasar penyakit sipilis: ~ *kap penakit anakndu ah ndai*, penyakit anakmu itu penyakit sipilis**nakoda** nakhoda; kapten kapal**nala**, ernala bersinar; bercahaya: ~ *kal lampu si ndabuh ah*, bercahaya sekali lampu yang jauh itu**nalem**, ernalem berharap; mengharap: *man bandu engca aku ~*, hanya kepadamu aku berharap**nali** tali: *ranting i ikut aru —*, kayu api itu diikat dengan tali;**nali** pasa tali goni: *buat ~ to gelah sjarumi guni e*, pergi ambil tali goni supaya dapat kita jahit goni ini**nalih** berubah: *beras pulut — ku beras jaei*, beras pulut berubah menjadi beras biasa**nama** menaruh: *ia nakan ku piring*, ia menaruh nasi ke dalam piring**naman** nama sebuah desa**nami** bujuk: *latih kuakap — sa*, payah aku membujuknya**namo** lubuk: *ija — je mbue nurung-***nanggur****na**, di mana lubuknya di situ banyak ikannya**ambung** namo lih **ambung****nampang**, **nampang-nampang** menonjolkan diri**namping** menyamping: *ula engko — bas motor e ndabuh engko kari*, jangan kau menyamping di motor itu, jatuh kau nanti**nampuk** jatuh: *ula kam kari —*, jangan engkau nanti jatuh**nampung** tampung; menampung: *ise ndai — sa lau ah?*, siapa tadi yang menampung air itu?**namuk** nyamuk yang kecil-kecil**namur** embun**nana** bungkam; terpukau: — *engko ije*, bungkam kamu di situ**nanam** rasa: *uga — adina gulen ea tama sira?*, bagaimana rasanya kalau sayur tidak diberi garam?**ketu** **nanamna** lih **ketu****nande** ibu: *ise kin —?*, siapa ibunya?**nangga** menyangga**nanggar** alat untuk menempa besi**nangge** menangguk ikan: *sangana ia — binurung*, ia sedang menangguk ikan**nanggal** 1 susah: *kami kai pe lanai lit si — ndu gundari e ma?*, apa pun tak ada lagi yang kau susahkan sekarang ini 'kan?; 2 problem; masalah: *kaipe lalit se — na*, apa pun tak ada problemnya**nanggur** 1 nama sej tumbuh-tumbuh-

**nangka**

an; 2 sej tumbuh-tumbuhan yang kulit batangnya berbau seperti tahu manusia

**nangka nagka**: — *nguda banci igule*, nangka muda bisa digulai

**nangkan** tak tentu perbuatan; tingkah laku yang tidak tetap: *anak ah* — *rusur gundari*, anak itu sekarang tingkah lakunya tidak tetap

**nangkat** anak sumpitan (anak sej senjata yang ditiup cara menggunakannya)

**nangkeng** mendaki: *ku Berastagi dalanna* —, ke Berastagi jalannya mendaki

**nangkih** panjat: *ia* — *batang jambu*, Ia memanjat pohon jambu

**nangkis** tangkis

**nangko**, juru **nangko** lih juara

**nangngang** melimpah; berlimpah-limpah: — *kal lau sabahku ndai*, melimpah sekali air sawahku itu

**nanit** sej pohon yang kulitnya dapat dijadikan benang

**nantang** menentang: — *ka kau, inai?*, menentang pula kau, ya?

**napal** tanah tandus yang membatu

**napbi** memotong padi: *ndigan* — *pagenta ah nande?* kapan dipotong padi kita itu, ibu?

**napih**, **napih** suatu perbuatan yang dapat menimbulkan hutang: *ranan sengkebahah banci jadi* ~, perkataan yang sepatih kata menjadi hutang

**natir**

**napnap 1** mampus: — *gia ia kerina aku la keberatan*, walaupun ia mampus saya tidak keberatan; 2 musnah/habis (dimakan api): — *kerina ban api ah ndai*, musnah/habis semua dimakan api

**napuh** sej tupai

**narang** usaha untuk menahan hujan supaya jangan turun

**nari 1** dari: *ndube* — *kam kudarami*,

dari tadi kamu kucari; 2 banyak: *mbue* ~ *kal uge nakan ena* banyak sekali nasi itu

**nariti** mencongkel gigi sesudah siap makan

**naruh** telur: — *manuk*, telur ayam

**narus** hampir: — *aku sumburna*, hampir saya ditabraknya

**nasa**, **sinasa** keseluruhan; seadanya; segalanya: — *lit na ku bereken man bandu*, segalanya akan ku-serahkan kepadamu

**nasi** nasi-nasi (tumbuh-tumbuhan

untuk disayur): *buat* — *ah man gulen*, ambil nasi-nasi itu untuk savur

**pajak nasi** lih pajak

**nasuk** merangkak melalui lubang

**natah**, **natah-natah** tatah-tatah

**natap** memandang

**nate** kemauan: *gelah nggit ia ras aku* — *na*, supaya dia mau dengan aku

**natir** upah: *apai* — *kilonta si pinjam mu ndai*, mana upah kilo yang kau pinjam tadi

natu alat kemaluan laki-laki  
 natuk mencampur aduk sesuatu  
 ncaleh oles; celup  
 ncaleng memetik: *ise — i bulung ga-  
dung ah?*, siapa yang memetik  
 daun ubi itu?  
 ncampung memotong: *ise ndai — sa  
krahong anak ah?*, siapa tadi yang  
 memotong leher anak itu?  
 ncane sesudah itu  
 ncarcar, ncarcarken semua membagi  
 sama rata dan sama banyak dalam  
 perkumpulan, baik tentang kua-  
 litasnya maupun banyaknya  
 ncari pekerjaan tetap yang menghasil-  
 kan uang: *lalit senku perbahan  
lenga aku —*, saya tak mempunyai  
 uang sebab belum mempunyai  
 pekerjaan tetap  
 ncarik, ncariken mencari uang de-  
 ngan pekerjaan yang tetap: *labo  
kap murah mbarenda kuakap ~  
dahinku*, tidak mudah ketika saya  
 mencari pekerjaan tetap dulu  
 ncebam, ncebamken menenggelam-  
 kan: *ise ndai ~ anakku ah?*, Siapa  
 tadi yang menenggelamkan anak-  
 ku itu?  
 ncelap merasai: *la pedah aku — sa  
gulen ena*, tidak usah aku yang  
 merasai gulai itu  
 ncelep celup  
 ncelur, ncelurken mencelupkan ber-  
 da ke dalam air  
 ncemet, ncemeti merumput; *ise su-*

*ruh ~ jumanta ah?*, siapa yang  
 suruh merumput sawah kita itu?  
 ncelet mencet  
 ncidah, ncidahkan memperlihatkan:  
*meriah kal ukurna ~ gambar  
rondongna*, suka sekali ia mem-  
 perlihatkan foto pacarnya  
<sup>1</sup>ncoco, ncocoi mengeringkan: *ia  
sangana ~ kunkun*, ia sedang me-  
 ngeringkan lubuk di sawah  
<sup>2</sup>ncoco, ncocoi menyiram: *ise si ~  
aku e ndai?*, siapa yang menyiram  
 saya?  
 ncucut tumbuhan yang dijadikan  
 tikar/sumpit  
 ncuka, ncukai menaruh cuka  
 ncurlis permainan (bermain) secara  
 tak jujur: — *kal ko*, kamu ber-  
 main tak jujur  
 ncurna, ncurnaken membeberkan  
 rancangan  
 ndabuh jatuh: *ola nangkiah-nangkiah  
— kam kari*, jangan memanjat-  
 manjat nanti engkau jatuh  
 ndadak melalak: — *saja dahinmu tiap  
wari la lit sideban*, melalak saja  
 pekerjaanmu setiap hari tak ada  
 yang lain  
 ndube tadi: *kuja — bapandu lawes?*,  
 ke mana tadi ayahmu pergi?  
 ndai tadi: — *reh mama nande*, tadi  
 datang paman ibu  
 ndaldil, ndaldili ganjir: ~ *kin rusur  
pengelakom*, tingkah lakumu se-  
 lah ganjir

**ndandap'****nebeng**

**ndapdap** nama bunga: *mehuli tuhu bunga* — *rupa mejile la erbau*, sungguh bagus bunga ndapdap, rupa cantik tidak berbau  
**ndapet**, **ndapeti** menyusul: *leben kena ota ~ kari aku*, duluan kamu, ayo; aku nanti menyusul  
**ndaauh jauh**: — *denga dalam ku tiga Berastagi bibi?*, masih jauh jalan ke pekan Berastagi, bibi?  
**nde dulu**: *ola* — *ibuat langa metua*, jangan dulu diambil, belum tua  
**ndekah** menonton: *meriah pilem sekali enda maka kita* —; bagus film hari ini mari, kita menonton  
**ndeher** dekat: *rumahta* — *jenda nari*, rumah kami dekat dari sini  
**ndehereng** mengerang: *nakal maka kam* — *kadaindu mesui?*, mengapa engkau mengerang dan apamu yang sakit?  
**ndekah** lama: *enggo* — *ia la reh*, sudah lama ia tak datang  
**ndele** susah: — *ateku perban bene senku*, susah hatiku karena hilang-uangku  
**ndelis** menggantung diri: *anakna mate* —, anaknya mati menggantung diri  
**nderapati** merpati: *aku lit* — *ku*, aku mempunyai merpati  
**nderpi** semalam; kemaren: — *reh mama i Jakarta nari*, kemarin paman datang dari Jakarta  
**nderder** keluar: — *cidurku ngenehen*

*ia man acem*, keluar air liurku melihat dia makan asam  
**ndergit** menggigit: — *kal perlas na sekali enda*, sangat menggigit panasnya hari ini  
**nderket**, **tiga nderket** lih tiga  
**nderkuh** menjerit: — *ia ngidah agina itagut nipe*, menjerit ia melihat adiknya digigit ular  
**ndia** gerakan: *kai* — *atena?*, apa gerakan maksudnya?  
**ndigan** kapan: ~ *kam reh maka kutimai*, kapan kau datang, biar kutinggu  
**ndikar**, **endikar** bersilat: *ia behuh* ~, Ia pandai bersilat  
**ndiri** mengasingkan diri: *erkai ko* — *arena sisada?*, mengapa engkau mengasingkan diri ke situ sendirian?  
**ndiru** tampah: *asakai ndai ergana* — *situkurndu e?*, berapa harganya tampah yang kau beli itu?  
**ndobah**, **erndobah** tidak sama: ~ *kin kami banndu*, tidak sama kauperlakukan  
**la erndobah** lih la  
**ndoh** jauh: — *rumahndu tiga nari?*, jauh rumahmu dari pekan?  
**ndukur** burung tekukur: *marga Tarigan la banci man* —; marga Tarigan tidak bisa makan burung tekukur  
**nebeh** orang yang suka memotong/mendahului percakapan  
**nebeng** mengambil jalan lurus

nebu menutupi lubang (ketika menanam padi di ladang);  
 nebu-nebu 1 ditipu: ~ *na aku*, ditipunya aku; 2 membohong: *ula* ~ *rusur ndahinmu*, jangan membohong selalu kerjamu  
 negul menendang sarung ketika tidur supaya kakinya tertutup  
 negeng memasang perangkap untuk menangkap binatang  
 negeri nama desa: *la tading i* —, ia tinggal di Negeri  
 nehen lihat: — *min anakndu ah!*, lihatlah anakmu itu!  
 nehseh turun; berkurang: *enggo kuidah* — *e la lit simuatsa*, sudah berkurang kulihat ini, tidaklah ada yang mengambilnya  
 neka mengerjakan sawah (tapi sawah itu belum pernah diusahai): *ise* — *sa sabah ah?*, siapa yang mengerjakan (membuka) sawah itu?  
 nekat membatasi  
 neken menandatangani  
 neket memaksa orang supaya memberikan keterangan yang tepat  
 nekikh memukul: *ise ndai* — *sa agingku ah maka ngandong?*, siapa tadi yang memukul adikku itu sehingga dia menangis  
 nekur menunggu dengan tepekur  
 nelam menyelam  
 neldem, neldemken tanamkan  
 nelkeh menokok  
 nelkut bakar

nelnel melotot; mendelik: — *matana ernehen aku*, melotot matanya melihat aku  
 nema, nemaken embungkan  
 nembas, senembas sekali: *ota* — ayoh sekali  
 nembeh merajuk: — *kal atena ernehen aku*, ia merajuk terhadapku  
 nembur menyembur: — *lau bas babahna nari*, menyembur air dari mulutnya  
 nemper menjerat orang lain dengan suara keras  
 nempu cara pengobatan dengan jeruk purut yang dipanaskan atau dibakar terlebih dahulu  
 nen lihat; perhatikan — *kari agimu ah*, jaga adikmu itu  
 nendep pas; sesuai; cocok  
 nenek nenek  
 nenes tanaman yang sudah terlalu semak: *juma ah* — *nggo ke* — *en perbahan ndekah la dahi*, sawah itu sudah terlalu bersemak karena sudah lama tak dikerjakan  
 nengat perasaan hati yang terharu karena melihat suatu benda tiruan  
 nenggo nanti: *tutuslah erlajar gelah* — *jore gehumu*, belajarlah sungguh-sungguh supaya nanti hidupmu senang  
 nengkat, ernengkat-nengkat kadang-kadang: *engko pe* ~ *nge menuhi ubormu*, kamu pun kadang-kadang baik hatimu

**nengkuk**

nengkuk marah dengan suara keras  
<sup>1</sup>nengneng tergenang: — *lau i lebe-lebe rumahna*, tergenang air di depan rumahnya  
<sup>2</sup>nengneng sej tumbuh-tumbuhan  
<sup>1</sup>nengseng, penengseng sej penyakit  
<sup>2</sup>nengseng, nengsengi gosong  
 nepak, nepakken mematahkan: ~ *saja ngenca belah, nuan sa kisas*, mematahkannya saja bisa, menanamanya malas  
 neraya menggembala sapi di sawah (karena sengaja dipanggil)  
 nerduk apak (rasa tembakau yang tak enak)  
 neren menyengat: *kai ndai — engko maka enggo bengkak kurummu e?* apa tadi yang menyengat kamu sehingga pipimu itu bengkak?  
 nergang, nergangi disenggaki  
 nerging, nergingi membuat suara ribut yang nadanya tinggi  
 nerih menghantam  
 nering pejal pada tali  
 nerpuh terkam  
 nerung tidak ada lagi duanya  
 nese sirna  
 nesnes kuat: — *ban ngiketna gelah ula pulah*, kuatkan ikatannya supaya tidak lepas  
 nete meleleh: *ula kari — ku teruh*, jangan nanti meleleh ke bawah  
<sup>1</sup>ni yang: *anak — pupus*, anak yang lahir  
<sup>2</sup>ni dari: *ban — nipa*, buat dari tepung beras

**ninggi**

<sup>3</sup>ni kata: — *na*, katanya  
 nibung jauh sekali: — *kal kutana ka-dekaden ta ah*, jauh sekali kampungnya famili kami itu  
 nider serong: — *bagi perdalam gayo*, serong seperti jalan kepiting  
 nigel terpikir  
 nihnih macam orang bodoh  
 nihsih terkupas  
 nikan, manuk nikan lih manuk  
 niknik kenyang  
 niksa siksa  
 niktik meramal; melihat: — *wari si tehu puluh*, melihat hari yang baik  
 nilah menyingkir  
 nilam jilatan api  
 nilep sangkut  
 nilnil kosong  
 niluk bakar  
 nimbak melawan (perkataan orang tua)  
 nimpang simpang  
 nimpet padam: *lampu ndai enggo — lampunya sudah padam*  
 nimpuk mengambil; ambil  
 ningen katakan: *bage — man anak ah*, katakan begitu pada anak itu  
 ninggel, ninggel-ninggel mendengar-dengar: *aku nuri-nuri kena ~, aku bercerita kamu mendengar-dengar*  
 ningger bertengger; hinggap: *ingan perik —*, tempat burung bertengger  
 ninggi, ninggiken meninggikan

<sup>1</sup>ningkel burung pipit yang mencari pasir di tebung jurang

<sup>2</sup>ningkel kerbau yang menjilat garam sendawa

ningning perut yang terlalu kenyang dan membuncit sesudah makan:  
— *beltekmu e kenca dung man ndai*, perutmu itu membuncit sesudah selesai makan tadi

nini nenek: — *si Badu*, nenek si Badu;  
nini ribu panggilan terhadap nenek yang bermarga submarga per-  
angin-angin: *enggo reh ~ ndu?*,  
sudah datang *nenek ribumu?*

nini si mada kerangen harimau:  
*la kam mbiar ~?*, tak takut eng-  
kau pada harimau?

niktak tarik: — *ngepar*, tarik ke se-  
berang

nintap rebut

nioga sepasang; dua orang: *turang sada* —, saudara laki-laki satu pasang

nipah orang yang merokok daun ni-  
pah

nipe ular: *lit* — *iduru dalam*, ada ular  
di pinggir jalan;

nipe darih ular lidi: ~ *la ngkarat*,  
ular lidi tak menggigit;

nipe rabun ular rabun: *kubunuh ndai* ~ *i juma nta*, kubunuh tadi  
ular rabun di ladang kita;

nipe sawa ular sawah;

nipe upar ular yang berbisa;

nipe si puhu-puhu ular lidi: ~ *la*

*man bunuhén sebab ia maba rejeki*, ular lidi tidak boleh di-  
bunuh karena membawa rejeki  
ipes tipis: *kertas si me* —, kertas  
yang tipis

nipi mimpi: *erbinai la jore* —, sema-  
lam aku mimpi buruk

nira, nirai menggarami: *ise* — *sa gulen e?*,  
siapa yang menggarami sayur ini?

nis, nis pendawan kain gendong: *tu-  
kur kari* ~ *agingku ya ndai!*, beli  
nanti kain gendongan adikku, ya,  
bu!

<sup>1</sup>nise memperhatikan: *lalit` si* — *sa pe*,  
tak ada yang memperhatikannya

<sup>2</sup>nise kata siapa

nistis daging yang dibakar/dipang-  
gang dan banyak mengeluarkan  
minyak: — *kal babi si tutung ah ndai perbahan burina*, Banyak mi-  
nyak babi yang dibakar itu keluar  
gemuknya

nitik meramal; melihat: — *wari si tehu puluh*,  
meramal hari yang baik

niuk putaran air

niwer, niwerken bantingan

njadi, njadikan menjadikan: *dibata kap si* ~ *doni enda*,  
tuanlah yang menjadikan dunia ini

njalap, njalapi membicarakan perka-  
winan: *isuruhna anak beru senina na* ~ *sa*,  
disuruhnya sanak saudara

**njamah**

ranya membicarakan perkawinannya

**njamah** menangkap ikan dengan tangan: *beluh kam — sibakut?*, dapatkah kamu menangkap ikan lele dengan tangan?

**njamin, njamini** menjamini: *ise pang ~*, siapa berani menjamin dia?

**njamu** memuja: — *page kami pagi*, kami menjamu pad besok

**njaruk, njaruki** menimba: *aku isuruh nande ~ lau*, saya disuruh ibu menimba air

**njatuh, njatuhkan** menjatuhkan; menghancurkan: *manusin la terjatuhkan di la kin dibata ~ ia*, manusia tak terjatuhkan kalau bukan Tuhan yang menjatuhkannya

**njayam** memperbaiki: *aku la ngasup — sa*, Aku tak sanggup memperbaikinya

**njelangar** melihat ke sana kemari: *adi erdalan mata ola —*, kalau berjalan mata jangan melihat ke sana kemari

**njemet, njemeti** mengutip: *ise ngasup ~ beras mampur*, siapa sanggup mengutip beras tumpah

**njemur** menjemur: *adi las kari — page kita*, kalau panas nanti kita menjemur padi

**njerat** menjerat: — *kepeken ia la kue-teh*, menjerat rupanya dia tak tahu aku

**njurmak**

**njergal tegak** (mengenai bulu): — *mbuku dagingna kerina meg i berita e*, tegak semua bulu romanya mendengar berita itu

**njermak** menangkap (sesuatu dengan tangan): *la aku pang — si bas tanna ah*, tak berani aku menangkap yang di tangannya itu

**njia** cubit: — *na aku*, dicubitnya aku

**njilam** menjilat (pada api): *ola kari — api ena*, awas, jangan sampai api itu menjilat

**njimet, njimeti** memungut sesuatu dari tanah: *isuruh nande aku ~ page mampur*, aku disuruh ibu memungut padi yang tumpah

**njoler** merayap: — *ia bagi nipe*, dia merayap seperti ular

**njula** memberikan sesuatu yang berlebih-lebihan tapi tidak ikhlas: — *kap kam e*, kau memberi dengan tidak ikhlas

**njulmit** lengket: — *duri bas bajuku*, lengket duri di bajuku

**njujung, njujungi** beras menepung-tawari ~ *kita sekali enda ku rumah kalimbubu*, menepung-tawari *kalimbubu* kita pada hari ini

**njurnjur** berlebih: — *taneh ah ndai sitik kujuma kalak*, berlebih tanah itu sedikit ke ladang orang

**njurmak** melanggar putusan hakim: *ibuatna kang juma ah ndai pang ia —*, dikerjakannya juga ladang itu,



berani dia melanggar putusan hakim  
**njuryu**, **njuryuken** memberi malu: *ola kita ~ orang tua*, jangan kita memberi malu orang tua  
**nodi** nama tempat orang mengembala kerbau/lembu  
**nokat** sendok yang terbuat dari bambu  
**nokkir** orang yang sudah tua; lanjut usia: *enggo — kal umorna tapi asa gundari nggelah denga*, sudah tua sekali umurnya tapi sampai sekarang masih hidup  
**nolih** melihat kembali ke belakang: *ulanai engko — ku pudi nak*, jangan engkau melihat kembali ke belakang, kawan  
**nolok** beruntung; berhasil: — *sekali enda kentangna ndai*, berhasil/beruntung dia menjual kentangnya itu  
**nombeng** menahan  
**nompari**, **nompariken** lemparkan: ~ *ngepar*, lemparkan ke seberang  
**nonggal** masing-masing: — *sada kena sekalak*, masing-masing satu seorang  
**nonggali** menyendiri: — *ia rusur si sada*, ia selalu menyendiri  
**nonggok** bermalas-malas; malas: — *engko adi erdahin*, malas engkau kalau bekerja  
**nongket** menyokong; bertopeng: *ku idah ia sangana — isang*, kulihat dia sedang bertopang dagu

**nongnong** menyalai orang yang kurang dipercayai (mis seseorang kehilangan sesuatu lalu ditanyakannya kepada setiap orang yang sebenarnya kurang dapat dipercayainya)  
**noning** menimang: — *ken anakmu e gelah ula ngandung*, timang anakmu itu supaya jangan menangis  
**nontas**, **senontas** sekali saja: *ota baba ranting ah ~*, ayo, bawa kayu api itu sekali saja  
**norat** baris (hasil membajak di persawahan/perladangan dengan memakai lembu)  
**nori** tempo dulu; kuno: *barang-barang — melala kal isimpan*, barang tempo dulu banyak sekali disimpan  
**norik** keras sekali: — *kal taneh e adi enggo ndekah la kena lau*, keras sekali tanah itu karena sudah lama tak kena air  
**norong** menyerong: *aku la ngasup — sa*, aku tak sanggup menyerongnya  
**ntabeh** enak  
**nteguh** kuat (untuk ikatan)  
**ntemes** puas; enak: — *kap ndu me?*, puas Anda rasa! kan?  
**ntidak**, **ngentidak** bermalas-malas (ditujukan dengan cara memutar-mutar badan): *ula ko ngentidak ~ je enggo ciger ah*, jangan kau ber-

malas-malas di situ, hari sudah siang  
**ntodak**, **ngentodak-ngentodak** berbalik-balik (akibat gelisah) waktu tidur  
**ntolas**, **ngentolas** menangis berguling-guling di tanah  
**nturge**, lau **nturge** lih lau  
**nuate** mau: *muruh aku — na*, ia mau membunuh aku.  
**nubit** pusat perhatian: — *kal bas ia persoalen ah ndai*, persoalan itu tadi menjadi pusat perhatiannya  
**nuhnah** jangan kau menyusahkan orang  
**nuhtuh**, **nuhtuhi** menebangi cabang pohon: *ise ~ sa kayungku ah?*, siapa menebangi pohonku itu?  
**nuhak** melubangi: *ise — buluh ah?*, siapa yang melubangi bambu itu?  
**nulang** suap: *ia — nandena*, dia suap neneknya  
**nulda** membersihkan dubur anjir/babi dengan memasukkan daun ketika mau memanggangnya  
**nutit** terselit di antara gigi  
**numpang** menumpang: *adi — i rumah kalak terpaksa beluh erte-men*, kalau menumpang di rumah orang mesti pandai bergaul  
**numput** menyambung  
**nundan** sej tumbuh-tumbuhan (tumbuh di kolah);  
**nunggali** ganjil  
**nungkah** menyangkal pembicaraan

**nungkaki** membangkang: *enggo adi suroh — lalap*, kalau disuruh engkau selalu membangkang  
**nungkalisi** menggelepar (karena menahan sakit): *perbahan suina akapna ia enggo —*, karena sakitnya, ia menggelepar  
**nungke** menggali tanah (oleh babi dengan moncongnya)  
**nungnung** bertanya (tentang barang yang hilang): *kerina rumah i —*, di setiap rumah ditanyakannya  
**nungsung** melawan arah  
**nungtung**, **nungtungken** tuangkan  
**numu** termenung: *engkai maka engko — ndu be nari?*, mengapa engkau termenung dari tadi?  
**nunut** berkeinginan/mau, tapi tak kuat dalam bekerja;  
**nunut-nunut** lamban: *pendahinmu pe ~*, kerjamu pun lamban sekali  
**nupung** waktu: — *si e la ia irumah*, waktu itu ia tidak ada di rumah  
**nuram** ketika ikan lele menunjukkan misainya  
**nurgat** berteriak (sehingga orang terkejut): — *ia ntai gelah sengget*, berteriaklah engkau kepadanya supaya dia terkejut  
**nurgis** mengerjakan tanah dengan memakai bajak kerbau (tanah itu dari keadaan yang masih banyak rumputnya sampai menjadi bersih sehingga bisa ditanami)

**nuria**

**nuria** zaman dulu: *bagi kalak* —, seperti orang zaman dulu

**nuriang, nuriangi** mengacau keadaan; merusak keadaan

**nurnur** orang kaya yang kikir

**nursur** turun: — *sekehuarku*, turun celanaku

**nurung** ikan: *ia ngkawili* —, ia memancing ikan

**nusu** menyusui (ibu yang memberi

**nutung**

minum air susunya kepada anaknya yang masih bayi)

**nusur** turun: — *engko*, turun, engkau

**nutu** menumbuk: *e maka erlajar* — *saja pehuter kena*, oleh karena itu belajar, menumbuk saja engkau tidak tahu

**nutung** -membakar: — *kai kin ia, maka ndekah naring*, membakar apa dia, maka lama kali

# O

- O** o (kt seru): — *kam kepeken, o, engkau rupanya*
- oah, oahken** nina bobokkan: ~ *agindu e gelah tunduh!*, nina bobokkan adikmu itu supaya tidur!
- obah, perobahi** ubah: ~ *lagundu*, ubah tingkah lakumu
- obar, ngobari** mengubah: ~ *pudun ia*, dia mengubah janji
- ober** sej kayu yang pucuknya bisa diulam: *buat kari pucuk — gelah kualam*, ambil nanti pucuk *ober*, biar kuulam
- odak** gerakan tangan ketika berjalan, berayun-ayun;
- ngodak** melenggang-lenggok: *kuidah ia ~ membas-embas*, kulihat dia berjalan melenggang-lenggok; *sada pengodak* lih *sada*
- odang** udang: — *tukur ikanta!*, beli udang untuk lauk kita!
- ode, mode-ode** lih *mode*
- odek, modek-odek** lih *modek*
- odor** deretan tonggak: *ndau nari nge bahanmu — e, jauh* sekali kamu buat deretan tonggak ini
- oge-baca**: *cuba — ndu surat enda!*, coba kaubaca surat ini!
- oh oh** (kt seru): — *la kudat!*, oh, tak dapat aku!
- oker, okeren** menderita penyakit gigi berlubang: ~ *ipenku*, berlubang gigiku
- ola** jangan: — *kam tangis*, jangan engkau menangis
- olah, molah-olah** lih *molah*
- olaling** pantulan suara: *terbegi ~ ibas kerangen nari*, terdengar pantulan suara dari hutan
- olande** jangan dulu: — *kam berkat*, jangan dulu kamu berangkat
- olang, olang-olangina** dihalang-halangi: ~ *aku berkat*, dihalang-halangnya aku berangkat
- ole, mole-ole** lih *mole*
- oler, olerken** hanyutkan: ~ *ku lau biang ah*, hanyutkan ke sungai
- Biang itu

olih, molih-olih lih molih

ombang, iombangnia ditipunya: ~  
aku, ditipunya aku

oncaig, ngoncangken mengantongi:  
ise ndai ~ senku ndai?, siapa tadi  
yang mengantongi uanku tadi?

once, monce-once lih monce

oneng, moneng-oneng lih moneng

<sup>1</sup>onggal, onggal-onggal onde-onde:  
tukur kari ~ bengku, beli nanti  
onde-onde untukku

<sup>2</sup>onggal, monggal-onggal lih monggal

onjal, monjal-onjal lih monjal

onjat, monjat-onjat lih monjat

onje, monje-onje lih monje

onjum, ngonjumken menolakkan: *ise  
ndai ~ sa engko?*, siapa yang me-  
nolakkan engkau tadi?

ope sebelum: — *man pan tambarndu  
e*, sebelum makan, makan obatmu  
ini

<sup>1</sup>orat aturan: *tehna ka* —, dia sangat  
tahu aturan

<sup>2</sup>orat, orati tanya: *cuba min ~ ia!*,  
coba tanya dia!

orus, ioruskenna dijerumuskannya: ~  
*aku ku embang*, dijerumuskannya  
aku ke jurang

<sup>1</sup>ose, oseken tukar: ~ *baju ndu ena!*,  
tukar pakaianmu itu!

<sup>2</sup>orat, orati tanya: *cuba min ~ ia!*,  
coba tanya dia!

orus, ioruskenna dije rumuskannya: ~  
*aku ku embang*, dijerumuskannya  
aku ke jurang

<sup>1</sup>ose, oseken tukar: ~ *baju ndu ena!*,  
tukar pakaianmu itu!

<sup>2</sup>ose, oseken tuangkan: ~ *beras ma  
ku eyan!*, tuangkan beras itu ke  
kaleng!

ota ayo: — *kita lawes*, ayo kita pergi

otes, otesken cepatkan: ~ *man*, ce-  
patkan makan

oto, oto-otoi ditipu: ~ *na aku*, di-  
tipunya aku

# P

<sup>1</sup>**pa pun:** *kuga — pe reh kami*, bagaimanapun kami datang

<sup>2</sup>**pa** singkatan dari *bapa*; ayah: *kuga — ma man kita?*, bagaimana ayah kan makan?;

**pa batu** panggilan terhadap marga Tarigan Siberu: *enggo reh ~ tiga nari?*, sudah datang *pa batu* dari pekan?

**pabu, simpabu** cocok: *lanai ia ~ ras ndeharana*, dia tidak cocok lagi dengan istrinya

**pada** usah: *la — kam reh*, tidak udah kaudatang

**padan** janji: — *reh ia*, dia berjanji datang

<sup>1</sup>**padang, padang** rusak nama motif tenunan kain: *arah bas ~ na*, di dalam *padang rusaknya*

<sup>2</sup>**padang sambo** padang ilalang: *iju ma-juma i —*, di tengah ladang yang seluruhnya ditumbuhi ilalang; **padang teguh** nama rumput (Graminial): *~ kerina dukutna bas*

*jumanta ah ndai*, rumput di ladang kita itu padang teguh

**padar, ipadar** dijemur: *~ na kami sada wari bas las*, dijemurnya kami satu hari di panas

**padi, padi-padi** nama beras: *tukur kari berasta, beras si ~ buat*, beli nanti beras untuk kita, pilih beras si *Padi-padi*

**padit** rapat: *adi nuan tualah ola — sa*, menanam kelapa jangan terlalu rapat

**paduk, paduk-paduk** pacul: *banci kukuinjam ~ ndu?*, boleh kupinjam paculmu?

**padukah** paduka: — *ni aji*, Paduka raja

**padung** kerabu: *tukur — ku nande!*, belikan aku kerabu, Ibu!

**pagar** pagar: *si — jumanta oh ndai maka ola asak kalak*, kita pagar ladang kita itu supaya tidak diambil orang

**page** padi: *ndigan kita nuan* kapan kita menanam padi?

page

page-page rumput sawah: *melala kal ~ turah bas sabahta*, sangat banyak rumput sawah tumbuh di sawah kita;

page banak sej beras yang rasanya enak tetapi cepat menjadi bubur;

page jati padi ladang: *guna gundari erga ~ sada ayan?*, berapa harga padi ladang sekaleng sekarang;

kacinano page lih kacinano;

sapo page lih sapo

pagi besok: — *la kami sekolah*, besok kami tidak ke sekolah

pagin kelak: *gundari ngasup denga aku erdahin — la kueteh*, sekarang masih sanggup aku bekerja, kelak tak tahu aku;

erpagi-pagi pagi: *pagi ~ lampas kam reh*, besok pagi cepat kau datang

pagiwari tiap hari: *ngidah perlangkahna si ~ enda mbiar nge aku la ia dat*, melihat tingkah lakunya setiap hari ini saya takut dia tidak dapat

<sup>1</sup>pagit pahit: — *nanamna tambar e ndai*, pahit rasanya obat ini tadi

<sup>2</sup>pagit susah: *seh kal kuakap — na banna*, bukan main susah aku di buatnya

<sup>3</sup>pagit, pagit-pagit makanan khas Karo: *pet kam ~ mau engkau pagit-pagit?*

pake

paguh kokoh: — *ban maka nteguh*, buat dengan kokoh supaya kuat

paha paha: *barehen — na*, pahanya bisulan

pahat pahat: *asakai sada erga — ?*, berapa harga pahat satu?

pahe cocok: — *kal ia la reh*, cocok sekali dia tidak datang

pahpah emping: *dung rani erban — kita*, selesai panen kita membuat emping

<sup>1</sup>pais licik: *seh kal — na ia*, bukan main liciknya dia

<sup>2</sup>pais kancil: *tehndu kang turi-turin si — ras kena?*, tahukah kamu cerita "Si Kancil dan Kera"?

<sup>1</sup>pajak pajak: *enggo gelarindu — telepisindu?*, sudah kaubayar pajak televisimu?

<sup>2</sup>pajak, pajak nasi kedai nasi: *sibuka ~ bas rumah ta e?*, kita buka kedai nasi di rumah kita ini?

pajuh, ipajuh disembah: *bereken tuah man kami maka ~ kami kam*, berikan tuah kepada kami supaya kami sembah engkau

pakam nama sej kayu: *ente kena buat kayu — ku kerangen gelah siban capah*, pergilah kamu mengambil kayu pakam ke hutan agar kita dapat membuat piring kayu

pakam, terpakani terbelanjai: *lanai ~ aku ia*, tak terbelanjai lagi aku akan dia

pake pakai: *ola — baju agindu rupa-*

**pako**

*ka kena kari*, jangan pakai baju adikmu, nanti kamu berkelahi

<sup>1</sup>**pako** kartu: *keri sabahna attik judi*  
— habis sawahnya karena judi kartu

<sup>2</sup>**pako**, **terpakoi** termodali: *lanai ~ aku ia*, tak termodali lagi aku akan dia

**pakpak** subcabang batak: *guru — pitu sidalanan termurmur seh ku taneh Karo*, dukun pakpak tujuh sejalan terkenal sampai ke tanah Karo

<sup>1</sup>**paksa** waktu: — *rani murah erga page*, waktu panen harga padi murah

<sup>2</sup>**paksa**, **terpaksa** terpaksa: *~ ia lawes*, terpaksa dia pergi

**paku paku**: *rumah adat Karo la make* —, rumah adat Karo tidak memakai paku

<sup>1</sup>**pala** pala: *buah — sangana meherga gundari*, buah pala sedang mahal sekarang

<sup>2</sup>**pala** kalau tidak: *kita la banci sirang — aku kematen*, kita tidak bisa berpisah kalau tidak dengan kematian

<sup>3</sup>**pala**, **erpala-pala** bersusah payah: *~ aku muat pemeteh*, bersusah payah aku menuntut ilmu

<sup>4</sup>**pala**, **pala-palana** sepala-pala: *~ udan meder min*, sepala-pala hujan maunya deras

<sup>5</sup>**pala**, **upala-pala** lih upala

**palu**

<sup>1</sup>**palang**, **palangen** menderita sakit palang (turun peranakan): *diberu si ah ndai ~, perempuan itu tadi sakit palang*

<sup>2</sup>**palang**, **palang-palangen** kurang ajar: *diberu ~ kin engko*, perempuan kurang ajar engkau

<sup>1</sup>**palar**, **palaren** diharap: *erkai pe ia la ~*, apapun tak bisa diharap dari dia

<sup>2</sup>**palar**, **ipalarkenna** disempatkannya: *~ singgah arah rumah enda*, disempatkannya singgah di rumah ini

**palas**, **erpalasaken** berdasarkan: *aku ngerana ~ kata dibata*, aku berbicara berdasarkan kata Tuhan

**palek**, **perpalek-palek** lupa-lupakan: *~ kam usur utang ndu*, kau lupa-lupakan selalu utangmu

**palem**, **pepalem** disembuhkan: *enggo ~ Dibata penakitndu ndai*, sudah disembuhkan Tuhan penyakitmu itu

**paling**, **ipalingkenna** dialihkannya: *~ ku jelma sideban*, dialihkannya kepada orang lain

**palis** kena: — *kata kalak la mehuli*, tidak baik kena kata orang

**palit**, **ipalitkenna** ditimpakannya: *~ man bangku salahna*, ditimpakannya kepadaku kesalahannya

**palu**, **palu-palu** alat pemukul: *buat ~ gelah kupekpek ia*, ambil pemukul supaya kupukul dia



**palung**

**palung, palungen** palungan: *enggo cires ~ rumahta*, sudah bocor palungan rumah kita

**pan** makan: — *tambarndu maka pedas malem*, makan obatmu supaya engkau cepat sembuh

**panah** panah: *banna — bas buhuh nari*, dibuatnya panah dari bambu

**panang, panangen** menderita penyakit turun peranakan (pd wanita): *diberu sudah ~ perempuan itu turun peranaknya*

**panas** keringat: *cucur — na ban latih-na akapna erdahin*, mengalir keringatnya karena lelahnya bekerja

**panci** panci: *piga — kerindu nakan?*, habis berapa panci nasi engkau?

**pandan** pandan: *tukur kari — maka kubayu jd amak*, beli pandan nanti supaya dapat kuanyam jadi tikar

<sup>1</sup> **pandang, ipandang** dinasehati: *nembah atendu kam ~ marah engkau kalau dinasehati?*

<sup>2</sup> **pandang, pandangan** kekurangan; kesalahan: *kai kinakap kam ~ ia kataken*, apa kau rasa kekurangannya; kesalahannya katakanlah

<sup>3</sup> **pandang, la erpandangenn** lih la

**pande, pande besi** pandai besi: *bapana ~ ayahnya pandai besi*

**pandia** submarga Sembiring: *Sinukur aku Sembiring — mergana, yang mengambil aku Sembiring Pandia marganya*

**pangpang**

**pane** nama sej cabai: *lacina — la mbelinca batang*, la mbelangsa bulung, la kitiksa buah, *cabai* pane tidak terlalu besar batangnya, tidak terlalu lebar daunnya, dan tidak terlalu kecil buahnya

**pang** berani: — *kam rubat ras ia?* berani engkau berkelahi dengan dia?

**pangan** makanan: *e tep-tep nari — kami*, itulah tiap hari makanan kami

**panggang** panggang: — *sibakut e man ikan bapandu*, panggang ikan lele itu untuk bapakmu

**panggil** panggil: — *ia ku jenda maka sicakapken ras*, panggil dia kemari supaya dapat kita bicarakan bersama

**pangir, erpangir** berlangir: *aku telu kali seminggu ~ aku berlangir tiga kali seminggu*

**pangkat** pangkat: *kai — na gundari?* apa pangkatnya sekarang?

**pangke, singuda-nguda** pangke lih uda

**pangkur, ipangkurna** dipukulnya: ~ *takal biang seh pe*, dipukulnya kepala anjing itu sampai pecah

**panglima** panglima: — *Aceh mate ban pa mbelgah* Panglima Aceh mati oleh Pak Mbelgah

<sup>1</sup> **pangpang, pangpangen** lumpuh: *enggo telu bulan ia ~ sudah tiga bulan ia lumpuh*

**pangpang**

**para**

<sup>2</sup>**pangpang terpanjang** tergulung:  
*tinali nini nai la* ~ tali nenek tak  
tergulung

**pungus rakus**: *ola* — *sa kami rumah  
kalak*, jangan terlalu rakus engkau  
di rumah orang

<sup>1</sup>**panjang, terpanjang** terbiayai: *lanai*  
~ *aku ia sekolah*, tak terbiaya  
oleh ku lagi akan sekolahnya.

<sup>2</sup>**panjang, erpanjang** galah bermain-  
main: ~ *saja ngeca dahimu tep-tep  
nari*, hanya bermain-main saja pe-  
kerjaanmu tiap hari.

**panjar panjar**: *bereken lebe* — *na adi  
surung atendu*, berikan dahulu  
panjangnya kalau jadi untukmu

**pano, panon** berpanau: ~ *kerina da-  
gingku*, berpanau semua badanku

**panta, erpanta** bermain *panta*: *beluh  
kam* ~ ?. dapatkah engkau ber-  
main *panta*?

**pantang pantang** : — *cakap caram*,  
pantang berkata kotor

**pantar** tempat menghalau burung;  
*nande muro ibas* — *nari*, ibu  
menghalau burung dari pantar

**pantas pintar** : *kalak* — *ia tertebu-te-  
bu*, orang pintar tak tertokohi

**pantat pantat**

<sup>1</sup>**pantek, patekken** patokkan: ~ *asa-  
kai utangna maka tehsa nggalarisa*,

patokkan berapa utangnya supaya  
tahu ia membayarnya.

<sup>2</sup>**pantek, pantek ciger** persis tengah  
hari: ~ *ngadi kami erdahin*, per-  
sisis tengah hari kami berhenti be-  
kerja.

**pantem** potong: — *lembu ena!* po-  
tong lembu itu!

**pantik, ipantikna** ditombaknya: ~ *si-  
bakut ibas sabah*, ditombaknya  
ikan lele di sawah.

**pantil pantat**: — *kudinta enggo cires*,  
pantat periuk kita sudah bocor.

**pantuk, pantuki** totoki: ~ *bidai ena  
gelah nteguh*, totoki pagar itu su-  
paya kuat.

**pantun pantun**: *la la lit* -- *na*, dia ti-  
dak mempunyai pantun

**papak kesasar**: — *aku ku kuta kalak*,

kesasar aku ke kampung orang  
**papan papan**: *asakai kerri* -- *rumah  
ta ah ndai?*, berapa habis papan  
rumah kita itu tadi?

**papan catur** tempat bermain ca-  
tur

**para** bagian dari rumah adat terletak  
di atas tempat memasak nasi;  
para-para perapian: *buat sira ibas*  
— *ena*, ambil garam di param-para  
itu,

**para sanding** tempat menyimpan  
alat-alat dapur di atas dapur

**para** tuhur tempat menjemur padi di atas dapur: *tama page ena ku* ~, taruh padi itu ke para tempat penjemuran di atas dapur

**parang parang** mbelin orang tua: *adi kita enggo* ~ *olanai kin bagi anak-anak* kalau kita sudah menjadi orang tua jangan lagi seperti anak-anak

**parap iparapna** ditamparnya: ~ *ayongku* ditamparnya mukaku

**pararas, tempararasen** timbilan: ~ *mataku*, mataku timbilan

**paras, meparas** anggun: ~ *kal baju ena bas kam*, sangat anggun kau pakai baju itu

**pari**, ikan pari lih. ikan

**pariama** nama bunga: *tukur kari bunga* -, beli nanti bunga *pariama*

**pariban, siparibanen** panggilan terhadap suami saudara istri kita; berpariban: *kami* ~ *ras ia*, kami berpariban dengan dia

**parik parit**: *guling agingku ku* — adikku jatuh ke parit

**perimbalang** nama sejenis kayu yang tidak berbunga dan berbuah: *baig sinimai buah* — *nimai buahna tapi erbunga pe kepiken lang*, seperti menunggu buah *parimbalang*, menunggu buahnya, tetapi berbunga pun rupanya tidak

**parina** petai: *pet kam man* -, mau engkau makan dengan petai?

**paropo, sakit paropo** lih. sakit

**pas pas**: — *kal ia cakap Karo*, pas benar ia berbicara Karo

**pasa, nali pasa** lih. nali

**pasang pasang**: — *lauta ku rumah*, pasang air kita ke rumah

<sup>1</sup> pasar pasar

<sup>2</sup> pasar, penakit pasar lih nakit

**pase submarga Ginting**: *ginting* -- *enggo masab*, Ginting Pase sudah lenyap

**pasek tuli**: — *ia kai pe lanai ibegina*, dia tuli, apapun tak didengarnya lagi

**pasir, gula pasir** lih. gula

<sup>1</sup> paspas, ipaspas ditimpa: *erjilena ertol e ndai* ~ *udan*, bertambah bagus wortel ini tadi, ditimpa hujan

<sup>2</sup> paspas, ipaspaskenna dihempaskannya: ~ *bana ku taneh*, dihempaskannya badannya ke tanah

**pastor pastor**: *adi jadi* — *la banci empo*, kalau menjadi pastor, tidak bisa kawin

**pasu, pasu-pasu** berkati: ~ *kalak sing-gombang-gombangkam*, berkati orang yang mencari engkau

**pasung, ipasungna** dipasungnya: ~ *aku telu wari telu berngi*, dipasungnya aku tiga hari tiga malam

**patah, patah aji** raja segala dukun

**patam, ipatamna** diurutnya: ~ *takal-ku salu rimo bunga*, diurutnya kepalaku dengan jeruk nipis

patat

patat pantat

<sup>1</sup> pate, kepatate prihatin: ~ *kita ngenehen ia*, prihatin kita melihat dia

<sup>2</sup> pate, pate-pate mayat: *la dat ~ na*, mayatnya tidak didapat

patikala buah kencong: *acem — entabeh gule ras nurung*, asam buah kencong sangat enak digulai dengan ikan

patimar, beru patimar lih. beru

patpat, patpati manterai: ~ *lebe maka tambarken*, manterai terlebih dahulu baru obatkan

patuk pacul: *banci injam kami — ndu?*, boleh kami pinjam paculmu?

patung, terpatungi terbelanjai: *la ~ anak ah*, anak itu tak terbelanjai

patut pantas: *la kam — ngerana bage man orang tua*, tidak pantas engkau berbicara begitu kepada orang tua

pawang, pawang termalam nama cerita rakyat Karo: *tehndu kang turiturin ~ ?*, tahukah engkau cerita "Pawang Termalem"?

paya, paya-paya rawa-rawa: *mbue nurungna bas ~ ah ndai*, banyak ikan di rawa-rawa itu

payah susah: — *di mesera siakap*, susah kalau kita miskin

<sup>1</sup> payo benar: — *katandu ena*, benar katamu itu

<sup>2</sup> payo, pepayo perhatikan: ~ *ntah*

pedi

*lit denga akapndu salahna!*, perhatikan, entah masih ada kaurasa salahnya!

<sup>3</sup> payo, payo kenca cocok: ~ *kas la reh* cocok, engkau tidak datang

<sup>1</sup> payung payung: *baba — tah udan kari*, bawa payung entah hujan nanti

<sup>2</sup> payung nama kampung: *tomat — termurmur kal ban ulina*, tomat payung terkenal karena bagusnya

<sup>3</sup> payung, sinu payung lih. sinu pe pun: *aku — ndahisa banci nge*, aku pun biasanya mendatanginya

<sup>1</sup> pecah pecah: *enggo — gelesta*, sudah pecah gelas kita

<sup>2</sup> pecah, si pecah perang lih. si

<sup>1</sup> pecat dipecat: *enggo — kalak ia bas dahinna nari*, dia sudah dipecat orang dari pekerjaannya

<sup>2</sup> pecat, ipecatna dicacinya: ~ *atena ngena*, dicacinya yang dicintainya

pecek peras: — *santanna*, peras santannya

<sup>1</sup> pedah, pedah-pedah nasihat: *kai ~ ndu man bangku?*, apa nasihatmu kepadaku?

<sup>2</sup> pedah, la pedah lih. la pedang pedang: *icabutna — na*, dicabutnya pedangnya

pedas cepat: — *kam reh*, cepat kamu datang

padem, perpedem tidurkan: ~ *agindu ena!*, tidurkan adikmu itu!

<sup>1</sup> pedi binatang yang hidup pada akar

- bambu: *enggo mate buluhta pangani* — , sudah mati bambu kita dimakani pedi
- <sup>2</sup> **pedi**, **simpedi** seikat: *tukur kari belongku* ~ , belikan aku sirih seikat
- pegaga** rumput kaki kuda: — *banci man tambar*. pegaga kita jadikan obat
- pegas**, **ipegasna** dihantamnya: ~ *agina seh mate*, dihantamnya adiknya sampai mati
- pegu** empedu: — *manuk tambar ola percikcik*, empedu ayam adalah obat supaya orang tidak penakut
- <sup>1</sup> **pekak** pekak: — *ia kai pe lanai ibegina*, dia pekak, apa pun tidak didengarnya lagi
- <sup>2</sup> **pekak** kartu as pada Joker: — *kerina kartuna*, as semua kartunya
- perkara** perkara: *uga enggo putus — kena ndai?*, bagaimana, sudah putus perkara kamu itu?
- pekat**, **erpekat** bermufakat: *anci* ~ *ras ia*, tidak bisa kita bermufakat dengan dia
- peken** kebun: *legi gulenta ku — to!*, pergi ambil sayur kita ke kebun!
- peko**, **ipekona** diremasnya: ~ *babahku*, diremasnya mulutku
- pelak** kemaluan wanita: *teridah — na*, tampak kemaluannya
- pelang** nama sejenis katak: *pet kam katak — ?*, mau kamu katak *pelang*?
- pelangkah** palungan: *buat — babinta maka man ia*, ambil palungan supaya dapat makan
- pelas** empelas: *buat — gelas sigusgus meja e*, ambil empelas supaya kita gosok meja ini
- pelastik** plastik: *asakai erga — 1 kg?*, berapa harga plastik 1 kg?
- pelawi** submarga Sembiring: *mergaku Sembiring —*, margaku Sembiring Pelawi
- pelcik** kuat: — *iket manuk ena maka ola kari pulah*, ikat ayam itu dengan kuat supaya tidak lepas
- pelde**, **ipelde-peldena** dikulum-kulumnya: ~ *saja tambar ah ndai la belgekna*, dikulum-kulumnya saja obat itu, tak ditelannya
- pelgan**, **sipelgan** dua puluh liter: *asakai erga page gundari e ~ ?*, berapa harga 20 liter padi sekarang ini?
- pelin**, **pelin-pelin** melulu: *emas ~ bas koncangna*, emas melulu di dalam kantongnya
- pelit** pelit: *seh kal — na kam*, bukan main pelitnya kamu ini
- pelnat** gepeng: *enggo — takalna gi-ling motor*, sudah gepeng kepalanya digilingnya motor
- pelpel** kumpul: *anakna ah ndai enggo per erjabu — kerina*, meskipun anaknya itu sudah kawin, masih kumpul di rumah orang tuanya

**pinggar**

kai pada waktu pengantin amkan bersama pada malam hari: *pingganna* ~ , piringnya piring jarak-jak

**pinggur**, **pingguren** ke luar darah dari hidung: ~ *ia* , ke luar darah dari hidungnya

**pingko**, **terpingko-pingko** memanggil-manggil: ~ *ia i tengah berngi*, dia memanggil-manggil di tengah malam

**pingping** lain dari yang lain; ganjil: *enem kami sembuyak sada aku ngenca - na*, aku enam bersaudara, aku sendiri yang lain daripada yang lain

**pinjam** pinjam: *banci - bajundu sada?*, boleh pinjam bajumu satu?

**pinta**, **pinta-pinta** permintaan: *kai kal ~ ndu anakku?*, apa permintaanmu, anakku?

<sup>1</sup> **pinter** lurus: - *dalanna ku Seberaya*, jalannya lurus ke Seberaya

<sup>2</sup> **pinter**, **pinter ukum** nama lain tikus: *o ~ ola nai panganindu pagi enda*, hai tikus jangan kau makani lagi padi ini

**pinto** nama gunung: *enggo kam pernah nangkih deleng - ?*, sudah pernah kau mendaki gunung Pinto?

**pintu** tutup: - *pintun ena*, tutup pintu itu

**pintun**, **pintun perik** jendela: *enggo*

**pisik**

*erukndu ~ ta?*, sudah kau kunci jendela kita?

**pio**, **pioi** memanggil: ~ *tendi ku rumah*, memanggil roh ke rumah

**pira** telur: *pet kam - nurung?*, mau kamu telur ikan?

**pirah** turunan: *ntah - si kai nge engko maka bage kal gutukmu*, entah turunan siapa engkau ini sehingga begitu jahat

**pirak** perak: *zmaan Belanda nai - senna*, zaman Belanda dahulu uangnya perak

**pirang**, tualah **pirang** lih. tualah

**pirik**, **piriken** sakit **pirik** (sejenis penyakit mata): ~ *matana*, matanya sakit **pirik**

<sup>1</sup> **piring** piring: *piga - keru ko nakan?*, habis berapa piring nasi engkau?

<sup>2</sup> **piring**, **suka piring** lih. **suka**

**pirpir**, **pirpiri** percik: ~ *ayona saw lau gelah medak ia*, perciki mukanya dengan air supaya siuman

**pisang** nama sejenis pisang: *tandai ndu kang galuh si -*, tahukah kamu pisang si **pisang**?

**piser** pindahkan: - *lemari e ku pudi*, pindahkan lemari ini ke belakang

**piseren** pusar: *tah - na*, tiga pusarnya

<sup>1</sup> **pisik** berkurang: *mbiar ia - ertana*, takut dia berkurang hartanya

<sup>2</sup> **pisik**, **kepisiken** mendapat bala: *nen dah ko ~ ia pagi*, kaulihatlah, dia akan mendapat bala

- <sup>1</sup> **pisu pisau:** *banci injam kami – li-patndu?*, boleh kami pinjam pisau lipatmu?
- <sup>2</sup> **pisu kalasen pisau tumpul:** *garut ~ ena ndai*, asah pisau tumpul itu tadi  
**pisu sewah** nama sejenis pisau
- <sup>2</sup> **pisu, deleng si pisu-pisu** lih. **deleng pispis, pispisi udan** diperciki hujan: *ola kam cio je na ~ kam kari*, janggan engkau berteduh di situ nanti diperciki hujan engkau
- pitam, pitamen** naik pitam: ~ *kita ban ko*, naik pitam kami kaubuat
- pitpit, simpitpit** sekejap: ~ *pe la lit aku tunduh erbinai*, sekejap pun tidak ada aku tidur malam;  
**ipitpitkenna** dipejamkannya: – *matana*, dipejamkannya matanya
- pitu tujuh:** – *kami sembuyak*, tujuh orang kami bersaudara
- pitung buta:** – *matana*, buta matanya
- pitut sumbat:** – *lubangna*, sumbat lubangnya
- piu, piui** remasi: – *saja bulung gadung ena la padah tutu*, remasi saja daun ubi itu, tak usah ditumbuk
- <sup>1</sup> **piuh, piuhi** pintal: ~ *nali ena*, pintal tali itu
- <sup>2</sup> **piuh, angin piuh-piuh** lih. **angin**
- <sup>1</sup> **piuk peot:** *enggo – pancita idedeh babi*, sudah peot panci kita dipiuk babi
- piup, piup-piup** usus ikan yang berisi udara: *buat sitik ~ nurung ena ndai*, tolong ambil usus ikan itu tadi
- pokok modal:** *erbinaga ateku la lit* – aku mau berjualan tetapi tidak ada modalnya
- <sup>1</sup> **pola nira:** *merincuh kal aku minem lau* – , ingin sekali aku meminum **sagu pola** lih. **sagu**
- <sup>2</sup> **pola tetek:** *la lit lau – na*, tidak ada air teteknya
- <sup>3</sup> **pola, kayat pola** lih. **kayat**
- politik, erpolitik** berpolitik: *jelma si ~ banci maju*, orang yang berpolitik bisa maju
- pongor bodoh:** *seh kal tuhuna engkau – na*, memang betul-betul engkau bodoh
- popo tabiat:** *la mehuli – na*, tak baik tabiatnya
- potong, potongen** potongan: ~ *na, – raja, pengindona pengindo kuli*, potongannya potongan raja, takdirnya takdir kuli
- pua** nama sejenis burung: *lit asar – das tarum rumahta*, ada sarang **pua** di atas atap rumah kita
- puak, puakken** patahkan: ~ *sada tebu ah to gelah mengus kita*, pergi patahkan satu tebu itu supaya kita dapat makan tebu
- puang, puang kalimbubu** panggilan terhadap kalimbubu dari kalim-

- bubu: *ia ~ kami*, dia *puang kalim-bubu* kami
- puanglima panglima: *enggo mate - na*, panglimanya sudah mati
- puar, ipuarkenna dipatahkannya: ~ *ipenku*, dipatahkannya gigiku
- puas puas: *enggo - akap ko?*, sudah puas kaurasa?
- <sup>1</sup> pucuk pucuk: *buat - ropah man gulenta!*, ambil pucuk jipang untuk sayur kita!
- <sup>2</sup> pucuk, pucuk kacangi ditipu: ~ *na atena kita*, mau ditipunya kita
- <sup>3</sup> pucuk, pucuk kacangina diambil untung dari: ~ *kita*, diambilnya untung dari kita
- pudi belakang: *asakai gedang rumah enda lebe nari ku - ?*, berapa panjang rumah ini dari depan ke belakang?
- <sup>1</sup> pudun janji: *minggu si reh - kami jumpa i tiga*, minggu depan kami berjanji jumpa di pekan
- <sup>2</sup> pudun, pudun mate ikat mati: ~ *ban ngiketna maka enteguh*, ikat mati dalam mengikatnya supaya kuat
- puhu, nipe si puhu-puhu lih nipe
- puhu, nipe si puhu-puhu lih nipe
- puhun, beru puhun lih. beru
- puji puji: *ngkai maka - ndu ia?*, mengapa dia kaupuji?
- puk, depuk-depuk mendenyut: ~ *takalku*, mendenyut kepalaku

- puko, ipukoina dipukaunya: ~ *kua-kap kita maka kai pe la sibegi*, aku rasa kita dipukaunya sehingga apa pun tidak kita dengar
- <sup>1</sup> pukpuk, pukpuki tumbuki: ~ *jaung ena*, tumbuki jagung itu
- <sup>2</sup> pukpuk, ipukpukna dihantamnya: ~ *saja erdahin la tehna ngadingadi*, dihantamnya saja bekerja tak tau dia berhenti
- puku, pukui kupasi: ~ *jong ena gelah situtu*, kupasi jagung itu supaya dapat kita tumbuk
- pukul, sipukul seenggam: ~ *nakan pe la lit kupan sada wari enda*, seenggam nasi pun tak ada kumakan dalam satu hari ini
- pulah lepas: *enggo - manukta*, sudah lepas ayam kita
- pulka buka: - *pintun ena ku rumah ate ninindu*, buka pintu itu aku mau ke rumah nenekmu
- pulning bunting: *tah piga enggo - anak kalake banko*, entah sudah berapa bunting anak orang kau buntingi
- <sup>1</sup> pulo pulau: *ota kita gawah-gawah ku - Samosir*, mari kita berjalan-jalan ke pulau Samosir
- <sup>2</sup> pulo pulo-pulo kutana hutan kampungnya: *enggo teridah ~*, sudah tampak hutan kampungnya
- pultak bocor
- <sup>1</sup> pulu puluh: *piga - tanehken kade-*



*kade?*, berapa puluh tamu yang diundang?

<sup>2</sup>**pulu, ipulu-pulu-puluina** ditokoh-tokohnya: ~ *aku*, ditokoh-tokohnya *aku*

**puluh, wari si telu puluh lih. wari**

**pulung, pepulung** kumpulkan: ~ *buah duri ah ndai*, kumpulkan buah durian itu

**pulur, puluri bulati**: ~ *kuning ena*, bulati param itu

<sup>1</sup>**pulut getah**: *buat* – *angka gelah sipuluti perik*, ambil getah angka supaya kita dapat menangkap burung

<sup>2</sup>**pulut, beras pulut lih. beras**

**puma, pumai tunggu**: ~ *aku*, tunggu *aku*

**pumah, pumahi ambili**; *kutipi*: ~ *sada-sada*, ambili satu-satu

**puna milik**: *ise* – *na juma enda?* milik siapa ladang ini?

**pundang kain yang dibakar**: *ban* – *pe*, bau kain yang dibakar pula

**pungar, terung pungar lih. terung**

**pungga batu asah**: *buat* – *maka sigarut se kin e*, ambil batu asah supaya kita dapat mengasah parang ini

**pungo genggam**: *dat kita sepuluh* – *simpungo page ngenca banta*, kita peroleh sepuluh genggam, hanya segenggam padi untuk padi

**punjut ikat**: – *sen ena ndai bas kocangndu gelah oh kari naktak*, ikat

uang itu di kantungmu supaya tak jatuh nanti

**punpun, punpuni tumpuki**: *ola* ~ *nali ena!*, jangan tumpuki tali itu!

**puntung puntung**: – *isap pe bereken alokenna*, diberikan puntung rokok pun diterimanya

**pupu, pupuina dipetikinya**: *enggo* ~ *kerina buah lacina ndai*, sudah dipetikinya semua buah cabai itu

**pupuk pupuk**: *kai ban* – *kentang ah ndai maka mbue buahna?* apa yang dipakai pupuk untuk kentang supaya buahnya banyak

**pupus anak**: *enggo piga* – *ndu?* sudah berapa anakmu?

**puraga, rimo puraga lih. rimo**

**purba submarga Karo-karo**: *Karo-karo* – *mergana*, marganya Karo-karo Purba

**purerat tercecet**: – *bagi te kambing karaben*, tercecet seperti tahi kambing sore hari

**purih lidi**: *tukur kari sapu purih* – *ta*, nanti beli sapu lidi untuk kita

**purjil pergi terus**: – *ko*, pergi terus *kau*

**purnama purnama**: *paksa bulan* – *gundari*, sedang bulan purnama sekarang

**purpur, purpur sage** saling memaafkan

<sup>1</sup>**puru, purun menderit** penyakit puru: ~ *ia*, sakit puru dia

<sup>2</sup>**puru, katak puru lih. katak**

**pusaka**

**pusaka** pusaka: *taneh – la banci dayaken*, tanah pusaka tidak bisa dijual

**pusing** putar: – *takalndu ku kemuhen*, putar kepalamu ke kanan

**pustaka**, **pustaka** si badia kitab suci: *kata Dibata isuratken bas ~*, perkataan Tuhan dituliskan di dalam kitab suci

**pustakana**, **pustakana** jati manteranya hebat: *guru pakpak ~*, datu dari pakpak manteranya hebat

**pustima** barat: *laues ia ku –*, dia pergi ke barat

**pusuh** ulu hati: *mesui – ku*, sakit ulu hatiku

**pusung** pusat: *enggo ndabuh nali – na*, sudah jatuh tali pusatnya

**put** bunyi kentut: – *nina sora kesutna*, put bunyi suara kentutnya

<sup>1</sup> **putar** putar: – *ku kemuhen*, putar ke kanan

<sup>2</sup> **putar**, **putari** memberi tanda dengan

**puyup**

dua jari ke kening dengan memakai air sirih: *nta ku ~ kam*, mari kuberi tanda di keningmu

**putih**, **urang** putih lih. **urang** **puting**, **puting** beliung **puting** beliung: *rembus angin ~* berhembus angin **puting** beliung

**putur** putar: – *cupingmu e maka ndekah ingetna!*, putar kupingnya supaya lama diingatnya!

**putus**, **keputusan** kehabisan: *ia la pernah ~ nakan*, dia tak pernah kehabisan makan

**uyu**, **puyui** remasi: ~ *bulung gadung ena*, remasi daun ubi itu

**uyuh**, **puyuhi** pintal: ~ *nali ena*, pintal tali itu

**puyuk** peot: *enggo – pancita dedeh babi*, sudah peot panci kita dipijak babi

**uyup**, **puyup**-**puyup** usus ikan yang berisi udara: *buat sitik ~ nurung ena*, tolong ambil usus ikan itu

# R

- raba**, **raba-raban** sakit campak: ~ *anakku*, anakku sakit campak
- rabi**, **ngerabi** membuka perladangan: ~ *kami ku lan Sigedang*, kami membuka perladangan ke daerah Sigedang
- rabik**, **merabik** koyak: *enggo* ~ *nis-ku*, kainku sudah koyak
- rabun**, **merabun** rabun: *enggo* ~ *pe-ngenenku*, penglihatanku sudah rabun
- nipe rabun** lih. **nipe**
- raci** godong: *enggo* - *gading situtung udu ndai*, ubi yang kau bakar tadi sudah gosong
- racun** racun: *adi lanai atem tutus nggeluh mem - e*, kalau kau sudah bosan hidup, minum racun itu
- radas** habis: *enggo* - *kenna banna*, sudah habis semua dibuatnya
- radio** radio: - *kami enggo ceda*, radio kami sudah rusak
- radu** sama-sama: - *man kita*, kita sama-sama makan
- raga** keranjang: *piga - iit buah laci-na ah ndai?*, ada berapa keranjang buah cabai itu?
- <sup>1</sup>**ragat**, **ragat-agat** bercakap-cakap
- <sup>2</sup>**ragat**, **ragat-ragat** main-main: ~ *kin atem usur*, mau main-main saja kamu
- ragi** ragi: *tukur - maka siban tape*, beli ragi supaya kita dapat membuat tapai
- ragum** perangkap: *tukur kari menci*, beli nanti perangkap tikus
- rai**, **merai** memberi: *adi nggit ngalo nggit* ~ kalau mau menerima, mau memberi
- <sup>1</sup>**raja** raja: - *ah enggo ibunuh Belanda*, raja itu sudah dibunuh Belanda;
- raja** kaluat raja yang tidak berwisata: *la lit jelma si rate ngena man* ~ *ah ndai*, tidak ada orang

yang simpatik terhadap raja yang tidak berwibawa itu;

galuh raja lih. galuh

<sup>2</sup>raja, meraja berwibawa: ~ *dagingna*, badannya berwibawa

rajawali rajawali: *terida* – *kabang bus awang-awang*, tampak rajawali terbang di angkasa

rajun, ngerajun mengait: *ise* ~ *bajundu e?* siapa yang mengait baju-mu ini?

rajut kantong: – *na gakkak*, kantongnya terbuka

rak, merakrak jarang: ~ *kalak reh ku kerjana ah ndai*, jarang orang yang datang ke pestanva itu

rakat serentak: – *kena ertepuk*, serentak kamu bertepuk

rakit rakit: *alu* – *kami ngepar*, dengan rakit kami menyeberang

rakut, ngerakut mengikat: *ise nggit* ~ *bukku?*, siapa yang mau mengikat rambutku?

ralah, ralah-alah sama ulet; sama kuat: ~ *kange kena erbebe ndai*, sama ulet kalian bergulat tadi

ramah, meramah ramah: – *kal ia*, dia sangat ramah

rambah, anak rambah lih. anak

rambang, ngerambangi. menjaga: ~ *bana kita*, masing-masing kita menjaga diri

rambas dihantam: – *judi bene kita*, hancur kita dihantam judi

<sup>1</sup>rambe rambe: *gundari sangana musim* – , sekarang sedang musim rambe

<sup>2</sup>rambe, ramben kusut: ~ *bukna*, rambutnya kusut

<sup>1</sup>rambit, merambit kejam: *seh kal* ~ *nak ia*, ia sangat kejam

<sup>2</sup>rambit, merambit gatal: ~ *kang bewah ena ndai?*, gataukah talas itu tadi?

rambu rambu: *nteguh kal* – *nisna*, rambu kainnya sangat kuat

<sup>1</sup>rambung karet: – *kerina suanna bas jumana*, karet semua yang ditanamnya di ladangnya

<sup>2</sup>rambung, rambung ulit uang logam yang dipergunakan untuk alat berjudi

<sup>3</sup>rambung, jala rambung lih. jala

ramis, meramis lebat: ~ *kal buah jambu ah*, lebat betul buah jambu itu

rampah kembar: – *anakna*, anaknya kembar

rampang pemarah: *seh kal* – *na ia*, bukan main pemarahnya dia

rampas rampas: *kena* – *ia*, da kena rampas

rampek, merampek rapuh: ~ *kal kerupuk e ndai*, rapuh benar kerupuk ini

rampuk, irampuk dirampok: ~ *kalak kami tengah dalam*, kami dirampok orang di tengah jalan

**rampus**

**rampus, perampus** pemaarah: *seh kal ~ na ia*, dia sangat pemaarah  
**ramuk, ramuk-ramuken** busuk: *enggo ~ batang kayu ah*, pohon kayu itu sudah busuk  
**rana, ngerana** berbicara: *ise si ~ ah?*, siapa yang berbicara itu?  
**rancang, ngerancang** merancang: *beluh kal ia ~ si la rorat e*, pandai sekali dia merancang yang tidak baik  
**rance, ngerance** daging tidak enak badan: *~ ku*, tidak enak badanku  
**randa** tingkah: *simaba - kena kerina*, kamu semua menunjukkan tingkah masing-masing  
**randal, merandal** baik: *~ kal ia*, dia baik sekali  
**ranggap** rakus: *seh kal - na ia*, dia sangat rakus  
**ranggas, ranggas-ranggas** ranting: *~ ah buat man ranting ta*, ambil ranting-ranting itu untuk kayu api kita  
**ranggi, ngeranggiken** mengatur; menyusun: *beluh kam ~ rudang?* pandai kamu menyusun bunga?  
**ranggun, irangguni** digantungi: *~ na aku*, digantunginya aku  
**ranggung, beras ranggung** lih. **beras ranggut, ngerangguti** menyamaratakan: *~ siban ku teruh*, kita sama ratakan ke bawah

**ranting**

<sup>1</sup> **rangka** rangka: - *na denga ngenca dung*, baru rangkanya yang selesai  
<sup>2</sup> **tulan rangka** lih. **tulan**  
<sup>2</sup> **rangka, merangka** rakus: *bapana ~ kal*, ayahnya sangat rakus  
**rangkak, rangkak-rangkak** merangkak: *~ denga ngencu ia beluh*, dia baru bisa merangkak  
**rangkang** kangkang: - *ken*, kangkangan!  
**rangkap, ngerangkap** menambal: *aku isuruh nande ~ bajuna*, aku disuruh ibu menambal bajunya  
**rangke, ngerangke** merangkai: *beluh kam ~ bunga?* pandai kamu merangkai bunga?  
**rangket, ngerangketi** menebang: *~ bulung galuh nandendu i reba*, ibumu menebang daun pisang  
<sup>1</sup> **rangrang** rusuk: *mesui - ku*, rusukku sakit  
<sup>2</sup> **rangsang, merangsang** jarang: *~ atap rumahna*, atap rumahnya jarang  
**rani** panen: *enggo - ketangna*, kentangnya sudah dipanen  
**ranjo, iranjoi** digunai-gunai: *~ kalak ia*, dia diguna-gunai orang  
**rantang** rantang: *piga - ban nakan kena?*, berapa rantang nasi buat kami?  
**rante** rantai: *tukur - ku nande!* belikan aku rantai, Ibu!  
**ranting** kayu api: *ente kena lagi - ta ku juma*, pergi kamu mengambil kayu api ke ladang

ranto, ngeranto merantau: ~ *pe labo ko pang*, merantau pun kamu tidak berani

rapak, merapak bopeng: ~ *ayona kena penakit remi*, mukanya bopeng kena penyakit cacar

rapat, perapat rapatkan: ~ *meja ena maka siat kila je kenna*, rapatkan meja itu supaya mua tkita semuanya di situ

rapet, irapet dihantam: *enggo bene in ~ judi*, sudah hancur dia dihantam judi

rapit rapat: - *kal anakna*, anaknya sangat rapat

rara bara api: *suruh na aku njemah -*, disuruhnya aku memegang bara api

rarang, irarang dilarang: ~ *dokter aku man lacina*, aku dilarang dokter memakan cabai

raras, sada rarasen lih. sada

<sup>1</sup>rarat gila: *tah - nge engko*, barangkali gila kamu

<sup>2</sup>rarat menjalar: *lebuhi - kari api ena*, padamkan api itu, menjalar nanti

rari serupa; sama: - *kerina dat bagin*, serupa semua, mendapat bagian

ras bersama-sama: - *kita ertoto*, bersama-sama kita berdoa

rasa sampai (mengenai waktu): - *lalap aku lanai tak ngenehen ia*,

sampai kapan pun aku tak percaya lagi kepadanya

rasi, serasi serasi: *la kam ~ ras ia*, tak serasi engkau dengan dia

raso tumbuhan yang menyerupai bengkuang; sejenis pendalus liar: *buat kena - gelah sibayu man amak*, kamu ambil raso supaya dapat kita anyam untuk tikar

rata rata: *enggo - rumah e ras taneh*, sudah rata rumah dengan tanah

ratah, meratah hijau: ~ *bajuna*, bajunya hijau;

laneng ratah lih. laneng

ratus ratus: *piga - lit senndu?*, berapa ratus uangmu?

rauk, irauk dicakar: ~ *kucing ayona*, mukanya dicakar kucing

<sup>1</sup>rawa, merawa marah: *ngkai maka kam ~ ?*, mengapa kamu marah?

<sup>2</sup>rawa, merawa kuat: ~ *ia man*, dia kuat makan

rawak, ngerawak merangkak: *agingku enggo behuh ~* adikku sudah bisa merangkak

<sup>1</sup>rawat, perawat perawat: *ngena ateku sada ~* aku suka pada seorang perawat

<sup>2</sup>rawat, persirawaten perselisihan: *labo lit ~ kami*, tidak ada perselisihan kami

rawet pisau: *lit banandu - silih?* adakah kaubawa pisau, Bang?

<sup>1</sup>rawis, cirawis bergantung: ~ *ia bas*

*batang kayu*, dia bergantung pada pohon kayu  
<sup>2</sup>rawis, ibas rawisen lih. ibas  
 rawit pisau  
<sup>1</sup>raya nama kampung di dekat Kabanjahe: *kutanta i* – kampung kami di Raya  
<sup>2</sup>raya, kerangen rimbu raya lih. kerangen;  
 limbu raya lih. limbu;  
 limbur raya lih. limbur;  
 rimbur raya lih. rimbur;  
 sinu raya lih. sinu  
 rayat rakyat: *Soeharto bapa – sirulo*, Soeharto bapak rakyat banyak  
<sup>1</sup>rayo, rayo-ayo kuning keemas-emasan  
<sup>2</sup>rayo, rayo-rayo bertatap muka  
 rayung terhalang: *enggo – dahinta banna*, sudah terhalang pekerjaan kita dibuatnya  
 reba kebun: *buat – ylenta ku – to*, pergi ambil sayur kita ke kebun  
 reban sejenis penyakit perut pada perempuan yang baru melahirkan: *mesui beltekna nembeh penakit – na*, sakit perutnya, kumat penyakit reban nya  
 rebe, merebe agak curam: ~ *tanehna jumana ah ndai*, agak curam tanah ladangnya itu  
 rebi kemarin: *berngi – reh mama ku tiga*, malam kemarin datang pamam ke pekan

rebih kemarin  
 rebu tabu: – *aku ras ia*, tabu aku dengan dia  
 redan tangga: *buat – maka kunangkih tarum rumah*, ambil tangga supaya kupanjat atap rumah  
 regat retak: – *taneh ban lium*, retak tanah karena gempa  
 regen miang: *megatel dagingku kena – page*, gatal badanku kena miang padi  
 reges dekat: *lanai ateku – peras ia*, aku tak mau dekat lagi dengan dia  
<sup>1</sup>reh datang: *enggo – nandendu?*, sudah datang ibumu?  
<sup>2</sup>reh pinjam: *banci – kami senndu?* boleh kami pinjam uangmu?  
 reha, mereha gamang: ~ *kuakap megicakapndu ma*, gamang kurasa mendengar cakapmu itu  
 rejan disentri: *kena – ia*, dia kena disentri  
 rejeki rejeki: *enterem anak mbene – na*, banyak anak, banyak rejekinya  
 reka, reka-reka taksir: *cuba ~ atakai akapndu maka biar nakanta*, coba taksir berapa kau rasa supaya cukup nasi kita  
 rekam, ngerekam merekam: *nggit kam ~ sorangku?* mau kau merekam suaraku?  
 rekep, cirekep duduk berpangku tangan: *erkai ko ~ je?*, mengapa

**remang**

- engkau duduk berpangku tangan di situ?
- remang** kabut: *lanai idah kami dala ban* — tak tampak lagi bagi kami jalan karena kabut
- rembah**, **ngerembahi** menggendong: *dahinku ~ anak kalak*, pekerjaanku menggendong anak orang
- rembak** dekat: *aku kundul — ras ia*, aku duduk dekat dia
- remban**, **ngeremban** menjunjung dua kuran (tempat air yang terbuat dari bambu): *beluh kam ~ ?* dapat kamu menjunjung dua kuran?
- rembang** tepat: *kerja e ibahan — nan Minggu*, pesta itu dibuat tepat pada hari Minggu ;
- rembang** tengah: memutuskan suatu perkara dengan adil: *~ min kam rukur*, kamu bertindak adil
- <sup>1</sup>**reme** rendam: — *beras e gelah situ-tu*, rendam beras itu supaya dapat kita tumbuk
- <sup>2</sup>**reme** penyakit cacar: *kena — ia sada jabu*, mereka sekeluarga kena penyakit cacar
- rempet** tiba-tiba: — *ia kiam*, tiba-tiba dia lari
- <sup>1</sup>**rempu** berpemilik: *labo lit jelma la* — tak orang yang tak berpemilik
- <sup>2</sup>**rempu**, **cirempu** duduk memeluk lutut: *kudapeti ia ~ i rumah*, ku-

**rengket**

- dapati dia duduk memeluk lutut di rumah
- renceng**, **kudin** **renceng** lih. **kudin**
- rencim** rata: *keret sitik sapa punh e — ban*, tolong potong sapu lidi ini supaya rata
- rendang** ambil: *timai rumah enta ku — ken sitik*, tunggu di rumah biar kuambil sebentar air kita ke pancuran
- renduk** kendur: *enggo — nalina*, tali-nya sudah kendur
- reng**, **merenge** sakit hati: *~ ukurku banua*, sakit hati aku dibuatnya
- rengga**, **si beru** **rengga** kuning lih. **si**
- renggang** renggang: *enggo — pintun ena*, pintu itu sudah renggang
- rengge**, **merengge** rapuh: *~ penggo-reng ikan ena*, goreng ikan itu rapuh
- rengit** nyamuk: *melala — i rumah kami*, banyak nyamuk di rumah kami
- <sup>1</sup>**rengkap** pembungkus (mergat): *keret — na maka reh lan pola*, potong pembungkusnya supaya ke luar air nira
- <sup>2</sup>**rengkap**, **ngerengkap** menenggang perasaan: *terbeluh kam ~ ukur kalak*, pandai-pandai kamu menenggang perasaan orang
- rengkat** bibit padi yang sudah disemaikan: *banci man kami deba — ndu?*, boleh untuk kami sebagian bibit padimu?



renjem rata: *sada tumba* – *ngenca dat buah na*, hanya satu tumba rata dapat buahnya

renren, ngerenren terus-menerus: ~ *penakit ibas jabuna*, terus-menerus ada penyakit di keluarganya

rentah nama orang: *tandai ndu kang si* – ?, kamu kenal si Rentah?

rentap, rentapkan tarik kuat; sentapkan: ~ *gelah pulah*, sentapkan biar lepas

renting ikat: *asakai sada* – *parai ndu e bibi?*, berapa satu ikat petaimu ini, bik?

rentis, ngerentis membabat: *aku lawes* ~ *ku puma*, aku pergi membabat ke ladang

repek, merepek kasar: ~ *pengerana man bangku*, kasar perkataannya kepadaku

rere, rereken julurkan: ~ *diluh ndu*, julurkan lidahmu

resam pakis hutan

reta harta: *ola darami* – *doni enda!*, jangan cari harta dunia ini!

<sup>1</sup>retak kacang merah: *enggo rani* – *ta*, sudah panen kacang merah kita

<sup>2</sup>retak, ertak tan retak tangan: *ia beluh ngenehen* ~ , dia pintar melihat retak tangan

retap putus: *enggo* – *kerah nugna kuban*, sudah putus lehernya kubaat

rewas, rewasken hantam: *adi toko-*

*hina ko* ~ *saja ia*, kalau kamu ditokohnya, hantam saja dia

<sup>1</sup>ria, ngeria menyadap air nira: *auta kita* ~ *ku kerangen*, mari kita menyadap nira ke hutan

<sup>2</sup>ria, pena ria lih. pena

<sup>1</sup>riah, meriah ramai: ~ *kang pilem ah ndai*, ramai film itu tadi

<sup>2</sup>riah, teman meriah lih. teman

riak, urang riak lih. urang

riam mengucur (khusus keringat):

*panasna*, mengucur keringatnya

riang, riang-riang nama semacam tanaman yang merambat: ~ *tanda-indu kang* ~ ?, tahu kamu riang-riang?

riap, riapken berpenyakit kulit;

eksim: ~ *ia*, dia berpenyakit kulit

rias nama sejenis kacang: *pet kam ritik* – ?, mau kamu kacang rias?

ribe, riben berbukit-bukit: *juma* ~ ladang itu berbukit-bukit

riben, meriben sejenis penyakit mata: ~ *matangku*, mataku sakit

<sup>1</sup>ribu, seribu seribu: ~ *ergana kutukur selopku e*, seribu harganya kubeli selopku ini

<sup>2</sup>ribu, ribu-ribu nama sejenis ikan kecil: *ndunung aku* ~ *ngenca kudad*, menanggung aku, hanya *ribu-ribu* yang kuperoleh

<sup>3</sup>ribu, nini ribu lih. nini

rican bergantung kepada: *motor nge* – *na adi lit motor berkat kita*,

**ridap**

bergantung kepada motor, kalau ada motor kita berangkat

ridap ulat tanah: *pet kam* - ? mau kamu ulat tanah?

ridi, peridi memandikan: ~ *kalak sakit ia*, dia memandikan orang sakit  
riem, meriem wangi: *kai tanggerendu e* ~ *kal*, apa yang kamu masak itu, wangi betul

rigat, merigat koyak: ~ *bajungku tercaruk duri*, koyak bajuku dikait duri

rigep, ngerigep menyergap: *guling ia* ~ *ndukur*, dia jatuh menyergap tekukur

rih lalang; alang-alang: *eit - ah gelah mesai jumanta*, bakar lalang itu supaya bersih ladang kita;  
suga rih lih. suga

<sup>1</sup>rihrih, rihrihen berpenyakit kulit pada bayi: ~ *ia*, dia berpenyakit kulit

<sup>2</sup>rihrih, ngerihrihi mengisi yang telah penuh: *aku la beluh* ~ *guni*, tak bisa aku mengisi goni yang telah penuh

rik, ngerik menginjak padi; mengirik padi: *kari berngi* ~ *i jumanta*, nanti malam kita menginjak padi di ladang

rikrak, irikrak dicabik-cabik: ~ *na tuka babi*, dicabik-cabiknya usus babi

rikrik nama sejenis kodok: *ota sida-*

**rimo**

*ramai katak* - , mari kita mencari kodok *rikrik*

rimah, rimah-rimahan berpenyakit cacar air: ~ *anakna*, anaknya berpenyakit cacar air

riman sejenis palam yang menyerupai nibung: *buat kena ritik* - *man pancurta*, tolong kamu ambil *riman* untuk pancuran kita

rimba, manuk rimba lih. manuk

rimbu, kerangen rimbu raya lih. kerangeh

rimbur, rimbur raya belantara: *kerangen* ~ , hutan belantara

rimes, merimes marah: *ola kam* ~ ! jangan engkau marah!

rimo jeruk: - *Berassitepu seh kal tebuna*, jeruk Berassitepu bukan main manisnya;

rimo kesumba jeruk bali: *isuruhna aku nukur* ~ , disuruhnya aku membeli jeruk bali;

rimo kejaren sejenis jeruk bali tapi lebih kecil dari jeruk bali: *apai akapndu tabehen* - *asangken rimo kacemba?* mana engkau rasa yang lebih enak antara jeruk kejaren dengan jeruk bali?

rimo keling jeruk manis: *enggo kerim mate* ~ sudah habis mati jeruk manis;

rimo manis jeruk manis: *kuta pernantin torberita* ~ *na*, desa pernantin terkenal dengan jeruk manisnya;

## rimpi

**rimo puraga** jeruk potong: *gundari e merak-rak nari ngenca lit* ~ , jeruk potong sudah jarang sekarang ini

**rimpi** tempat rumput ternak: *piga – buat nakan lembunta?*, berapa *rimpi* untuk makanan lembu kita?

**rimrim**, **ngerimrim** mengintai: *adi perbahanendu la mehuli dom ~ kam*, kalau perbuatanmu tidak baik, dosa akan mengintai kamu

**rinang**, **rinang-inang** permainan anak-anak; bermain sembunyi-sembunyian: *ola nai kena ~ adi enggo ben*, jangan lagi kamu bermain sembunyi-sembunyian kalau sudah sore

**rincet**, **rincet-rincet** bersempit-sempit: *kutahanken ~ bas motor ah ndai geluh banci seh sekali enda*, kutahankan bersempit-sempit di atas motor itu supaya bisa sampai hari ini

**rinchuh**, **merinchuh** ingin: *~ aku man durin*, aku ingin makan durian

**rindih**, **rindih-rindih** bertindih-tindih: *ola ba ~ pecahen kari*, jangan sampai bertindih-tindih, nanti pecah

**rindu** kembar dua: – *agingku*, adikku kembar dua

**ringes**, **meringes** marah

**ringane** nama sejenis tumbuh-tumbuhan yang merambat

**ringis**, **meringis** setereng keras: *reh gutulna anak adi la ~ mabaisa*,

## rio

kalau tidak keras mengajarnya anak bisa jahat

<sup>1</sup>**ringki** ular jantan: – *na nipe si bunuh ah ndai*, ular yang kau bunuh itu jantannya

<sup>2</sup>**ringki**, **ringki-ringki** sejenis jali yang buahnya tidak dimakan tetapi dipergunakan anak-anak menjadi kalung: *buat ~ man burangku*, ambil *ringki-ringki* untuk kalungku

**ringring** semua sendi dan buku tubuh: *mesui – ku*, sakit semua sendi dan buku tubuhku

**ringut** berkerut: *enggo – ayona ban tuana*, sudah berkerut mukanya karena tua

**rinjet**, **rinjet-injet** berdesak-desak: *ola kena ~ je*, jangan kamu berdesak-desak di situ

**rintak**, **ngerintak** menarik: *ota si tehui ~ kayu ah ndai*, mari bertiga kita menarik kayu itu

**rinte**, **perinte-rinte** buah padi yang telah berumur lima bulan (subur/lebat): *mejile kal pageku ah ndai ~ kal buahna*, bagus sekali padiku itu, lebat buahnya

**rintep**, **merintep** kotor: *~ lau ena*, air itu kotor

**rintik**, **batu rintik** lih. **batu** ;  
udan **rintik-rintik** lih. **udan**

**riö**, **merio** tipis (pada kain): *~ kal nis situkurndu e ndai*, tipis sekali kain yang kaubeli itu tadi

**ripas**

<sup>1</sup>ripas, ngeripaskan menghancurkan; membinasakan; menumpas: *ise pang ~ pinangko ah ndai kuupaki sepuluh serpi*, siapa yang berani menumpas pencuri itu kuupahi sepuluh rupiah

<sup>2</sup>ripas, ripas ko mampuskan kau; hancurkan kau: *ku ~ kari*, ku-mampuskan engkau nanti

ripe, ngeripe mengumpulkan derma: *~ kami nekolahken ia*, kami mengumpulkan derma untuk menyelesaikan dia

ririp, ripipi ditariki satu per satu (mengenai jari): *~ sitik jari-jariku e*, tolong tariki jari-jariku ini

ripuk, meripuk hancur: *~ motorna silanggaren*, motornya hancur bertabrakan

rirak memecah tanam-tanaman yang tumbuh terlalu subur, lalu dipindahkan: *— pagi ah lang la pagi erbuah*, pecah padi itu kemudian pindahkan ke tempat lain; kalau tidak, nanti tidak berbuah

rirang rangkaian bunga jantan dari kelapa: *buat — tualah man rantingta*, ambil rirang kelapa untuk kayu api kita

rires leman: *pepagi nukur — kita*, besok kita membeli leman

risi, merisi tidak halus: *cipera jong ah ndai ~ denga*, tepung jagung itu tidak halus

riso, meriso sunyi: *berngi rebih ~ i*

**rontang**

*kuta kami*, malam kemarin sunyi di kampung kami

ritik buncis: *— suan bus jumanta*, tanam buncis di ladang kita

roda roda: *— gereta lembu saja pe la terkukur aku*, roda kereta lembu saja pun tak terbeli olehku

<sup>1</sup>roga gelisah: *ngkai maka — atendu?*, mengapa Anda harus gelisah?

<sup>2</sup>roga 1 berarak-arakan: *— kita erdalan*, kita berjalan berarak-arakan, 2 bersama-sama: *— kita erdalan*; kita berjalan bersama-sama

roka, ngeroka membuat baris untuk menanam padi: *~ kita kerjama maka merdang*, kita membuat baris di ladang supaya dapat menanam

rombang berhasil: *la ia — sekali enda*, dia tidak berhasil sekali ini

ronde miring sebelah: *enggo — pak kumuhen rumah ta*, rumah kita sudah miring ke sebelah kanan

ronggeng joget: *meriah kal ndedah — meriah betul menonton joget*

rongkang, ngerongkangi menghalang-halangi: *~ ngenca ia je*, hanya menghalang-halangi dia di situ

rongket sangkut: *tah lit dengga — na ibas ukurndu*, entah masih ada yang tersangkut di pikiranmu

ronjat gemuk tak sehat: *— daging-na*, gemuk tak sehat badannya

rontang kacau: *seh kal — na kerja*

- na ndai*, bukan main kacaunya pesta itu
- rontas runtuh: *enggo – bide peken-ta*, pagar kebun itu sudah runtuh
- ropang ompong: *nguda denga pe ia enggo –* masih muda pun dia sudah ompong
- <sup>1</sup>roro, iroso dicakar: ~ *na ayongku*, dicakarnya mukaku
- <sup>2</sup>roro, meroro luka: ~ *kerina daging-na*, badannya luka semua
- roti roti: *aku isuruh nande nukar –* aku disuruh ibu membeli roti
- royong, ergotong royong lih. gotong
- ru singkatan dari *beru*, panggilan terhadap anak perempuan yang belum mempunyai nama; tet (butet): *kuja ko e –* hendak ke mana engkau Tet?
- ruah cabut: – *sinuan buhuh ah ndai to*, pergi cabut bibit jambu itu
- ruak, meruak rebah: *enggo ~ galungi sabahku*, sudah rebah pematang sawahku
- ruan, meruan jijik: ~ *ateku ngehen ia*, jijik aku melihatnya
- <sup>1</sup>ruang ruang: *rumah si dua – ia ter-bengketi*, rumah yang dua ruang tak termasuk
- <sup>2</sup>ruang, pengeruang alat untuk mengusir penyakit yang ditimbulkan oleh setan: *kai ban ~ beltek na?* apa alat untuk mengusir penyakit perutnya
- ruap, ngeruap kata mengeluarkan kata-kata yang kurang baik: *ola kam ~*, jangan engkau mengeluarkan kata-kata yang kurang baik
- rubat berkelahi: *ola kena –*, jangan kamu berkelahi
- rubia, rubia-rubia ternak: *melala ~ asuh-asuhenna*, banyak ternak peliharaannya
- rubuh, ngerubuhkan merobohkan: *ise ndai ~ soponta e?*, siapa tadi yang merobohkan gubuk kita ini?
- rudang bunga: – *gara tanda mata bas layamku*, bunga merah di sanggulku adalah tanda mata
- rudu, terudu terburu-buru: ~ *aku berkat*, aku berangkat terburu-buru
- rue, ngerue mengembalikan: *asakai aku ~ man bandu?*, berapa yang harus kukembalikan kepadamu?
- rugi rugi: – *binagangku sekali enda*, rugi jualanku sekali ini
- rugun, rugun-ugun berkumpul
- rugut, merugut tidak rata; tidak licin: ~ *ayona*, mukanya tidak licin
- ruhak, meruhak terbuka karena rusak: *enggo ~ pintunta ban pinangko*, sudah rusak pintu kita dibuat pencuri
- ruhi batang padi: *galang-galang kal – pagenta ban jilena*, besar-besar batang padi kita karena bagusny
- ruhruh, meruhruh luka karena tergores: ~ *kerina dagingna*, luka seluruh badannya

rukruk berkumur-kumur: *perban*

*mesui ipena rusur ia* — , karena sakit gigi, seringkali ia berkumur-kumur

rulah, sirulah yang mengganggu: *kai kin ~ maka ko la lulus?*, apa yang mengganggu sehingga engkau tak lulus?

rulo melulu; tidak ada yang lain: *tualah — bas jumanah ndai*, kelapa melulu di ladangnya itu

rulut, rulut-ulut tak keruan

rumah rumah: *i — bapandu?* bapakmu di rumah?

rumah jahe rumah yang terletak di sebelah hulu: *per ~ enggo reh*, orang yang menempati rumah yang terletak di sebelah hulu sudah datang;

rumah julu rumah yang terletak di sebelah hilir: *per ~ langa mulih*, orang yang menempati rumah yang terletak di sebelah hilir belum pulang;

rumah sakit rumah sakit: *~ inganta ertambar*, rumah sakit tempat kita berobat,

rumah sekolah rumah sekolah: *~ inganta erlajar*, rumah sekolah tempat kita belajar

rumah tersek nama rumah adat: *kerja e ibahan i rumah ~*, pesta itu diadakan di rumah adat

rumbak rumbak: *adi la atendu ngena*

*potongngena e* — kalau engkau tak suka potongannya itu, rumbak rumbak sumbangan

rumbe, merumbe sejenis penyakit yang terdapat di kepala anak-anak rumbia pohon sagu; rumbia: *tarum rumah kami* — , atap rumah kami dari rumbia; sagu rumbia lih. sagu

rumpah berbunga (pada padi): *enggo — pagenta*, padi kita sudah berbunga

rumpia rupia: *piga — tukurndu baju ndu e?*, berapa rupiah kaubeli bajumu itu?

runci tangkai padi: *ola baba — page ku rumah*, jangan bawa tangkai padi ke rumah

runde miring ke sebelah karna mau runtuh: *enggo — kerina batang tualaha rembus angin*, sudah miring semua pohon kelapa kita ditup angin

runggu berunding: *sangana kami — kami sedang berunding*

rungrung, rungrungen terangkan: *~ kerina gelah enggo keru*, terangkan semua supaya habis

runtik, merintik berbintik-bintik: *~ bajuna*, berbintik-bintik bajunya

runtuh runtuh: — *me rumah e* runtuhlah rumah itu

runtun tarik: — *kerina ku teruh*, tarik semua ke bawah

runtus, meruntus marah: *ola ko ~*

**rupa**

*man bangku*, jangan engkau marah kepadaku  
rupa rupa; wajah: — *na ia mejile tapi laguna mehuli*, rupanya tidak cantik tapi kelakuannya baik;  
merupa cantik: *ia la ~ tapi mehuli*, ia tidak cantik tetapi baik  
rupia rupiah: *piga — utangku bas kam?*, berapa rupiah utangku padamu?  
rurus, merurus gugur: ~ *bukku*, rambutku gugur

**rutu**

rurut, *ngerurut* mencabut ijuk (pohon aren): *pagi ~ ijuk kita*, besok kita mencabut ijuk  
rusak, padang rusak lih. padang  
rusia rahasia: *enggo kuete*h — *na*, aku sudah tahu rahasianya  
rusuk tiang rumah: *piga — na rumah kena ah ndai*, berapa tiangnya rumah kamu itu?  
rutu, merutu benjol: ~ *kerina dagingku*, benjol seluruh badanku

# S

<sup>1</sup>sa nya (akhiran orang ketiga tunggal): *la ieteh* – *ise si nangkosa*, tak diketahuinya siapa yang mencuri  
<sup>2</sup>sa nya (partikel pengeras kalimat): *mbue* – *kap e*, terlalu banyak itu  
<sup>3</sup>sa huruf ke-13 dalam bahasa Karo  
<sup>4</sup>sa, sisa sendirian: *aku ~*, aku sendirian  
 sabah, sabahkan ke sawah: *ente ku ~*, pergi kamu ke sawah  
 erjuma sabah lih. juma  
 sabab sebab: *kai* – *na lenggo bo ieteh*, belum diketahui apa sebabnya  
 sabar, tersabari tersabari: *la nai ~ ukurna*, tidak lagi tersabari hatinya  
 sabat, sabat-sabat halangan; aral-melintang: *kai pe lalit ~ na*, tak ada halangan/rintangannya  
 sabe kain adat (digunakan waktu pesta adat): *kerina kalimbubu si erkerja* – semua pihak orangtua

si ibu yang mengadakan pesta itu diberi (dikenakan) kain adat  
<sup>1</sup>sabi nama sejenis sayur-sayuran  
<sup>2</sup>sabi gula yang hampir menjadi tengguli  
<sup>3</sup>sabi, sabi-sabi sabit (sejenis arit):  
*paksa rari page kari perluka ~*  
 pada musim panen nanti diperlukan sekali sabit  
 sabit sabit (alat memotong)  
 sabsab hilangkan: *~ nggalungi juma e*, hilangkan batas sawah itu  
 isabsab dipotong: *~ kerina page e*, padi itu dipotong semua  
 sabun sabun  
 sabung, ersabung berlaga: *ah ~ manuk sabungan*, ayam jantan itu berlaga  
 sabungan jantan (untuk ayam): *manuk – ku ah mejile kal sorana tek uak*, ayam jantanku itu bagus sekali suara kokoknya  
 sabut sabut kelapa



sada satu: *ia - kuta*, ia satu kampung persadaan perkumpulan: ~ *Tarigan*, perkumpulan Tarigan;  
 sada kolena selangkah: *kuja pe ~ ia*, ke mana pun mereka satu langkah;  
 sada pengodak selangkah: *kuja pe ~ ia*, ke mana pun mereka pun satu langkah;  
 sada rarasen serentak: ~ *kita kerina muji Dibata*, serentak kita semua memuji Tuhan;  
 juara sisada lih. juara;  
 juru sisada lih. juru

<sup>1</sup>sadur, saduri menyadur (menuliskan kembali maksud orang lain)  
<sup>2</sup>sadur, saduri mencampur dua jenis logam kemudian menyepuhnya menjadi logam yang lebih mahal

saga saga (berwarna kemerah-merahan)  
 sagak tempat: *ban - manuk e*, buat-kan tempat ayam itu  
 sagal, sagali dimarahi: *ula ~ anak melumang*, janganlah memarahi anak yatim piatu  
 sagan pasang: - *lampu e*, pasang lampu itu  
 sage, purpur sage lih. purpur  
 sagem, isagem dicat dengan arang: *bagi ~ tempat ayona*, seperti dicat dengan arang wajahnya itu  
 sagi bujur sangkar: *belang rumah e sada - lunas rumah itu satu*

bujur sangkar;  
 arima sagi lih. arima  
 sagu sagu: *ia man -*, dia makan sagu  
 sagu pola sagu enau: *ia muat ~*  
 dia mengambil sagu enau;  
 sagu rumbia sagu rumbia: *ia muat ~*,  
 dia mengambil sagu rumbia  
 sagut pertarungan antara dua jagoan sehingga lupa makan dan minum  
 sah sah: - *ia erjabu*, sah dia berumah tangga  
<sup>1</sup>sahsah daunan untuk obat: *darami bulung - man tambar na*, cari daun-daunan untuk obatnya  
<sup>2</sup>sahsah dipukul sekuat-kuatnya sehingga mengakui kesalahannya  
 sahun jadi: - *ia lawes*, dia jadi pergi sai selesai: *enggo - utang*, sudah selesai utang  
 saing pergumulan antara dua jenis mistik (misalnya yang satu menyatakan hujan yang satu lagi menyatakan tidak hujan)  
 saip perangkap yang telah disentak objeknya (boleh dapat boleh tidak): *enggo - siding ndai ah*, sudah disentak perangkap itu  
<sup>1</sup>saja saja: *buat - piso ena*, ambil saja pisau itu  
 saja orang yang polos pikirannya: - *kin ukurmu*, polos saja pikiranmu  
 sak sak: *semen sada - semen satu sak*

**sakat** perbuatan mistik yang berakibat mencelakakan

**sakit sakit:** *ia* — dia sakit;

**sakit jalang** penyakit sipilis: *kena ~ ia*, kena penyakit sipilis dia;

**sakit mula jadi** penyakit demam panas yang disertai mata mendelik pada anak-anak: *anakna ~ anaknya* sakit demam panas

**sakit paropo** sakit lepra: *enggo telu tahun ia ~* sudah tiga tahun ia sakit lepra;

**rumah sakit** lih. rumah

**sakti** sakti

**salabayan** batu yang dikeramatkan: *cibalken isapmu man — ah gelah ndeher nasibmu*, taruh sebatang roiok dekat batu keramat itu agar nasibmu menjadi baik

**salabulan** sejenis pohon beringin: *auta kita cilinggem iteruh — ah*, ayo kita berlindung di bawah pohon beringin itu

**salagundi** tumbuhan yang berbiji sebesar lada merah: *man kai — e na?* untuk apakah tumbuhan *salagundi* itu?

**salah** salah

<sup>1</sup>**salak** salak (nama sejenis buah-buahan): *mecapet pe — si enda*, kelat rasanya salak yang ini

<sup>2</sup>**salak** mengambil daun tebu untuk dibersihkan

<sup>3</sup>**salak** mengambil daun jagung untuk makanan lembu

**salang** bebas (pandangan ke suatu tempat yang jauh tanpa halangan): — *kal ngenensa ku joh*, bebas sekali memandang ke sana

**sale** mati konyol

**salep** tonggak (sebagai tanda ladang sudah ada yang punya): *inai adi enggo lit — ijuma tanda na enggo empuna*, pada zaman dahulu bila sudah ada tonggak di tengah ladang, berarti sudah ada yang memiliki ladang itu

**salih** bertukar sifat/keadaan: *kucing — jadi tempulak*, kucing bertukar sifat menjadi musang

**salin** tulis; catat; dipindahkan: *cepati sitik — surat permohonan ena*, tolonglah cepatkan tulis (pindahkan) surat permohonan itu

**saling**, **saling-salingen** sindir-menyindir: *nderbi dua kalak pernakan ~*, samalam dua orang itu sindir menyindir

**salip**, **salipken** menyalipkan; memakukan (tanda silang): *~ sitik kayu persilang ena*, pakukan tanda silang itu

**salit** belahan-balahan bambu yang dijadikan pagar: — *sitik i lebe-lebe rumahta enda gelah ula bebas kalak kubas*, buatkan pagar bambu di depan rumah kita ini agar orang tidak leluasa masuk

**salsal** cahaya: — *matawari*, cahaya matahari

salu dengan; pakai: *ibenterina* – *batu*, dilemparinya dengan/pakai batu

salunen nama penyakit dalam urat tubuh

salungsung, belo salungsung lih. belo sama serupa

saman roh yang ingkarnasi pada badan penghulu (agar roh masuk kepada penghulu untuk memerintahkan kalimbubu)

samba, mesamba celana yang jatuh sekali ke tanah: ~ *kal seluar na ah*, celananya itu jatuh sekali ke tanah

<sup>1</sup>sambar tukar, ganti; lain: *enggo* – *si njaga toko ah ndai*, orang yang menjaga toko itu sudah berganti

<sup>2</sup>sambar sabar

sambat kain belacu yang bentuknya dibuat seperti kain sarung

sambil alat penangkap burung: *majile bahan* – *e gelah rubut kari dat perik*, lebih baik membuat alat penangkap burung supaya burung itu banyak perangkap

sambo, padang sambo lih. padang

sambung sambung: – *sitik tinali ena*, sambung tali itu

sambut diambil secara tiba-tiba: – *na ndai bas aku*, diambilnya secara tiba-tiba dariku tadi

same, same-same rumputan halus: *i teruh* ~ *ah kericebuni nurung*

*ndai*, di bawah rumputan halus itu ikan itu semua bersembunyi

samel, mesamel persaudaraan; perfamilyan; *engko maka hilang ~ i kuta ah?*, mengapa jadi banyak persaudaraanmu di kampung itu?

samisara nama hari Karo: *pas sanga wari* – *i mengket rumahna e*, tepat pada hari *Samisara* ia menemipati rumahnya itu

sampah sampah: *tutung min* – *ena*, bakarlah sampah itu

<sup>1</sup>sampak diatur sementara sebelum dibagikan: – *lebe ia gelah imulai*, atur sementara dulu sebelum dibagikan

<sup>2</sup>sampak bulu putih pada dahi kerbau

<sup>3</sup>sampak, sampak kelir sampah rautan-pinsil: *ambekken* ~ *ah ndai*, buanglah sampah rautan-pinsil itu tadi

sampal, sampalen tempat burung bertengger pada pohon kayu

sampang semestinya tidak terjadi (dalam hal hidup merana): – *geluh kubaba*, seandainya engkau seia dengan aku kasih, tidaklah seperti ini hidupku jadinya

sambat tolong; bantu: – *agimu ah ngelengi lau*, bantulah adikmu itu mengambil air

sampe tidak jatuh; terhalang di ranting pohon; tersangkut: – *kap*

**sampelulut**

*buah gadiman ah ndai*, buah jambu itu tersangkut

**sampelulut** rumputan/daun-daunan (untuk dijadikan obat anak-anak): *nambari panakitna ah ndai adumna* – ,obat penyakitnya itu dicampur dengan daun-daunan

**sampen** tempat mengeringkan benang  
**sampet, sampetken** lemparkan: ~ *ena ndauh-ndauh*, lemparkan itu jauh-jauh

**sampir** alat irigasi di sawah: *bahan – na gelah teratur lau sabah e*, buat kan alat irigasi di sawah agar sawah ini dapat diatur

**sampu** penyakit; epilepsi; sawan: *penakit – nurserakal nambarisa*, penyakit sawan sulit sekali mengobatinya

**sampul** kertas sampul: – *minak la mejile*, kertas sampul minyak tak baik

**sampur** terlalu penuh (sangat penuh sehingga tumpah): – *kal launa sabah ah ndai*, terlalu penuh air sawah itu

<sup>1</sup>**samsam 1** hilang (untuk penyakit);  
 2 habis; ludes: – *kap kerina*, ludes semuanya

<sup>2</sup>**samsam, samsamken** mendamaikan orang yang baru berkelahi: *enca ia rubat mbarenda i ~ ken pihak anak beru*, setelah ia berkelahi lalu didamaikan secara adat

**samsu samsu** (sejenis minuman keras)

**sangkar**

**samun** rampok; rampas: *aku nderbidi – pinangko*, saya semalam dirampok pencuri

**samura** nama desa: *ia tading i kuta* – tinggalnya di desa *Samura*

**sandang, sandangen hamil**

**sanding, para sanding** lih. **para**

**sandit** ikut: *ka aku bas persoalan ah ndai*, saya ikut pula dalam persoalan itu

<sup>1</sup>**sanga** !sedang – *tunduh ia*, dia sedang tidur

<sup>2</sup>**sanga, sanga-sanga** waktu: ~ *si e la ko reh*, waktu itu kamu tidak datang

**sangam** selongsong: *ban – biang ah*, buat selongsong anjing itu

**sangap** beruntung: – *kal engko*, beruntung benar engkau

**sangat, mesangat** parah: ~ *kal penakitna ah*, parah sekali penyakitnya itu

**sangga** tangkis: *adi tinjuna ku* – , kalau ditinjunya, saya tangkis;

**sangga bunuh tahan**: ~ *tinju-tinju ah*, tahan tinjunya itu

**sanggal** sentil, kritik (yang tak sehat)

**sanggar** pimping: *ranjang perik ah nge ibahan*, sangkar burung itu terbuat dari pimping

**sanggeh** minum dengan mencium mis minum air kelapa

**sanggul** sanggul

**sanggup** sanggup: *la aku – mabasa*, tak sanggup saya membawanya

**sangka**, tersangka **sangka**  
**sangka** **sangka** manuk panggilan untuk marga Bangun  
**sangkak** nama pemain dadu: *tangkap polisi si erdadu — ah ndai*, ditangkap polisi yang berjudi dadu sangkak itu

**sangkal**, **sangkalen** talenan  
**sangkaluat** terung yang berbiji kecil-kecil: *melala kal buahna terung — ah*, banyak benar biji terung yang kecil-kecil itu

<sup>1</sup>**sangkar** penunjuk kelamin jantan pada kuda atau tikus

<sup>2</sup>**sangkar** congok: — *kal engko*, congok benar engkau

**sangke** rak piring dahulu kala  
**sangkelat** kain yang bagus seperti beledu berkilat-kilat

**sangkep** terkumpul: *enggo — kerina ramuan tambar ndai*, sudah terkumpul semua ramuan obat tadi

**sangket** gantung: — *bajuna ikamar* gantung bajunya di kamar  
**persangketen** tempat <sup>1</sup>gantungan *ban ~ uismu e*, buatlah temp: gantungan kainmu itu

**sangkil**, **sangkilen** makanan yang digerogoti

**sangkul**, **sangkulen** satu kumpulan benang yang dibagi-bagi atas beberapa bahagian

**sangkumara** alat yang merusak tanaman muda

**sangkut** tersangkut: — *banmu*, tersangkut oleh kamu

**sangsang** akhir masa larangan (mis. akhir masa tak boleh pergi ke ladang pada waktu pesta tahunan)

**sangsi**, **sangsi** ukur ragu-ragu: ~ *mu ula dalanken*, kalau ragu-ragu hatimu, jangan jalankan

**santan** santan: *tama — gulen ena*, taruh santan sayur itu

**santik** geretan; mancis: *ja banmu — ku?*, engkau kemanakan mancis-ku?

**santuk** bertemu (orang-orang yang sama tingkahnya): *enggo — gai kerina*, telah bertemu orang-orang sama tingkah lakunya

**santung** penyakit yang terdapat di tengah-tengah kemaluan wanita

**sap** kelihatan dengan tiba-tiba

**sapa** nama bunga

**bunga sapa** lih. **bunga**

**sapen** tempat mengeringkan benang

**sapih**, **sapih-sapih** sesama: ~ *kita ula rubat*, sesama kita jangan gaduh

**sapo**, **sapo** page lumbung padi

**sapsap**, **mesapsap** habis: *enggo ~ kerina*, sudah habis semua

<sup>1</sup>**sapu**, **sapu-sapu** dielus-elus: ~ *na garungku*, dielus-elusnya punggungku

<sup>2</sup>**sapu**, **sapu** tangan sapu tangan: *la lit kubaba ~*, aku tidak mau bawa

sapu tangan  
 sar suara atau bunyi *sar*: – *nina sora-na*, *Sar* kedengaran bunyinya  
 sarang dukun yang bisa menghentikan hujan dengan membaca mantra  
 sarat 1 syarat: *kai – na maka banci*, apa syaratnya supaya dapat?; 2 peraturan wajib; perlengkapan yang diwajibkan;  
*saratna* benda yang dipergunakan (dalam pengobatan oleh dukun)  
 sarati entok; serati  
 saren seret: *ula –*, jangan diseret  
 sarigala serigala (sejenis anjing hutan)  
 sarindan benalu  
 saring, saring-saring saringan  
 saringgugup sejenis binatang yang seperti katak: *kubegi sora –*, terdengar olehku suara *saringgugup*  
 saringkuku, saringkukuen sejenis penyakit yang membuat kepala bergoyang-goyang  
 saringkulit kebal: – *kang nge tanmu e*, kebal juga tanganmu itu  
 sarino serundi (terbuat dari kayu): *bagi per – buntu*, seperti tukang sarundi dari Buntu  
 sarintangtang air yang jatuh menetes-netes dari atap rumah: – *pe banci ngelu bangi batu*, air yang jatuh menetes-netes dari atap rumah pun dapat melubangi batu  
 sarirawang benang-benang emas yang

menimbulkan corak dan gaya untuk memperindah kain  
 saro, saroi lerai; pisah: ~ *kalak rubat ah*, lerai orang yang berkelahi itu  
<sup>1</sup> sarsar lepas; jatuh: – *gonjena*, pakaiannya lepas  
<sup>2</sup> sarsar, sarsari dicari: ~ *ibas dukut e*, dicari dalam rumput itu  
<sup>3</sup> sarsar, sarsarken gancang: ~ *bungna e*, gancang daunnya itu  
<sup>4</sup> sarsar, isarsarken dikipaskan: ~ *uis-ndu e?*, dikipaskan pakaianmu itu?  
 sarundung sejenis hewan yang sering bersenandung: *kubegi – erdinong doah*, terdengar olehku hewan *sarudung* sedang bersenandung menggendong anaknya  
 sarunggingg tumbuhan yang berbunga kemerah-merahan: *isabah ah ndai mbue kal –* di sawah kita itu banyak tumbuh-tumbuhan yang berbunga kemerah-merahan  
 sarulala kunang-kunang: *nderbinai lit kuidaah –* tadi malam kulihat kunang-kunang  
 sarune sejenis seruling  
 sarung bagian luar lapisan gelang  
 sarut menjilati  
 sasap hapus, usap: – *lebe*, hapus dulu  
 sat as joker  
 sate satai: *tukur – e*, beli satai itu  
 satuk mencampur aduk sesuatu: *ise – sa gulen ah ndai?*, siapa yang

mencampuradukkan sayur itu?  
**satur** catur (permainan olahraga);  
**mapan satur** lih. **mapan** ;  
**papan satur** lih. **papan**  
**sauk goreng**: – *ikan ah*, goreng ikan itu  
**sauler mencret**: – *anakku*, anakku mencret  
**saung payung**: – *ken bulung pisang ena gelah ula ko kena udan*, daun pisang itu jadikan payung biar Anda tidak kena hujan  
**sawa, nipe sawa** lih. **nipe**  
**sawal, sawal-sawal** nama sejenis bunga  
**sawang, mesawang gamang**: ~ *kua-kap*, gamang kurasa  
**sawar, isawari** diperkosa  
**sawen, sawenen sawanan**: *anak ah* ~ anak itu sawanan  
**sawer** letak suatu barang yang bercampur baur  
**sawi** daun sawi: *gule – ena*, sayurlah daun sawi itu  
**sawir** panjang: *nini ah – kal umurna*, nenek itu panjang sekali umurnya  
**sawit saing**: – *babi*, saing babi  
**sayang** anak kesayangan (yang tidak disuruh kerja serta yang dimanjakan)  
**sayat potong**: – *daging ena*, potong daging itu  
**sayep** hasil suatu janji anġ telah ditentukan

**sayum** nama kampung  
**sayung** pancung (kepala yang terkulai oleh karena dipotong)  
<sup>1</sup>se satu: – *kalak*, satu orang  
<sup>2</sup>se bukan: – *ia*, bukan dia  
<sup>3</sup>se ya: *me bage* – , 'kan begitu ya  
**sea** tidak: – *ia*, tidak dia  
<sup>1</sup>**sebak** air yang bertambah tinggi (pada sungai atau sawah)  
<sup>2</sup>**sebak** rambut yang sudah disisir  
**sebayang** salah satu marga cabang Perangin-angin  
**sebek** orang yang suka memotong/mendahului percakapan: *asal kita ngerana – kal ia rusur* suka sekali dia memotong/mendahulainya setiap pembicaraan kita  
**sebo** bukan  
**sebu** menutupi lubang (pada waktu menanam padi di ladang)  
**sebut, ersebut** orang yang membaca mantra  
**sedak** kekenyangan makan  
**sedang** ketika: – *aku ku juma erbi kuidah kalak rubati*, ketika aku pergi ke ladang semalam, kulihat orang berkelahi  
**seding** miring: *ula ban* – , jangan jadi miring  
**sedul, mesedul** perasaan tidak enak waktu makan  
**sega, pesega-sega** ganggu: *ula ~ ia*, jangan ganggu dia  
**segal** sekam: *bagi api bas* – , bagaikan api di dalam sekam

**segan**

- segan segan:** – *aku ernin ia*, sgan saya menengok dia
- segar, segar-segar** potongan duri yang tajam yang melekat dari aslinya sehingga menyulitkan pengganggunya
- seगत benci:** – *teku ia*, aku benci dia
- segep** lengkap menurut proporsinya
- sego, mesego** dipancing supaya marah: *ula ~ mu ia*, jangan dipancing marahnya
- <sup>1</sup>**segu** suka (makanan): *me – kal aku galuh ah ndai*, suka sekali aku akan pisang itu tadi
- <sup>2</sup>**segu** campur: – *nakan babi ena*, campur nasi babi itu
- seh** sampai: *enggo – rumah*, sudah sampai di rumah
- sehseh** berkurang: *enggo – penakit-na*, sudah berkurang penyakitnya
- sekah, mesekah** sulit; payah: *~ ndai sa juma ah ndai*, sulit/payah mengusahakan ladang itu
- sekali, karo** sekali lih. *karo*
- <sup>1</sup>**sekat** mendekati batas: *musuh enggo – musuh itu telah mendekati batas*
- <sup>2</sup>**sekat** memberitahu datangnya musuh atau pencuri dengan ilmu mistik
- seker** nama binatang (sebesar kucing yang makanannya buah nira)
- seket** memaksa orang supaya memberikan keterangan yang tepat

**seleng**

- sekin** parang: *ja – ta?* mana parang kita?
- kacang sekin** lih. kacang
- sekolah, rumah sekolah** lih. rumah
- sekopong** permainan judi
- seksek, meseksek** meminta dengan tabah
- sela** patil ikan lele
- selabit** kain selempang dukun yang ditaruh di dada
- <sup>1</sup>**selam** menyelam ;  
*jala selam* lih. jala
- <sup>2</sup>**selam** Islam
- selang** lih. selang
- selap, selapen** berubah penglihatan
- <sup>1</sup>**selat** sisip
- <sup>2</sup>**selat, selaten** masak. *galuh tuhu enggo ~* pisang betul sudah masak
- selawen** sejenis tumbuh-tumbuhan perdu yang getahnya dapat menjadi ramuan obat
- seldek** menanam: *ngigan – pagenta?* kapan menanam padi kita?
- seldem, seldemken** tanamkan
- seldu** isap: – *isapmu ena*, isap rokokmu itu
- seleh** suka; mau; doyan: *la – ia man galuh*, ia tidak suka makan pisang
- selendang, erselendang** berselendang: *kam mejile adi ~*, engkau cantik kalau berselendang
- <sup>1</sup>**seleng** termenung: *ula engko usur*, jangan keutermenung selalu



<sup>2</sup>seleng, seleng mata mata kabur karena terlalu sering menangis  
 selese baik: *wari* – , hari yang baik  
 selibe, terselibe penyakit tiba-tiba karena diganggu roh  
 seliben kelopak mata  
 selidik, iselidik diselidik: ~ *kerina*, diselidik semua  
 selimar lantai pondok yang terbuat dari pohon enau  
 selimin buronan; orang yang takut kepada yang berwajib  
 selir hilang: *ula kari* – *banmu*, jangan sampai kau hilangkan  
 selkah, meselkah tanggul sawah yang pecah  
 selket, meselket singkat: *ula ban* ~ *waktuna*, jangan kau singkatkan waktunya  
 selkut membakar: *ise* – *sa rumah ah?*, siapa yang membakar rumah itu?  
 selodang bunga kelapa (belum terbuka)  
 selop selop: *nini lalit* – *na*, nenek tidak ada selopnya  
 selpar telapak kaki bagian atas  
 selpat lepas: *ula ban* – , jangan sampai lepas  
 selpi, meselpi ke pinggir: *adi* ~ *banci ndabuh*, kalau ke pinggir bisa jatuh  
 seluar celana: *mbaru* – *na*, baru celananya

seltu, terseltu menahan napas sehingga asap rokok terkurung dalam paru-paru sejenisak  
 selu, meselu menyendiri; menghindar: ~ *kal kam ibas runggun e*, menyendiri kamu dalam permusyawaratan itu  
 seluk, erseluk menari dengan melompat-lompat (dukun yang telah memasuki)  
 selusur menguraikan buhul dengan sabar untuk menyamakan posisi seperti semula  
<sup>1</sup>sema bukan: – *ia*, bukan dia  
<sup>2</sup>sema, semaken diembunkan  
 semak belukar  
 semal biasa: – *kang kam ku Medan?*, biasakah kamu ke Medan?  
 sembah sembah: – *na ku*, disembahnya saya  
 sembal, persembal orang yang dengan tidak teratur  
 sembelih sembelih  
 sembep, sembep-sembep tangis yang tertegun-tegun  
 sembilu bumbu yang tipis; kulit bambu yang tajam  
 sembuh sembuh  
 sembulo bambu yang baik dijadikan alat memasak lemag: *auta kita ngelegi buluh* – , ayo kita mengambil bumbu untuk memasak lemag  
 sembung, sembungken sarungkan: ~

**sembur**

*ken sekin ena*, sarungkan parang itu  
 sembur obat tradisi Karo  
 seme semai  
 semer terganggu: – *kuakap adi ikut engko*, aku merasa terganggu kalau engkau ikut  
<sup>1</sup>semet alat untuk mempersatukan daun enau yang gunanya untuk payung  
<sup>2</sup>semet orang yang membuat atap  
 semit alat untuk mempersatukan daun enau yang gunanya untuk payung  
 semola pertama  
<sup>1</sup>sempa berhenti: *engkai maka kam* – ?, mengapa Anda berhenti?  
<sup>2</sup>sempa seja sekata  
 sempabu serasi; cocok  
 sempah seja sekata  
 sempat, kesempatan kesempatan: *ngidan lit ~ mu*, kapan ada kesempatanmu?  
 sempe serasi; cocok; harmonis: *si anu* – *ia ras bulangna*, si anu cocok dengan suaminya  
 semper orang yang suka menjerat orang lain dengan suara keras: *pengeranam pe* – , pembicaraanmu pun menjerat orang lain  
 sempit sempit: – *kal seluarmu ena*, sempit benar celanamu itu  
 sempul hembus; tiup: – *api ena*, tiup api itu

**senering**

sempun orang yang kena pukulan, lalu jatuh: *ula ko main-main*, – *ko kari*, jangan main-main, jatuh engkau nanti terkena pukulan ini  
 semut semut  
 sen uang: *bereken* – *galuh e*, berikan uang pisang itu  
<sup>1</sup>sen aincer-ancer  
<sup>2</sup>sen a, isenaken dipercakapkan: *ula ~ mu aku*, jangan kaupercakapkan saya  
 senang senang: – *kal ukurku*, senang benar hati saya  
 sendah hari ini: – *ia reh*, hari ini dia datang  
 sendawa, sira sendawa lih. sira  
 sendep pas; cocok; sesuai  
 sendi sendi  
 sending, ipesending miringkan: ~ *ku ah*, miringkan ke situ  
 senduduk nama tumbuh-tumbuhan yang zat buahnya menyerupai tinta  
 senduk senduk: *lalit* – *ta*, tak ada senduk kita  
 sendung, tersendung bertanya  
 sene, tersene-sene omong-omong: *kenca enggo man*, *enggo ~ ia ije jenari medem me ia*, sesudah makan, sesudah dia beromong-omong di situ lalu tidurlah dia  
<sup>1</sup>senering tidak cantik tapi tidak jelek: *si wati rupanya* – , si Wati wajahnya tidak cantik tapi tidak jelek

<sup>2</sup>senering, senering-senering bolak-balik; tidak cocok dengan yang di hati  
 seng seng: – *plastik ia mejile*, seng plastik tidak bagus  
 sengal, mesengal bau yang tak enak  
 sengat perasaan hati yang terharu oleh karena melihat suatu benda tiruan  
 senge, mesenge keadaan badan yang tidak normal  
 sengen burung  
 senggang, mesenggang sengit (bau cabai digoreng)  
 senggayah berhasilnya suatu pengharapan yang sudah sangat lama dinantikan (misalnya orang yang sudah lama kawin mengharapkan untuk mendapatkan anak)  
 senggek, senggeken tersedak: ~ *aku*, tersedak saya  
 sengget, tersengget terkejut: ~ *aku ban mu*, terkejut aku jadinya  
 sengka, tersengka terganggu: ~ *aku medem*, terganggu tidurku  
<sup>1</sup>sengkak gertak dengan suara keras: – *min ntai gelah mbiar ia*, kau-gertak dia biar dia merasa takut  
<sup>2</sup>sengkak bunting (pada binatang)  
 sengkar bunting (pada binatang)  
 sengkir tangkai; gagang: *ise mahanca penggel – cangkul ah?* siapa yang mematahkan tangkai cangkul itu?  
 sengkuk marah dengan suara keras:

*ia nggit kal – kalak*, ia suka sekali memarahi orang dengan suara keras  
 sengkul, ersengkul satu bakul  
 sengseng membakar sampai hangus: – *sitik beras ena ndai man tambar beltek*, bakar sampai hangus beras itu sedikit untuk dijadikan obat perut  
 senik kekenyangan makan  
 senima bersaudara: *aku – ras ia*, saya bersaudara dengan dia  
<sup>1</sup>sening, memintang benang  
<sup>2</sup>sening, sening-sening mata kaki  
 senini satu nenek  
 senjata senjata  
 sentap, sentapken tarik kuat-kuat: – *gelah pulah*, tarik kuat-kuat biar lepas  
 sentapu padi yang terlepas sendiri dari tangkainya ketika panen  
 sente berhenti berjalan (secara tiba-tiba): *engkai maka ko – i je?*, mengapa Anda tiba-tiba berhenti di sini?  
 senter senter  
 senti, senti-senti sering berhenti berjalan dan mengganggu (biasanya anak-anak)  
 senting sinting: *anak ah enggo* – anak itu sudah sinting  
 sentul tarikkan  
 sepah sampah  
 sepak sepak

sepang nama tumbuh-tumbuhan yang  
zatnya berwarna merah

sepatu sepatu: *mejile kal - agingku*,  
bagus sekali sepatu adikku

sepeda sepeda: - *kami enggo idaya-*  
*ken*, sepeda kami sudah dijual

se pember ilmu mistik seperti dapat  
menghilang

seperti seperti

<sup>1</sup>sepit kep rambut wanita: *mbue kal*  
- *buk singuda-nguda si ah*, ba-  
nyak sekali kep anak gadis itu

<sup>2</sup>sepit, pesepit sirih yang disusun satu  
ikat

sepuh dimasak: - *ken sekin ena*  
*maka ula nai matah*, dimasak  
pisau itu supaya jangan tumpul

<sup>1</sup>ser, meser pedas: - *kal cina e*, pedas  
sekali cabai ini

<sup>2</sup>ser, ser-ser merata: *ninggo ~ kerina*,  
'kan, sudah merata semua

sera, mesera susah: ~ *pengelahna*, su-  
sah hidupnya

seragih nama marga, cabang marga  
Ginting

seran, meseran turun; berkurang: ~  
*lau*, air berkurang

serap, serapkan pisahkan: ~ *kén ena*,  
pisahkan itu

seraya orang yang mengembala di-  
panggil untuk bekerja di sawah de-  
ngan kerbaunya

serban perban

serbangan pintu gerbang (untuk ma-  
suk ke dalam sebuah desa)

serbuh mencampur (dengan tidak  
tentu letaknya/tidak beraturan)

serbut kacau: - *kal ukurku*, kacau  
sekali pikiran saya

serdang nama desa di Kecamatan Ba-  
rusjahe: *pepagi kerja tahun i kuta*  
- besok diadakan pesta tahunan  
di desa Serdang

serduh, iserduh kayu api yang sedang  
membara ditusukkan kepada sese-  
orang: ~ *atemu?*, mau kamu ditu-  
suk dengan kayu api yang sedang  
membara

serduk apak (rasa tembakau yang tak  
enak): - *kal nanam isap enda*,  
apak sekali rasa rokok ini

sere serai (nama tumbuh-tumbuhan)

sereh, tersereh nikah (untuk wanita):  
*enggo ~ rondongku*, pacar saya  
sudah nikah

seren sengat: - *bereng-bereng aku*,  
saya disengat kumbang

sergam, sergam-sergam rambut yang  
kejang

sergang, sergangi disenggaki: *ula ~ ia*  
jangan disenggaki dia

sergi, mesergi rasa air kelapa yang  
sudah tua

serging, sergingi membuat suara ribut  
yang nadanya tinggi

seri sama: - *baju kami*, baju kami  
sama ;

bujang seri lih. bujang

- serigala** serigala (nama sejenis anjing hutan)
- <sup>1</sup>**sering** pedar (rasa kulit jeruk)
- <sup>2</sup>**sering** samanya: – *kerinu*, samanya semua
- <sup>3</sup>**sering** pejal pada tali
- <sup>4</sup>**sering**, **seringen** kena air kulit jeruk: *ariko ijenda ~ ko kari*, mari di sini, nanti kena air kulit jeruk kamu
- serit** bunyi burung yang nyaring
- serka** alat untuk menggulung benang
- serke** gelendong
- serkep** alat penangkap ikan (lebih besar dari bubu): *enteguh kal – na ah*, kuat sekali alat penangkap ikan itu
- serko** menjerit: *engkai engko –*, mengapa engkau menjerit?
- sermo**, **mesermo** geli-geli
- sermun** tergeletak
- <sup>1</sup>**serong** bersamaan tanggalnya: *kerja si A – ras kerja si B*, pesta si A bersamaan tanggalnya dengan pesta si B
- <sup>2</sup>**serong** pedar (rasa kulit jeruk)
- serpa**, **serpa-serpa** marah tanpa alasan: ~ *naring engko tiap wari*, tiap hari engkau marah tanpa alasan
- serpang** jalan rahasia bagi binatang
- serpi** duit: *lalit – ngku*, tak ada duit aku
- serpu** hara: *nimpatu – si bas kayu ah ndai*, matikan bara pada kayu itu
- serpuh** terkam: – *manuk ah aku*, aku terkam ayam itu
- serser** 1 merata; semua: – *kang kena lau sabah ndai*, sawah itu merata dapat air; 2 tersebar
- serta** serta
- sertali** perhiasan yang terbuat dari emas
- serto** sama: *ulih sekali nari – ndai doh na*, ulangi sekali lagi jatuhnya sama dengan tadi
- serua** alat penangkap ikan (seperti bubu): *mbue kal – na*, banyak sekali alat penangkap ikannya
- serue** nama sungai
- seruh** jerat tikus: *menci ndai enggo kena –*, tikus tadi telah kena jerat
- serune** alat musik tiup orang Karo yang terbuat dari kayu
- <sup>1</sup>**serung** bersamaan tanggalnya: *kerja si Badu – ras kerja si Ali*, pesta si Badu bersamaan tanggalnya dengan pesta si Ali
- <sup>2</sup>**serung** tidak ada lagi duanya
- serunuk**, **ersurunuk** mendorong dengan kepala waktu mau jatuh
- serut** malas: – *kal engko suroh*, malas sekali engkau disuruhnya
- sesa** 1 rerumputan liar: *mbue kal – na juma ah ndai*, banyak sekali rumput liar di ladang itu; 2 rumput: *suan page turah –* ditanam padi, tumbuh rumput
- sesak** sesak: – *bas ruangen e*, sesak dalam ruangan ini
- <sup>1</sup>**sese** menguraikan benang dlm kain: – *sitik uis enda ndai*, uraikan benang dlm kain itu

<sup>2</sup> **sese sirna**: – *embun erpagi-pagi*, sirna embun di pagi hari

<sup>1</sup> **seser tersebar**: *berita ndai enggo – taneh Jawa*, berita itu sudah tersebar ke tanah Jawa

<sup>2</sup> **seser**, main seser lih. main

**seset potong**; putuskan: – *tinali aina jadi dua*, potong tali itu untuk dijadikan dua

**setan lagak**: *mbue kal – mu*, banyak benar lagakmu

**setepapi satu telapak tangan**

**setereng**, meringis setereng lih. **ringis setset** sembelih: – *manuk ena*, sembelih ayam itu

**seue cocok**; pas: – *ras lubangna*, cocok dengan lubangnya

**sewah**, piso sawah lih. **piso**

**sewal**, ersewal-sewal berselang-seling: *ukiran rumah adat ah ndai ~* ukiran rumah adat itu berselang-seling

<sup>1</sup> **si si** (kata sandang): – *Badu*, si Badu

<sup>2</sup> **si se** (menunjukkan arti satu): – *kali*, satu kali

<sup>3</sup> **si yang**  
**si erkeras** yang bekerja: *ise – la padah ikut ku gereja*, siapa yang bekerja tidak usah ikut ke gereja;  
**si jinaka** nama orang: *enggo reh ~*, sudah datang si Jinaka ;

**si mada** yang empunya: *ia nge pagi ~ kerina e*, dialah nantinya yang menerima warisan itu ;

**si beru milo-milo** nama lain untuk matahari: *lawes ~ ngandung-ngandung simadu kerangen*, terbenam matahari, menangis pemilik hutan ;  
**si beru dayang kumoler** nama padi ketika berumur 3 bulan: *gundari iban kami gelar ndu ~*, sekarang kami sebut namamu *si Beru Dayang Kumoler* ;

**si beru rengga kuning** nama cerita rakyat: *tehndu kamturi-turin ~*, tahukah engkau cerita si Beru Rengga Kuning? ;

**beltek si kuda** lih. **beltek** ;

**deleng si piso-piso** lih. **deleng** ;

**si mungkar kaciwer** yang membungkar kencur: *bagi ~*, seperti orang yang membungkar kencur  
**si pecah perang sipengadu domba**: *enggo reh ~*, sudah datang si pengadu domba ;

**galuh si tabar** lih. **galuh** ;

**nipe si puhu-puhu** lih. **nipe** ;

**nini si mada kerangen** lih. **nini** ;

**pengindo si kaciwer** lih. **pengindo** ;

**pustaka si badia** lih. **pustaka** ;

**wari si telu puluh** lih. **wari**

**siah siah** (ucapan untuk mengusir ayam): – *manuk*, siah (ucapan mengusir) ayam

**siak** nama daerah di Sumatra

## sial

**sial sial:** – *sekalenda*, sial hari ini  
**siam siam:** *beritana melata kal beras i*  
– *nari*, kabarnya banyak sekali  
beras didatangkan dari Siam,  
**kucing siam** lih. kucing

**siang cerah:** – *kal ayom*, cerah sekali  
mukamu

**siar pesiar:** – *kerina*, semua pesiar  
**siasia** tidak berguna: – *sekolahndu*,  
tidak berguna sekolahmu

**siat muat:** *la – kudin e*, tidak muat  
periuk itu

**sibakut** ikan lele

**sibancir** sejenis buah-buahan yang  
rasa buahnya pedas

<sup>1</sup>**sibar** ukur: – *saja gedangna*, ukur  
saja panjangnya

<sup>2</sup>**sibar**, **sibaren** sekian: ~ *bas aku*  
*nari*, sekian dari saya

**sibayak**, **sibayak kuala** raja Kuala;  
raja yang memerintah di daerah  
Kuala: *enggo mate* ~ raja Kuala  
sudah meninggal

**siber** mendongkol: *aku – kari ngidah*  
*enpko*, saya mendongkol nanti  
melihat engkau

**sibero** nama marga di Tanah Karo.  
cabang marga Tarigan

**sibiangsa** fosil-fosil inti dari salah satu  
ilmu

**sibo**, **isibo-siboken** ditarik-tarikkan

**sibuk**, **mesibuk** sedikit tapi cukup un-  
tuk semua

## sigih

**sidah** yang itu: *buat* – ambil yang  
itu

<sup>1</sup>**sidang** ketika: – *nande man*, keti-  
ka ibu makan

<sup>2</sup>**sidang** sidang: *ngigan – perkara*  
*kena merenda?*, kapan sidang per-  
kara kalian dulu?

**side** yang ini: – *galang*, yang ini besar  
**sider miring:** *ula ban* – jangan sam-  
pai miring

**sidik** umur: usia: *piga tahu enggo –*  
*na?*, berapa tahun sudah usianya?

**siding** perangkap: *pasang – ah*, pa-  
sang perangkap itu

**sidungkulen** sejenis tawon yang kecil  
**sidup**, **ersidup** berdoa kepada Tuhan  
dengan harapan agar seseorang  
jatuh miskin

**sie** itu: *buat* – ambil itu

**sigalah** waktu antara pukul 8.00–  
10.00: *aku kujuma – mata wari*,  
saya ke ladang antara pukul 8.00–  
10.00

**sigar**, **sigar-sigar** bambu yang dibelah  
jadi kecil sepanjang ± 30 cm un-  
tuk pemancing api: *ban sitik – na*  
*ya gelah pegara api e*, buatkan  
bambu yang dibelah kecil supaya  
dapat dipasang api

**sige** kepitng

**sigel** terkilir

**siger** patahan bambu yang runcing

**sigi**, **ersigi** menampi

**sigih** bergeser

**siher**

**siher**, **tersiher** terkilir: ~ *tanku*, terkilir tanganku

**sihsih** terkupas

<sup>1</sup>**sikap** sikap

<sup>2</sup>**sikap**, **ersikap** berkemas untuk berangkat: ~ *kena maka kita berkat*, berkemaslah kamu supaya kita dapat berangkat

**sikel** perlu: *lit - ndu e?*, ada perlu-mu itu?

**siksa** siksa: *ual - ia*, jangan siksa dia

**siksik** kikis: - *lebe*, kikis dulu

**siku** disiku: - *na ko kari*, disikunya engkau nanti

**silah** menyingkir: *ula ko -* jangan engkau menyingkir

**silam** jilatan api

**silan** berhala

**silandungawan** nama tumbuhan-tumbuhan yang daunnya dapat disayur

**silang** silang

**silatan** tumbuhan yang daunnya berwarna merah: *legi sitik bulung - ah*, ambil sedikit daun tumbuhan yang berwarna merah

**silap** silap: - *aku*, aku sikap

**silar** lenyap; habis: *hugaku gape enggo -* belum apa-apa sudah lenyap

**silat** silat

mayan silat lih. mayan

**silep** sangkut

**siler** lenyap; habis: *hugaku gape eng-*

**simet**

*go -*, belum apa-apa sudah lenyap

**silih** saudara laki-laki dari istri

<sup>1</sup>**silik** hiasan yang dipasang pada rambut wanita: *asakai ergana - ndu e na?*, berapa harga hiasan rambut itu anda beli?

<sup>2</sup>**silik** menguatkan sesuatu: - *erdan ena gelah enteguh*, kuatkan tangga itu supaya kuat

**silo** silau

**silu**, **silu-silu** kuku: *gedang kal ~ na*, panjang sekali kukunya

**siluk** bakar: - *sampah ena*, bakar sampah itu

**silumbak** nama marga di Tanah Karo, cabang marga Ginting

**sima**, **sima-sima** famili: *ia lalit ~ na*, dia tidak punya famili

**simbak** tolak: *ula - adi surohna*, jangan tolak kalau disuruhnya

<sup>1</sup>**simbek**, **sinimbek** yang menolak: *ise ~ ia?*, siapa yang menolaknya?

**simbel** berselisih: - *dalan kami*, berselisih jalan kami

**simbu**, **ersimbu** bersembur-semburan air (sebagai tradisi memanggil hujan)

**simbuk** aduk: - *nakan babi ah*, aduk makanan babi itu

**simbulo**, **buluh simbulo** lih. buluh

**simet**, **mesimet** waspada: *kita ~ ngadami wari pepagi*, kita waspada menghadapi hari esok



**simo**

**simo** kutu ayam: *mbue kal – na manuk ah*, banyak sekali kutu ayam itu

**simpan** simpan

**simpang** simpang: *timai aku bas – ah*, tunggu aku di simpang itu

<sup>1</sup>**simpar** satu lubang dua jangkrik di dalamnya

<sup>2</sup>**simpar** buah padi yang berlipat ganda

**simpe** penguat tangkai parang

**simpek** lipat: *kitik ban – na*, kecil-kecil lipatannya

**simpuk** mengambil; ambil: – *sitik kedep si na*, ambil sedikit sari dedak itu

**simpur** menggasak lawan dengan sehebat-hebatnya

**sinar** sinar

**sindar** sinar: – *matawari*, sinar matahari

**sinduduk** tumbuhan yang warna daunnya kemerah-merahan: *mbue kal – i jumana ah*, banyak sekali tumbuhan sinduduk di ladangnya itu

**sinek** diam: *ia enggo –*, dia sudah diam

**sinembah** nama daerah/desa

**singa** singa

**singal**, **ersingal** tercapai (seperti apa yang pernah dikatakan/dicita-citakan orang tua): *maka – gelah nande bapa ersumekah*, semoga tercapailah apa yang pernah dikatakan (dicita-citakan) orang tua

**singkelat**

**singampiren** perasaan nyeri oleh karena terantuk

**singarimbun** nama marga di Tanah Karo, cabang marga Perangin-angin

**singet**, **ersinget** memberi tahu: *la lit ia ~ bangku*, tidak ada diberitahunya pada saya

**singgha** singgha: – *lebe ota*, singgha dulu, ayo

**singgedang**, **singgedang** kerahung burung bangau: *dat bapa sada ~*, ayah mendapat seekor burung bangau

**singgek**, **singgekken** tersentak waktu minum

**singgem** batas antara siang dan malam: *wari ndai pe enggo –*, hari pun sudah sampai antara siang dengan malam

**singgep** batas antara siang dengan malam: *wari ndai pe enggo –*, hari pun sudah sampai antara siang dan malam

**singgur** campur: *ula – kerina*, jangan dicampur semua

**singkat** singkat: – *kal waktuna*, singkat sekali waktunya

**singke** sejenis jangkrik

<sup>1</sup>**singkel** burung pipit yang mencari pasir di tebing jurang

<sup>2</sup>**singkel** kerbau yang menjilat garam sendawa

**singkelat** sejenis kain yang bagus se-

**singkem**

perti beledu yang berkilat-kilat  
**singkem** cocok: *meja siban ndu ndai enggo* — , meja yang kau buat itu sudah cocok

**singerade** segenggam: — *page pe lalit berekenna man bangku*, segenggam padi pun tak ada diberikannya kepadaku

**singeraming**, **singeramingen** seikat: ~ *tukur lamna ena*, beli bawang putih itu seikat

**singerauk** segenggam: — *nakan pe lalit kupan sada wari enda*, segenggam nasi pun tak ada kumakan dalam satu hari ini

**singerimah** sebutir nasi: — *pe lalit kupan nakan mu!*, sebutir nasipun tak ada kumakan nasimu!

**singerut** perasaan sakit akibat penyakit dalam perut

**singkih**, **ersingkih** pinjam: ~ *lebe*, pinjam dulu

**singkut** daun yang dipergunakan untuk pembungkus kue cimpa  
**pincala singkut** lih. **pincala**

**singsing**, **ersingsing** menyingsing

**sinik** diam: *ula engko* — *jena*, jangan kaudiam di situ

**sinjata** senjata (alat untuk mempertahankan diri)

**sinonggali** sendiri, seorang diri: *ise nge kalak* — *ah*, siapakah orang yang hanya sendiri itu?

**sintak** tarik

**sirang**

<sup>1</sup>**sintap**, **sintapken** direbut: ~ *na bas aku nari*, direbutnya dari saya

<sup>2</sup>**sintap**, **isintap-sintapken** ditarik-tarikkan

**sintar** air susu ibu yang ke luar dari mulut bayi dengan tak sengaja karena kekenyangan

<sup>1</sup>**sinting** sinting; gila

<sup>2</sup>**sinting**, **mesinting** terang: — *kal mata anak ah*, terang benar mata anak itu

**sintung** buntu (pikiran yang belum dapat jalan keluarnya)

<sup>1</sup>**sinu**, **sinu kaban** submarga Karo-karo: ~ *merga perbulangkenku*, Sinu Kaban marga suaminya

<sup>2</sup>**sinu**, **sinu payung** submarga Sembiring: *perbulangkenku Sembiring* ~ *mergana*, sembiring Sinapayung marga suaminya

<sup>3</sup>**sinu sinu raya** submarga Karo-karo: *aku turang* — *mergaku*, aku, dik, Karo-karo Sinuraya margaku

**sip** diam: *ia lenga* — , dia belum diam

**sipaga** bunga yang harum

**sipat** sifat: *lain kal* — *mu*, lain benar sifatmu

**sipi**, **sipi ukur** hati yang terbuka dan merasa puas

<sup>1</sup>**sira** garam: *buat* — *ena*, ambil garam itu

<sup>2</sup>**sira**, **sira sendawa** serdawa (yang berulang-ulang sesudah makan)

**sirang** pisah: — *jenda kita*, kita berpisah di sini

**sirat** membuat jala atau tangguk  
**siri, siri-siri** capung  
**siro** tumbuh-tumbuhan yang berduri,  
 yang dibulatkan menjadi rangka  
 bubu (penjerat ikat)  
**sirungkas** sejenis rumput  
**sirup** sedot: – *kerina*, sedot semua  
**sisa** sisa: *lalit* – *na*, tak ada sisanya  
**sise** kata siapa  
**siser, isiser** digaru: *sabahna sanga* ~  
 sawahnya sedang digaru  
**sisi** benda penghalang lalu disusun  
 pada suatu tempat  
**sisik** sisik: – *nurung*, sisik ikan  
**sisiku** siku: – *me e ndodo ku jenda*,  
 sikumu itu panjang kemari  
**sisip** sisip  
**sitek** sedikit: *enta* – , minta sedikit  
**sitemu** sejenis tumbuh-tumbuhan  
**sitik** sedikit: – *ngenca*, sedikit cuma  
**siuk** putaran air  
**siung** terbang tak tentu arah  
**siawah** sembilan: *buena* – , jumlah-  
 nya sembilan  
**siawat** keluarkan: – *duri nahendu*,  
 ~keluarkan duri dari kakimu  
**siwel, ersiwel** siul  
**siwer, siwerken** bantingan: ~ *saja*,  
 bantingan saja  
<sup>1</sup>**so** tiba-tiba; tidak diduga: – *niarap*  
*ia enggo reh*, tiba-tiba dia sudah  
 datang  
<sup>2</sup>**so** suara angin berhembus: – *nina*  
*angin rembus*, *So*, suara angin ber-  
 hembus

**sobal** tiruan turunan seperti nenek-  
 nya  
**sobat** teman: – *na kape*, itukawan-  
 nya (temannya)  
**sogo, sogo-sogo** sejenis penyakit yang  
 gatal  
**solen, persolen** berselisih (jalan): *si A*  
*ras si B ~ i dalan*, si A dan si B  
 berselisih jalan  
<sup>1</sup>**soler** menceret: *ula pan tualah ena*  
 – *ko kari*, jangan makan kelapa  
 itu, nanti Anda menceret  
<sup>2</sup>**soler, ersoler** marga kalimbubu dari  
 nenek perempuan atau ibu  
**sombong** sombong: – *kal engko gun-*  
*dari*, sombong benar engkau seka-  
 rang  
**sompari, sompariken** lemparkan: ~  
*ngepar*, lemparkan ke seberang  
**sompel** tutup: – *lubangna*, tutup lu-  
 bangnya  
**sondak** gerakan tangan ketika berja-  
 lan: *mejile kal – na jelma si ah*,  
 bagus sekali tampaknya gerakan  
 tangan orang itu  
**sondel** tutup suling yang terbuat dari  
 kayu dan pas pada tempat meniup  
 suling tersebut  
<sup>1</sup>**song** payung: *buat – ndu*, ambil pa-  
 yungmu  
<sup>2</sup>**song** kadang-kadang: – *reh ia*, ka-  
 dang-kadang dia datang  
**songgal** mencongkel: – *sitik batu ah*  
*ndai*, congkellah batu itu

songging, ipesongging miringkan: ~  
*sitik*, miringkan sedikit

songgum 1 dorong: - *saja min ku  
lurung ena*, dorong saja ke jurang  
itu; 2 tutupkan: *guni saja min  
ndai - ken ku api ah ndai pasti  
lebur*, tutupkan saja goni tadi ke  
api itu, pasti padam

songkak, sisongkaken bantah-mem-  
bantah

songkar, mesongkar keadaan porak-  
poranda: *seh aku i jah enggo ~  
rumah ah ndai*, ketika aku sampai  
di sana, sudah porak-poranda kea-  
daan rumah itu

sontar berserak: *enggo - kerina*, su-  
dah berserak semua

sop sop: - *kai e?*, sop apa itu?

sope sebelum: - *reh ia*, sebelum dia  
datang

sora suara: - *kai e?*, suara apa itu?

sore nama pisang; pisang sore

sorong sorong: *ula - pdui nari*, ja-  
ngan sorong dari belakang

soso, mesoso cuci: ~ *kerina si mel-  
ket ena*, cuci semua yang kotor  
itu

sotera kain sutra

sua, suai memberi tahu kembali suatu  
janji

suah turun: - *dalan ku rumah*, turun  
jalan ke rumah

suak, mesuak copot: ~ *ipenku*, co-  
pot gigiku

<sup>1</sup>sual, ersual bertanya jawab: *si A*

*ras si B lalap ~ si A dan si B*  
selalu bertanya jawab

<sup>2</sup>ersual batuk yang berkepanjangan,  
tapi tidak mengeluarkan dahak  
sualak jatuh ke belakang

suan tanam: - *galuh e*, tanam pisang  
itu

<sup>1</sup>suang selesai: *enggo - kerina*, sudah  
selesai semua

<sup>2</sup>suang, pesuang-pesuangan tanda-  
tanda aneh bagi orang yang tak  
lama lagi meninggal: *lalah ~ na e?*,  
apakah tidak ada tanda-tandanya  
yang aneh itu?

suap, ersuap terkupas pada pangkal  
kuku

suari siang: *pagi reh aku -*, besok  
siang aku datang

suasa suasa

subang pantang

subuk sama: *ula engko nggit - ras  
ia*, jangan engkau mau kepada dia

sudara roh pembantu dari roh biasa

sudip mantra

sudu tempurung; batok kelapa

sue 1 setuju: *enggo - arih ta kerina*,  
sudah setuju hati kita semua; 2

cocok; pas: *maka - ras lubangna*,  
maka pas dengan lubangnya

suga, suga rih anak lalang yang baru  
tumbuh

sugar, isugarken mengupas kulit ikan  
dimulai dari ekor, berlawanan

dengan sisiknya: ~ *ngkuliti ikan  
ena gelah ula mesera*, buatlah ber-

## sugarang

- lawan dengan sisiknya mengupas ikan itu biar tidak sulit
- <sup>1</sup>sugarang alat yang terdapat dalam bubu: *entelap kal – bubu ah*, ta-jam sekali *sugarang* bubu itu
- <sup>2</sup>sugarang cacat (dalam berbicara): *bas babahna – na*, cacatnya di mulut
- sugi binatang yang berkeliaran pada malam hari (sebesar tupai): *ibas batang nangka ah mbue kal –*, di dalam pokok nangka besar itu banyak sekali binatang *sugi*
- sugihen nama marga di tanah Karo, cabang marga Ginting
- sugo nama desa
- sugun tolak: – *min ia ku jah*, tolak dia ke sana
- susah susah: – *kuakap*, susah ku-rasa
- sui, mesui sakit: – *akapna*, sakit rasanya
- <sup>1</sup>suka nama desa
- <sup>2</sup>suka submarga Ginting
- <sup>3</sup>suka, suka piring submarga Karo-karo: *beru ~ nandengku*, suka piring marga ibuku
- sukah mudah: – *engkirasa*, mudah menghitungnya
- sukar sukar
- <sup>1</sup>sukat keladi: *bulung – megatel*, daun keladi gatal
- <sup>2</sup>sukat takar: – *beras e*, takar beras itu

## sulemban

- suki sudut: *tama arah – ah*, taruh di sudut itu
- suksuk jongkok: *kundul engko ula –*, duduk kamu, jangan jongkok
- suku suku bangsa
- sukul tangkai/gagang parang
- sukut keluarga terdekat: ~ *ngerana*, keluarga terdekat berbicara
- sulabit kain selempang dukun yang ditaruh di dada
- sulah botak: – *takalna*, botaknya kepalanya
- sulampak sandal: *mejile ka pe – mu ena*, cantik juga sandalmu itu
- sulampir salah ucap (membuat tak baik): – *ka nge ndai pengerana*, salah ucap pula engkau tadi ; tersulampir terlanjur: *ula min ~ pengeranam*, janganlah sampai terlanjur perkataanmu
- sulang suap
- sulangat alat penangkap ikan
- <sup>1</sup>sulbang ikan lele yang naik ke permukaan air lalu masuk lagi
- <sup>2</sup>sulbang kerabu
- sulda memasukkan daun pada bahagian dubur anjing/babi ketika mau memanggangnya dengan maksud membersihkannya
- sulemban, ersulemban nama permainan yang mirip dengan bersim-bang, tetapi memakai alat dari bambu yang panjangnya seperti pinsil

**sulempang****sun**

sulempang kain yang diselempangkan melintang dari bahu ke pinggang  
 sulempem sandal  
 sulenggam nama orang yang dipergunakan dalam pribahasa Karo: *bagi perbentar Pa – kena la seh*, sebagai lemparan Pak Sulenggam, kena tak sampai  
 suli tunas  
 sulimpek keseleo; terkilir  
 suling seruling: *mejile kal sora – nah*, merdu betul suara serulingnya itu  
 sulip, ersulip berjanji  
 sulit sesuatu yang terselip di antara gigi  
 sulngam mulut yang bergerak-gerak seperti waktu makan bonbon  
 sulphah rotan  
 sulphak telapak kaki bagian atas  
   ersulpak sejenis permainan rakyat yang bagian kaki untuk menerjang  
 sulsul, tersulsul kusut  
 sulu, isulu-sulu dicari-cari  
 suluh bakar: – *dukut ena*, bakar rumput itu  
 sulung sulung: tua (anak)  
 suma hari ke-23 dalam kalender Karo  
 sumambu tongkat rotan: *melala kal – idayaken i tiga*, banyak sekali tongkat rotan dijual di pekan  
 sumban 1 tersumbat: – *nakan ndai bas kerohong nah*, tersumbat nasi tadi di kerongkongannya; 2 meng-

halangi: *ula – bas labah e*, jangan menghalangi di pintu itu  
<sup>1</sup>sumbang tidak baik: – *adi ras turangna*, tidak baik kalau bersama adik perempuannya  
<sup>2</sup>sumbang sumbangan  
 sumbat sumbat: *ula – pia ena*, jangan sumbat pipa itu  
 sumbi penutup lubang yang separuh masuk dan separuh masih di luar  
 sumbing sumbing: – *biberna*, sumbing bibirnya  
 sumbu sumbu: – *tenda e gendek*, sumbu lampu itu pendek  
 sumbul nama desa  
 sumekah perbuatan; tingkah laku: – *kenca ia jadi teta*, semua tingkah lakunya sangat menyenangkan  
 sumpah sumpah: – *kalak la mejile*, sumpah orang tidak baik  
 sumpaling daun tumbuh-tumbuhan yang lebar yang dapat dipergunakan sebagai niru  
 sumpama seandainya  
 sumpilet nama daun-daunan yang dijadikan obat  
 sumpilpil tumbuh-tumbuhan yang biasa tumbuh di jurang  
 sumpit sumpit  
 sumsum nama kayu yang busuk dan baunya seperti tahi  
 sumur perigi: – *e mbatas*, perigi itu dalam  
 sun mati: *enggo – anak ndai*, sudah mati anak tadi

- sunah mudah: *ula* – *merawa*, jangan mudah marah
- sunangke mengumpulkan butir-butir padi sesudah menuai atau panen
- sundalit jatuh dengan terlentang
- sundar cerah: *wari sekali enda pe – uge*, hari ini pun cerah juga
- sundur tumbuh-tumbuhan yang dijadikan obat: *auta kita ngelegi – ayo kita mengambil sundur itu untuk obat*
- sundur terbenam: *matawari pe enggo* – matahari pun sudah terbenam
- sunering tidak cantik tapi tidak jelek: *si Wati rupana –*, si Wati parasnya tidak cantik tapi tidak juga jelek
- sung kadang-kadang: – *mehuli lang*, kadang-kadang baik kadang-kadang tidak
- sungar sejenis bara/bisul
- sunggapit alat penangkap ikan
- sungil mulut yang terbuka akibat rahang atas terlalu menonjol ke muka
- sungke babi yang menggali tanah dengan moncongnya
- sungkuk, mesungkuk topi
- sungkun tanya: – *kalak e*, tanya orang itu
- sungkur sejenis jangkrik
- sungo kutu ayam (waktu ayam mengeram)
- sungsang sungsang: *ula* – jangan sungsang
- <sup>1</sup>sungsung kadang-kadang: – *reh lang*, kadang-kadang datang, kadang-kadang tidak
- <sup>2</sup>sungsung melawan arah
- <sup>3</sup>sungsung, belo salungsung lih. belo suni, mesuni sunyi; sepi: *nde ~ na tengah berngi enda*, oh, betapa sunyinya malam ini
- suntil orang tua yang menggosokkan tembakau ke giginya (perempuan)
- suntut suntuk: – *aku sekalenda*, suntuk aku hari ini
- suntung buntu; tak ada jalan ke luar
- sunun tempat ayam: *buat – manuk e*, ambil tempat ayam itu
- supir supir: – *kami la enggo melantar*, supir kami tak pernah melantar
- sura, sura-sura cita-cita: *enggo suh ~ nta*, sudah tercapai cita-cita kita
- surak, ersuraken sorakkan: *ula ~*, jangan sorakkan
- <sup>1</sup>suram ikan lele ketika menunjukkan misainya: *uga pe lit ije sibakut – ndai kuidah*, pasti ada di sini ikan lele, tadi kulihat misainya
- <sup>2</sup>suram, mesuram kusut masai; kelihatan tak beraturan (seperti akar yang kusut): *mesera nge ndarami jarum sindabuh ijah ndai ~ kal*, sulitlah mencari jarum yang jatuh di sana sebab tempat itu sangat kusut masai
- surambih tempat tidur pemuda-pemuda (laki-laki) di desa: – *mbue*

**suranding**

*kal anak perana medem ibas – ah,*  
 banyak sekali anak lajang tidur  
 di tempat tidur itu

**suranding** buah rumput yang lengket  
 di celana; nama sejenis rumput  
 yang buahnya mudah lengket  
 di celana

**surat surat:** *badan – ndu bana,* buat  
 suratmu kepadanya

**surdam** sejenis seruling

**surega** nama sejenis pinang: *bagi si-*

**surega** nama sejenis pinang: *bagi si-*  
*nangkih batang pinang – ,* seperti  
 yang memanjat pinang *surega*

**suri sisir:** – *bukndu e,* sisir rambut-  
 mu itu

**suri pinet sisir kutu:** *banci kupin-*  
*jam – kena?,* boleh kupinjam sisir  
 kutu kalian?

**suriang, suriangi** merusak keadaan: ~  
*saja dahinmu ijah,* merusak keada-  
 an saja kerjamu di sana

**surindan benalu**

**surnat** orang yang perutnya besar  
 (bukan hamil)

**surnip** hamil (tanpa suami): *si Wati –*  
*la erdilaki,* si Wati hamil tanpa  
 suami

**suro** mengusir atau menghalau bu-  
 rung: *to sitik – perik junangku*  
*ah ndai,* tolong usir burung di la-  
 dang saya

**suyung**

**surpak, surpaken** bertepuk bersama-  
 sama (tentang mengejek)

**sursur** turun

**suruh, ersuruh** suruh: *ise ~ ngelengi*  
*na?,* siapa suruh mengambilnya?

**suruk** masukkan; sorongkan: – *ken*  
*ku bas,* masukkan ke dalam

**surung** jadi: – *ia lawes,* jadi dia pergi

**surut** mundur: – *ia,* dia mundur

**susah** susah: – *pergelohna,* susah hi-  
 dupnya

**susu** susu: *ia muat – lembu,* dia  
 mengambil susu sapi

**susuk** merangkak melalui lubang

**susun** simpan: – *uis e,* simpan kain  
 itu

**susur** turun: – *engko,* turun engkau

**susut** berkurang: – *beratna,* berku-  
 rang beratnya

**sutera** kain sutra

**suyuk** alat penangkap ikan (tangkai-  
 nya panjang): *adi muat ikan, lau*

*biang oh pake min – gelah melala*  
*dat,* kalau mengambil ikan di  
 sungai besar pakailah alat penang-  
 kap ikan agar banyak yang dida-  
 pat

<sup>1</sup> **suyung** terbang tak tentu arah

<sup>2</sup> **suyung, ersuyung** berkerumun: ~  
*nurunnga,* berkerumun ikannya



# T

<sup>1</sup> **ta** huruf kedua belas abjad Karo

<sup>2</sup> **ta** kita (kata ganti milik): *rumah* – ,  
rumah kita

<sup>3</sup> **ta** kependekan dari *kita* (kata ganti  
orang): – *erjabu*, kita kawin

**tabah** tebang: – *kayu ah*, potong  
kayu itu

**tabak** rakus

**taban**, **itaban** disandera: *enggo lima  
kalak buena* ~ , sudah lima orang  
banyaknya yang disandera

**tabar**, **galuh sitabar** lih. **galuh**

**tabas** mantra: *ia mbaca* – , ia mem-  
baca mantra

**tabeh**, **tabeh-tabeh** lemak

**tabi**, **sintabi** mungkar mati

**tabiat** tabiat: *la terpake* – *anak e*,  
tak terpakai tabiat anak ini

**tabik** tabik: – *nini!*, tabik nenek!

**tabong** tempat menyimpan tembakau  
dan rokok: *ija kin – dae?*, di ma-  
na tempat tembakauku?

**tabong-tabong** kaleng-kaleng: *me-  
lala ~ ndu*, banyak kaleng-kaleng-  
mu

**tabu** tempat air yang dibuat dari labu  
yang isinya sudah dibersihkan: –  
*ena sukah pecah*, tempat air itu  
mudah pecah

**tabun**, **metahun** banyak (menanam  
bibit): ~ *na suan ken kena page  
ah*, kebanyakan kalian tanam bibit  
padi itu

**tabung** tempat rokok (daun nipah +  
tembakau, biasanya pada orang-  
orang tua lelaki): *mejile kal – ndu  
ena bulang*, bagus sekali tempat  
rokok kakek itu

**tadahen** arah (orang tidur); posisi:  
*kuja – ta medem?*, ke mana posisi  
tidur kita?

**tadi** taji

**tading** tinggal: *ija kin kam – ?*,  
di mana Anda tinggal?

**tado, itado** ditahan; tak mau disuruh (biasanya kambing): ~ *kambing ah ndai kang. aku*, ditanam oleh kambing itu aku ketika kutarik talinya

**taduk, taduken** tempat ikan atau yang lain untuk ke sawah (terbuat dari bambu)

**tagan, tagan-tagan** tempat menumbuk sirih

**tagang, tagangen** pegangan: *labo man ~ ena*, tak ada gunanya pegangan itu

**tagih 1 tagih**: - *lebe idota*, tagih dulu piutang kita; 2 kecanduan: *aku - man durin ena*, aku kecanduan makan durian

**taguk** penutup tempat nira ketika masih di pohon aren (biasanya dibuat dari bambu): *puhuli - na ena gelah ula kari ku bas menci but*, betulkan penutup tempat nira itu supaya tidak dimasuki tupai

**tagut, itagut** dipatuk: *mesui kin ~ manuk?*, apa sakit dipatuk ayam?

**tah** entah: - *kuja ia la kueteh*, entah ke mana dia, aku pun tidak tahu

**tahali, tuan tahali** lih. **tuan**

**tahan tahan**: - *sitik ukurndu picet e*, tahan sedikit hatimu yang susah itu

**tahanen** penjara: *seh kal suina*

*ngeluh bas ~*, sengsara sekali dalam hidup penjara

**tahan turuna** tulang punggung (orang yang membela): *ibas pengandunta ah ndai bahanlah lah ~*, dalam hal pengaduan kita itu, carilah tulang punggungnya

**tahat, metahat** sulit; payah: ~ *naring kap ko erbanca*, sulit sekali kau-rasa membuatnya

**tahu tahu** (makanan): *tukur kari - gereng*, belikan nanti tahu goreng

**tahun tahun**: *piga - enggo kam tading i jenda?*, berapa tahun kamu sudah tinggal di sini? ;

**tahun juhar** musim menanam di kampung juhar: ~ *la seri ras tahun Kabanjahe*, musim menanam di kampung Juhar tidak sama dengan musim menanam di Kabanjahe

**tai kotoran**; tahi: - *mbesi*, tahi besi ; **tai kerbo** tahi kerbau: *tiap wari aku muat ~ man pupuk*, tiap hari aku mengambil tahi kerbau untuk pupuk

**tajak tusuk**: - *jarum tanna*, tangannya tertusuk jarum

**tajem, metajem** tajam; runcing: ~ *bahan buluh ena*, runcingkan bambu itu

**taji taji** ayam. *lenga nggedang - na*, belum panjang tajinya

**taka** belah: *ula - kerina*, jangan di-

belahi semuanya  
**taka** bohan bagi rata  
**takal** kepala: *awas – agimu ena*, awas kepala adikmu itu  
**taki** tipu; muslihat: *labo kari ietehna saja*, tidakkan diketahuinya tipu saja;  
**taki keluk** bual: *melala kal ~ mu*, banyak sekali bualmu  
**takil**, tertakil kena pisau dengan tidak sengaja  
**takor**, **takor-takor** tumbuhan kantong kera: *melala batang ~ i deher rumahna*, banyak pohon tumbuhan kantong kera di dekat rumahnya  
**taksi** taksi: *sekai tambang – Medan Kabanjahe?*, berapakah ongkos taksi Medan-Kabanjahe?  
**taksir** terka: *asakai – mu buah mangga ena*, berapa taksirmu buah banga itu  
**taktak** tetes: *sin –*, satu tetes  
**taktik** taktik: *kam melala – ndu*, banyak betul taktikmu  
**tala**, **italaken** dihadapkan. *~ na ku njulu*, dihadapkannya ke hulu  
**talam** talam: *patriken – ndu ena*, patrikan talam Anda itu  
<sup>1</sup>**talang** buka: – *kancing bajundu*, buka kancing bajumu  
<sup>2</sup>**talang** pancuran getah karet yang disadap: *entah kujapa kerina – na*, entah ke mana semua talangnya (pancurannya)

**tali tali**  
**talkup** makan dengan rakus  
**talngak** terbuka: *uga maka – ibahan-ndu?*, mengapa terbuka Anda buat?  
**talul** kalah: – *ia erjudi*, kalah dia berjudi  
<sup>1</sup>**tama** taruh: – *melala nakanku*, banyak-banyak taruhkan nasiku  
<sup>2</sup>**tama**, **itama** diguna-gunai: *~ kalakngah ndai maka mate*, diguna-gunai orang lah sebabnya dia itu mati  
**tamas** punah: *enggo kin barang – jenda belkih?*, apakah sudah punah rusa di sini?  
**tambah** tambah: – *sitik kebeluhenku*, tambah sedikit kepintaranku  
**tambang** ongkos: *sekai kin – ku Berastagi?*, berapa ongkos ke Berastagi?  
**tambak** bendung: – *lau ah*, bendung air itu  
**tambar** obat: *pan lebe – ndu maka kam medem*, makan dulu obatmu baru kautidur;  
**tambar uas** pelepas dahaga  
**tambat** ikan: – *lembu ena*, ikat lembu kita  
**tambe** kendi: *demi – ena nande ku lau kari kam*, penuhi kendi itu jika Anda ke sungai nanti  
**tambul** upah: *kaikur ibaha – na?*, apakah upahnya?  
**tambun** nama submarga Tarigan

**tambur**

**tambur tertutup:** *enggo – pe bas taneh ah ndai*, sudah tertutuplah di dalam tanah itu tadi

**ambus tertim bun;** tertutup: *enggo – lubang ndai?*, sudah tertutup lubang itu tadi?

**tami, metami** orang yang suka membujuk (baik hati)

**tamiang** nama daerah di Sumatera Utara

**tampak bersatu:** – *kita kerina*, bersatu kita semua

**tampar, tampar-tampar** menangkis lawan (yang berulang-ulang): ~ *mu pe la mejile*, tangkisanmu pun tak baik

**tampe 1 lewat:** *nggo – delengna sada*, sudah lewat gunungnya satu; 2 mengalir: *nggo – lau ndai*, sudah mengalir airnya tadi

**tampil** sesuai; cocok: *labo kami – ras kena*, mana mungkin kami sesuai dengan kami

**tampok pangkal;** dasar; ujung: *ku tatap laut si lalit – na*, kupandang laut yang tak ada ujung pangkalnya

**tampuk ujung**

**tampul pancung;** potong: – *bulung galuh ena*, potong pancung daun pisang itu

**tamtam ampas:** *taraken kari – na ku ember*, tampungkan nanti ampasnya ke ember

**tamutih, capah tamutih** lih. **capah**

**tanduk**

**tan tangan:** *biasaken ande mindo salu – kemuhen*, biasakan kalau meminta pakai tangan kanan

**jari-jari tan** lih. **jari**;

**kena tan** lih. **kena** ;

**retak tan** lih. **retak**

**tanda tanda:** *apai darena – na atendu ngena man bangku?*, manakah tandanya kamu cinta padaku?

**tandan tandan:** *piga – kerina galuhmu ndai?*, berapa tandan semua pisang Anda yang tadi itu

**tandang merantau:** – *ku kuta kalak*, merantau ke tempat orang lain

<sup>1</sup>**tande** genap: *enggo – sada tahunna aku nimaisa*, sudah genap setahun aku menantimu

<sup>2</sup>**tande, itandeken** disandarkan: ~ *na daging na ku batang kayu*, disandarkannya badannya ke pohon kayu

**tandes kandas;** habis: *enggo – seh ku teroh*, sudah habis sampai ke bawah

**tanding, tandingen** lawan: *lanai lit ~ na*, tidak ada lagi lawannya

**tandok tanduk:** *enggo cabang telu – na*, sudah bercabang tiga tanduknya

<sup>1</sup>**tandu** tangan anda: *apai – ?*, yang mana Anda?

<sup>2</sup>**tandu tandu:** *terpaksa niangkat salu –*, terpaksa diangkat dengan tandu

**tanduk tanduk**

**tandur**

**tandur**, **tanduren** gulungan tikar: *guniken bas ~ ah*, simpan di dalam gulungan tikar itu

**taneh** tanah: *kertangkai i jenda - na*, kurus sekali di sini tanahnya ;

**taneh** alas daerah Aceh: *nggaru ia ku ~* , ia mencari ilmu hitam ke daerah Aceh ;

**taneh dah** tanah liat: *~ banci man kudin taneh*, tanah liat dapat di jadikan periuk tanah ;

**taneh kandang** pupuk dari tahi binatang: *~ mehuli tama ku sinuan-sinuan*, pupuk dari tahi binatang bagus ditaruh ke tanam-tanaman ;

**taneh kerabangen** tanah pintu kampung (diumpamakan kepada orang yang tak terpeduli terhadap apa pun) ;

**hasil taneh** lih. **hasil** ;

**kudin taneh** lih. **kudin**

**tanem** benam: *enggo - kerina*, sudah terbenam semuanya

**tang tang**: *ija tamakendu - ndube?*, di mana Anda letakkan tang yang tadi?

**tanga** kepinding

**tangan** sejenis tabung yang terbuat dari bambu: *ijenda tamaken - ena*, di sini taruhkan tabung ini ;  
**sapu tangan** lih. **sapu**

<sup>1</sup>**tangar** gagah: *ande pakendu baju si ena er - na kam teridah*, jikalau

**tangko**

Anda mengenakan baju yang itu  
Anda bertambah gagah

<sup>2</sup>**tangar**, **petangar** tatap secara jelas: *~ ayo*, tatap muka secara jelas

**tangga** kepinding

**tanggal** tanggal: *- piga sekalenda?*, tanggal berapakah sekarang?

**tanggam** rambut yang dipangkas tidak sama, bagian atas masih panjang

**tangger** tanak; masak: *enggo - nakan ta?*, sudah masak nasi kita?

**tanggung**, **tanggung-tanggung** tarik-tarikan: *si ~*, tarik-tarikan

**tanggung** tanggung: *la - cedana pasarna*, tidak tanggung rusaknya pasarnya

**tanggung** tanggung

**tangi**, **petangi** tangis: *ula min kam rusurna ~* , janganlah Anda sering menangis

**tangkal** tangkal: *la lit - perkasna rumahna*, rumah itu tidak mempunyai tangkal petir

**tangkap** tangkap: *- ujungna ena*, tangkap ujungnya itu

**tangkas** terang; jelas: *- teridah ku njuluah*, jelas kelihatan ke hulu sana

**tangke** tangkai: *bahan min - cangkul ena*, buat tangkai cangkul itu

**tangkal** kambuh: *- ka penakitna*, kambuh pula penyakitnya

**tangko**, **itangko** dicuri: *~ penangko*

**tankuh**

- kerina ugas-ugasna*, dicuri pencuri semua peralatannya
- tangkuh** undurkan
- tangsi** tangsi: *penangko enggo ibaba ku - polisi*, pencurinya sudah dibawa ke tangsi polisi
- <sup>1</sup>**tangtang** mula-mula: - *na mbarena mbiar ia*, mula-mula, dulu, takut dia
- <sup>2</sup>**tangtang** buah yang sudah jatuh
- <sup>3</sup>**tangtang**, **tangtangi** lepaskan: ~ *iket nina*, lepaskan ikatannya itu
- tanja** menjalar: *lebuhi - kari api ena*, padamkan api itu, menjalar nanti
- tanjung** nama kampung
- tantan**, **itantan** turunkan: ~ *min anak manuk ena*, turunkanlah anak ayam itu
- tapa**, **ertapa** bertapa: *mbarenda ningkalak melala kalak er ~*, dahulu kala, kata orang, banyak orang bertapa
- tapak** tapak: - *kerbo*, tapak kerbau ; **tapak-tapak** telapak kaki: *galangkal ~ na*, besar sekali telapak kakinya
- tapang**, **petapang** usaha agar anak yang masih kecil melakukan buang air besar: *sanga ~ anakna ia gundari*, sedang diusahakan agar dapat buang air besar anaknya sekarang
- tapar** alas (dibuat dari tikar yang sudah robek)

**tarigan**

- tape** tapai: *nondongku sehkal per-na -*, nenek saya gemar sekali tapai
- taper** menetas: *la - na narahna*, tidak menetas telurnya
- tapi** tetapi: *mejin-mejin pe - metegoh*, jelek-jelek tapi kuat
- tapin** tempat pemandian: *ija kin - ta?*, di mana tempat pemandian kita?
- tapis**, **itapis** ditapis: ~ *kin maka la embue ikut sampahna*, ditapis supaya jangan banyak terikut sampahnya ;
- tapisen** tapisan: *sekai kin ergana - ndu ena?*, berapakah harga tapisanmu itu?
- taptap** 1 basah: - *kena lau udan*, basah kena air hujan; 2 cuci tanpa sabun: - *i kaupuh ena*, cuci tanpa sabun sarung itu
- tar**, **metar** pedas (rasa): ~ *adilatsa*, pedas jilatnya
- tarak** dedaunan yang telah kering tetapi belum jatuh: *bali ras bunga rupana - na*, mirip seperti bunga warna daun yang sudah kering itu
- tare**, **tareken** tadahkan: ~ *tong ena kupancuran ah*, tadahkan tong itu ke pancuran itu
- taren**, **tertaren-taren** tertunda: ~ *nggalar ku beng kena denda*, tertunda-tunda membayar ke bank, kena denda
- tarigan** marga Tarigan: - *mergana*

**tarik**

- sekalenda landek*, kali ini, yang bermarga Tarigan menari
- <sup>1</sup> **tarik** payah; sulit: — *kuakap muat belanmu e*, payah kurasa mengambil belanjamu
- <sup>2</sup> **tarik** tarik: — *nali ena*, tarik tali itu
- <sup>3</sup> **tarik**, **tertarik** tertarik: *lakapen ~ ende sekalak ngenca kita*, tidak tertarik rupanya jika hanya seorang saja kita
- taroh** taruh: *~at sibalan — ta?*, apa yang kita buat untuk taruhnya?
- tarohken** antarkan: *ula pedah ~ du aku*, tidak usah kau antarkan aku
- tarok** putik labu; pucuk labu: — *ropah entabeh igule*, pucuk labu jipang enak digulai
- tartar** buah-buahan yang jatuh sendiri: *agiku ndarami — tualah*, adikku mencari kelapa yang jatuh sendiri
- taruh**, **taruhkan** antarkan: *~ ia*, antarkan dia
- taruk** pucuk labu siam
- tarum** atap: *rumahna — seng*, rumahnya beratapkan seng
- tarus** hampir
- tarutung** sejenis durian
- tas tas**: *mejile kal — na*, bagus sekali tasnya
- tasak** masak: *sebulan nari maka rambutan enggo — sebulan lagi baru rambutan masak*
- tasi sari**

**tawir**

- tastas**, **itastas** dipancung: *~ na kerina*, manailit sitading, dipancungnya semua, tiada lagi yang tertinggal
- tatak** sampai: — *ja kin dalin enda*, sampai mana jalan ini?
- tatang** gantang: *bagi — asap*, seperti menggantang asap
- tatap**, **tatapan** penglihatan: *ngah muan mejile isina laba*, penglihatan saja itu bagus, isinya tidak bagus
- taubek**, **itaubek** ganti dengan yang lain: *utangku man bam ~ ras idauku sibarenda*, utangku kepadamu ganti dengan piutangku dulu
- tawa** tawa; tertawa: *adi — ras kita duana adi ngandung aku kal sisada*, kalau tertawa kita bersama, tapi kalau menangis hanya aku sendiri
- <sup>1</sup> **tawar** ramuan obat-obatan: *lit dengakin — ndube?*, masih adakah ramuan obat yang dulu?
- <sup>2</sup> **tawar** tawar: — *min sitik ergana*, tawar sedikit harganya; **kite tawar** lih. kite
- tawas** tawas: *ijapa kin si lit man tukuren —*, di mana dapat dibeli tawas
- tawin** tarik: — *ku jenda maka sukah muatsa*, tarik ke mari supaya mudah mengambilnya
- tawir**, **tawiren** tidak laku (lama menjadi jejak/perempuan tua): *anak-*

**tayang**

*na* – *kerina*, anaknya semuanya tidak laku  
 tayang tidur: *ija kam* – ?, di mana kau tidur?  
 tayap, itayap ditampar: ~ *na ia alu tanha*, ditamparnya dia dengan tangannya  
 te tahi, kotoran: – *mbesi*, tahi besi  
 teba toba: *kalak* – , orang Toba  
 tebak tikam: *lakam mbiar i* – *kalak?*, tidakkah Anda takut ditikam orang?  
 tebas tebas: – *karangen ena*, tabas hutan itu  
 tebing tebing  
 tebu tebu: *mentebu kel nanamna* – *ena*, manis rasanya tebu itu  
 tebus tebus  
 tedeh rindu: – *kal ateku ngenihin kam kerina ijenda*, rindu sekali aku terhadap kalian semua di sini  
 tedis berdiri: – *kita kerina*, berdiri kita semua  
 tegah, itegah dilarang: *lanai banci* ~ *anak e*, tak bisa dilarang lagi anak ini  
 tegal cabut  
 tegang, tegangan alat kelamin laki-laki yang membesar  
 tegap ganteng  
 tegas tegas  
 tegoh sarapan: *mbah kari* – *ku ku juma*, bawakan nanti sarapanku ke ladang  
 tegen, tegen-tegenna hantu: *melala* ~ . banyak hantunya

**tekan**

teges malas: *ula kam* – *man kalak*, jangan malas disuruh orang lain  
 tegoh kuat: – *irakut maka la sukah mosar*, kuat-kuat diikat supaya tak mudah lepas  
 tegu tuntun: – *min orang tua ena*, coba tuntun orang tua itu  
 teguh, padang teguh lih. padang tegur nama submarga Tarigan  
<sup>1</sup>teh teh: *ula ibahan melala* – *na kari pagit*, jangan banyak-banyak tehnya, nanti pahit  
<sup>2</sup>teh tahu: *la ku* – *ija ia sanja gundari*, tak tahu aku di mana dia sekarang  
 tehar sembuh: *ma enggo* – *ka ngu lhi*, engkau sudah sembuh kembali  
<sup>1</sup>tehteh air liur: *naktak* – *na ngidah ngidah pangan e*, jatuh air liurnya melihat makanan  
<sup>2</sup>tehteh, itehteh ditimang: ~ *min dekam tawa ia*, kalau ditimang pasti tertawa dia  
<sup>1</sup>tek percaya: *ndi lakam* – *barici si-sungkun sekali nari*, kalau Anda tidak percaya, boleh kita tanya sekali lagi  
<sup>2</sup>tek, tekna utangnya: ~ *sada sen*, utangnya satu sen  
 teka kebetulan: – *je ka aku mesem e*, kebetulan saya berada di situ waktu itu  
 tekan, itekan ditekan: *ula* ~ *pecah kari*, jangan ditekan nanti pecah



**tekang** kayu untuk menyokong rumah adat Karo

**tekat, ketekat** berkotek

**teket, teketna** betul: ~ *pe lang*, betul pun tidak (bukan begitu)

**tekir** selentik: *ku – kari cupingmu e*, kuselentik nanti kupingmu itu

**teko teko**: *manjar-manjar ula kari pe- cah – ena*, perlahan-lahan nanti pecah teko itu

**tektek** potong: – *batang kayu ena*, potong batang kayu itu

**tela, itelaina** mengejek

**telagah** telaga; sejenis sumur

**telah, telah-telah** petuah; pesan-pesan

**telam** telan: – *tambar ena gelah ula akap kau pagit*, telan obat itu biar tidak merasa pahit

**telangke** perantara: *Ula ibahan – adi ertenah*, jangan pakai perantara kalau berpesan

**telanjang** telanjang: *la banci ridi – ijenda*, dilarang mandi telanjang di sini

**telap** mujur

**teldan** kerongkongan: *megatel – ku e*, gatal kerongkonganku ini

**teldok** sogok; pukul: *ku – ka kari babah mu e*, kupukul juga nanti mulutmu itu

**telduk, telduki** menunjuk dengan telunjuk: ~ *saja rusur tiap ngerana*, menunjuk dengan telunjuk saja selalu setiap berbicara

**telen telan**: *ula – si megatel*, jangan telan yang gatal

**teleng, ketelengen** tanda baca dalam bahasa Karo (mengubah bunyi *a* menjadi *e*)

**telep** sejenis tumbuh-tumbuhan yang dipergunakan untuk mencelup kain

**telepisi** televisi: *uga maka la – saja itukurndu?*, mengapa tidak televisi saja yang kamu beli?

**telge, metelge** yang besar (untuk sekelompok ikan): ~ *nurungna bas panikah ndai*, besar ikannya di dalam parit itu

**telgek** teguk

**teli** itil; klitoris (pada perempuan)

**telin** telan: – *tambar ena gelah ula akap ken pagit*, telan obat itu biar engkau tidak merasa pahit

**telkang** koyak (lebar): – *enggo kampoh ndai*, koyak sudah sarung tadi

**telkas** letup: *kenca ku – pistol e merap kerina*, setelah kuletupkan pistol itu, berserak semuanya

**telpam** jatuh duduk akibat terpeleset

**telpek, mate telpek** lih. **mate**

**telpus** tembus

<sup>1</sup> **telu** tertekan; tertindih: *enggo – banna*, sudah tertindihnya

<sup>2</sup> **telu** lekuk: – *pekpekmu ndai*, berlekuk pukulmu tadi

**telu** tiga: – *kalak kami ersenina*, kami tiga orang bersaudara  
**wari si telu puluh** lih. **wari**

**teman**

**teman** teman: *ija – kena ndai kerina?*, ke mana temanmu tadi semuanya? ;

**teman meriah** sahabat karib: ~ *enterem*, sahabat karib banyak

**tembaga** tembaga

**tembak bedil**: *kasakai mbarenda itukurndu – ndu e*, berapa dahulu Anda beli bedil ini?

**tembalang** tempat air terbuat dari bambu

**tembam** tembam; gemuk: *iya ah, – na ayona*, yah, tembamnya mukanya

**tembe** selesai: *lalap lenga – arih sindube*, belum juga selesai janji yang dahulu

<sup>1</sup> **tembeh** kambuh: – *ka kari ngulih penakit mu e*, kambuh lagi nanti penyakitmu itu

<sup>2</sup> **tambah**, **itambahi** dimarahi: *ula pedah usursa ~ nari kari cedaka ukurna*, jangan sering lagi dimarahi nanti sakit pula hatinya

**tambesin** berkarat: *rusur iminaki maka ula sempat –*, sering diminyaki supaya jangan sempat berkarat

**tembil** selisih

**tembis** hampir: – *la aku mapak*, hampir saja aku kesasar

**tembok**, **itembok** dicetak (sawah): *sitik nari ngenca si lenga ~*, hanya sedikit saja lagi yang belum dicetak

**temper**

**tembor** aduk: – *min maka i eteh mentebu tah lang*, tolong aduk supaya tahu manis atau tidaknya

**tembuk** membuat bakul sawah

**tembut**, **tembut-tembut** gambaran makhluk untuk menakut-nakuti burung ketika padi menguning

<sup>1</sup> **tempa** seperti: – *la nggo pernah ibere man saja*, seperti tak pernah diberi makan saja

<sup>2</sup> **tempa** tempa: – *saja maka agak tahan sitik*, tempa saja supaya agak lebih tahan

**tempah**, **ertempah** menempah

**tempara** bagian dari rumah adat (terletak di atas tempat memasak nasi): *buat sira ibas – ena*, ambil garam di *tempara* itu

**tempas** bentuk; pola: *uga kin – na?*, bagaimanakah polanya?

**tempayan** tempayan: *buatken min – ena*, tolong ambilkan tempayan itu

**tempe** tempe: – *saja kari ibahan gulenta*, tempe saja nanti untuk sayur kita

**tempel** tambal: – *ban kereta ena*, tambal ban sepeda itu

**tempenek** kumbang pemakan daun-daunan, mis. daun rambutan, bambu, durian dll.: *melala ke – na batang pokat si ah*, banyak benar kumbangnya pohon pokat itu

**temper** melubangi: – *alu bor*, melubangi dengan bor

tempi gendong samping: — *saja maka pedas*, gendong sampingkan saja supaya cepat

tempias cacing perut: *adi anak-anak biasa na mbue — na*, anak-anak biasanya banyak cacingnya

tempilok kelilipan: *ula nin ku das kari — kam*, jangan menengok, nanti Anda kelilipan

tempinggel tahi kuping: *enggo melala kal — ku*, sudah banyak tahi kupingku

tempulak musang: *kurung manukndu ula kari i tangkap —* kurunglah ayam Anda, nanti ditangkap musang

tempuling tombak ikan: *sempat kang nggedok — ibahanna*, bengkok juga tembok itu dibuatnya

temtem tinju: *ula — agindu*, jangan tinju adikmu

temu bertemu dengan tiba-tiba

temue tamu: *la melala pe — na*, tak banyak tamunya

tenah pesan: *kai kin — ndu man bana?*, apakah ada pesan padanya?

tenali tali: *ula pedah gedang ibahan — na*, tidak usah panjang-panjang talinya

tenang tenang: *cuba — min kam kerina sitik maka simulai acaranta enda*, coba Anda tenang semua supaya dapat kita mulai acara kita ini

tencuk menggunung (beras pada tempatnya berlebihan sehingga menyerupai gunung)

tendang lampu: *ija kin — kena enda, gelap kap enggo e?*, di mana lampu anda, kan sudah gelap ini?

tendeng tabrak: *ula — tong ena*, jangan tabrak tong itu

tendi semangat: *kerja raleng —*, pesta pemanggilan semangat;

ngkiap tendi lih. kiap;

nkicik tendi lih. kicik;

tendung ramal: *ijenda lit kang tukang — sekalak*, di sini ada juga seorang tukang ramal;

itendungen dukun yang mencari asal penyakit seseorang: *nderbinai enggo ~ guru penakitna ah ndai*, tadi malam sudah dicarikan dukun penyakitnya itu

teng 1 tak ada kemajuan: *ajangndu ena ame, nggo ~ ena*, perbuatanmu itu butet begitu-begitu saja tak ada kemajuan; 2 penuh

tengah tengah: *adi erdalan ula i —* kalau berjalan jangan di tengah;

rembang tengah lih. rembang

tenges, ertenges berpesan: *ia nu ~ ndai arah kena.*, dia 'kan berpesan tadi melalui engkau

tenget hati-hati: — *kel ia*, hati-hati benar dia

tenggala, tenggalaken lukukan: ~ *saja maka pedas dung*, lukukan saja supaya cepat selesai

tenggalak terlentang  
 tenggeling nama binatang; tenggiling  
 tenggiang nama tumbuh-tumbuhan  
 tenggiring kaki bukit  
 tenggolan pohon kayu dililit akar-  
 akaran: *mbue kera cinggolah bas  
 batang* – *ah*, banyak sekali kera  
 bergantung pada pohon kayu  
 yang dililit akar-akar itu  
 tengguang kerak: *enggo kapen meka-  
 pal* – *ena*, 'kan sudah tebal kerak-  
 nya itu  
 tengguli madu: – *lebah mahal*, madu  
 lebah mahal  
 tenggung, tenggungen tempat pem-  
 buangan sisa nasi: *tamakan ~ ena  
 isuki*, letakkan tempat pembuang-  
 an sisa nasi itu di sudut dapur  
 tengka boleh: *anak-anak la – nngelari  
 bapana*, anak-anak tak boleh men-  
 juluki orang tuanya  
 tengkap tangkap: *ula – kari kena  
 selana*, jangan ditangkap, nanti  
 kena sengatnya  
 tengkeh tunggul: *langkahih – ena*,  
 langkahih tunggul itu  
 tengkode buah yang sudah hampir  
 tua masak: *genduari kerina durin  
 paksa* – , sekarang semua durian  
 sudah hampir masak  
 tengkuluk topi: *ija kin – ndu?*, di  
 manakah topimu?  
 tengteng cocok; tepat: *lakap – iba-  
 handu ena*, 'kan tak cocok yang  
 Anda buat itu

tenten dada  
 tentara tentara: *merhat kin kam jadi*  
 – ?, inginkah Anda jadi tentara?  
 tenun, ertenun bertenen  
 teпа, iteпа diciptakan: ~ *dibata jel-  
 ma bas taneh nari*, diciptakan Tu-  
 han manusia dari tanah  
 tepap, setepap selebar lima jari ta-  
 ngan dirapatkan: ~ *ngenca belang  
 bulung si terkem ah*, selebar lima  
 jari tangan dirapatkan daun kayu  
 raja itu  
 tepal sepak: – *saja kũjah ndengkeli  
 ka atena ije*, sepak saja, mengha-  
 langi dia di situ  
 tepas tepas: *boleh kin kam erbahan*  
 – ?, apakah kamu bisa membuat  
 tepas?  
<sup>1</sup> tepat tepat  
<sup>2</sup> tepat, ketepat-ketepat jalan kaki  
 yang bersengol-senggolan  
 tepekong tepekong: *lalit ijenda –  
 cina*, tak ada di sini tepekong Cina  
 tepeng cetakan gula merah  
 tepet tuju; tepat: – *labang ah*, tepat-  
 kan pada lubang itu  
 tepi tepi: *i – dalan ah nge ndai ena  
 ampar-ampar*, di tepi jalan tadi  
 terletak-letak benda itu  
 tepis tepis: *ula – kari ndabuh*, jangan  
 tepis, nanti jatuh  
 teptep tiap-tiap: – *wari*, tiap-tiap  
 hari  
 tepu, sitepu nama submarga Karo-  
 karo

## tepek

tepek, ertepuk bertepuk

tepung tepung

<sup>1</sup>ter dibagi: — *sada*, dibagi satu

<sup>2</sup>ter dapat: — *pan kau bagena pagit-na?*, dapat kaumakan sepahit itu?

<sup>3</sup>ter tidak. sengaja: — *perjatsa tai manuk*, dipijaknya dengan tidak sengaja tahi ayam

tera, tera-tera tanda-tanda (ditujukan pada orang yang mau makan sesuatu tidak jadi lalu kena sesuatu misalnya kena pisau)

terakap lumayan: — *kang begelah*, lumayan jugalah

<sup>1</sup>teran baris: *pinter ban — na*, lurus-kannya barisnya

<sup>2</sup>teran ingin: — *nge kam ena*, mungkin dia itu ingin

terang terang: — *wari kerjuma*, gelap wari mulih, kalau sudah terang ke ladang, gelap hari pulang

teras teras: *piherkal — na la terkeret pe*, keras benar terasnya, tak dapat dipotong sama sekali

teratak, teratak-teratak rumah kecil yang dibuat dari bambu *rumah-ta pe ~ denga nini*, rumah saya pun masih terbuat dari bambu, Nenek

terbangun nama tumbuh-tumbuhan terbung bambu yang dipotong untuk tempat sayur pada pesta

terdang tidur terlentang

terdo selonjoran: — *ia kundul*, selonjoran dia duduk

## terkem

terdun, peterdun saling berhubungan (menteri dengan kastel dan lain sebagainya dalam catur): ~ *menteri ena, gelah emat ia*, hubungan menteri itu, biar mat dia

tere coba: *ula kin terus itukur — le-be*, janganlah langsung dibeli, coba dahulu

terem ramai; banyak: — *kel jelmana*, banyak benar orangnya

terep sejenis tumbuh-tumbuhan (buahnya berbulu dan bijinya manis)

tereteh ketahuan: *ndekah-ndekah — kang ulah-ulahna*, lama-kelamaan ketahuan juga belangnya

teridah tampak: *sada pe lanai* — satu pun tak tampak lagi

terites tahi binatang yang belum keluar

terjek terpaku (berdiri): — *ia ngenehen kejadian e*, terpaku dia melihat kejadian itu

terjeng terjang

terkal berdiri lurus; horisontal: — *kal mbuhuna ketadu ah*, horisontal sekali bulu ulat itu

terkam terkam: *merpati kami — kucing*, merpati kami diterkam kucing

terke, terken serdawa (bunyi yang ke luar dari mulut akibat kebanyakan makan)

terkem, siterkem kayu raja: *ula ko*

*kari kena getah* ~ *ena*, awas nanti kena getah kayu raja itu  
 terlak mekar: *bungaku lenga* - , bungaku belum mekar  
 termos termos: *demi isi* - *ena*, penuh-penuh isikan termos itu  
 ternak rusa  
 ternalem, pawang ternalem lih. pawang  
 teroh bawah: *ula kundul* - *batang tualah*, jangan duduk di bawah pohon kelapa  
 terompah terompah, sejenis sandal/ alas kaki  
 terong terung: *nbelang kang* - ?, apakah lebar kebun terung Anda?  
 teropong teropong  
 terotong sejenis durian  
 terpok bagian  
 terpuk grup (biasanya di desa antara marga sebagai tuan rumah): *si manteki kuta enda lit dua* - , sebagai tuan tanah desa ini ada grup (marga)  
 tersa, metersa terlalu cepat menanggapi: *erkadiola ia perbahan* ~ *cakapna*, menyesal ia karena terlampau cepat dia menanggapi  
 tersek, rumah tersek lih. rumah  
 terter pohon nira yang sudah dibelah-belah  
 teruan, juang teruan lih. juang  
 teruh di bawah: *nin* - *pasti dat*, lihat di bawah pasti dapat  
 teruk, meteruk rendah: ~ *kel kapal*

*terbang ah*, rendah sekali kapal terbang itu  
 terung terung ;  
 terung kaluat tomat hutan (buahnya kecil-kecil): ~ *kari tukur gulenta*, beli tomat hutan nanti untuk sayur kita ;  
 terung keluat tomat hutan (buahnya kecil-kecil) ;  
 terung pungar sejenis terung: ~ *la pangan*, terung pungar tidak dimakan  
 terus terus: *ula kam kari mbelok-belok* - *saja ikut ken dalam enda*, jangan Anda membelok, terus ikuti jalan ini  
 tes mampus: - *ko kujah*, mampus kau di situ  
<sup>1</sup> tetap tetap: *ande aku* - *nge nima kam*, kalau aku, tetap menanti-mu ;  
 tetapkan ukur tetapkan pikiran: ~ *ndu*, tetapkan pikiranmu  
<sup>2</sup> tetap, itetap dipukul: *sengget aker* ~ *na gurungku*, terkejut aku ketika dipukulnya punggungku  
 tewas mengalah: - *ia man agina*, mengalah dia terhadap adiknya  
 tewen lutut  
 tiang tiang  
 tiap tiap: - *wari atendu pangan entabeh*, Anda mau makanan yang enak saja tiap hari  
 tibar ukur: - *saja gedangna*, ukur saja panjangnya

tiga pekan: *pancur batu - na wari Sabtu*, pancur batu pekannya pada hari Sabtu;

tiga binanga nama suatu kota di daerah Karo ;

tiga nderket nama kampung: *kutanta i ~ reh kam kujah*, kampung kami di Tiga Nderket, datanglah kau ke sana ;

erjuma tiga lih. juma

tik sedikit: - *nari*, sedikit lagi

tikal mampus: - *ia ku jah*, mampus dia di situ

tikam tikam; bacok

<sup>1</sup>tiktik, metiktik orang yang mempunyai perhitungan (dalam pengeluaran uang): *si Polan ah ~ bas duit*, si Polan itu orang yang mempunyai perhitungan uang ke luar

<sup>2</sup>tiktik, petiktik melihat peruntungan dengan telur ayam yang sudah dimasak: *karo berngi ~ tinaruh manuk ia ras guru*, nanti malam ia melihat peruntungannya melalui (dgn) dukun itu

<sup>3</sup>tiktik, tiktik wari menentukan hari (dalam nama hari Karo)

tilam tilam: *jemurken - ena kerina*, jemurkan tilam itu semua

tilanjang telanjang

tima tunggu: - *kal aku sisada*, kutinggu seorang diri

<sup>1</sup>timah timah: *pasangi - jala ena*, pasangi timah jala itu

<sup>2</sup>timah, timahi pungut; ambil: ~ *kerina si mamburen ena ndai*, ambil semua yang tumpah itu tadi

timba alat pengukur beras (kira-kira satu muk besar)

timbako tembakau

timbang timbang

timbas hilang: *enggo - pinakitna ndai*, sudah hilang semua penyakitnya itu

timbun timbun

timpa kue: - *beras*, kue dari tepung beras

timpus bungkus: - *maka kubawa*, bungkus, biar kubawa

timur timur

tinali tali

tinaruh telur: *tiktik - ena*, pecahkan telur itu

tindan, itindani disandari: *ula - mbulakka kari*, jangan disandari, nanti tumpang lagi

tindih, petindih-tindih bertindih-tindih: ~ *saja ban kerina maka la mbue man ingan*, jadikan bertindih-tindih saja supaya jangan banyak memakan tempat

tindes, itindes digiling: ~ *motorka ndai manuk kami*, digiling motor pula ayam kami tadi

tinembak tanah yang dicangkul lalu dibalikkan

tinggal, petinggal jungkir balik: *ula ka cinder je ~ ko kari*, jangan ka-

mu berdiri di situ, jungkir balik kamu nanti

tingge, tinggelken dengarkan: ~ *kin ula bengket arah cuping kemuhen ndarat arah kawes*, dengarkanlah, jangan masuk dari telinga kanan ke luar dari telinga kiri

tingger hinggap: - *ka ia ibas tiang lanta ren*, hinggap pula ia di tinag jemuran

tingkah pijak: *ula - arah ena kari bonggal*, jangan pijak di sebelah situ, nanti terangkat

tingkap jendela: *talangi min - ndue bengket salsal matawari*, bukalah jendela rumahmu supaya masuk sinar matahari

tingkat tingkat

tingkel jadi; timbul: *adi latihsa rukur banci - penakit*, kalau terlampau capek berpikir bisa timbul penyakit

tingtang tepat: *lange - maka mesera pebengketsa*, mungkin tak tepat jadi sukar memasukkannya

tingting, itingting 1 ditampi; 2 mengambil yang halus ketika menumbuk beras untuk tepung: ~ *lebe tepung ena*, diambil dulu yang halus dari tepung itu

tinjak alat penangkap burung

tinju, tinju-tinju tinju: *galang naring ~ mu*, besar betul tinjumu

tinta tinta: *kena - baju mbentarku*

*erbih*, kena dawat baju putihku semalam

tinokal buah kelapa yang belum ada isinya

tinuang, tinuangen tempat menuangkan sesuatu

tip penuh: *sada nari -*, satu hari penuh

tipak sepak

tipu tipu; menipu

tir benteng (dalam permainan catur)

tires bocor: - *atap rumah ah*, bocor atap rumah itu

tistis kebanyakan lemak

titel gelar: *kai dage - na anak ndu ah?*, apakah gelar anak saudara itu?

titi jembatan: *kalak kuta kami ergo-tong-royong erbahan -*, penduduk desa kami bergotong-royong membuat jembatan

titik titik: *bagi anak-anak SD saja menulis lalit - komana*, seperti anak-anak SD saja menulis tak mempunyai titik koma

tiptip, nitipi mempertajam mata parang (bukan mengasah): *ise ~ sa sekin enda?*, siapakah yang mempertajam mata parang ini?

to ayo (ajakan): - *legi kujah*, ayo, ambil ke sana

tobar sabar

tobat, ertobat bertobat: *enca sepuluh tahun ia i penjara gundari ia ~*



**tobek**

setelah sepuluh tahun ia dipenjarakan sekarang dia bertobat  
**tobek** ganti dengan yang lain: *utangku man bam si - ras idauke sibarenda*, utangku kepadamu gantikan dengan piutangku dulu  
**togan** membantah: - *mu kin kita rusur*, membantah kau selalu sama aku  
**togeh**, **togeh-togehna** nasi yang tertinggal di dahi waktu makan  
**togel**, lau togel lih. lau  
**togeng** memasang perangkap: - *bubuna ku suah ban babahna*, pasang bubu itu arahkan ke hilir mulutnya  
**tokal** buah kelapa yang belum ada isinya  
**tokat**, **ketokat** ayam yang sudah siap bertelur  
**toko** toko: *lalit ijenda - sepatu*, tidak ada di sini toko sepatu  
**tokok** tokok  
**toktok** tumbuk (untuk makan sirih)  
**tole**, **tole-tolen** terus-menerus (melakukan sesuatu karena merasa kekurangan): ~ *ia erlajar*, terus-menerus ia belajar  
**tolih** toleh; menoleh: - *ku pudi ntahe nggo reh kalak ndai?*, toleh ke belakang, apa sudah datang orang itu?  
**tolong** tolong  
**tomat** tomat: *Berastagi melala meng-*

**tongkat**

*hasilken* - , Berastagi banyak menghasilkan tomat  
<sup>1</sup>**tombang** kayu yang tumbang dengan akarnya  
<sup>2</sup>**tombang** tidak jadi (telur ayam yang tidak jadi menetas karena gempa)  
**tombeng** tahan (air): *ula - maka erdalan lau e*, jangan ditahan supaya mengalir air itu  
**tondel**, **tondelna** penghalangnya  
**tong** tong: *demi kerina ena*, penuhi semua tong itu  
**tongat** ucok (panggilan untuk anak-anak kecil yang laki-laki): *ula kam jena* - , jangan kamu di situ, Ukok  
**tonggal** tunggal: *ia ngenca anakna* - hanya dia anaknya, tunggal  
**tonggam**, **tonggam-tonggam** yang menutupi sesuatu; menghalang-halangi: *lit ~ na*, ada yang menutupinya  
**tonggar** cabang kayu: *kena - mataku*, kena cabang kayu mataku  
**tonggum**, **itonggumken** tutup dengan mengembalikan (pada periuk)  
**tongkah**, **itongkahi** dituruti: *ula kin ~ kerina pedah-pedah*, janganlah tidak dituruti semua nasihat  
**tongkap** bambu tempat menadah nira: *sitik nari la dem - na*, sedikit lagi, tak penuh tempat niranya  
**tongkat** dipotong supaya jangan jatuh

tongkeh nama kampung  
 tongkel parang kecil (tajam untuk mengiris pohon aren yang diambil niranya): *garut mejile – ena gelah lawes kita ngeria*, asah baik-baik parang kecil itu agar dapat pergi kita mengambil nira

tongkut topang: – *na isang na*, ia bertopang dagu

tongtik usung: *kalak mate – kupendonem*, orang mati diusung ke kuburan

tongtong, tongtongken tuangkan: *ula ~ lebe*, jangan tuangkan dulu

topan topan: *angin –*, angin topan

topeng, ertopeng bertopeng: *la teridah ayona ~ kalakna*, tak tampak wajahnya, bertopeng orangnya

tore beres

toroh, itoroh-torohi diantar satu-satu

tortih memukul aren untuk memperoleh niranya: *piga kali – maka melala nirana?*, berapa kali dipukul supaya banyak niranya?

total permainan seperti badminton, dibuat dari bambu dan bulu ayam: *auta kita main –*, mari kita bermain *total*

toto, ertoto berdo'a

<sup>1</sup>tua abang yang tertua: *kuja – mu ndai lawes*, ke mana abangmu tadi perginya

<sup>2</sup>tua tua: *enggo me – kel perbulang-*

*na*, sudah tua benar suaminya  
 kerangen tua lih. kerangen  
 tuah, ertuah bertuah

ambar tuah lih. ambar

jumpa tuah lih. jumpa

<sup>1</sup>tuak, ertuak permainan judi dengan alat uang logam

<sup>2</sup>tuak minuman keras; tuak: *lit i jenda mantukuren – ?*, adakah di sini tuak untuk dibeli?

tual melawan: *la banci – man orang tuanta*, tidak boleh melawan orang tua kita

tualah kelapa: – *pirang*, kelapa yang pirang;

tualah pirang kelapa yang sudah tua: *ndabuh ~*, jatuh kelapa tua ;  
 kayat tualah lih. kayat ;

kukuren tualah lih. kukur

tualang kayu raja: *ningkalak mejin ndeher batang – lah ndai*, kata orang, angker di sekitar pohon kayu raja itu

tualu nama burung: *manok-manok –*, burung *tualu*

tuan tuan ;

tuan tahali Tuhan

<sup>1</sup>tuang cetak: *piga kali enggo i – ndu?*, berapa kali sudah Anda cetak?

<sup>2</sup>tuang tuang

tuar bubu; jerat ikan: *la rulih sekalenda – nta*, kosong bubu kita hari ini

**tuba** tuba: *ija – ndai*, di mana tuba  
**tubar** banyak warna (anjung)  
**tubi** paruh: – *enggang*, paruh burung  
 enggang  
**tubil**, **situbilen** berkelahi: ~ *kena  
 rusur maka rakitanta ndoh*, ber-  
 kelahi kalian selalu, maka rejeki  
 kita jauh  
**tubing** mata parang yang rusak (tum-  
 pul) karena diparangkan ke benda  
 keras (besi): *ise mahan – sekin  
 enda?*, siapa yang membuat tum-  
 pul mata parang ini?  
**tubis** rebung: *galang-galang – na*,  
 besar-besar rebungnya  
**tubuh** lahir: *tahun piga kam – ?*,  
 tahun berapa Anda lahir?  
**tuda**, **metuda** tinggi hati  
**tudu** cocok: *arin si enggo sen –*, jan-  
 ji yang sudah cocok  
**tuduh** tunjuk: *ula – ku jenda*, ja-  
 ngan tunjuk ke mari ;  
**tuduh-tuduh** telunjuk: *besar – ku  
 cit lipan*, besar telunjukku karena  
 disengat lipan  
**tudung** tudung: – *uis gara*, tudung  
 kain merah  
**tugut** patuk  
**tuhan** Tuhan  
**tuhu** benar: *uga maka la – nindu?*,  
 mengapa Anda katakan tidak be-  
 nar? ;  
**situhu-tuhu** benar-benar: ~ *kena  
 ema la gurau=gurau*, benar-benar  
 kamu ini, tidak main-main

**tuhuma** ladang. *la tergekken las na  
 i ~*, tak tertahankan panasnya  
 di tengah ladang  
**tuhur** ladang yang ditanam padi  
 erjuma tuhur lih. **juma** ;  
 para tuhur lih. **para**  
**tui**, **petuiken** makan sepuas-puasnya:  
 ~ *ia ibas kerja ah*, ia makan se-  
 puas-puasnya di pesta itu  
**tuil** tak seimbang: – *kin man bon-  
 cengenpe*, tak seimbang benar  
 memboncengmu  
**tuilih**, **metuilih** menoleh: *ise man da-  
 ramenmu ~ kau lalap*, siapa yang  
 kaucari, selalu saja kaumenoleh  
**tujuh** tujuh  
**tuk** buntu: – *ukurku*, buntu pikiran-  
 ku  
**tuka** usus: – *manuk*, usus ayam  
**tukang** tukang: *lima iban – na maka  
 lampas dung*, lima tukangny:  
 supaya lekas selesai ;  
**tukang lawak** pelawak  
**tukar**, **ertukar** bertukar  
**tuktak** perangkap tikus terbuat dari  
 kayu: *tegekken – ena*, pasangkan  
 alat perangkap itu  
**tuktuk**, **ituktuk** diketuk: ~ *na lebe  
 pintu maka ia kubengket*, diketuk-  
 nya dahulu pintu, baru ia masuk  
**tukul** tendang: *awas ula kari kam  
 – na*, awas, jangan Anda diten-  
 dangnya nanti ;  
**tukul-tukul** tumit: *ipatok angsa ~  
 ku*, dipatok angsa tumitku

**tukup**

- tukup** tutup: — *ken maka la ipan menci*, tutuplah supaya tidak dimakan tikus
- tukur** beli: — *pangaen entabeh*, beli makanan yang enak
- tula** bulan purnama: *kari berngi* — , nanti malam bulan purnama
- <sup>1</sup>**tulak** dijual: — *ken jaung ena ku tiga*, jual jagung itu ke pasar
- <sup>2</sup>**tulak** istri yang dipulangkan suami ke rumah orang tuanya: *enggo i — kenna diberuna*, sudah dipulangkannya istrinya ke rumah mertuanya
- tulan** tulang: *melala ijah ndai — merapen*, banyak tulang berserakan terdapat di sana ;
- tulan jati** tulang kering: *pas kal ~ na kena*, persis tulang keringnya yang kena ;
- tulan rangka** tulang rusuk: *mesui ~ ku*, sakit tulang rusukku
- tulasen** nama kayu
- tulbak**, **tertulbak** tertusuk oleh sesuatu (biasanya pada kaki): ~ *kayu* kaki saya
- tulih** berpaling: *rusur kal aku — tulih*, sering kali aku berpaling ke belakang
- tulis** tulis: — *nomor testingndu*, tulis nomor testingmu
- tulkap** makan
- tulmis**, **metulmis** sayur yang cukup asamnya
- tulpak** tidak dapat: — *nari adi aku*

**tumis**

- mindosa*, pasti tidak dapat, kalau aku yang meminta
- <sup>1</sup>**tultul**, **metultul** tumpul
- <sup>2</sup>**tultul**, **arimo tultul** lih. **arimo**
- tulus**, **tulusi** cari: ~ *min mopimu ndai ula kari injerngem arimo*, carilah anjingmu tadi nanti diterkam harimau
- tum** **tum** (bunyi suara jatuh)
- tuma** kutu. *melala ke — na*, banyak sekali kutunya
- tumangger** nama submarga Ginting
- tumara** mungkin: — *kin ndia i reh?*, apakah mungkin dia datang?
- tumba** ukuran/takaran padi: *piga — kerina pagendu tahun nderbih?*, berapa *tumba* semua padi Anda tahun yang lewat?
- tumbalang** piring besar terbuat dari kayu: *mbahken ku jenda — si ena*, tolong bawakan kemari piring yang itu
- tumbang** kayu yang tumbang dengan akarnya
- tumbe**, **petumbe** tumpahkan (agar keluar isinya). ~ *ayam ena*, tumpahkan (air) tempayan itu
- tumbuk** jumpa: *ndigange maka enggo — ?*, kapan berjumpa?
- tumbur**, **itumbur** ditabrak; dilanggar: ~ *motor rumahna*, dilanggar motor rumahnya
- tumbus** bocor
- tumis** tumis: *bengan —*, sayur tumis

**tumpat**

**tumpat bingung:** -- *kal akalku ngidah-idah lagu na e*, bingung aku melihat tingkah lakunya itu

**tumpur tumpur:** -- *perusahaanna*, tumpur perusahaannya

**tunang, tunangen tunangan**

**tunas tunas:** *ipangani \*kambingka* -- *na*, dimakani kambing tunasnya

<sup>1</sup>**tunda bersandar:** -- *ia i teruh batang kayu ah*, ia bersandar di bawah pokok kayu itu

<sup>2</sup>**tunda, tunda kais** kurang aar: *anak ~ ko*, anak kurang ajar, kau **tundal** bagian parang yang tidak tajam

**tunduh** tidur: -- *aku dungna ibahanna*, tidur aku akhirnya dibuatnya

**tunduk** ketahuan: *enggo - na si nangko manok e*, sudah ketahuan yang mencuri ayam itu

**tunggah** memberi minuman: -- *ia*, beri dia minum

**tunggaling** terbalik: *lit motor -*, ada motor terbalik

**tanggung, metanggung** gigi yang agak ke luar

**tunggu, ertunggu** menunggu: ~ *ia je, beken ma enggo*, menunggu dia di situ, berikan saja sudah

<sup>1</sup>**tunggul** modal main judi

<sup>2</sup>**tunggul, tunggul-tunggul** tunggul sawah

**tunggung, metunggung** serasi

**tungir** nama penyakit yang biasa terdapat pada alat kelamin laki-laki

**turah**

**tungkas tumpah:** *awas ula sempat -*, awas jangan sampai tumpah

<sup>1</sup>**tungkat tongkat**

<sup>2</sup>**tungkat** dipotong supaya jangan jatuh

**tungkil** parang kecil (tajam untuk mengiris pohon aren yang akan diambil niranya): *garut mejile - ena gelah lawes kita*, asah baik-baik parang kecil itu biar dapat pergi kita mengambil nira

**tungkir** intip

**tungkis tumpah** (tidak sengaja): *ise mahan - ayan e*, siapa yang membuat tumpah tempayan itu

**tungko, ertungko-tungko** gerak yang harmonis dalam menari: ~ *kerina si landek ah*, semua gerakannya dalam menari itu harmonis

**tungkuk** bungkuk

**tungkul** tempat biji jagung

**tungtung, katak tungtung** lih. katak

**tupang** dahan

**tupai** jerat (lebar)

**tupuk** lubang: -- *cupingna*, lubang kupingnya

**tupung** pd: -- *wari Kamis man-manna*, pada hari Kamis kendurinya

**tur, metur** ubi rebus yang rasanya enak: ~ *kal gadung e*, enak sekali rasa ubi rebus itu

<sup>1</sup>**turah** tumbuh: *mbur kal - na*, subur sekali tumbuhnya

**turah**

- <sup>2</sup> **turah**, **iturah** tertusuk: ~ *purih nahena*, tertusuk lidi kakinya
- <sup>3</sup> **turah**, **turah-turah** tombak (bahagian tubuh ikan pada mulutnya): ~ *ikan*, tombak ikan
- turang** saudara: *ia lalit* - , dia tidak bersaudara
- turban**, **meturban** longsor
- turbis**, **iturbis** ladang yang baru habis panen jagung diusahakan kembali: ~ *min cepat juma ah ndai gelah ula*, maunya cepat dikerjakan ladang itu agar tidak tumbuh rumput liar
- turdak**, **meturdak** melakukan sesuatu tanpa dipikirkan: ~ *kal kau*, selalu saja kau melakukan sesuatu tanpa dipikirkan
- <sup>1</sup> **ture** tempat buang hajat: *aku ku - ateku e*, aku mau ke tempat buang hajat
- <sup>2</sup> **ture** tangga dalam rumah adat Karo
- <sup>1</sup> **turi**, **turiken** ceritakan: ~ *kerina ukurndu*, ceritakan semua isi hatimu
- <sup>2</sup> **turi**, **turi-turin** dongeng: ~ *pais ras nini simada karangen*, dongeng sang kancil dengan raja hutan
- turih** serat: *serbut - na*, tak beraturan seratnya
- turjah**, **iturjah** diterjang: *awas ~ na*, awas diterjangnya

**tutus**

- turjang** disepak dengan kaki sambil melompat
- turkal** umbut: - *tualah*, umbut kelapa
- tursi** sejenis obat untuk tanaman kentang: *kentang pe lanai bo tersuan sebab meherga kal* - , kentang pun tidak ditanam lagi, sebab mahal sekali obat *tursi*
- turtur** turun
- turuna**, **tahan turuna** lih. **tahan**
- turut**, **peturut** biar: ~ *kujah ngu*, sudah biarkan saja ke sana
- tusam** pinus: *enggo melala isuan pemerintah batang - man penghijauan*, sudah banyakd itanam pemerintah pohon pinus untuk penghijauan
- tustus** cucuk: *ula - teroh nari*, jangnan dicucuk dari bawah
- tutak** jerat untuk menangkap tikus yang terbuat dari bambu
- tutu**, **tutu-tutu** tumbuk (ketika mau makan sirih)
- tutup** tutup: - *pintu ena*, tutup pintu itu
- tutur**, **ertutur** berkenalan: *kena lebe*, berkenalan kalian dulu
- tutus** sungguh-sungguh: *ande ia - nge atena belajar*, kalau dia, sungguh-sungguh belajarnya

# U

**u** hai; ya (kt. seru)

**ua** seruan kegirangan

**uak, iuak** dicongkel: ~ *na dinding ru-mahku*, dicongkelnya dinding ru-mahku

**ual, ual-ual** bergoyang-goyang: *angkat batangna e maka ~ buah-na*, angkat batangnya itu supaya bergoyang-goyang buahnya

**ualuh** delapan

**uana** dua orang: - *kena reh*, dua orang kalian datang

**uani** sejenis lebah atau madu

**uande** tunggu: - *lebe*, tunggu dulu

**uap** asap

**uar, uar-uar** alat untuk penghalau burung: *bahan ~ mu gelah kabang perik*, buatlah alat untuk penghalau burungmu supaya terbang burung itu

**uaren** sejenis tumbuh-tumbuhan yang menjalar dan terdapat di dalam hutan

**uari** hari: - *kai sekali enda?*, hari apa hari ini?

<sup>1</sup>**uas** terlalu banyak diberi garam; keasinan: *gulen ndai lanai ter pan perbahan - sa e*, sayur tadi tidak bisa dimakan karena keasinan

<sup>2</sup>**uas** sangat gawat

<sup>3</sup>**uas, tambar uas** lih. **tambar**

**uban, ubanen** beruban: *nande kami enggo ~*, ibu kami sudah beruban

**ubat** mesiu: *itukurna - i kede*, dibelinya mesiu di kedai

**ubit, mubit-ubit** lih. **mubit**

**ucang** tas

**ucuk, mucuk-ucuk** lih. **mucuk**

**uda, singuda-nguda** pangke perawan tua: *telu nggo anakna ~*, sudah tiga anaknya perawan tua

**udah** belum: *rumahna ah - pe lenga dung*, rumahnya itu belum siap

**udan** hujan: *enggo sebulan la - ijen-da*, sudah sebulan tak hujan di sini;

**udan baho** hujan es (batu): *adi -*

**udang**

*kenca melala rugi kalak Karo*, se-  
tiap hujan es (batu) banyak  
tanaman sayur yang hancur di  
Karo ;  
**udan** rintik-rintik hujan rintik-rintik:  
~ *sada wari enda*, hujan rintik-rintik  
satu hari ini ;  
**pispisi udan** lih. **pispis**  
**udang udang**: - *la entabeh*, udang  
tak enak  
**udi**, **ngudi** berjualan  
**uduk**, **nguduken** isyarat untuk me-  
ngatakan ya dengan menggoyang-  
kan kepala  
**udur** leretan tonggak: *ndau nari nge*  
*bahanmu - e*, jauh sekali kamu  
buat leretan tonggak ini  
**ue** ya: *ngatakensa - saja pe la ia*  
*nggit*, mengatakan ya saja pun  
tak mau dia  
**uga** bagaimana: - *genduari beritana?*,  
bagaimana sekarang beritanya?  
**ugah** kudis: *itambarina - na*, diobati-  
nya kudisnya  
**ugam** banci  
**ugapage** bagaimanapun: - *kugengken*  
*nge*, bagaimanapun kutahankan-  
nya  
**ugas**, **ugas-ugas** alat-alat yang diper-  
gunakan dalam mengerjakan suatu  
pertukangan  
**ugun**, **rugun-ugun** lih. **rugun**  
**ugup** buih: *melala kel - na*, banyak  
sekali buihnya

**ukur**

**ugur** goyang: *ula i - ndu*, jangan ka-  
mu goyang  
**ugus** gosok: - *dage dagingku e*, to-  
long gosok badanku ini  
**ugut**, **mugut-ugut** lih. **mugut**  
**uhur**, **uhur-uhur** sejenis ular yang ter-  
dapat di tanah, besarnya seperti  
cacing  
**uil**, **uil-uil** suatu benda yang tegak  
dan dapat bergoyang-goyang  
**uili** babi yang ada di hutan yang  
tidak diberi makan lagi  
**uir**, **muir-uir** lih. **muir**  
**uis** pakaian; kain: *kutukur - gara*  
*tiga ndai*, kubeli kain merah di  
pasar tadi  
**uji**, **ujin** ujian  
**ujung** ujung; pangkal  
**ukal** gali: - *dage taneh si ena*, tolong  
gali tanah itu  
**ukat** sendok: *tukurken kari -*, beli-  
kan sendok nanti  
<sup>1</sup> **ukum** ganjaran kepada anak-anak  
yang bersalah  
<sup>2</sup> **ukum** nanah di tengah-tengah bisul:  
*mbue kal - na batuhmu enda*  
*ndai*, banyak sekali nanah di te-  
ngah-tengah bisulmu itu  
<sup>3</sup> **ukum**, **pinter ukum** lih. **pinter**  
<sup>1</sup> **ukur** maksud: *kuetehnge - ndu*,  
aku tahu maksudmu  
<sup>2</sup> **ukur**, **ukur-ukur** pikir-pikir: ~ *lebe*  
*maka belasken*, pikirkan dahulu  
baru diucapkan ;



kendalkan ukur lih. kendal ;  
 picet ukur lih. picet ;  
 sangsi ukur lih. sangsi ;  
 sipi ukur lih. sipi ;  
 tetapkan ukur lih. tetap  
**ula** jangan: -- *simbak pedah nande  
 bapanda*, jangan sia-siakan nasihat  
 orang tua kita  
<sup>1</sup>**ulah** tingkah: *melala kel -- na*, ba-  
 nyak sekali tingkahnya  
<sup>2</sup>**ulah**, **ulah-ulah** ilmu mistik yang  
 menimbulkan penyakit  
**ulak**, **ngulakken** dipulangkan  
**ulam**, **ulam-ulam** daun yang muda,  
 tidak masak tapi dimakan  
<sup>1</sup>**ulang** jangan  
<sup>2</sup>**ulang**, **terulang-ulang** gubuk yang  
 sudah lama ditinggalkan  
**ular** ular  
**ulas**, **ngulas** memikirkan sesuatu  
 untuk diselesaikan  
**uldik**, **muldik-uldik** lih. **muldik**  
**uli** bagus; baik: *erlagu la --*, berta-  
 biat tak baik  
<sup>1</sup>**ulih** ulang: -- *i dage sekali nari*, coba  
 ulangi sekali lagi  
<sup>2</sup>**ulih** hasil: *labo lit -- na ande kem  
 saja*, takkan ada hasilnya kalau  
 berdiam saja  
**uliling** pantulan gema  
**uling**, **siuling-ulingen** ibu menyusui  
 anak sambil bergolek  
**ulit**, **rambung ulit** lih. **rambung**  
<sup>1</sup>**ulo** disemaikan  
<sup>2</sup>**ulo**, **jaung ulo** lih. **jaung**

**uloken** asingkan: -- *nurung ena ku-  
 jenda*, asingkan ikan itu ke mari  
**ulsak**, **mulsak-ulsak** lih. **mulsak**  
<sup>1</sup>**ulu** sumber: -- *lau*, sumber mata air  
<sup>2</sup>**ulu**, **ulu balang** hulu balang  
<sup>3</sup>**ulu**, **ulu batang** batu yang dianggap  
 keramat: *ula ganggu ~ ah*, jangan  
 ganggu batu keramat itu  
**uluk** sasaran: *aku ka nge -- na*, saya  
 juga sasarannya  
**ulung**, **ngulung** mengerumuni: *ente-  
 rem jelma ~ ia*, banyak orang me-  
 ngerumuni dia  
**ulunjandi** sumber suratan; nasib  
 orang: *enggo kin -- bereken diba-  
 ta*, memang begitu sumber suratan  
 diberikan Tuhan  
**ulut**, **rulut-ulut** lih. **rulut**  
**uma** ladang  
**uman**, **iuman-umanken** seorang yang  
 pandai memperagakan apa yang  
 dilihat dan didengar  
**umang** orang halus: *aku lenga pernah  
 jumpa ras --*, aku belum pernah  
 berjumpa dengan orang halus  
**umat** umat  
**umba**, **umba-umba** tempat berdiri un-  
 tuk memasukkan padi yang sudah  
 selesai dijemur ke dalam lumbung  
**umbah**, **ngumbahi** mengingatkan  
 kembali  
**umbak**, **umbak-umbak** pompa angin  
 untuk meniup bara orang tukang  
 besi

**umban**

umban, ngumban pengganti yang sej  
(mis. kawin dengan pariban)  
 umbang, ngumbang mengumbang  
 umbat tunas tumbuh-tumbuhan: *me-  
jile kape - jaung ndu ena ndai*,  
 bagus sekali tunas jagung ini tadi  
 umbi, umbi-umbi kaki lima rumah;  
 beranda rumah  
 umbut, umbut-umbut pohon pisang:  
*kami unggule ~*, kami menggulai  
 umbut pisang  
 umpam, iumpam disalon; diperhias:  
*diberu ah ndai enggo mejile per-  
bahan enggo ~*, perempuan itu  
 tadi sudah cantik karena sudah  
 disalon  
 umpama andai kata: misalkan  
 umpat, iumpat disisip: *~ na kerina  
page si la turah*, disisipnya semua  
 padi yang tidak tumbuh;  
 umpaten kembali menanam padi  
 yang ada tapi tidak tumbuh  
 umpe, umpe-umpe lereng gunung  
 umpu, umpu-umpu sejenis bunga lilia  
 umput, umputna tambahannya: *mari  
kita unde ibas ayat 5 terusken ~*.  
 mari kita bernyanyi dari ayat 5  
 sampai tambahannya  
 umur umur: *piga tahun enggo -  
ndu?*, berapa tahun sudah umur  
 Anda?  
 unas, ngunasi mengupas pucuk sayur  
 (mis. pucuk labu, pucuk jipang)  
 uncak, muncak-uncak lih. muncak

**ungur**

uncang tas; kantong: *ija tamandu  
- ku?*, di mana kamu taruh tas  
 saya?  
<sup>1</sup>uncim sejenis pisang yang tumbuh  
 di hutan  
<sup>2</sup>uncim, nguncimi mengejek; mema-  
 lingkan muka  
 uncum, nguncumi meniru; mencon-  
 toh  
 undal bagian atas (yang tumpul)  
 dari pisau: *si Badi ipekpek abang-  
na alu - piso*, si Badi dipukul  
 abangnya dengan bagian tumpul  
 pisau  
 undang, ngundang mengundang  
 undu goyang-goncang: *ula - ndu*, ja-  
 ngan kamu goyang-goyang  
 unduk, unduk-unduk ulat yang bersa-  
 rang di daun pisang  
 undul, undul-undul alat pemukul ker-  
 bau  
 undur, undur-undur nama sejenis se-  
 rangga yang terdapat di dalam  
 tanah yang jalannya mundur  
 une umpama; andaikata  
 ungar, ungar-ungar hiasan  
 unggal angkat  
 ungkas mencongkel  
 ungke, perungke alat untuk memutar  
 (dipergunakan untuk menghidup-  
 kan mobil)  
 ungkir, mungkir-ungkir lih. mungkir  
 ungsi, mengungsi: pergi karena diusir  
 ungur, ungur-ungur bambu yang di-

potong untuk menghalangi tikus menggigif tali  
**unjuk**, unjuken mas kawin; mahar  
**unjun**, ngunjun memadatkan daging dalam takaran  
**ujung**, perujung daun tumbuh-tumbuhan yang berselang-seling  
**unta** unta  
**untak** gempar: *sempat kang – ibahanna sadakuta*, sempat juga gempar dibuatnya sekampung  
**untal**, nguntal merokok candu  
**untalisi**, nguntalisi meronta akibat kesakitan  
**untam**, penguntam selongsong (penutup mulut yang dipergunakan anjing atau anak lembu)  
**untar** muntah bayi  
**unte**, unte-unte alat pemintal tali ijuk: *aku la kueteh kai –*, saya tidak tahu apa itu alat pemintal tali ijuk  
**untung** laba: *sitik ngenca – na*, hanya sedikit labanya  
**untur**, muntur-untur lih. muntur  
**unung** isi kayu yang lembut, yang terdapat di dalamnya  
**unut** mengerjakan pekerjaan dengar tabah  
**uo** burung kuau: *i kuta kami ah lanai lit manuk-manuk –*, di kampung kami tidak ada lagi burung kuao  
**upah** upah: *kasakaikin – na sada wari?*, berapakah upahnya satu hari?

**upala**, upala-pala susah  
**upam**, iupam isalon; diperhias: *diberu ah ndai enggo mejile perbahan enggo i ~*, perempuan itu cantik karena sudah dihias  
**upar**, nipe upar lih. nipe  
**upas** polisi  
**upih** upih: *dodol Tanjung Pura – mayang balutna, Dodol Tanjung Pura upih pinang balutnya*  
**upir** percikan  
**upuh**, ngupuh menguping  
<sup>1</sup>**ura**, ngura jala yang dimasukkan ke dalam air yang telah diberi warna  
<sup>2</sup>**ura**, ura-ura cat minyak (pengesatkan jala supaya jangan masuk air)  
**urak** berkurang: *melala kal – na ibas sada minggu enda*, banyak sekali kekurangannya dalam minggu ini  
**uram** rambu-rambu kain; hiasan kain  
<sup>1</sup>**urang** anak yatim  
<sup>2</sup>**urang**, urang julu orang Karo yang tinggal di Deli Hulu Langkat Hulu  
**urang** perjambut pembohong: *tek kindu ka ~*, engkau percayai pula pembohong ;  
**urang** putih orang Belanda: *ula kam tek man ~* jangan kamu percaya kepada orang Belanda ;  
**urang** riak anak-anak: *enggo reh ~*, sudah datang anak-anak  
**urat** 1 urat: *ndarat – nahena kena cangkul*, ke luar urat kakinya kena cangkul; 2 akar: *batang ram-*

*bong gara melala* - *na*, pohon rambung merah banyak akarnya  
 uras, iuras dikeramasi: ~ *kerina ia ku lau*, dikeramasi semua mereka ke sungai

ure, mure-ure lih. mure

urgas barang-barang dalam rumah tangga

urim gigi: - *ku seh kal suina*, gigiku sakit sekali

urjah, murjah-urjah lih. murjah

urkas, murkas-urkas lih. murkas

urkat, murkat-urkat lih. murkat

urlah, murlah-urlah lih. murlah

urle, murle-urle lih. murle

urri, ngurri menyelidiki dengan lebih teliti

urta, murta-urta lih. murta

uru, nguru mengejek: - *lebe*, mengejek dulu

uruk bukit: *kuta kami ingana kelang-kelang dua* - , kampung kami terletak di antara dua bukit

urung keturunan

urup bantu: *ula pedah i - indu aku*, tidak usah Anda bantu saya

urut pijit: - *aku lebe*, pijit aku dulu

usah, ngusah membersihkan (mis. anak yang dimandikan)

usang lama: *melala denga page - kami*, masih banyak padi lama kami

<sup>1</sup>usap meniru; mencontoh

<sup>2</sup>usap, ngusap melap muka

<sup>1</sup>use pakaian adat Karo: *apai dage* -

*ndu?*, manakah pakaian adat Anda?

<sup>2</sup>use, useken pindahkan: ~ *lau ena ku tong*, pindahkan air itu ke dalam tong

usih tiru: *la man - en ulah kalak gutul*, tidak perlu ditiru ulah orang yang jahat

uskir sejenis binatang yang memakan semut

uso membersihkan

usteh enyah: - *ulo ko ije*, enyahlah kamu dari sini

usung dapat ditambah lagi untuk dibawa

<sup>1</sup>usur sering: *ula kam - nonton*, jangan Anda sering menonton

usur, usur-usur coba-coba: *laman ~ en ngisap*, tidak perlu coba-coba merokok

utah muntah: *melala kap - na e*, banyak muntahnya

utak otak

utang hutang: *ande lalit duit* - , kalau tidak ada uang, hutang

utara utara

uti, uti-uti banyak akal nya

utih mengusir babi

utip, ngutip mengutip; meminta: *aku ~ sen lebe*, saya meminta uang dulu

utuk otak: *merapen - na itendeng motor*, berserakan otaknya ditubruk motor

utur tali yang terbuat dari ijuk

**uyung**

**uyung, muyung-uyung lih. muyung**

**uyup**

**uyup, uyup-uyup kantong air usus  
binatang**

# W

**wajid** sejenis kue yang terbuat dari pulut: *ibabana luahna* - , dia membawa oleh-oleh kue wajid

**waloh delapan:** *ia erlajar - jam sada wari*, dia belajar delapan jam satu hari

**wande tunggu:** - *min lebe*, tunggulah dulu

**wani tawon:** *besar tanna icit* - , bengkak tangannya digigit tawon

**waren** sejenis akar untuk mengikat kayu: - *ndai ban pengiketna*, akar itu buat pengikatnya

<sup>1</sup>**wari hari:** *kerja e iban ibas - si mehul*, pesta itu diadakan pada hari yang baik;

**warisi** telu puluh hari yang ketiga

puluh dalam perhitungan. hari Karo; hari yang baik: *nitik ~*, meramal hari yang baik;

**pagi wari** lih. pagi;

**pinangen wari** lih. pinang;

**tiktik wari** lih. tiktik

<sup>2</sup>**wari, wari-warin** tidak tetap pendirian; bermalas-malasan: *ula kin ~ adi erdahin*, janganlah bermalas-malasan kalau bekerja

**wayah** kata seru untuk mengusir burung waktu padi menguning; - *lawes ko perik*, hus! pergilah burung pipit

**wili** babi hutan: *melala - i kuta kami*, banyak babi hutan di kampung kami



yoga, niyoga sepaasang: *turang sada*  
~, saudara satu sepaasang.

PERPUSTAKAAN  
PUSAT BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL



## **SERIAL KAMUS BAHASA NUSANTARA**

- Kamus Bahasa Aceh – Indonesia**
- Kamus Bahasa Gorontalo – Indonesia**
- Kamus Bahasa Karo – Indonesia**
- Kamus Bahasa Kerinci – Indonesia**
- Kamus Bahasa Lampung – Indonesia**
- Kamus Bahasa Melayu Makasar – Indonesia**
- Kamus Bahasa Nias – Indonesia**
- Kamus Bahasa Sasak – Indonesia**
- Kamus Bahasa Simalungun – Indonesia**
- Kamus Bahasa Suwawa – Indonesia**
- Kamus Bahasa Indonesia – Bali**
- Kamus Bahasa Indonesia – Gayo**
- Kamus Bahasa Indonesia – Jawa Kuno**
- Kamus Bahasa Indonesia – Melayu Riau**
- Kamus Bahasa Indonesia – Minangkabau**
- Kamus Bahasa Indonesia – Pasir**



Penerbitan dan Percetakan  
**PT Balai Pustaka** (Persero)  
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta 10710  
Telepon 3451616

ISBN 979-666-642-1